Sayap Sayap Patah

Yuyun Betalia

Yuyun Betalia

Sayap-Sayap Patah

Sayap-Sayap Patah

Oleh: *Yuyun Betalia*

Penerbit

Yuyun Betalia

Ybetalia1410@gmail.com

Desain Sampul:

Yuyun Betalia

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas semua limpahan waktu, kesehatan dan kesempatan hingga saya bisa menuliskan cerita ini sampai selesai dan sampai ke tangan kalian.

Terimakasih untuk keluargaku tercinta, terutama saudara-saudaraku yang sudah ikut mendukungku dalam menulis dan menyelesaikan cerita ini. Terimakasih tak terhingga untuk kalian berdua, malaikat tanpa sayapku, Yeni Martin dan Yumita Linda Sari.

Untuk sahabat-sahabatku yang juga ikut menyemangatiku, terimakasih banyak.

Terimakasih juga untuk Evan Saputra, terimakasih karena sudah menjadi salah satu orang yang mengambil peran penting di cerita hidupku, terimakasih juga karena sudah mendukungku mengembangkan apa yang aku sukai.

Dan terimakasih untuk semua pembacaku di wattpad, kalian benar-benar penyemangatku untuk menulis dan terus menulis. Kalian selalu mendukung semua tulisanku yang masih jauh dari kata 'sempurna'. Untuk kalian semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Mohon maaf kalau ada salah kata, baik disengaja maupun tidak disengaja, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata.

Prolog...

Rusia, September 2008

“Eury, kau mau pulang bersamaku atau masih ingin menunggu jemputanmu?" Remaja wanita bertanya pada gadis manis yang berdiri di depan gerbang sekolahannya.

Gadis itu menggelengkan kepalanya. "Makasih, Ra. Aku nunggu jemputan saja. Aku tidak mau membuat Daddyku cemas kalau sopir yang dia kirim tidak menemukan aku disini,"

"Oh gitu. Oke deh, aku duluan,"

Eury menganggukan kepalanya. "Hati-hati di jalan, Ra,"

Remaja yang Eury sebut Ra itu tersenyum lembut, ia menutup kaca mobilnya lalu segera melajukan mobilnya.

"Pak Robert kemana sih? Kok belum jemput padahal sebentar lagi mau jam 5 sore," Eury melihat jam yang terpatri di pergelangan tangannya. Ia akhirnya memilih duduk di halte bus yang ada di depan sekolahannya.

Tidak lama dari itu Eury tersenyum saat ia melihat mobil Hummer H3 berwarna putih mendekat padanya. "Akhirnya Pak Robert datang juga," Ia segera beranjak dari halte bus.

Mobil Hummer itu berhenti di depan Eury. Eury segera masuk ke dalam mobil. "Bapak kemana saja? Kaki Eury sampai lelah menunggu Bapak," Eury mengoceh sambil memasang seatbeltnya. Mobil itu melaju meninggalkan sekolahan.

"Pak, kenapa diam saja?" Eury mengamati wajah sang supir.

Mata Eury menatap bingung ke supir yang seperti ingin melepaskan wajahnya. "S-siapa kau?" Eury terkejut saat melihat wajah supirnya yang tergantikan oleh wajah sosok remaja pria tampan menurutnya seumuran dengannya. "D-di mana Pak Robert?"

Remaja pria itu bungkam, dia tidak menjawabi ucapan Eury.

"Berhenti atau aku loncat dari sini," Eury merasa kalau dia berada dalam bahaya. Remaja tampan di depannya pastilah bukan orang baik.

"Lakukan jika kau bisa," Remaja itu menantang Eury.

Eury mencoba membuka pintu berkali-kali tapi sayangnya pintu itu terkunci. "Selamat datang di neraka, Eury,"

"K-kau tahu namaku?" Eury menanyakan hal yang tidak penting. Bukan itu yang harusnya Eury katakan tapi harusnya Eury berteriak minta tolong atau melakukan sebuah perlawanan seperti yang di film-film action.

"Mau dibawa kemana aku? Jangan macam-macam denganku, kau akan mati jika Daddyku tahu semua ini," Eury mulai mengancam.

Wajah remaja pria itu terlihat makin dingin. Ia melajukan mobil itu dengan kecepatan kencang, "Bahkan Clifford tidak akan bisa menyelamatkanmu dariku,"

Eury makin takut. Ia terus menggumamkan nama Daddynya berharap kalau Daddynya akan menolongnya seperti sebelum-sebelumnya.

"Ku mohon lepaskan aku. Jika kau membutuhkan uang katakan saja berapa. Daddyku akan membayar berapapun yang kau inginkan," Eury mencoba membuat sebuah penawaran setelah ancaman tak bisa menyelamatkannya.

"Aku tidak membutuhkan uang karena aku memiliki banyak uang. Aku hanya ingin menghancurkan keluarga Clifford," Sudah Eury ketahui kalau remaja itu memiliki dendam pada keluarganya.

Hummer itu berhenti di sebuah tempat yang tak pernah Eury ketahui sebelumnya. "Jangan lakukan apapun padaku, aku mohon," Eury kini memohon. Wajahnya benar-benar memelas.

"Meskipun Decker bersujud di kakiku aku tidak akan pernah melepaskanmu," Remaja itu keluar dari Hummer, ia memutari mobil itu dan membuka pintu penumpang.

"Tidak, aku tidak mau turun," Eury menggenggam erat pegangan pada mobil itu.

Remaja pria itu menyentak tangan Eury hingga terlepas dari pegangannya. Remaja itu menarik tangan Eury dengan kasar. Ia membawa Eury ke sebuah gudang.

"Lepaskan aku. Lepas!!" Eury memberontak. Ia memukul-mukul lengan remaja itu.

Brak,,, tubuh Eury terjerembab ke lantai penuh debu. Ceklek... Pintu terkunci. "M-mau apa kau?" Eury sudah ketakutan setengah mati. Ia beringsut mundur saat remaja pria itu bergerak maju.

Remaja itu membuka kaos yang ia pakai. Eury semakin ketakutan, ia tahu kalau pria itu akan melakukan hal senonoh padanya.

"Kita lihat apa yang akan terjadi pada Decker setelah tahu putri kebanggannya diperkosa oleh orang tidak dikenal," Remaja itu menyeringai kejam.

Daddy, tolong Eury..

Happ,,, Remaja pria itu berhasil mendapatkan kaki Eury. Berkali-kali Eury menerjang remaja itu tapi kekuatan Eury tidak sebesar kekuatan remaja itu.

"Ampuni aku, ku mohon lepaskan aku," Eury sudah terisak. Ia benar-benar ketakutan saat ini.

Remaja pria itu menulikan telinganya. Hatinya sudah beku jadi ia tak akan tergerak sama sekali.

Kejadiannya terjadi begitu cepat. Kondisi Eury sudah sangat mengenaskan, pakaian sekolahnya sudah tercabik-cabik akibat kebiadaban remaja pria yang saat ini sudah memakai kembali pakaiannya.

Eury masih terguling di lantai, ia meringkuk memeluk tubuhnya yang sudah kotor. Ia hancur jadi debu hanya karena seorang remaja pria. Eury tidak bisa memikirkan apapun lagi, dunianya berhenti disatu titik yang bernama kehancuran.

"Kehidupan keluargamu akan hancur seperti kehancuranmu saat ini Eury. Hanya satu orang yang harus kau salahkan disini, Decker. Dia orang yang sudah membuatmu harus merasakan kehancuran ini," Tanpa perasaan remaja pria itu meninggalkan Eury yang masih tergeletak lemas.

Part 1

Rusia, Oktober 2015

4 orang pria saat ini tengah menatap layar monitor di depan mereka. Mengamati rekaman sebuah kamera pengintai yang memperlihatkan seorang wanita tengah melawan lebih dari 10 pria.

"Hanya 4 menit, dia bisa menghabisi para teroris yang berada di gedung itu. Siapa wanita ini?" Seorang kapten bertanya pada pria yang tengah mengotak-atik komputer. Sebuah data muncul di komputer itu.

"Eurydice Marlyn Clifford, penembak terakurat, pembunuh tanpa belas kasihan. Ia tercatat dalam lebih dari 100 kasus pembunuhan di Columbia. Eury adalah seorang agen khusus."

"Ah begitu rupanya. Wanita ini benar-benar tangguh,"

"Eury adalah agen khusus terbaik yang dimiliki oleh Columbia. Dia datang ke negera ini untuk sebuah misi khusus," Jelas pria yang berada di depan komputer. 3 pria lainnya hanya menatap layar monitor yang menampilkan wajah Eury.

📖📖

Di sebuah apartemen kecil, Eury sedang menyiapkan alat-alat untuknya bertugas. Setelah kemarin ia berhasil menumpas para teroris yang menyandera lebih dari 30 orang kini ia harus kembali ke fokus utamanya yaitu mencari orang yang sudah melenyapkan pengusaha dan juga seorang pejabat penting di Columbia. Karena tugas inilah Eury terpaksa kembali ke tempat yang tak pernah ingin ia kunjungi lagi. Masih teringat jelas di ingatan Eury tentang kejadian 7 tahun lalu. Hari dimana ia di perkosa dengan keji oleh seorang remaja yang membenci keluarganya.

Moscow, kota ini tak akan mungkin bisa Eury lupakan. Tragedi pemerkosaan, kehancuran nama baik keluarganya, kehancuran perusahaan keluarganya, hingga pencobaan pembunuhan pada keluarganya. Eury dan keluarganya berhasil selamat dari tragedi pembunuhan itu karena saat itu mereka sedang tidak berada di kediaman mereka. Remaja pria yang memperkosa Eury mencoba membakar keluarga Eury hidup-hidup. Karena menghindari hal buruk lainnya Eury dan keluarganya terpaksa bersembunyi.

Tapi badai sudah berlalu. Saat ini Eury tak akan membiarkan siapapun menyakiti keluarganya. Dan remaja pria yang kini sudah dewasa itu tak akan mungkin bisa menemukan keluarga Eury karena Eury sudah menempatkan keluarganya di tempat yang aman. Sebuah tempat yang di jaga oleh beberapa bodyguard terbaik.

Kehidupan keluarganyapun saat ini sudah membaik, tak ada kemiskinan yang melanda mereka. Ini semua berkat kerja keras Eury dan juga Allary adik Eury. Mereka berdua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Berbagai macam pekerjaan sudah mereka lakukan. Mulai dari yang hina

hingga ke yang terhormat, tapi sekali lagi, Eury berhasil mengendalikan hidupnya, saat ini ia sudah jadi agen khusus terbaik di Columbia. Ia memiliki uang yang cukup untuk kehidupan kelurganya. Eury tak akan kembali membiarkan Daddynya bergelut di dunia bisnis, Eury tak ingin kejadian 7 tahun lalu terulang kembali. Dunia bisnis terlalu riskan untuk keluarganya.

Dunia yang Eury geluti saat ini memang berbahaya tapi selagi Eury bisa menjaga identitasnya dengan baik maka tak akan ada yang mengenalinya. Hidup dalam penyamaran adalah hal yang sudah terlalu sering Eury lakukan.

Ring.. ring.. Ponsel milik Eury berdering.

"Eury,disini,"

"*Segera ke ruang pertemuan pemerintahan di pusat kota. Hari ini seorang pejabat Columbia akan datang ke acara itu. Jaga dia karena banyak pejabat lain yang ingin menyingkirkannya*".

"Baik, Pak,"

Setelah menerima kabar dari pemimpinnya, Eury segera keluar dari apartemen kecilnya. Tugas Eury bukan hanya mencari pelaku pembunuhan pejabat di negaranya tapi juga mengamankan pejabat penting lainnya. Dalam menjalankan misi ini Eury tidak sendirian, ia di temani 3 agent khusus lainnmya. Satu diantaranya adalah Allary adik Eury. Tapi Allary tidak bertugas di lapangan karena wanita itu harus berada di depan komputernya sepanjang waktu. Allary adalah *hacker* terbaik di Columbia. Team yang Eury miliki memang berisi orang-orang pilihan.

Eury mengenakan pakaian santai, ia mengenakan topi untuk menyamarkan wajahnya, kaca mata canggih yang bisa mengambil gambar yang bisa dilihat di komputer Allary.
Eury mengendarai motor *Ecosse spirit*-nya. Ia segera menuju ke gedung pertemuan yang terletak di pusat kota. Eury melewati team keamanan dengan lencana yang ia tunjukan pada team keamanan.

"Segera berpencar. Aku akan mengambil tempat arah jam 9," Eury berbicara melalui earphone.

"*Baik, Kapten*," Dua orang pria itu menjawab serempak. Sebenarnya Eury memiliki banyak bawahan, tapi ia hanya membawa 3 orang karena tak mungkin baginya membawa banyak orang. Lagipula 4 orang sudah cukup menurut Eury.

"Allary amati tempat ini," Eury memberi perintah pada adiknya.
Allary yang sejak tadi sudah siap di depan komputernya segera memeriksa cctv di tempat itu. Allary juga memeriksa dari kacamata yang di pakai oleh Eury.

Tempat itu mulai ramai, banyak wartawan dan tamu undangan lainnya yang berasal dari semua golongan masyarakat.

Pidato dari pejabat dimulai. Eury dan teamnya beserta keamanan lainnya bersiaga di tempat mereka. Di lihat dari keamanan tempat itu tak akan ada yang berani menyusup tapi kejahatan tak bisa diprediksi, yang tidak mungkin bisa saja mungkin terjadi.

Eury mengamati beberapa pria yang menurutnya mencurigakan. Ia menyentuh pinggiran kacamatanya dan mengambil foto beberapa pria itu.

Allary segera mencari data orang-orang itu. “Orang pertama adalah Deoglas Marck, pembunuh bayaran. Orang kedua, Kevin Bayone, juga pembunuh bayaran. Orang ketiga, Boy Joshep, gangster dan terakhir adalah Crish Robert, pembunuh bayaran.”

Eury sudah dapatkan orang-orangnya. Hanya 4 orang itu yang menurutnya mencurigakan. Ia yakin ada beberapa orang lainnya tapi sudah jelas kalau di tempat itu terdapat penyusup.

Wush,, wush,, wush,, wush,, 4 peluru Eury layangkan, dan semuanya tepat mengenai kepala para penyusup, “Segera amankan, Pak Harry,” Eury memberi perintah pada orang-orangnya.

Suara riuh teriakan terdengar nyaring di susul suara tembakan. Dari suara itu hanya tersisa dua orang saja. Eury segera mengejar dua orang itu. Wush,, wush,, Misi selesai.

🕮🕮

“Brengsek!!” Seorang pria memaki, ia menggebrak meja kerjanya kasar. Pekerjaan orang-orangnya telah gagal. Baru kali ini orang-orangnya gagal melaksanakan sebuah misi. “Cari tahu siapa orang yang sudah menggagalkan pembunuhan ini, Ozzie. Aku tidak akan melepaskan orang itu,”

“Akan segera aku cari, Arche,”

Pria yang bernama Ozzie segera mengotak-atik komputernya. Jika Allary adalah Hacker maka Ozzie adalah Crakcer. Craker adalah Hacker yang memanfaatkan kemampuannya untuk melakukan hal-hal negatif.

Ozzie meretas jaringan keamanan gedung tempat pertemuan itu. Ia membuka rekaman CCTV dari komputernya.

“Seorang perempuan,” Ozzie memberitahu Arche yang tak lain adalah sahabatnya dan juga pemimpin dari Ozora Cartel.

Arche segera mendekati Ozzie.

“Jalang sialan!! Misi ini gagal hanya karena seorang perempuan,”

“Perempuan ini sangat cerdik. Ia menggunakan topi dan juga kaca mata hitam untuk menutupi sebagian wajahnya. Kita tidak bisa mengenali siapa wanita ini.”

“Aku tidak ingin tahu siapa wanita ini. Yang jelas aku tidak akan melepaskannya. Aku pastikan dia tewas karena sudah berani mengacau misi ini!”

Archelaus Kevin Evander, adalah pemimpin mafia yang tidak memiliki perasaan sedikitpun. Organisasi yang ia pimpin bergerak di bidang narkotika, senjata api, perdagangan manusia, pembunuh bayaran, dan penjual organ tubuh manusia. Arche tidak pernah memiliki hati, ia akan bekerja sesuai dengan permintaan kliennya. Tapi jika ada kliennya yang mencoba bermain-main dengannya maka klien itu akan berkahir dengan kematian dan organ dalam tubuhnya akan dijual. Arche hanya akan mengambil organ tubuh orang-orang yang bermasalah dengannya, ia tidak pernah sekalipun mengambil organ tubuh orang-orang yang tidak bermasalah dengannya.

“Arche, sepertinya wanita ini juga yang sudah menewaskan para teroris kemarin.” Ozzie mengaitkan kejadian itu. Cara kematian orang-orang itu sama, dengan satu tembakan yang bersarang di kepala mereka.

“Cepat atau lambat, aku pasti akan menemukan wanita itu. Sepandai apapun dia dalam dunianya aku pastikan kalau aku akan mendapatkannya.” Arche tak pernah main-main dengan kata-katanya.

“Arche, ada kabar mengenai keluarga Clifford.” Ozzie berpindah dari tempat duduknya yang menghadap ke komputer, ia duduk di sofa lalu mengangkat sebelah kakinya.

“Apa yang kau dapatkan tentang keluarga itu?”

“Orang-orang kita melihat Allary adik Eury berada di kota ini,”

Arche tersenyum keji. 7 tahun lamanya ia mencari keberadaan keluarga Clifford dan akhirnya kini ia memiliki kesempatan untuk menemukan mereka. “Terus kerahkan orang untuk mencari mereka. Kita akan segera menyelesaikan dendam kita padamereka.”

Arche dan Ozzie, mereka seolah sudah ditakdirkan oleh Tuhan untuk jadi sahabat. Bukan hanya hubungan yang mengikat mereka tapi juga sebuah dendam yang mengikat mereka. Mereka sama-sama menginginkan kehancuran dan kemarian keluarga Clifford. Arche karena kesedihan ibunya dan Ozzie karena kematian ibunya. Dua pria tampan berdarah dingin ini sama-sama menyalahkan keluarga Clifford atas apa yang terjadi pada mereka.

7 tahun lalu, Arche dan Ozzie pernah mencoba membunuh keluarga Clifford tapi gagal karena ternyata seluruh anggota keluarga Clifford tak ada disana. Mereka mengerahkan orang-orang mereka untuk mencari keluarga itu tapi hasilnya nihil, hingga kini mereka menemukan Allary berkat kecerobohan Allary.

“Orang-orang kita sudah bergerak, Arche. Tak kita dapatkan orangtuanya anaknyapun bisa kita hancurkan,” Ozzie sama gilanya seperti Arche. Ia membenci Decker Clifford dan Rheanna Clifford orangtua Eury dan Allary tapi mereka menggunakan Eury dan Allary sebagai alat balas dendam. Sama seperti Eury, Allary juga mengalami hal yang sama. Yang memperkosanya adalah Ozzie. Tapi antara Eury dan Allary tentu

Eury yang paling hancur. Hanya video Eury yang tersebar di dunia maya maupun di pertelevisian.

Dendam akan selalu membutakan segalanya. Bahkan Arche melupakan sesuatu karena dendam itu. Sesuatu yang harusnya tak membuatnya melakukan pemerkosaan itu pada Eury.

🕮🕮

Malam ini Eury kembali melakukan aksinya. Ia harus menyelesaikan tugas utamanya. Eury tidak mempunyai banyak data orang yang telah melakukan pembunuhan itu tapi yang Eury tahu pria itu memiliki tatto di bagian pergelangan tangannya. Sebuah tato berbentuk kepala harimau. Dan wajahnya, Eury hanya bisa melihat setengah saja karena bagian hidung sampai mulut tertutup oleh masker. Pembunuh itu yang pastinya adalah seorang penembak jitu. Eury belum pernah melihat penjahat itu sebelumnya dan saat di berikan data-data tentang pembunuh itupun Eury tidak bisa memastikannya.

Eury memulai pencariannya di sebuah club malam. Sebuah club yang selalu di kunjungi oleh mafia. Malam ini ia akan menjadi seorang waitress.

Kemampuan Eury dalam dunia seperti ini tidak perlu diragukan lagi. Ia bahkan masuk dengan mudah ke dalam club itu. Ia segera mengenakan pakaian waitress dan menutup wajahnya dengan masker.

"Kenapa kau menggunakan masker?" Seorang penjaga tempat itu bertanya pada Eury.

"Aku sedang terkena flu," Eury menjawab sesantai mungkin. Suara seraknya memperkuat penyamarannya.

"Sudahlah, cepat bekerja sana." Pria itu mendorong bahu Eury agar segera bekerja.

Eury menganggukan kepalanya lalu segera bekerja. Pakaian waitress di club ini hampir sama dengan costum penari erotis, itu menurut Eury. Kulit mulus Eury terpampang indah, malam ini akan ada banyak tangan jahil yang mencoleknya dan akan ia pastikan kalau akan ada banyak pria yang akan mengajaknya tidur. Eury sudah terlalu terbiasa dengan hal ini. 7 tahun lalu ia pernah bekerja di sebuah bar di Columbia selama hampir 1 tahun.

"Pelayan," Pelanggan pertama sudah Eury dapatkan. Club ini baru saja buka tapi sudah banyak orang yang mengisinya. Dan catat, hampir semuanya adalah mafia, bukan mafia yang berada di kelas menengah ke bawah tapi menengah ke atas. Kenapa Eury menargetkan tempat ini, karena ia tahu pria itu pastilah orang kelas menengah. Seorang sniper handal seperti itu pasti memiliki banyak uang.

"Ya, Tuan. Anda mau pesan apa?" Eury menggunakan suara seraknya.

Pria-pria yang berada di tempat duduk itu bisa menilai kalau Eury adalah gadis cantik meski Eury menggunakan masker.

"Berikan kami coktail dan kentang goreng." Pria berkulit pucat yang memanggil Eury tadi memesan.

"Baiklah. Ada lagi?"

"Untuk saat ini itu dulu, tapi satu jam lagi kami ingin kau menemani kami," Pria dengan rambut terkuncir menjawabi Eury.

"Tentu saja. Saya akan menemani kalian, saya permisi,"

Menemani? Mungkin sebelum Eury menemani orang-orang itu ia akan memusnahkan 4 pria yang menurut Eury sangat menjijikan itu. Eury begitu membenci mafia, tapi ia tidak bisa

membunuh saat ini, akan berbahaya baginya jika membuat keributan di tempat seperti ini.

Eury segera ke bartender, memesan minuman untuk para pria menjijikan. "Kau baru?" Bartender itu menatap Eury. Ia merasa asing dengan Eury.

"Ya, aku pekerja baru. Aku mahasiswa yang mengambil kerja paruh waktu disini,"

"Ah ya, aku ingat. Tuan Micko mengatakan akan ada pekerja baru hari ini,"

Bukan sebuah kebetulan bagi Eury karena ini adalah hasil susunan Eury. Allary menyadap telepon di tempat ini dan ia mendapatkan informasi tentang kerja paruh waktu. Pekerja yang harusnya bekerja saat ini tengah berada di sebuah gudang, ya, Eury yang sudah menyekapnya.

"Ini," Bartender itu menyerahkan pesanan Eury. "Semoga kau betah bekerja disini," Kata bartender pria itu. Bartender itu tidak sedang ingin menggoda Eury, ia hanya bersikap ramah saja.

"Hm," Eury berdeham. Setelahnya ia segera kembali ke 4 pria tadi.

Eury menunduk meletakan pesanan tadi. Rok pendeknya yang hanya dua jengkal dari pinggul semakin terangkat hingga memperlihatkan lebih banyak pahanya.

"Kau indah sekali," Jari telunjuk si pria berkulit pucat menyusuri paha Eury.

"Terimakasih," Eury bersuara manis. "Silahkan dinikmati,"

Eury segera melangkah, tapi kakinya berhenti saat tangannya ditahan oleh si pria berkuncir.

"Berapa hargamu semalam?"

"Tuan, bisa membayarku berapapun. Aku tidak pernah mematok harga,"

Pria itu menyentak tangan Eury, membuat tubuh Eury menabrak tubuh pria itu. Bibir pria itu menyusuri leher Eury. "Aku tunggu kau sepulang kau bekerja," bisiknya bergairah, pria itu menggigit kecil cuping telinga Eury.

"Aku berharap waktu cepat berlalu," Eury membalas dengan suara sexynya.

Pria tadi meremas bokong Eury, setelahnya Eury pergi meninggalkan pria-pria itu. Ia beralih ke pelanggan lainnya. Sambil melayani ia terus menelusuri tiap sudut tempat itu.

Satu jam sudah Eury berada di club malam ini tapi ia masih belum menemukan apapun.

"Pelayan," seorang pria dengan tato kepala harimau memanggil pelayan.

"Biar aku saja," Seorang pelayan cantik menyerobot Eury. Pelayan itu segera mendekati pria yang tadi memanggilnya.

Eury tak melihat tangan pria itu, ia kembali bekerja.

"Cih, dasar Delilah, ia selalu saja mengambil pelanggan yang tidak pelit," Seoran g pelayan mengoceh di dekat Eury.

"Tak apa, kau akan temukan pelanggan yang lain. Di tempat ini banyak pria-pria berdompet tebal," Pelayan yang bername tag Jean itu menepuk pundak Eury seolah menguatkan Eury.

"Pelayan!" Suara itu terdengar, Eury segera mendekati pria yang memanggilnya.

"Mau pesan apa, Tuan?" Eury sudah berada di depan pria yang memanggilnya.

"Sex on the beach untuk 2 orang dan cemilannya,"

"Baiklah. Akan segera saya pesankan."

"Antarkan ke meja yang berada di sudut sana," Pria itu menunjuk ke sebuah tempat.

"Baik, Tuan,"

Eury segera memberi nota pesanan pada bartender. Setelah selesai ia segera menuju ke meja yang berada di sudut ruangan. Pria yang tadi memanggil Eury ada disana.

"Maaf, aku terlambat," Suara itu seperti melodi mematikan untuk Eury. Meski sudah 7 tahun, Eury tetap mengingat suara itu dengan baik.

"Tidak apa-apa, Arche. Aku juga baru datang," Pria yang memanggil Eury tadi adalah Ozzie.

Eury bersikap sesantai mungkin. Ia meletakan pesanan ke atas meja. "Silahkan dinikmati," Eury mengubah suaranya menjadi sedikit besar. Jika selama 7 tahun ia tidak bisa melupakan suara pria yang memperkosanya bukan tidak mungkin pria itu juga akan ingat pada suaranya.

"Ada lagi yang anda butuhkan?"

"Tidak ada, kau boleh pergi," Ozzie menjawab pertanyaan Eury.

Eury segera membalik tubuhnya. "Tunggu!" Jantung Eury seakan ingin lepas. Apa mungkin pria itu mengenalinya?

"Ya, Tuan," Eury membalik tubuhnya.

"Jika kau sakit sebaiknya kau tidak bekerja. Tempat ini tidak membutuhkan orang sakit,"

Kecemasan Eury menghilang. Ternyata pria itu tidak mengenalinya.

"Jangan salahkan dia Arche. Dia hanya butuh uang. Lagipula tempatmu ini sangat ramai, pelayan memang sangat dibutuhkan disini,"

Eury terdiam. Jadi club ini milik pria di depannya.

"Pergilah!" Arche bersuara tanpa minat.

Eury segera meninggalkan Ozzie dan Arche. "Jadi ini tempatnya? Akan aku jadikan tempat ini seperti rumahku dulu." Pembalasan, Eury akan melakukan pembalasan.

Pekerjaan Eury tidak menemukan titik terang, ia tidak menemukan pria itu di club itu, tapi tidak sia-sia dia ke tempat itu karena kali ini Eury menemukan pria yang sudah merusak hidupnya.

Tak ada gunanya bagi Eury meneruskan pekerjaannya. Ia akan segera keluar dari tempat itu. Tapi sebelum keluar, Eury akan melakukan satu hal terlebih dahulu. Eury melangkah dengan hati-hati, ia memastikan kalau tak ada orang yang mengikutinya. Ia sampai di mobilnya, ia mengambil sebuah tas lalu masuk melalui jalan yang tak di jaga oleh keamanan. Jalur yang hanya digunakan oleh para pekerja disana.

Eury menyetel sebuah alat, saat ini yang sedang ia pegang adalah alat pemicu ledakan. Eury melangkah menuju ke tempat yang ramai, ia meletakan tas yang ia bawa ke bawah meja. Eury sudah memastikan kalau ia aman.

Setelahnya Eury segera keluar dari tempat itu. Ia masuk kembali ke dalam mobilnya yang tidak mengenakan plat. Eury menghidupkan sebuah ponsel, ia menekan tombol pada ponsel itu lalu meletakan ponsel itu ke telinganya.

"Dalam waktu 20 detik lagi tempat itu akan meledak. Selamatkan diri kalian," Usai mengatakan itu Eury segera mematikan ponselnya dan membuang sim card ponsel itu.

Mobil Eury segera meninggalkan tempat itu. Ia menghitung mundur, para pengunjung club itu sudah berlarian keluar dari

club. "5, 4, 3, 2, 1," Duar,, ledakan besar terjadi di club tadi. Bom yang Eury gunakan meruntuhkan tempat itu.

"Mata untuk mata, nyawa dibayar nyawa," Eury tersenyum culas. Kepalanya kembali menghadap ke depan, kobaran api di tempat itu membuat Eury amat bahagia. Ia akan membalas Arche, dan ia pastikan caranya akan sama.

Eury merasakan kesenangan sementara Arche merasakan kemarahan yang sampai ke ubun-ubun. Bagaimana bisa ada orang yang berani menyentuh tempatnya, bukan hanya menyentuh tapi menghancurkannya. Pemerintah saja tak berani melakukan hal ini pada tempatnya.

"Bodoh kalian semua!!" Arche menerjang satu persatu penjaganya. "Apa saja kerja kalian hah!! Bagaimana bisa kalian kecolongan seperti ini!!" Bugh,. Bugh,, Arche meninju orang-orangnya.

Arche mengurut keningnya, kepalanya berdenyut nyeri. Ia memandangi club miliknya yang terbakar. Brak.. Arche menerjang penjaga yang berada tepat di depannya, penjaga itu tersungkur hingga kebelakang.

"Arche. Aku dapatkan USB yang menyimpan rekaman clubmu. Kita periksa ini dan lihat siapa yang sudah menghancurkan tempatmu," Ozzie memang terlalu nekat. Ia memasuki club yang terbakar itu hanya untuk mendapatkan memory card yang menyimpan semua rekaman di club.
Ozzie segera menuju ke mobilnya, dibelakangnya ada Arche yang menyusul.

Ozzie membuka laptopnya lalu segera melihat rekaman kamera pengintai. Ozzie mempercepat video itu jadi sepuluh menit sebelum ledakan. Ozzie dan Arche mengamati dengan cermat. "Ini dia," Ozzie memperlambat rekaman itu.

"Pelayan itu!" Arche mengepalkan kedua tangannya. "Bangsat!!" Ia mengumpat murka. Bahkan ia pun tertipu oleh wanita itu.

"Arche, minta Micko untuk kesini,"

Arche keluar dari mobil Ozzie. Ia segera menarik Micko ke dalam mobil Ozzie.

"Micko. Kau mengenal wanita ini?" Ozzie menunjukan rekaman tadi pada Micko.

"Tidak, Tuan," Micko jelas tidak mengenalinya. Ia belum pernah bertemu dengan wanita disana.

"Kau yakin? Dia menggunakan baju pelayan tempat ini?"

"Saya memang ada mempekerjakan pelayan baru, tapi bukan wanita ini,"

Dugh,, Arche memukul kepala Micko dengan tangannya. "Kalau dia bukan pegawaimu bagaimana bisa dia masuk ke dalam club!!"

"M-maafkan saya, Tuan,"

Arche tidak bisa mentolerir kesalahan. Kebodohan Micko adalah tidak mengecek satu persatu karyawannya. "Keluar kau dari sini!" Arche mendorong Micko hingga terjungkal keluar dari mobil.

Micko mulai melangkah. Arche mengeluarkan handgunnya, wush.. tubuh Micko tergeletak di belakang club itu.

"Tidak berguna," Semudah itu Arche menghabisi nyawa orang lain.

"Ozzie, periksa rekaman lainnya. Tempat parkiran,"

Ozzie segera memeriksa rekaman lainnya.

"Wanita ini cerdik sekali. Ia menggunakan mobil tanpa plat," Ozzie menatap Eury yang masuk mobil Porshe berwarna abu-abu tanpa menggunakanplat.

"Tunggu sebentar," Ucapan Ozzie membuat Arche menatap Ozzie. Ozzie menggerakan jarinya membuka sebuah file foto penggagalan transaksi Arche. "Wanita ini dan wanita yang meledakan clubmu satu orang," Ozzie sangat cerdik. Ia bisa menyimpulkan dengan cepat.

Arche baru menyadari itu. "Wanita itu. Dia benar-benar mencari masalah denganku." "Aku tidak bisa membiarkan dia hidup lebih lama lagi. Aku akan mencarinya dengan tanganku sendiri." Jika Arche sudah turun tangan itu artinya ia benar-benar terganggu. Arche akan menggunakan segala cara untuk membalas orang yang sudah mengusik miliknya.

Part 2

Eury mendapat sebuah perintah untuk mengamankan permata kohinor yang akan di pamerkan di sebuah museum tua di Moscow. Sebenarnya tugas ini tak perlu Eury lakukan karena agen yang dimiliki oleh negara ini bisa menjaganya tapi demi hubungan baik antara Rusia dan Columbia akhirnya Eury datang ke museum itu. Ia bersama dua orangnya melakukan penyamaran seperti biasa. Kali ini Eury berpenampilan sebagai seorang tamu undangan begitu juga dengan dua orangnya.Sementara Allary tetap pada tugasnya yang berhubungan dengan komputer.

Dari yang terlihat Eury tidak membawa apapun selain tas tangan kecil. Tapi di balik gaun merah maroon yang Eury pakai terdapat senjata lengkap yang tersusun rapi di paha Eury, mulai dari pisau lipat hingga ke handgun. Tanpa Eury sadari sepasang mata tengah memperhatikannya lekat. Postur tubuh, rambut dan warna kulit Eury sudah dihafal baik dalam kepala orang yang tengah memperhatikan Eury.

"Dapat kau, Jalang," Orang itu adalah Arche. Arche yakin kalau Eury pasti akan datang ke tempat ini untuk menjaga permata langka itu.

Arche tidak mau membuang-buang waktu. Ia mengeluarkan handgun kedap suaranya.
Wush,,, Satu peluru Arche berhasil membuat tempat itu jadi penuh dengan teriakan histeris.
Peluru Arche kembali melesat, Eury dengan sigap menghindar dari peluru-peluru itu. Ia berlari menuju ke tempat yang tak ramai. Dua orang Eury juga sudah berlari mengejar Arche dan dua orang lain. Arche membawa dua orang kepercayaannya.
Eury segera merobek gaun panjang yang ia pakai hingga sepahanya. Ia meraih handgun kesayangannya dan mulai membalas serangan Arche.

"Pria sialan itu!" Eury menggeram marah. Eury tahu bukan permata Kohinor yang di kejar oleh Arche melainkan dirinya. Eury berlarian sambil membalas serangan Arche. Ia segera masuk ke dalam mobilnya dan melajukannya dengan kencang.

Arche tidak akan membiarkan Eury lolos. Ia segera mengejar Porshe Eury dengan Lycan miliknya. Aksi kejar-kejaran dan saling tembak terjadi sepanjang jalan yang Eury lalui. Eury melewati perumahan kumuh.

"Allary, perhatikan gps mobilku. Dan lihat jalan keluar dari tempat ini," Eury meminta bantuan Allary. Allary segera mencari posisi kakaknya. Ia mempergesar gambar itu.

"Belok kanan di gang sempit 50 meter di depanmu," "Belok sekarang!" Allary memberi perintah. Mobil Eury sudah berbelok di sana. Mobil Arche masih mengikuti mobil Eury. Bukan hanya Arche yang mengejar Eury tapi ada 4 mobil lain yang merupakan mobil orang-orang Arche. Di dalam museum, Arche memang mengajak 2 orang tapi di luar museum ada lebih dari 10 orangnya yang berjaga.

Sing,, sing,, peluru dari handgun Arche berbenturan dengan kaca mobil Eury. Beruntunglah mobil Eury di design tahan peluru.

"Allary kemana lagi?" Eury tak bisa lurus ke depan karena sudah ada 2 mobil orang Arche yang menghadang jalan keluar gang kecil itu.

"Tabrak saja dua mobil di depanmu. Lalu belok ke kiri dan setelahnya belok ke kanan pada gang kecil pertama,"

Eury segera mengikuti intruksi Allary. Brakkk,, Eury menabrak bagian buntut dan bagian depan dua mobil yang menghadangnya. Goncangan keras Eury rasakan tapi dengan cepat ia segera mengendalikan lagi mobilnya. Eury mengeluarkan tangannya dari mobil lewat kaca mobilnya, ia memberikan dua tembakan hingga membuat dua mobil itu meledak. Eury kembali fokus menyetir, ia berbelok tajam lalu berbelok lagi pada belokan pertama yang Allary maksud.

"Sekarang terus lurus. 500 meter didepan akan ada jalan kereta api, Kakak hanya memiliki waktu 15 detik sebelum kereta lewat. Gunakan waktu sebaik mungkin,"

Eury segera menginjak pedal gasnya. Di belakang mobil Eury ada mobil Arche yang terus mengejar mobil Eury.

Wushh,, satu peluru melesat dari handgun Arche dan tepat mengenai ban mobil Eury. Mobil Eury kehilangan kendali, tapi Eury dengan cepat mengendalikannya, waktunya hanya tinggal 7 detik lagi. Gesekan ban mobil Eury dan aspal menghasilkan asap, pertanda kalau mobil Eury melewati batas kecepatan.

Semuanya terjadi dengan cepat. Mobil Eury sudah berada di seberang jalan.

“Brengsek!!” Arche memukul setir mobilnya. Kereta yang lewat menghentikan Arche untuk mengejar Eury padahal hanya satu langkah lagi Arche akan mendapatkan Eury.
Eury menyunggingkan senyuman meremehkannya. “Untuk mendapatkan aku kembali kau butuh usaha yang lebih keras, Bajingan!” Ia melajukan mobilnya lagi menuju ke apartemen kecilnya. Setelah selesai menyembunyikan mobilnya di belakang sebuah gudang, Eury segera masuk ke dalam lift.

Pintu apartemen Eury masih terkunci yang artinya tidak ada yang membobol apartemennya. Eury hanya memastikan saja, di pinggiran kota seperti ini sebuah apartemen kebobolan itu sudah lumrah terjadi. Ia menempelkan kartu apartemennya, pintu terbuka lalu Eury masuk ke dalam sana. Eury melemparkan tas tangannya ke atas ranjangnya yang rapi. Ia menaikan sebelah kakinya ke atas sofa lalu membuka tempat penyimpanan senjata yang ia ikatkan di pahanya. Macam-macam senjata itu kini tergeletak di atas ranjang. Selanjutnya Eury memegang wajahnya, ia membuka topeng silikok yang ia pakai. Eury bukan manusia bodoh, ia tidak akan pernah menunjukan wajah aslinya. Hanya orang-orang tertentu yang boleh melihat wajah aslinya.

🕮🕮

“Plat mobil yang kau sebutkan tadi tidak terdaftar di negara ini, yang artinya plat mobil itu paslu,” Ozzie sudah membobol jaringan milik tim keamanan pemerintahan lagi. Ia mencari data mengenai plat mobil Eury tapi sayangnya Eury terlalu cerdik. Ia menggunakan plat mobil palsu.

Arche terus mengingat wajah palsu Eury. Ia pikir ia sudah melihat wajah Eury dan akan mudah baginya untuk

menemukan Eury. Tapi sayangnya, Arche tertipu lagi. Wajah itu tak akan pernah ia lihat lagi selamanya.

Ring... ring..

Arche melihat ponselnya. “Jazzlyne?” Ia segera meraih ponselnya dan menjawab panggilan itu.

“Ya, Sayang,” Arche bersuara lembut.

“Sayang, kita jadikan makan malam bersama?”

Arche mengerutkan keningnya. “Ah, ya, jadi. Kamu bersiap-siap, 30 menit lagi aku akan menjemputmu,”

“Baiklah. Sampai jumpa 30 menit lagi, Sayang,”

“Hm,” Arche lalu memutuskan sambungan telepon itu.

“Ozzie, kau urus masalah wanita itu. Orang kita sudah menggambarkan wajah wanita itu. Cari dia sampai dapat. Aku ada janji makan malam bersama Jazzlyne. Kehamilannya yang baru masuk 2 bulan, begitu membuatku harus memanjakannya,”

Jazzlyne adalah tunangan Arche. Jazzlyne adalah putri dari seorang mafia yang sudah banyak membantu Arche. Apakah Arche mencintai wanita itu? Jawabannya hanya di ketahui oleh Arche, tapi hal yang paling mendorong Arche untuk bersama Jazzlyne adalah untuk membalas budi. Tak ada yang salah dengan Jazzlyne, wanita itu sempurna. Ia juga berprofesi yang sama dengan Arche. Saat ini wanita itu tengah memimpin cartel narkoba yang ayahnya bangun. Well, mereka adalah pasangan mafia yang sangat disegani dan ditakuti.

“Baiklah. Sampaikan salamku untuk Jazzy,”

“Ya,” Arche mengambil jas hitamnya yang tersampir di sandaran sofa, ia memakainya dengan elegant lalu segera melangkah meninggalkan Ozzie.

Eury tengah menikmati makan malamnya. Ia berada di restoran mewah, kali ini ia tidak sedang menjalankan misinya ia hanya sedang menikmati makanannya saja.

Ring.. ring.. ponselnya berdering. “Sean,” Eury tersenyum melihat ponselnya. Ia segera meraih ponsel itu.

“Ada apa jagoan?”

“Kapan aunty akan pulang?Rumah tanpa aunty membosankan sekali,” Suara anak laki-laki terdengar dari seberang sana.

“Mungkin kali ini akan sedikit lama. Jangan manja, kamu memiliki Opa dan Oma disana. Ah, kamu juga memiliki Kak Aluna,”

“Aunty jahat sekali. Sean sulit tidur karena tidak ada Aunty,” Anak itu masih merengek manja.

“Maaf, boy. Aunty benar-benar memiliki banyak pekerjaan. Apa yang sedang kamu lakukan sekarang?”

“Menonton Oscar,”

“Kenapa belum tidur, hm? Ini sudah malam. Jagoan tidak boleh tidur malam-malam,”

Eury segera menundukan wajahnya. Seorang laki-laki dan perempuan baru saja masuk ke dalam restoran.

“Itu karena aku belum mendengarkan suara Aunty. Sekarang sudah dengar, jadi sekarang Sean mau tidur. Selamat malam, Aunty. Sean merindukan Aunty,”

“Aunty juga, Sayang. Mimpi yang indah jagoan Aunty,” Eury bersuara nyaris berbisik.

Panggilan terputus. Eury segera memutuskan sambungan telepon itu. Ia memasukan ponselnya ke dalam saku jeansnya. Ia mengeluarkan uang ratusan rubel lalu meletakannya di atas

meja. Eury tidak boleh terlihat oleh pria yang baru saja masuk, pria yang tak lain adalah Arche.

Sebelum meninggalkan tempat itu, Eury melangkah menuju ke toilet. “Damn!” Ia mengumpat, “Kenapa aku harus takut? Bajingan itu tak akan mengenaliku,” Eury menatap wajahnya di cermin. Benar saja, saat ini Eury sedang menggunakan topeng berwajah seorang perempuan dari silikon.
Seorang wanita masuk ke dalam kamar mandi. Wanita itu adalah Jazzlyne.

“Ah, sial. Janin ini membuatku terus merasa mual,” Umpatan Jazzlyne sampai ke telinga Eury.
Jadi wanita ini tengah mengandung??

“Andai saja Arche tidak menginginkan anak ini, sudah sejak awal akan aku gugurkan,” Jazzlyne mengomel lagi.
Eury segera keluar dari kamar mandi.

“Akan aku bantu kau.” Otak Eury sudah memikirkan hal buruk. Untuk saat ini biarkan dia membalas dendam atas segala yang pernah ia rasakan.
10 menit setelah Eury pergi dari restoran itu ia kembali lagi. Kali ini Eury menyamar kembali menjadi seorang pelayan di restoran itu. Ia membawa nampan berisi satu gelas minuman.

“Selamat malam, Nona, Tuan,” Eury merubah cara bicaranya.

“Ada apa?” Jazzlyne menatap Eury tanpa minat. Beginilah cara Jazzlyne memperlakukan orang dari kelas bawah. Ia terlalu angkuh.

“Ini minuman yang anda pesan,”

“Aku tidak memesan minuman,”

“Tadi aku yang pesan. Kamu terlihat tidak nyaman, jadi aku memesankan minuman yang akan membuatmu nyaman,”

Perhatian Arche membuat Jazzlyne tersenyum manis. Hanya pada Arche ia akan semanis ini.

"Letakan saja," kata Jazzlyne akhirnya.

Eury segera meletakan minuman itu. Minuman ini bukan akan membuatmu merasa nyaman, tapi lebih dari itu, minuman ini akan membuatmu sangat bahagia.

"Ada lagi yang Tuan dan Nona butuhkan?"

"Tidak! Pergilah!" Jazzlyne mengusir Eury.

Eury segera pergi, bukan kembali ke dapur tapi ia segera keluar dari restauran itu. Eury masuk ke dalam mobilnya. Ia akan menunggu selama 10 menit, Eury tak mau melewatkan sesuatu yang akan membuatnya bahagia.

"Tik,, tok,, tik,, tok,," Eury menirukan suara detik. Telah terjadi banyak perubahan pada Eury, remaja yang dulunya periang kini berubah menjadi sangat dingin, terkadang ia seperti orang pshyco, seperti saat ini misalnya. Tanpa beban ia terus menunggu.

Sepuluh menit berlalu, 2 menit kemudian Eury menyunggingkan senyuman kejamnya. "Maafkan aku janin kecil. Kau bisa menghukumku saat aku sudah tiba di neraka nanti,"

Setelah menggumamkan itu Eury segera melajukan mobilnya meninggalkan parkiran restauran. "Aku harus mengajarimu arti sebuah kehilangan, Arche," Mata Eury terlihat begitu kosong.

Wajah Arche nampak datar. Tak ada yang bisa memprediksi apakah saat ini pria itu tengah marah atau baik-baik saja. Tapi berbanding terbalik dengan Jazzlyne, wanita itu menangis meraung karena kehilangan janinnya. Tidak, Jazzlyne

tidak sedang bersandiwara, wanita itu tidak pernah menginginkan kematian anaknya. Mulutnya memang terkadang berkata sembarangan, tapi jauh dari itu Jazzlyne sangat mencintai janinnya. Janin itu adalah buah cintanya bersama Arche, pria yang begitu ia cintai.

Arche tidak tahan lagi melihat Jazzlyne yang meraung. Ia memeluk tunangannya itu, mencoba menenangkannya.

"Kenapa? Kenapa kamu tidak menangis? Apa kamu tidak sedih karena kepergian calon anak kita?"

Pertanyaan Jazzlyne mengganggu Arche. Bagaimanapun juga Arche sangat mengharapkan kehadiran anak itu, Arche juga mencintai darah dagingnya itu. "Aku tidak ingin menangisi yang telah pergi. Biarlah kesedihanku aku tanggung sendiri." Suara Arche terdengar datar. Arche tidak pernah berkata sedatar ini pada Jazzy yang artinya saat ini Arche juga ikut merasakan kehilangan.

"Aku tidak ingin tahu Arche. Dapatkan pelayan yang sudah membuatku kehilangan janinku. Bawa dia padaku dan aku akan membunuhnya dengan tanganku sendiri,"

Tak perlu Jazzy perintahkan. Arche sudah jelas akan menemukan pelayan yang sudah memasukan obat penggugur kandungan pada minuman Jazzy. Dari rekaman CCTV restoran itu pelayan terakhir yang memberikan minuman pada Jazzy adalah pembunuhnya. Air dari dalam gelas itu sudah di periksa dan di pastikan kalau air minum itu mengandung senyawa kimia berbahaya. Jangankan tiga tetes, satu tetes saja sudah bisa menggugurkan kandungan Jazzy.

"Istirahatlah, aku butuh udara segar," Arche melepaskan pelukannya. Ia meninggalkan Jazzy dan mencari udara segar.

Arche duduk di bangku taman, ia mengeluarkan sebuah kotak kecil yang isinya adalah batangan rokok. Arche mengambil sebatang rokok, ia menyelipkan rokok itu di antara bibirnya, tangannya menyalakan pemantik. Arche menghisap rokok itu lalu menghembuskan asapnya yang mengepul.

Merokok adalah cara Arche menenangkan dirinya.

15 menit berada di taman, Arche memutuskan untuk pergi. Ia melajukan mobilnya menuju ke mansionnya.

"Bagaimana keadaan Jazzy?" Pertanyaan ini yang di dapatkan saat Arche masuk ke dalam ruangan kerjanya. Arche melonggarkan ikatan dasinya, ia melepas tuxedo yang ia pakai.

"Buruk," Arche melangkah menuju ke dekat jendela. Arche membuka gorden yang menutupi kaca, ia memandang ke luar jendela dengan tatapan kosong.

"Arche, kemarilah. Ada yang ingin aku tunjukan padamu," Ozzie membuka kembali laptop yang tadi sudah ia tutup.

"Wanita yang memasukan obat pada minuman Jazzy dan wanita yang meledakan clubmu adalah orang yang sama," Ozzie menunjukan kedua gambar yang sudah ia kaitkan.

"Wajah mereka berbeda Ozzie,"

"Rupanya kehilangan anak membuatmu sedikit bodoh. Wajah itu cuma tipuan. Kau juga memiliki banyak topeng silikon. Bentuk tubuh dan ciri fisik mereka sama."

Arche mengamati baik-baik. Wajahnya masih terlihat kaku, ekspresi Arche yang seperti ini lebih berbahaya dari ekpresi kejam lainnya. Ekspresi wajah yang tidak terbaca sama sekali, tak akan ada yang mampu menebak apa yang saat ini Arche pikirkan.

“Aku yakin wajah aslinya bukanlah yang kau lihat baik di museum ataupun di restoran. Wanita ini benar-benar berbahaya. Kita bahkan tak tahu siapa dia sebenarnya,” Selama Ozzie berada di dunia kriminal ia tidak pernah menemukan orang yang seperti Eury.

“Siapapun dia, dia tidak akan pernah aku lepaskan. Menghancurkan clubku saja tidak aku maafkan apalagi membunuh calon anakku. Aku bersumpah, meski ke neraka aku akan mengejar wanita itu. Aku tak akan membunuhnya, aku akan menyiksanya, membuatnya merasakan sakit yang benar-benar menyakitkan. Aku akan membuatnya mati karena kehabisan darah. Aku bersumpah, aku akan menemukan wanita itu,”

Dendam, Arche menyimpan dendam yang begitu dalam pada wanita yang tak lain adalah Eury. Dua kali Arche merasa dipecundangi, orang yang mencari masalah dengannya berada tepat di depannya tapi ia tidak mencium apapun.

“Sepertinya malam ini Kakak terlihat senang, apa ada yang terjadi?” Allary menatap Kakaknya yang saat ini tengah tersenyum kejam. Allary mengartikan senyuman itu sebagai kebahagiaan.

“Aku baru saja membuat seseorang merasakan sebuah kehilangan. Bukan satu orang tapi dua orang,”
Mendengar hal ini Allary tidak ngeri lagi. Ia sudah paham betul dengan kepribadian kakaknya yang berubah 180 derajat.

“Apakah ini ada hubungannya dengan masalalu?”
Eury hanya diam, yang diartikan ‘ya’ oleh Allary.

“Pantas saja Kakak sangat bahagia.” Allary kembali menghadap ke televisi, ia menyandarkan bahunya di sandaran

televisi dan kedua kakinya berselonjor di atas meja. "Sampai detik ini aku belum menemukan pria yang sudah menghancurkan hidupku," Allary juga ingin seperti Eury, ia ingin membalaskan kesakitannya tapi sampai detik ini ia belum menemukan pria yang telah merusak hidupnya. Semuanya terhubung tapi waktu yang membuat Allary tak menemukan Ozzie.

"Lupakan dendammu itu, Allary. Kau sudah memiliki Raffael sekarang, jangan menghancurkan hidupmu sendiri,"

Sampai detik ini Eury tidak pernah tahu siapa yang sudah memperkosa adiknya. Allarypun tidak bisa mengenali wajah si pelaku karena pada saat itu si pelaku memakai topeng hitam berbeda dengan Arche yang secara terang-terangan menampakan wajahnya di depan Eury.

"Aku hanya ingin membunuhnya, Kak. Aku tidak akan menghancurkan diriku sendiri,"

Eury hanya diam. Ia tidak mengomentari kemauan Allary. "Ah, ya, Kak, Sean tadi menelponku."

"Dia pasti mengeluh padamu. Dia juga melakukan hal yang sama padaku,"

"Bukan itu, Sean mengatakan kalau aku harus mejagamu. Ia tidak ingin terjadi sesuatu yang buruk pada Kakak,"

Eury tersenyum kecil, kali ini sebuah senyuman hangat. "Anak itu bisa juga bersikap manis."

"Dia merindukan kita, kapan tugas ini akan selesai," Allary menghela nafasnya. Ia sudah lelah dengan tugas yang tidak menemukan titik terang ini. "Aku juga merindukan Rafa,"

"Cih, kau terlalu mencintainya. Aku yakin saat ini Rafa tak merindukanmu." Eury bersuara tak minat.

Ia bangkit dari sofa lalu memakai kembali coat-nya. “Aku pergi.” Usai mengatakan itu Eury langsung meninggalkan Allary. Allary bahkan belum sempat menahan Eury. Seharusnya Eury memang tidak berkunjung ke tempat Allary karena itu bisa membahayakan nyawa mereka masing-masing, bukan tidak mungkin penyamaran mereka akan terbongkar.

Eury memakai helm fullfacenya. Ia melajukan motor kesayangannya, membelah jalanan kota Moscow dengan kecepatan sedang. Eury lebih suka menggunakan motor daripada mobil karena motor lebih bisa diandalkan daripada mobil. Saat kondisi terdesak ia bisa kabur dengan cepat dari orang yang mengejarnya.

Eury memutuskan untuk mengunjungi sebuah club malam. Ia memakai topinya dan juga kacamata untuk menyamarkan wajahnya. Malam ini Eury akan bekerja sambil melepaskan penat. Ia butuh alkohol untuk membuang penatnya. Alkohol dan juga rokok, sejak 7 tahun lalu Eury berteman dengan dua hal itu. Kehancuran hidupnya membawanya ke dunia yang begitu gelap. Dunia yang mendidiknya dengan keras, dunia yang terus menariknya ke dalam dan semakin dalam. Eury tak pernah berniat keluar dari dunia seperti ini, ia nyaman berada dalam dunia penuh darah.

“Tequilla, please,” Eury memesan minuman pada bartender.

“Okay,” Bartender pria itu segera membuatkan pesanan Eury.

“Silahkan dinikmati,” Segelas tequilla sudah berada di atas meja. Eury menyesap minuman itu, meneguknya dengan sekali tegukan.

“Lagi,” Ia menyodorkan gelasnya pada bartender. Gelas itu kembali penuh, tapi Eury tidak langsung menghabiskannya, Eury mengeluarkan sebungkus rokok dan pemantik. Ia menyalakan rokokdan mulai menghisapnya. Merokok bisa membuat Eury lepas dari depresi. Rokok masih cukup baik karena rokok Eury tidak berlari ke narkoba.
Mata Eury mengamati satu persatu orang yang ada di club itu, asap mengepul di depan wajahnya.

“Pelayan!” Seorang pria mengangkat tangannya. Mata Eury melebar.

“Dapat kau,” Eury segera menekan rokoknya di asbak. Ia menelan habis tequillanya, ia membayar tagihan sambil terus mengamati pria betato kepala harimau.

Usai membayar, Eury segera melangkah, ia merapikan kembali topinya lalu menyusupkan kedua tangannya kedalam saku coatnya. Ia mendekati pria incarannya, Eury tidak bisa membunuh pria itu karena ia harus tahu siapa yang memerintahkan pembunuh bayaran itu.

Pembunuh bayaran itu pergi dengan seorang perempuan seksi yang menurut Eury adalah seorang jalang. Eury terus mengikuti langkah pria itu. Ternyata tempat yang pria itu tuju adalah sebuah kamar yang berada di lantai 3 club itu. “Aku tidak akan menganggu kesenangannya. Malam ini akan jadi malam terakhir dia bermain-main dengan para pelacur,” Eury memutuskan untuk berdiri bersandar di dekat pintu kamar itu. Ia akan membiarkan setidaknya beberapa menit untuk pria itu bersenang-senang.

“Tik,, tok,, tik,, tok,,” Eury mulai melakukan hal yang membuatnya terlihat pshyco. Ia terus mengetuk-ngetukan jari telunjuknya di dinding.

“Oke, sudah cukup,” 30 menit sudah Eury memberikan waktu untuk pembunuh bayaran itu.
Eury memasukan sebuah kunci ke rumah kunci, mengutak-atiknya pelan, dan cklek, pintu terbuka. Eury masuk dengan perlahan.

“*Son of a bitch*!” Eury mengumpat saat ia melihat pria yang ia incar tengah bercinta dengan pelacur yang dari lehernya sudah mengeluarkan banyak darah. “What a sick person!”
Pria incaran Eury masih tidak sadar atas kehadiran Eury.

“Selamat malam, Mr. Necrophilia,” Pria itu tersentak kaget karena suara Eury. Pria itu segera meraih pistolnya. Wush,, Eury mendahului pria itu, Eury menembak tepat ke tangan pria itu.

“Jangan takut, aku tidak akan menyakitimu jika kau bersikap baik.” Eury bersuara tenang. “Aw,, pemandangan yang sangat indah. Wanita ini makin cantik dengan lehernya yang mengeluarkan darah,” Eury sama sakit jiwanya. Ia tidak berbohong, ia hanya mengungkapkan apa yang ia pikirkan.
Pria incaran Eury bergerak cepat. Ia meraih pistol dan segera menembak Eury. “Sial,” Eury menggeram karena peluru itu berhasil menggores bahunya. Pembunuh bayaran itu menembak kaca kamar itu, secepat kilat ia melompat dari jendela itu. Eury segera menyusul pria itu, ia melompat dari jendela itu dan terjatuh tepat di atas atap sebuah mobil.

Eury mengejar pria yang sudah mengendari sepeda motor, ia berlari mengejar sepeda motor yang kecepatannya jelas lebih cepat dari larinya.

Eury menyetop sebuah motor, ia menodongkan senjata agar orang itu menyingkir dari motor. Kendaraan, Eury dapatkan, ia segera mengejar pria itu. Baku tembak terjadi lagi,

pembunuh bayaran itu membalas serangan Eury, meski ia terluka orang itu tetap bisa menyerang Eury.

Kejar-kejaran di jalanan yang ramai tidak membuat Eury kesulitan, ia terus mengejar pria yang terus mengecoh gerakannya. Eury tidak bisa melepaskan tembakan di tengah keramaian seperti ini, akan ada banyak nyawa yang melayang jika ia sampai meleset. Mengejar pria itu adalah satu-satunya cara.

Eury berhasil mengejar pria itu. Pria itu menembakan senjatanya pada Eury, hingga membuat Eury terpaksa menghindar. Jarak Eury dan pria itu menjauh tapi Eury perlahan-lahan membunuh jarak itu.

Karena tembakan pria tadi jalanan di belakang Eury jadi macet. Tembakan itu mengenai seorang pengendara motor.

Kejar-kejaran masih terjadi. Eury terpaksa harus menembak. Kali ini jalanan sudah tidak sepadat tadi. Wush, ia melayangkan satu peluru.

Brak,, motor pria itu terseret jauh. Pria itu segera bangun dari tempatnya. Ia berlari memasuki sebuah lorong.

"Rodney, cepat masuk," pintu sebuah mobil terbuka. Pria yang bernama Rodney itu segera masuk. Si pemilik mobil membuka kaca mobilnya, ia mengeluarkan tangannya lalu menembakan satu peluru yang tepat mengenai ban motor Eury. Motor Eury tumbang, Eury terpental jatuh ia bergulingan di aspal. Beruntung jalanan tidak ramai.

Eury mengepalkan kedua tangannya. "Brengsek!!" Pria yang ia incar lolos dari tangannya. Eury benar-benar tidak senang karena hal ini. "AKHHHHH!!!!!" Dia berteriak kesal. "Aku akan mendapatkanmu, Mr.Necrophilia."

Necrophilia adalah Kelainan seksual dimana seseorang suka berhubungan badan dengan mayat.

Part 3

"Ada apa dengan Rodney?" Arche bertanya pada Ozzie yang baru saja keluar dari kamar. Ozzie adalah pria yang menyelamatkan Rodney dari Eury.

"Wanita yang bermasalah denganmu mengejar Rodney. Aku sudah menanyakan pada Rodney mengenai kenapa wanita itu mengejarnya dan Rodney menjawab kalau dia tidak tahu, ini kali pertamanya ia melihat wanita itu." Ozzie melangkah menuju ke sofa yang ada di tengah ruangan.

"Tetap tahan Rodney disini. Aku akan menggunakan Rodney untuk menemukan wanita itu," Arche kini menemukan sebuah cara untuk mendapatkan wanita yang sedang ia kejar. Bagi Arche ini adalah sebuah keberuntungan baginya.

"Kau tidak bercandakan? Rodney adalah--"

"Aku tidak akan membiarkan dia tewas, Ozzie. Aku masih cukup memikirkan Victor dan Jazzlyne." Arche memotong ucapan Ozzi. Rodney adalah adik bungsu Jazzlyne, putra ke tiga Victor pria yang selalu menolongnya.

Arche tengah menjalankan rencananya. Ia merintahkan Rodney untuk menemuinya di sebuah club malam. Banyak orang-orang Arche yang tersebar di club itu. Mereka menunggu kedatangan Eury, Arche sangat yakin kalau malam ini wanita itu akan keluar dari tempat persembunyiannya.
Arche bersikap sesantai mungkin, ia meneguk wisqy di tangannya. "Boss, seorang wanita dengan ciri fisik seperti pada gambar terlihat memasuki club," Anak buah Arche memberitahu Arche.

"Awasi pintu masuk!" Arche memberi perintah pada semua anak buahnya. Bukan hanya Eury yang pintar menyamar tapi orang-orang Arche juga, mereka menyamar sebagai pengunjung club itu dan sebagian menyamar menjadi pelayan pria, bertender yang saat ini sibuk membuatkan minumanpun adalah orang-orang Arche. Kali ini jebakan untuk Eury tidak lagi main-main.
Di pintu masuk, seorang wanita masuk. Benar, itu Eury dan lagi-lagi ia mengenakan topeng silikon. Di belakang Eury ada Rodney yang juga baru datang. Arche akan memastikan, jika benar itu wanita yang sama maka harusnya wanita itu mengejar Rodney.

Arche segera bersembunyi. Ia menelpon Rodney dan mengatakan kalau ia ada pekerjaan dan akan kembali satu jam lagi. Rodney yang merupakan psychopath dan maniak seks segera mencari pelacur untuk ia bunuh lalu ia nimkati tubuhnya.
Eury tidak menyadari kehadiran Arche tapi ia jelas menyadari kehadiran Rodney, dan kali ini ia tak akan melepaskan Rodney lagi.

Rodney mengajak dua pelacur ke kamar club itu. Lagi-lagi Eury mengikutinya, Eury melakukan hal sama. Ia menunggu Rodney selama 30 menit.

Eury membuka pintu dengan mudah. “Waw, pesta besar,” Eury menatap Rodney yang tengah menjilati darah yang keluar dari leher salah satu pelacur yang keduanya sudah tewas itu.

“Kau lagi!” Rodney menatap Eury bengis. “Kenapa selalu mengganggu kesenanganku, hah!! Siapa kau!! Ah, atau kau mau jadi salah satu jalangku??”

“Boleh juga. Tapi aku juga ingin bermain-main sepertimu. Aku akan mengikatmu, mencambukmu lalu setelahnya aku akan menikmati tetesan darahmu. Dan barulah kita bercinta, tapi jujur saja, aku tidak suka bercinta dengan mayat. Ew, itu pasti terasa hambar.” Eury malah banyak bercerita. “Dan siapa aku, aku adalah malaikat mautmu. Tapi sebelum kau mati aku memiliki satu misi yang harus aku selesaikan. Dan untuk itu kita perlu waktu berdua. Tenang saja, kita akan bersenang-senang,”

Rodney menatap Eury tanpa minat.

“Aku tidak suka bermain-main,”

“Aku juga. Biasanya aku langsung eksekusi mati. Kita sama-sama menyukai darah dan kematian. Kau psychopat laki-laki dan aku prychopat wanita. Kita berjodoh, kita bisa jadi seperti Joker dan Harley Quin, itu benar-benar serasi,” Eury menyunggingkan senyuman evilnya.

Rodney mencari celah untuk kabur dari Eury.

Brakk.. Prang.. Bersamaan dengan kaburnya Rodney pintu kamar itu terbuka kasar. Eury yang sudah berada di dekat jendela menyunggingkan senyum mengejeknya pada Arche, detik selanjutnya Eury segera melompat dari jendela kamar itu. Arche segera mengikuti jejak Eury, ia melompat dan mengejar Eury. Peluru mengiringi setiap langkah Eury, bukan hanya Arche yang menembak tapi orang-orang Arche juga.

Eury belari ke gang-gang yang minim penerangan. Ia bersembunyi di balik sebuah mobil tua.

"Kalian menyebar. Yang lainnya, lindungi Rodney,"

"Ah, jadi ini jebakan? Bajingan itu ternyata mengenal pria yang sedang aku incar." Eury tersenyum kecut.

"Baiklah, mari kita bermain. Aku yang akan keluar sebagai pemenang atau kau yang akan jadi pecundang," Eury tak akan mungkin jadi pecundang dan dia membuat dua pilihan yang semuanya akan menjadikan Arche sebagai pecundang.

Eury segera berlari dari tempat itu. Ia menjauh dari Arche sebanyak 100 meter, Eury segera melepaskan topengnya. Ia mengganti pakaiannya dengan pakaian yang ia dapat dari hasil mencuri di salah satu rumah di gang yang ia lewati.

Kali ini Eury menunjukan jati dirinya yang sebenarnya. Eurydice Marlyn Clifford yang lemah bukan Eury kapten dari agen khusus Columbia.

Eury melangkah menuju ke jalanan raya, ia melangkah dengan pelan menyebrangi jalan itu. Eury sengaja memancing Arche untuk melihatnya. Eury sudah sampai di akhir sebrang jalan, ia duduk di sebuah halte bus seakan sedang menunggu sebuah bus.

Arche masuk ke dalam perangkap Eury. Ia melihat Eury yang sudah memasuki bus. Arche segera menyebrang jalan, ia berlari mengejar bus yang telah berlalu pergi. Arche menyetop sebuah mobil, ia menodongkan senjata pada wanita yang memiliki mobil itu. Arche segera melajukan mobil itu dengan kencang, sumpah serapah ia dapatkan dari wanita yang ia todongkan senjata tadi.

Mobil Arche menghadang bus yang membawa Eury. Lagi-lagi Arche menodongkan senjata, ia memerintahkan sopir untuk

membukakan pintu. Bus itu jadi riuh karena suara ketakutan para penumpang. Arche berjalan cepat, ia sudah berada di tengah-tengah bus.

"Akhirnya aku menemukanmu, jalang," Arche menodongkan senjatanya tepat di kepala Eury.

Eury mendongkan kepalanya, ia menatap Arche. Bukan kau yang menemukan aku tapi aku yang menemukanmu, bodoh!!

"Siapa Kau?" Eury bersandiwara epik.

"Turun dan jangan coba-coba kabur atau aku akan memecahkan kepalamu,"

Eury segera bangkit dari tempat duduknya ia mengikuti mau Arche. Bermain, mungkin kali ini Eury akan mulai bermain. Dekat dengan Arche akan mempermudahnya membalas Arche. Ia bisa menyakiti siapapun orang terdekat Arche, ia juga bisa merusak hidup Arche seperti Arche yang merusak kehidupannya.

Well, ini akan jadi permainan yang menarik untuk Eury.

"Masuk!!" Arche mendorong Eury masuk ke dalam mobil hasil todongannya tadi.

Eury segera masuk ke mobil itu dengan raut ketakutannya.

"Ku mohon, lepaskan aku. Aku tidak mengenalmu," Suara Eury pada Arche yang sudah masuk ke dalam mobil.

"Kau tidak mengenalku, eh?" Arche menaikan sebelah alisnya. Matanya menatap Eury dingin.

Aku tidak mungkin tidak mengenalmu,bajingan. Meski mengalami amnesia sekalipun aku akan tetap mengenali bajungan busuk sepertimu!!

"Aku adalah pria yang memperkosamu 7 tahun lalu,"

Wajah Eury berubah tegang. Ia mencoba membuka pintu mobil tapi sayangnya tidak bisa karena Arche mngunci pintu itu.

"Tidak!! Jangan sakiti aku lagi. Aku tidak pernah melakukan kesalahan padamu," Eury bersuara ketakutan. Arche tersenyum sinis, ketakutan Eury yang seperti ini mengingatkannya pada kejadian 7 tahun lau, wajah Eury dulu persis seperti saat ini.

Selanjutnya wajah Arche berubah murka.

Eury berhenti tertawa, tatapan matanya kini berubah santai, ia pun menatap Arche dengan berani. "Kau berharap aku bereaksi seperti itu, hm? Oh ayolah, aku bukan remaja itu lagi. Aku benar-benar mengenalmu, pria yang sudah memperkosa wanita tak berdaya. Ah, aku ingin menanyakan ini sejak 7 tahun lalu. Bagaimana rasanya memperkosa wanita yang tidak berdaya??"

Arche bergerak mendekati Eury. Ia mencengkram rahang Eury dengan keras, "Jangan pernah tertawa lagi di depanku karena aku benar-benar membenci tawamu," Arche lantas mendorong wajah Eury dengan kasar.

"Caramu memperlakukan aku tidak berubah sama sekali," Eury tersenyum tipis. Hal ini membuat Arche benar-benar ingin melenyapkan Eury. Bagaimana bisa Eury tertawa dan tersenyum setelah bertemu kembali dengannya. "Kali ini apalagi yang mau kau lakukan padaku? Bukankah hidupku sudah hancur? Hidup keluargaku juga sudah hancur? Jadi apalagi kali ini??"

Arche mencengkram rambut Eury dengan keras hingga membuat Eury mendongakan kepalanya. "Aku akan membuat kau tidak bisa tersenyum lagi. Aku akan menghancurkanmu sampai kau mati kehabisan darah,"

"Kejam. Tapi tidak masalah, saat ini aku memang sedang bosan hidup," Dan Eury menjadi wanita psycho lagi.

Arche ingin meledak karena Eury yang menganggap ucapannya seperti maianan. Arche tidak suka nada menantang Eury, ia lebih suka nada ketakutan Eury. Ia tidak suka senyum Eury, ia suka wajah pucat Eury.

"Kau akan dapatkan setelah ini," Arche segera melepaskan tangannya dari rambut Eury, ia melajukan kembali mobil itu menuju ke mansionnya.

Kebodohan Arche adalah membawa Eury ke mansionnya, wanita cerdik itu akan dengan mudah menghancurkan Arche karena kebodohan Arche ini.

Kali iniEury akan menyelesaikan dua tugas. Tugas negara dan juga tugasnya sebagai anggota keluarga Clifford. Terlalu riskan memang berada di dekat Arche, tapi ini jalan yang Eury pilih. Ia tahu akan ada banyak siksaan yang akan ia lewati tapi ia tak masalah karena ia sudah terbiasa dengan berbagai macam siksaan.

Hidup keras yang Eury jalani menjadikannya wanita yang sangat kebal akan perasaan sakit. Setiap hari melalui sakit membuatnya berteman dengan sakit. Jadi adakah ketakutan yang bisa mempengaruhi Eury??

🕮🕮

Arche sudah sampai ke mansionnya, ia segera menarik Eury turun dari mobil dan menyeret wanita itu menuju ke bagian belakang mansion. Arche membuka tempat itu, bau pengap dan debu menyapa Arche.

"Berharaplah tempat ini membunuhmu dengan cepat karena dengan begitu kau tidak akan dapatkan siksaan yang lebih keji dari ini!" Arche mendorong Eury masuk ke dalam tempat itu.

“Jadi kau akan mengurungku disini? Membuatku kelaparan lalu mati? Damn!! Kenapa siksaanmu sangat ringan? Dengar, aku pernah kelaparan selama satu minggu dan aku tidak mati juga.” Eury bangun dari posisi terjerembabnya, ia memutar tubuhnya menatap ke sekelilingnya, gudang itu cukup besar tapi terlalu banyak sarang laba-laba dan debu. Dan mungkin saja ada ular disana mengingat seberapa tidak terawatnya tempat itu.

“Siksaanku tak semudah yang kau bayangkan, Eury! Kau akan hadapi sebuah neraka yang menyakitkan,”

“Aku tidak sabar menunggu itu,” Eury asal menyahuti.

Brukk!! Tubuh Eury menabrak lemari yang ada di belakangnya. Sahutan Eury tadi membuat Arche hilang akal. Pinggang Eury mengeluarkan bunyi ‘krak’, Arche terlalu keras membantingnya.

Arche menarik tangan Eury, “Kau sudah salah menantang orang, Eury,” Suara Arche pelan tapi mengintimidasi. Eury telah terbiasa dengan orang yang memiliki aura terlalu dominan jadi ia tidak akan terintimidasi.

“Apa yang mau kau lakukan? Memperkosaku lagi?” Eury mengerutkan keningnya. Gerakkan tubuh Arche mudah sekali terbaca oleh Eury. “Jangan berpikir kalau kali ini aku akan berteriak seperti 7 tahun lalu. Kau tahu, aku menyesal karena dulu berteriak seperti gadis gila yang sangat mencintai keperawanannya. Harusnya saat itu aku menikmati permainanmu, ya tapi harus aku akui dulu aku memang naif karena tak tahu caranya menikmati sentuhanmu,”

Arche membekap bibir Eury dengan bibirnya. Ia menggigit kasar bibir Eury hingga berdarah. Lidah Arche menerobos masuk, seperti jalang Eury membalas permainan lidah Arche, mereka saling membelit dan saling mencecap rasa satu sama

lain. Kedua tangan Arche merusak blus tipis yang Eury pakai, ia memainkan tubuh Eury dengan sangat kasar.

Benda-benda mati di gudang itu menjadi saksi bagaimana brutalnya Arche pada Eury, ia menerobos milik Eury tanpa foreplay. Menghujam Eury berkali-kali, dengan sengaja Eury mengeluarkan desahan dan erangannya serta racauannya seolah ia benar-benar menikmati permainan Arche.

Berkali-kali Arche mencapai klimaksnya, sama seperti dulu, tubuh Eury selalu membuat Arche tak bisa berhenti bermain.

Klimaks terakhir Arche dapatkan. Ia mengeluarkan miliknya dari milik Eury.

"Sudah selesai?" Eury bersuara meremehkan. "Yang benar saja? Aku baru saja merasa kalau ini baru di mulai. Kau tak sehebat teman-teman bersetubuhku yang lain," Eury bahkan tak berniat kembali memakai pakaiannya yang telah rusak.

"Pelacur!"

"Benar.Aku memang pelacur. Himpitan ekonomi membuatku harus menjajakan diriku pada para pengunjung bar. Kali ini aku cukup beruntung karena pria muda yang mencicipiku, biasanya aku mendapatkan pelanggan pria tua berkepala botak dengan perut buncit. Kau tahu? Mulut mereka juga bau, tidak seperti kau yang wangi," Eury kembali tersenyum kecil. Eury membual mengenai ia adalah pelacur, ia memang pernah melakoni pekerjaan hina tapi sebatas menjadi seorang stripper. Ia cukup memiliki otak untuk tidak terjun ke dunia prostitusi.

Mendengarkan ucapan Eury membuat Arche berhenti memakai pakaiannya.

"Jalang hina!"

“Jangan lupakan, kau lah orang yang sudah mendorongku jadi seorang jalang. Ah ya, harusnya saat ini aku meminta bayaran padamu karena kau telah mengambil keperawananku 7 tahun lalu,”

Arche kembali mendekati tubuh Eury yang terlentang di lantai. Ia mencengkram rahang Eury. “Kau tak akan dapatkan 1 senpun dariku!!! Pelacur sepertimu tidak memerlukan bayaran!!” setelahnya Arche menghempas kepala Eury hingga membentur ke lantai.

Arche memakai kembali pakaiannya lalu keluar dari gudang. Ia mengunci gudang itu dan memerintahkan beberapa penjaga untuk berjaga di depan gudang.

“Bayaranku adalah nyawamu,” Eury bergumam penuh dendam, ia segera memakai pakaiannya kembali. Untuk sebuah permainan yang besar, Eury mempertaruhkan segalanya. Ia tidak akan bermain tanggung, jika Arche menginginkan tubuhnya maka ia akan memberikannya. Arche tak akan bisa menghancurkan hidupnya lagi bukan karena Eury menghalaunya tapi karena kehidupan Eury memang sudah berada di titik paling bawah.

🕮🕮

"Aku sudah mendapatkan, Eury,"

Wajah Ozzie mendongak menghadap ke Arche yang membawakan minuman kaleng untuknya.

"Bagaimana bisa?"

"Wanita bodoh itu berkeliaran di jalanan. Ia tidak tahu kalau aku tidak akan pernah melepaskannya," Arche duduk ke sofa, ia meletakan minuman kaleng tadi ke atas meja.

"Jadi dimana dia sekarang?"

"Gudang,"

"Bagus, siksa dia hingga dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya," Ozzie menyunggingkan senyuman kejinya. "Bagaimana dengan Allary?"

"Aku tidak tahu. Tapi cepat atau lambat kita pasti akan menemukannya, orang-orang kita tersebar di seluruh penjuru kota ini,"

"Aku sudah tidak sabar untuk menemukan jalang kecil itu."

"Kau pasti akan terkejut saat kau menemukannya, Ozzie. Sama seperti aku yang terkejut karena perubahan sikap Eury,"

"Maksudmu?"

"Dia jadi wanita yang tak takut mati. Ia bahkan bersikap sangat santai, ia bahkan bisa tersenyum. Demi Tuhan, aku benci sekali dengan senyuman itu!"

Ozzie nampak tidak percaya dengan ucapan Arche. "Apakah penderitaan membuatnya jadi wanita sakit jiwa??"

"Mungkin seperti itu," Arche tak mau memikirkan lebih jauh. "Lupakan tentang jalang itu, dimana Rodney sekarang??"

"Dia ada di mansionku. Psychopat gila itu terluka di bagian kakinya. Ia mendarat dengan posisi yang salah,"

"Rodney benar-benar sakit jiwa. Kau harus tahu dia membunuh dua pelacur lagi. Benar-benar kanibal. Aku harus menyarankan pada Victor untuk membawa Rodney ke rumah sakit jiwa, atau paling tidak psikiater,"

"Jangan melakukan hal yang sia-sia, Arche. Kau tahu sendiri bagaimana Rodney. Rumah sakit jiwalah yang membuatnya makin brutal seperti ini, aku yakin setelah ini Rodney akan membunuh Victor, Devano ataupun Jazzy," Ozzie tak akan melupakan bagaimana perkembangan seorang Rodney. Awalnya Rodney hanya membunuh, kelinci, kucing, anjing dan

hewan lainnya karena hal ini Victor memasukan Rodney ke rumah sakit jiwa. Selama beberapa bulan Rodney menunjukan perubahan hingga akhirnya ia keluar dari rumah sakit jiwa. Tapi setelah keluar dari rumah sakit jwia bukannya Rodney sembuh dia malah makin jadi, bukan hewan yang ia bunuh tapi orang. Benar-benar pengobatan yang sangat baik, bukan?
Sebenarnya Victor tak perlu memasukan Rodney ke rumah sakit jiwa karena seorang penerus mafia memang harus membunuh orang lain.

"Kau benar. Psychopath itu benar-benar tidak tertolong," Arche menghela nafas panjang. Kegilaan Rodney cukup membuatnya mual.

"Sebenarnya Rodney masih cukup waras jika dibandingkan dengan Devano," Ozzie membandingkan Devano dan Rodney yang merupakan kakak beradik. Devano adalah putra kedua Victor.

"Tak ada yang waras dari mereka berdua. Rodney senang memperkosa mayat wanita dan Devano senang mengkoleksi kepala orang. Aku tidak mengerti dimana kesenangan dari dua hal itu,"

"Bersyukurlah kau, Jazzy tidak segila itu. Ah ya, bagaimana keadaan Jazzy??"

"Dia masih mengurung dirinya di kamar. Kehilangan janin itu membuatnya sangat sedih."

"Kenapa kau tidak temani dia??"

"Aku benci melihatnya menangis. Air matanya selalu membuatku ingin marah. Aku ingin meledakan kepala orang saat melihat tangisnya. Bahkan sampai detik ini aku belum pernah membuatnya menangis," Arche, pria ini sangat menyayangi Jazzy. Ia selalu menyirami Jazzy dengan kasih

sayang dan kelembutan, pria tidak punya hati ini bisa bersikap lembut hanya untuk dua wanita, pertama Shirlenne, Ibunya dan kedua, Jazzlyne, tunangannya.

"Aku punya cara untuk membuat Jazzy cepat pulih dari sedihnya," Ozzie memiliki sebuah ide.

"Apa?" Arche sudah menyiapkan sepatunya jika ide Ozzie tidak penting.

"Kau hamili saja lagi,"

Plak,,, sepatu Arche melayang tepat di dada Ozzie. "Ada ide yang lebih buruk dari itu Ozzie?!"

"Apa-apaan kau ini, Arche!! Aku hanya memberi saran. Kalau kau tidak menerima ya jangan dilakukan!! Dasar pemarah!!" Ozzie mengoceh kesal. Ozzie mengibas-n gibas kaos hitam yang ia pakai.

"Shut the fuck up you, dickhead!!"Arche bersuara tinggi.

"Dasar, old man!!" Ozzie mencibir pelan.

Jika di dalam ruangan kerjanya Arche dan Ozzie sedang saling mencibir maka berbeda lagi di gudang. Saat ini Eury sedang mencari barang-barang yang kiranya bisa ia gunakan untuk menghubungi orang-orangnya saat ini. Atau paling tidak adiknya.

Dapat, Eury menemukan sebuah komputer yang sudah tua. Komputer itu berada di belakang sebuah lemari, sepertinya gudang itu bekas ruang kerja seseorang. Eury mengotak-atik komputer itu, ia segera memasukan IP adress komputer milik Allary. Sekarang Eury sudah terhubung ke komputer Allary, ia mengetikan beberapa kata yang isinya memberitahukan tentang keberadaaannya dan tujuannya berada disana. Eury juga meminta Allary untuk memimpin teamnya.

Usai memberi pesan pada adiknya, Eury segera menghapus jejaknya. Ia memastikan tak akan ada hacker yang bisa melacak jejaknya. Eury kembali mematikan komputer itu, hanya komputer itu satu-satunya alat bagi Eury untuk berkomunikasi dengan Allary.

Jika Eury mau, ia bisa kabur dari tempat itu, dibagian belakang lemari terdapat sebuah jendela yang tidak berteralis, tapi Eury tak mau kabur. Ia akan keluar dari mansion Arche setelah ia memenangkan sebuah peperangannya dengan Arche. Kabur sebenarnya bukanlah gaya Eury, hanya saja ia melakukan itu jika kondisi memang terdesak.

Eury tak berniat membersihkan ruangan itu. Ia membaringkan tubuhnya di lantai dengan beralaskan kardus. Eury pernah berada di posisi mengenaskan seperti ini. Bukan hanya dia, tapi juga keluarganya. Roda kehidupan Eury berputar sangat cepat, hanya dalam waktu kurang dari seminggu, keluarga Eury yang kaya raya jadi gelandangan yang paling miskin.

Meski dalam keadaan seperti ini Eury tetap bisa tidur dengan nyenyak.

🕮🕮

Byurrr,, siraman air membangunkan tidur pagi Eury. Well, cara ini tidak terlalu buruk bagi Eury. Wanitaitu membuka matanya, yang pertama kali ia lihat adalah langit-langit gudang lalu setelahnya ia melihat Arche. "*Buongiorno*," Eury mengatakan selamat pagi pada Arche dengan bahasa Italia, ia memperlihatkan senyuman terbaiknya pagi ini.

Arche benar-benar membenci senyuman Eury. "Setelah ini kau tidak akan lagi bisa tersenyum!!" Arche menarik Eury keluar dari gudang.

Tanpa beban dan tanpa mau menebak apa yang nanti akan dilakukan Arche, Eury mengikuti tarikan Arche tanpa perlawanan seakan ia benar-benar siap mati.
Brukk,, lagi-lagi tubuh Eury terbanting ke lantai. “Kalian!! Aku benci dengan senyuman wanita ini!! Buat dia tidak bisa tersenyum lagi!!” Arche memberi perintah pada 5 pria berseragam hitam di ruangan itu. Eury tidak memperhatikan ruangan itu tapi dari ekor matanya ia bisa melihat kalau ruangan itu adalah sebuah ruang latihan, bermacam senjata ada di ruangan itu. Disana juga ada arena tinju serta tempat berlatih menembak.

5 pria yang sudah terbiasa menjalankan perintah Arche itu segera menuruti perintah Arche. “Jika dia masih bisa tersenyum maka aku yang akan membuat kalian tidak bisa tersenyum!!”
Eury tersenyum kecil. Ia akan menunjukan sebuah permainan pada 5 orang yang sekarang sudah ada di depannya.

“Kalian mau mulai dari mana??” Eury bersuara meremehkan.

5 pria itu yang rata-rata memiliki tempramen buruk langsung menyerang Eury. Hanya 5, Eury bisa menjatuhkan mereka hanya dalam waktu 10 detik.
“Satu,” Eury menerjang titik mematikan orang pertama, “Dua,” Ia memukul kepala orang pertama dengan sikut nya. “Tiga,” Eury mematahkan leher si pria kedua. “Empat,” Eury menerjang lutut pria ke 3 dengan keras hingga muncul bunyi ‘krak’ “Lima,” Eury menerjang dagu pria ke 4. “Enam,” Eury mematahkan satu tangan pria ke 5, “Tujuh,” Eury memiting leher pria ke 5, krak, leher itu patah. “Delapan, aku masih bisa tersenyum,” Eury menampilkan senyumnya pada Arche.

Arche benar-benar panas melihat tingkah sombong Eury. Ia menyernag Eury, satu hantaman di perut Eury dapatkan dari Arche. Gerakan Eury kalah cepat dari gerakan Arche. Selanjutnya Arche kembali menyerang tapi segera Eury tangkis. Akhirnya Eury bosan. Ia memilih mengalah, ia ingin dapatkan sebuah kesenangan yang lebih. Ia sudah tunjukan aksi beladirinya pada Arche.

Bugh,,bugh,, Arche meninju perut Eury. Hingga Eury terhuyung jauh kebelakang. "Kalian yang diluar, masuk!!" Arche memerintahkan orang-orangnya yang berada di luar untuk masuk ke dalam ruang berlatih. "Ikat, jalang itu!!"
5 pria berseragam hitam lainnya segera mengikat Eury. Eury tak melakukan perlawanan sama sekali. "Bawa dia ke lantai 3!!" Arche memberi perintah lagi.

Seperti membawa kapas, satu pria membawa Eury dengan kedua tangannya. Ia memikul Eury dan masuk ke daalam lift yang berada di mansion itu.
Sekarang mereka sudah berada di balkon lantai 3. Arche akan memberi Eury sebuah pelajaran karena telah berlaku sombong padanya.
"Ikat dia dengan tali ini, lalu gantung dia di tengah-tengah kolam renang,"

Eury tersenyum percis seperti orang sakit jiwa. "Kali ini cukup menyenangkan," Eury berkomentar.
Plak!! Arche menampar wajah Eury hingga sudut bibir Eury berdarah.

"Kau akan mati, jalang!!" Arche mencekik leher Eury.

"Mari kita buktikan," Eury menantang Arche hingga pria itu makin geram.

"Cepat gantung dia dengan posisi terbalik. Hal ini akan memberi pelajaran padanya!!"
Selanjutnya Eury sudah di gantung dari lantai 3, rambut panjangnya menjuntai ke bawah.

"Permainannya tidak menyenangkan. Aku akan mati dengan lama kalau seperti ini," Eury sepertinya benar-benar ingin bermain dengan maut.

Eury mengeluarkan sebuah pisau lipat yang ia dapatkan dari ruang berlatih Arche. Well, Eury bukan hanya agen terbaik tapi ia juga pencuri yang tak bisa diragukan.

Eury menggerakan tubuhnya hingga tubuhnya berayun naik, saat ini ia seperti sedang bermain bungee jumping, sreett,, Eury berhasil memutus tali yang menggantungnya. Ia melepas pisau yang ia pegang dan jatuh bebas ke kolam renang dengan kedua tangan dan kaki terikat. Kalau seperti ini mustahil bagi Eury untuk bisa hidup, apalagi kolam renang milik Arche memiliki kedalaman 4 meter di bagian tengahnya.

Eury tersenyum di kolam renang. *Ini barulah sebuah permaianan,,,, Arche.*

"Boss, wanita itu memutuskan tali menggunakan pisau, dia membuang pisaunya," Seseorang pria memberitahu Arche yang tengah duduk santai dengan menghisap rokoknya. Arche berdiri ia membuang puntung rokoknya. Ia menepi ke teralis.

"Jalang sialan itu!!" Tanpa pikir panjang lagi Arche segera terjun dari lantai tiga.
Byurr,, ia masuk ke dalam kolam renang. Arche terus berenang, tubuh Eury tepat berada di tengah-tengah kedalaman kolam renang.

Ah, dia terlalu cepat datang. Eury sudah menebak, Arche pasti akan menyelamatkannya. Bukan sebuah kematian

yang Arche inginkan untuknya. Tapi harusnya, jika Arche ingin menyiksa maka Arche harus membiarkan ia berada di dalam kolam renang dalam beberapa saat lalu baru terjun setelah cukup puas. Eury menilai kalau Arche tak lebih kejam darinya.
Arche meraih tubuh Eury. Ia segera membawa Eury ke permukaan. Seperti dugaan Eury, Arche memang belum menginginkan kematian untuk Eury.

Kini tubuh Eury sudah berada di lantai. Sebelum Arche sempat memompa dadanya, Eury sudah membuka matanya.

"Aku tidak akan mati semudah itu, Arche. Kebakaran saja tidak bisa membunuhku apalagi air," Eury menyunggingkan senyum merendahkan. Eury sudah lama berada dalam pelatihan militer jadi kalau hanya untuk menahan nafas di dalam air, ia mampu menahan nafas selama kurang dari 10 menit.

Lagi-lagi, Arche tak bisa memprediksi Eury. Rencananya hari ini benar-benar gagal, bukannya mendapatkan kesenangan ia makin bertambah marah.

"Permainan itu harusnya menegangkan. Jika hanya bergantung disana itu tidak seru." Eury mengeluarkan suara yang begitu menjengkelkan menurut Arche.
Arche lantas mencekik leher Eury lagi.Tapi, bukannya meringis Eury malah tersenyum. Arche merasa ia menemukan psychopat lainnya.

Kematiannya, tak akan membawamu pada Clifford, Arche. Lepaskan dia!! Logika Arche mencoba memberitahu Arche.

"Kita akan lihat, sejauh mana kau bisa bersikap seperti ini!!" Arche lantas meninggalkan Eury begitu saja.

Eury tertawa mengejek Arche. "Kau akan mati frustasi karenaku, Arche,"

Part 4

Arche menyeret Eury keluar dari gudang, "Kau suka sekali dengan kekerasan, Arche. Aku padahal bisa jalan sendiri tanpa harus kau seret," Eury mulai lagi, padahal baru satu jam yang lalu kejadian kolam renang itu berlalu.

"Karena memang seperti inilah harusnya kau diperlakukan!!"

"Aku mengerti. Aku hanya takut kau akan jantungan atau mungkin darah tinggi," Eury tidak sedang memberi perhatian pada Arche. Dengan ini ia yakin kemarahan Arche akan tersulut.

Brak... Pinggang Eury menabrak rak kaca yang menempel di dinding.

"Tutup mulutmu!! Menjijikan!!" Wajah Arche menunjukan seberapa marah ia saat ini. Kata-kata Eury ia anggap sebagai sebuah doa untuknya.

Eury kembali berdiri tegak. Ia mengelus pinggangnya yang terasa nyeri.

"Arche," Eury menatap pria yang melangkah di ruangan itu.

Dapat.

Yang datang adalah Rodney.

"Kau datang di saat yang tidak tepat, Rodney!"
Mata Rodney terfokus pada Eury. Wajah cantik dan tubuh indah Eury membuat Rodney tergoda.

"Aku datang ke sini untuk membahas mengenai wanita yang mengejarku."

"Malam ini jalankan seperti yang aku katakan. Wanita itu pasti akan datang lagi ke club yang kemarin. Dan kali ini ia tidak akan bisa lolos lagi,"

Eury tersenyum kecil, ia merasa lucu dengan kebodohan Arche. Bagaimana bisa pria itu mengatakan hal tersebut di depannya, wanita yang ingin dijebak.

"Baiklah. Aku sangat ingin merasakan darah wanita itu!"
Aaw, Rodney. Aku ada disini, terkam aku dan hisap darahku. Eury mengejek Rodney di dalam hatinya.

"Sekarang pergilah, tidak ada lagi yang harus kita bicarakan!"

"Aku pergi," Rodney menatap Eury beberapa detik sebelum akhirnya ia meninggalkan ruangan itu.

"Menyedihkan, menangkap satu wanita saja harus menggunakan sebuah jebakan. Ternyata kau sangat memalukan," Eury kembali menyulut emosi Arche.

Arche melangkah mendekati Eury. Setiap langkah Arche biasanya akan membawa hawa dingin tapi kali ini itu tidak terjadi karena Eury terlalu terbiasa akan sesuatu hal yang dingin. Tangannya mencengkram rambut Eury kasar. "Sekali lagi kau bicara maka akan aku jahit mulutmu!!"

Eury tersenyum tipis. Tapi ia tidak mengatakan apapun, Eury tahu kalau Arche benar-benar akan menjahit bibirnya.
Arche benci sekali melihat senyuman di wajah Eury. Siksaan seperti apa yang bisa membuat senyuman itu tak terlihat lagi.

Arche lantas menarik Eury kasar. Ia sudah menemukan sebuah cara.

Eury berhenti melangkah tepat di depan sebuah pintu yang terbuat dari besi. Eury tahu apa yang akan ia dapatkan kali ini.

"Aku akan terus menyiksamu hingga aku puas!"

"Apapun yang mau kau lakukan padaku aku tidak akan takut. Semua hukuman yang akan kau buat tak akan merenggut nyawaku. Bukan karena aku tidak bisa mati tapi karena saat ini kau tidak menginginkan kematianku. Sebuah permainan tidak akan menyenangkan lagi jika pemeran utamanya mati," kali ini nada bicara Eury terdengar sangat dingin. Ia tak lagi berbicara santai.

"Kau terlalu percaya diri, Eury!! Tapi harus aku akui ucapanmu benar. Aku akan buat kau merasakan mendekati kematian berkali-kali. Kau pasti akan mati tapi aku akan menyiapkan sebuah skenario yang indah untukmu. Hingga kau tak akan pernah memimpikan kehidupan kedua,"

"Kehidupan kedua??" Eury menatap Arche dengan sorot mata kosong. "Aku bahkan tak ingin hadir di kehidupan ini." Eury memegang kenop pintu itu. Ia masuk tanpa di paksa oleh Arche. Bukankah Eury termasuk kategori orang sakit jiwa? Orang normal biasanya akan lari dari Arche saat ini juga. Tapi ia malah masuk dan menghadapi ruangan yang dinginnya sama dengan kutub utara. Ruangan itu adalah ruang penyimpanan bahan makanan.

Arche berdiri mematung. Ia tak mengerti dengan sikap Eury. Wanita itu membuat permainannya jadi tak menyenangkan. Tak mau pusing dengan hal itu, Arche segera mengunci ruangan itu.

"Jangan ada yang membuka pintu itu!" usai memberi perintah pada dua penjaganya, Arche segera melangkah kembali.

Eury duduk di sudut ruangan. Ia bersandar di dinding yang dinginnya terasa sampai ke tulang. Sebuah ingatan melayang di benak Eury. Ingatan dimana saat itu ia terjebak di sebuah danau yang membeku. Saat itu Eury sedang melakukan sebuah tugas, ia menyergap para perampok elite, saat itu sedang musim salju hingga permukaan danau menjadi batu es. Lawan Eury menenggelamkan Eury ke danau lewat retakan permukaan danau itu. Kala itu Eury merasa kalau hidupnya akan segera berakhir. Dingin air danau itu membekukan tubuhnya bahkan urat-urat syarafnya. Tapi beruntung bagi Eury ia mendapatkan bantuan dari teamnya, meskipun terlambat karena saat itu Eury sudah tidak sadarkan diri. Danau Es itu berhasil membuat Eury koma selama dua hari. Dan kali ini Eury tak tahu apakah ia bisa selamat atau mungkin koma. Air mungkin tak membunuh Eury tapi es?? Eury meragukannya.

Tubuh Eury sudah menggigil padahal ia baru berada 10 menit di dalam sana. "Sayang, Mommy akan menyusulmu sebentar lagi. Kita akan bertemu di akhirat," Eury memeluk tubuhnya sendiri. Bayangan bayi mungil melintas di benaknya. Bayi itu tersenyum padanya sebelum akhirmya bayangan itu menghilang.

Eury meneteskan air matanya. Begini lebih baik baginya, ia memang merasa jahat karena berniat meninggalkan keluarganya tapi untuk satu orang yang begitu Eury cintai kematian ini akan berarti untuknya. Kematian Eury akan lebih baik baginya.

Arche sudah kembali dari pertemuannya dengan beberapa sekutunya. Ia melangkah ke kamarnya, melepaskan jas hitamnya dan melonggarkan dasinya tanpa melepaskannya.

"Sial!!" Arche mengumpat. Ia segera melangkah keluar dari kamarnya.

"Buka pintunya!!" Arche memberi perintah pada penjaga di depannya.

Pintu terbuka, hawa dingin menyergapnya. Sudah 3 jam ia meninggalkan Eury, ia melupakan Eury yang berada dalam ruangan itu.

Tubuh Eury membeku. Ia sudah tidak sadarkan diri.

"Brengsek!! Buka matamu, Jalang! Ini belum saatnya kau mati!!" Arche menepuk-nepuk pipi Eury yang terasa seperti es.

Arche segera menggendong Eury. Ia membawa Eury keluar dari ruangan itu. Saat ini tujuannya adalah rumah sakit. Sepanjang perjalanan Arche tak berhenti memaki, mengumpat dan semua yang bisa meluapkan kemarahannya.

Denyut jantung Eury yang melemah membuat Arche berpikir kalau Eury akan segera mati. Bukan, bukan kematian Eury yang ia inginkan saat ini. Arche tak akan bisa menemukan Clifford jika Eury mati saat ini.

Sesampainya di rumah sakit yang merupakan milik temannya, Arche segera membawa Eury ke ICU. Tidak tanggung-tanggung, Arche meminta temannya yang merupakan pemilik rumah sakit itu untuk menangani Eury.

"Ryu, lakukan apapun untuk menyelamatkannya!! belum saatnya dia mati," Arche memberi perintah pada temannya.

Ryu memegang bahu Arche. "Aku akan melakukan semampuku, Arche."

Ryu segera masuk ke ruang ICU.

Arche mondar-mandir karena Ryu tak kunjung keluar dari ruang ICU.

"Bagaimana keadaannya?" Ryu akhirnya keluar juga dari ruang ICU.

"Ia kritis. Jika malam ini dia bisa melewati masa kritisnya maka dia akan selamat," Ryu menyampaikan hal yang tak ingin Arche dengar.

"Beri dia apapun, Ryu. Dia harus melewati masa itu!"

Ryu menghela nafasnya. Ia tahu benar sifat Arche. "Kau menyiksanya secara membabi brutal, Arche. Berdoa saja pada Tuhan. Jika memang Tuhan berpihak padamu, wanita itu pasti akan selamat. Aku hanya dokter, bukan malaikat apalagi Tuhan," "Sebaiknya sekarang kau menunggu di ruanganku saja. Aku akan meminta perawat untuk menjaga wanita itu," Ryu memegang bahu Arche.

Arche mengikuti ajakan Ryu. Lagipula untuk apa ia menunggui Eury di ruangan itu.

🕮🕮

Eury membuka matanya. Gelap yang ia rasa kini berganti terang.

"Nona, anda sudah sadar,"

"Tunggu," Eury menahan perawat yang sudah mendekati telepon di ruangan itu.

Perawat itu mendekati Eury. "Ada yang anda butuhkan, Nona??"

"Aku boleh pinjam ponselmu??"

Perawat itu merasa iba pada Eury. Melihat mata Eury membuatnya merasakan sedikit kesedihan yang entah dari mana datangnya.

"Silahkan, Nona," Perawat itu memberikan ponselnya.

Eury menekan angka yang begitu ia hafal. Tersambung..

"Sean,"

"Aunty.. Hiks.."

"Hey, kenapa menangis jagoan??"

"Aunty kemana saja?? Kenapa tidak pernah menelponku?? Aunty marah padaku?? Sean janji tidak akan nakal, Aunty. Tapi jangan abaikan Sean. Sean mohon,"

Air mata Eury menetes. "Maafkan Aunty, Sayang. Aunty tidak pernah marah pada Sean. Aunty sangat menyayangi Sean. Sean merindukan Aunty bukan?? Sean sekarang minta kak Aluna untuk antarkan Sean ke Moscow, Aunty akan menemui Sean,"

"Sean akan segera mengatakannya, Aunty. Sean merindukan, Aunty,"

"Ya sudah. Sekarang berkemaslah,"

"Iya, Aunty,"

Sambungan terputus. Eury menghapus air matanya, ia mengotak-atik sebentar ponsel yang ia pinjam. "Terimakasih, Suster," Eury mengembalikan ponsel yang ia pinjam. "Suster, jangan katakan apapun pada pria yang membawaku kesini tentang aku meminjam ponselmu."

"Jangan khawatirkan tentang itu, Nona. Saya akan merahasiakannya," Perawat itu tersenyum menenangkan. Ia kembali melangkah ke telepon.

"Pak, pasien sudah siuman," ia memberitahu pada Ryu.

Masa kritis Eury hanya beberapa jam saja. Ia kembali sadar karena seseorang yang harusnya tak datang ke alam bawah sadarnya.

Tidak lama dari itu, pintu ruang ICU terbuka. Arche dan Ryu masuk bergantian.

Eury tersenyum melihat wajah Arche yang masih datar dan tak terbaca. "Nyaris saja. Tuhan masih memihakmu hingga permainan ini masih terus berlanjut." "Bagaimana perasaanmu saat permainanmu hampir terhenti?? Ini menyenangkan bagiku, Arche. Merusak kesenanganmu adalah kebahagiaan tersendiri untukku,"

Ryu dan perawat yang ada di ruangan itu menatap Eury dengan tatapan kasihan dan takjub. Bagaimana bisa ada orang yang berani menantang Arche, dan bagaimana bisa ada sebuah kehidupan seperti kehidupan Eury.

"Ini tidak berarti apapun bagiku, kau matipun aku masih bisa menghancurkan keluarga Clifford."

Eury tertawa kecil. "Kau butuh 7 tahun untuk menemukanku. Itu artinya menemukan keluarga Clifford bukanlah hal yang mudah. Berhenti menghayal, satu-satunya keturunan Clifford yang bisa kau sentuh hanya aku!!"

"Allary. Aku bisa menemukan adikmu. Wanita itu berada di kota ini."

Eury berhenti tertawa tapi ia masih tersenyum. "Temukan dia jika kau bisa. Aku akan menembak diriku sendiri jika kau mendapatkan Allary," tantangan Eury menjelaskan seberapa mustahil Arche menemukan Allary.

Belut betina seperti Allary tidak akan mudah di dapatkan. Eury sangat yakin akan hal itu.

"Kau!!" Arche menggeram.

"Arche. Dia butuh istirahat," Ryu tidak ingin melihat Arche memecahkan kepala Eury di depan matanya.

"Jalang seperti dia tidak butuh istirahat!" Arche mendekati Eury, ia mencabuti selang yang menancap di tubuh Eury lalu

menyentak tangan Eury hingga Eury turun dari ranjang dengan cepat.

Tubuh Eury yang masih lemah terjatuh beberapa kali karena tarikan kasar Arche. Ryu dan perawat yang menjaga Eury hanya bisa melihat tanpa bisa membantu. Mereka akan dapat masalah jika berani ikut campur urusan Arche.

Sepulang dari rumah sakit Eury kembali terkurung di gudang. Kali ini Arche mengurungnya tanpa berniat memberikannya makan.

"Jaga pintu ini dengan baik! Jangan biarkan siapapun masuk dan jangan buka sebelum aku kembali dari perjalananku ke Berlin!!" Suara keras Arche terdengar sampai ke telingan Eury. Ini bagus untuk Eury, mau sebulan Arche meninggalkan mansionnyapun bukan masalah untuk Eury. Jadi besok iabisa menemui Sean tanpa perlu khawatir Arche mengetahui kalau dia tidak berada di dalam gudang.

"Baik, Boss," Suara balasan itu bersamaan dengan suara langkah kaki Arche yang sudah meninggalkan gudang itu.

"Berapa lama Boss akan ke Berlin??"

"Satu minggu,"

Percakapan antara dua penjaga itu memberikan informasi pada Eury. Satu minggu, itu artinya dia bisa keluar dari gudang itu cukup lama. Eury yakin Arche tak akan memberinya makan, Eury juga yakin kalau tak akan ada orang yang masuk ke dalam gudang.

🕮🕮

Arche turun dari jet pribadi miliknya, ia sudah sampai di Berlin. Tanpa mau membuang waktu Arche segera menuju ke sebuah hotel. Disana diadakan sebuah pesta khusus untuk para

mafia yang berada di sebuah organisasi yang juga diikuti oleh Arche. Kedatangan Arche ketempat itu hanya untuk menghormati pemegang organisasi yang tak lain adalah ayah Jazzy. Disanapun ada Jazzy yang kondisinya sudah membaik, bukan Jazzy namanya jika larut dalam kesedihan terlalu lama, tapi Jazzy tidak akan pernah melepaskan orang yang sudah membuatnya kehilangan calon anaknya.

Jika di Berlin Arche sedang sibuk berpesta bersama tunangannya dan juga sekutunya maka di mansionnya saat ini Eury sudah berhasil melarikan diri. Kabur dari tempat itu bukanlah hal sulit bagi Eury. Sebuah mobil telah menunggunya 100 meter dari tempat itu, mobil siapa lagi kalau bukan mobil Allary.

"Sean sudah berada di tempatmu, kan??" Eury memasang seatbeltnya.

"Sudah, tubuhnya sedikit mengurus. Mungkin ini efek dari berjauhan darimu," Allary melajukan mobilnya.

"Sean terlalu bergantung denganku. Harusnya dia tidak begini,"
Allary menghela nafasnya. "Kau Ibunya, wajar kalau dia tidak bisa tanpamu,"

"Allary!"

"Ini kenyataannya Kak, sampai kapan Kakak akan membiarkan Sean menyebutmu sebagai Aunty??" Allary merasa jengah dengan Eury.

"Sampai nafasnya berakhir."

"Terlalu pengecut,"

Eury memilih diam. Ia malas memperpanjang perdebatannya dengan Allary. Sean adalah putra Eury, sosok yang tak pernah bisa memanggil Eury dengan sebutan ibu.

Bukan, bukan karena Eury tak ingin mengakui Sean, tapi karena Eury sangat menyayangi Sean. Eury tak ingin ada yang menyentuh Sean karena tahu Sean adalah putranya. Hidup Eury terlalu beresiko, orang yang paling Eury takutkan akan menyakiti Sean adalah Arche. Eurypun tidak memasukan datanya sebagai orangtua Sean. Ia bahkan tak memberi nama keluarganya pada Sean. Semua yang Eury lakukan smeata karena Eury sangat menyayangi Sean. Karena Eury benar-benar tak ingin Sean terluka.

Satu orang yang membuat Eury sadar dari kritis adalah Sean, putra tercintanya. Putra yang ia jaga sepenuh hatinya, putra yang ia sirami dengan kasih sayang. Eury tak pernah menganggap Sean adalah sebuah kesalahan. Sean adalah anugrah baginya, hadiah terindah untuk semua kesulitannya. Satu-satunya alasan Eury kuat menjalani hidupnya adalah Sean.
Mobil Allary sudah sampai di bangunan tempat apartemennya berada. Eury memperhatikan sekelilingnya, ia keluar dari mobil saat dia rasa sudah aman.

Eury melangkah cepat, ia sudah tidak sabar untuk melihat Sean. Beberapa hari tanpa Sean membuatnya sangat tersiksa, hari-harinya memang selalu dipenuhi oleh Sean.

Pintu apartemen Allary terbuka, Eury tersenyum saat melihat yang membuka pintu adalah putranya. Eury lantas segera meraih Sean dan menggedongnya. “Aunty sangat merindukanmu, Sayang,” Eury memeluk erat putranya, menghirup aroma tubuh anaknya dalam-dalam. Diusianya yang baru 23 tahun ia sudah memiliki seorang putra yang berusia 6 tahun, Eury menjadi Ibu di usianya yang masih muda. Ini semua terjadi karena satu pria yang amat dibenci oleh Eury.

"Sean juga sangat merindukanmu, Aunty." Sean sama merindunya dengan Eury. Ikatan darah tak akan pernah bisa saling berjauhan. Ibu dan anak akan saling merindukan saat terpisahkan.
"Kenapa Sean mengurus?? Sean jarang makan, ya?" Eury membawa Sean masuk.
"Benar, Kak. Sean selalu menolak makan saat aku memberikannya," Aluna babysitter sekaligus bodyguard Sean melaporkan pada Eury.

Sean memeluk leher Eury makin erat. "Masakan di rumah tidak seenak masakan Aunty," Sean memberi alasan yang sangat jujur. Ia sudah terbiasa dengan masakan Eury jadi saat merasakan masakan dari koki di rumah Eury ia jadi tidak berselera. Masakan seorang ibu memang akan selalu lebih nikmat daripada masakan seorang koki.

"Oh Boy, mana boleh seperti itu. Masakan koki di rumah selalu enak. Kamu hanya perlu membiasakan diri saja. Dengar, Aunty tidak suka dengan berat badanmu yang menurun. Kamu seperti tengkorak berjalan," Eury mengecup pipi Sean.

"Apakah seburuk itu, Aunty??" Sean bertanya ngeri.
Eury tertawa kecil. "Sangat buruk, Boy,"
Sean lantas turun dari gendongan Eury. "Kak Aluna, Sean mau makan. Sean tidak mau jadi tengkorak berjalan," sean menarik-narik tangan Aluna.

"Nanti makannya. Aunty masakan sesuatu untukmu baru kamu makan," Eury mendekati Sean, ia mengelus kepala Sean yang tingginya sudah mencapai ke pinggangnya.

"Aunty, pegang tangan," Sean meminta tangan Eury. Kebiasaan Sean adalah menggenggam tangan Eury saat mereka

bersama. Eury segera meraih tangan Sean, ia melangkah menuju dapur bersama dengan Sean.
"Bagaimana dengan ayam goreng bumbu dan udang pedas manis?"

Sean menangguk cepat, ia seperti ingin mengences saat mendengar Eury mengatakan tentang makanan kesukaannya. Sean adalah manusia pemakan segala, ia tidak memiliki alergi terhadap apapun, bersyukurlah Eury karena Sean tidak pernah sakit karena makanan.

"Sayang, lepaskan dulu tangan Aunty," Eury tidak mungkin bisa masak jika tangan Sean masih menggantung di tangannya.

"Aunty, aku mau duduk di atas sini," Sean menunjuk ke meja yang terbuat dari stanless yang berada di dapur bergaya modern itu. Eury segera meraih tubuh Sean dan mendudukannya di atas meja tersebut.
"Sean ingin jadi koki, hm?"
Sean menggeleng cepat, "Sean ingin jadi orang kaya, biar Aunty tidak perlu bekerja lagi,"

Eury berhenti mengambil bahan-bahan untuknya memasak. Kata-kata Sean membuatnya terharu, ia melangkah mendekati Sean lalu memeluk putranya. "Maafkan Aunty, Sayang," Ia mengatakan maaf untuk alasannya yang selalu berharap kalau hidupnya akan segera berakhir. Eury harusnya tidak boleh memikirkan tentang itu karena ada Sean yang membutuhkannya.

"Kenapa Aunty minta maaf??" Sean bingung.

"Karena Aunty sudah meninggalkan Sean selama beberapa hari. Aunty benar-benar mencintai Sean," Eury melepas pelukannya, ia tersenyum hangat pada putranya.

“Sean juga sangat mencintai Aunty. Jangan meminta maaf Aunty, Sean saja yang terlalu menuntut Aunty. Mulai saat ini Sean akan mengerti Aunty, mulai sekarang Sean tak akan banyak menuntut Aunty,” Sean mencoba menjadi anak yang mengerti Eury.

“Waw, dewasanya jagoan Aunty ini,” Eury mencubiti pipi Sean. “Sekarang kita mulai acara memasaknya, perut kecil ini sudah minta diisi,” Eury memegangi perut Sean.

Sean terkikik kecil. “Benar, Aunty, cacingnya sudah berdemo,” Satu-satunya yang bisa membuat Eury benar-benar tersenyum dan tertawa adalah Sean.

Eury dan Sean memasak bersama, Sean membantu Eury mengacaukan dapur, anak laki-lakinya itu membuat wajah Eury berantakan karena tepung bumbu yang Sean coretkan ke wajahnya.

“Hore, selesai,” Eury bersuara senang, ia mengangkat kedua tangannya untuk ber hi-five ria dengan Sean.

“Makan, makan, makan,” Sean seperti salah satu anggota demo turunkan harga beras.

“Sekarang, Sean tunggu di meja maka. Aunty akan menyusun makanan di meja makan lalu kita makan bersama dengan Aunty Allary dan kak Aluna,” Eury menurunkan Sean dari meja.

“Siap, Aunty,” Sean besuara patuh, ia segera berlari menuju ke meja makan yang berada satu ruangan dengan dapur. Eury segera memindahkan masakannya ke piring, ia membawa makanan yang sudah ia masak ke meja makan.

“Aunty!! Kakak!!” Sean memanggil Allary dan Aluna. “Makanan sudah siap, ayo kita makan!!” Sean kembali bersuara sedikit tinggi.

Allary dan Aluna segera mendekat ke meja makan. “Waw,, yummy,,” Allary menatap makanan lezat di depannya. Allary dan Sean sama-sama menyukai makanan yang ada di meja itu, dia juga sangat menyukai masakan Eury.

“Akhirnya aku bisa mencicipi makanan Kak Eury lagi,” Aluna segera duduk di kursi dekat Allary.

Eury hanya tersenyum kecil. “Berhenti bicara, segera makan selagi masih hangat,” Eury sudah selesai menata meja makan, ia duduk tepat di sebelah Sean. “Biar Aunty suapkan,” Eury membubuhkan nasi beserta lauk ke piring. Menyuapi Sean adalah salah satu hal yang Eury sukai. Memberi makan anaknya dengan tangannya sendiri adalah kebahagian untuknya.

“Makan yang banyak agar berat badanmu kembali,” Eury menyuapkan makanan ke mulut Sean.

Allary memandangi Eury dan Sean, ia merasakan kesedihan karena melihat ibu dan anak itu.

Terkutuklah kau Arche. Karena kau, Sean tidak pernah bisa memanggil Kak Eury dengan sebutan Mommy, karena kau sampai detik ini Sean tidak pernah tahu kalau Ibu kandungnya adalah Kak Eury. Aku berdoa semoga Tuhan memberikanmu pembalasan yang begitu menyakitkan.

Bukan hanya Eury yang sedih karena tak bisa mengakui Sean sebagai keluarganya, Allary juga merasakan hal yang sama. Ia tidak bisa mengakui Sean sebagai keluarganya karena tak ingin membahayakan nyawa keponakannya. Hidup memang kejam tapi lebih kejam lagi Arche.

Tumbuhlah menjadi putra yang membanggakan, anakku. Jadilah pria yang kuat, jadilah pria yang memiliki hati bersih, jadilah kebanggaan keluargamu. Eury memandangi Sean yang tengah mengunyah makanannya dengan nikmat.

🕮🕮

"Akhirnya pangeran dan putri menikah dan hidup dengan bahagia." Eury menutup buku dongeng yang ia bacakan sebagai pengantar tidur Sean. Putranya itu sudah tertidur lelap sambil memeluk erat tubuhnya. Eury meletakan buku cerita itu ke atas nakas, ia bergerak perlahan untuk melepaskan pelukan Sean dari tubuhnya. Ia tidak ingin tangan Sean sakit karena berada di bawah tubuhnya.

Eury berhasil melepaskan dirinya dari Sean, ia menarik selimut untuk menutupi tubuh Sean, selanjutnya Eury memeluk tubuh putranya tapi ia belum terlelap.

"Jangan pernah membenci Mommy, Sayang. Mungkin selamanya kamu tidak akan pernah bisa memanggil Mommy dengan sebutan itu, tapi percayalah bahwa Mommy melakukan semuanya hanya demi kebaikanmu, hanya demi kehidupanmu. Memiliki Mommy sebagai Ibumu adalah sebuah kesialan untukmu, Mommy tidak pernah berharap kamu akan hidup seperti ini. Mommy benar-benar tak ingin kehidupanmu seperti kehidupan Mommy. Maafkan semua kesalahan Mommy, Sayang. Mommy benar-benar mencintaimu melebihi apapun yang ada di dunia ini." Eury meneteskan air matanya, memikirkan nasib Sean selalu membuatnya menangis, Eury bahkan tidak bisa membayangkan kehancuran hidup Sean jika Arche berhasil menyentuh Sean. Satu-satunya yang bisa Eury lakukan untuk Sean adalah memberikan cinta yang berlimpah dengan begitu Sean akan tetap merasakan kasih sayangnya meski Sean tak mengetahui bahwa Eury adalah Ibunya.

"Arche, Apa sebenarnya dosaku dan keluargaku padamu? Kenapa kau datang dan menjadi mimpi buruk bagiku??" Eury menggigit bibirnya menahan raungan agar tak keluar dari bibirnya. Seperti ini lebih manusiawi bagi Eury, menangis adalah hal yang memang harusnya Eury lakukan.

“Tuhan, kenapa engkau membuat kehidupan yang seperti ini? Lakukan sesuatu Tuhan, bukan untukku tapi untuk putraku, buatlah kehidupan yang indah untuknya. Kehidupan yang jauh dari kata menderita, cukup aku saja Tuhan, jangan anakku.” Eury berdoa pada Tuhan yang ia percaya, ia berdoa agar Tuhannya membuat cerita yang indah untuk putranya.

Eury terus menangis hingga ia lelah.

Part 5

"Pagi, Jagoan," Eury menyapa putranya yang baru terjaga dari tidurnya.

Sean mengucek matanya. Ia membuka matanya dan menatap Aunty.

"Pagi, Aunty." Sean segera bangkit dan memeluk Eury. "Aku kira Aunty tidak akan ada saat aku membuka mataku,"

Eury mengecup puncak kepala Sean, ia mengelus punggung Sean hangat. "Aunty libur bekerja untuk menemanimu. Kamu akan kembali ke Columbia dua hari lagi dan Aunty ingin menghabiskan dua hari ini untuk bersamamu,"

Sean menjauhkan tubuhnya dari Eury. "Terimakasih, Aunty. Sean sangat senang,"

Eury memegangi kepala Sean, ia mengecup bibir mungil Sean yang benar-benar pandai berbicara. "Jika Sean senang Aunty jauh lebih senang lagi." balasnya. "Sekarang kamu mandi, Aunty akan memandikan jagoan Aunty," Eury mengangkat tubuh Sean dan membawanya menuju ke kamar mandi.

Sean sudah masuk ke dalam bathtub, anak laki-laki itu bermain air dengan riangnya. Eury sampai basah karena Sean yang memercikan air ke tubuhnya. Seperti namanya yang di ambil dari kata lautan, Sean dan air memang adalah kesatuan yang sulit dipisahkan. Bermain air adalah hobi Sean, Eury memprediksi bahwa anaknya akan menjadi seorang penyelam karena hobi bermain airnya itu.

Satu jam kemudian Sean berhenti bermain air, saat ini anak itu sudah sangat menggemaskan dengan kaos biru dan celana jean pendek selututnya.

"Tampan sekali keponakan Aunty ini," Allary mencubit gemas pipi Sean.

"Mau mencari gadis, eh??" Aluna menggoda Sean.

"Aku tidak perlu menggoda gadis, Kak. Mereka yang akan datang padaku, bukan aku yang datang pada mereka,"

"Aw, aw, aw," Allary dan Aluna bersuara bersamaan, mereka masih saja menggoda Sean yang tingkat kepercayaan dirinya benar-benar tinggi.

"Benar, boy. Kamu tidak boleh merendahkan diri dengan mengejar wanita, kamu adalah pria tertampan yang akan di gilai banyak wanita," Eury memberi dukungan pada putranya.

Sean tersenyum penuh kemenangan pada Allary dan Aluna, pembelaan Eury membuatnya merasa kuat dan tak terkalahkan.

"Baiklah, mungkin akan ada beberapa gadis yang gila karenamu." Aluna masih menggoda Sean dengan suara tidak relanya.

"Aunty," Sean merengek.

Aluna dan Allary tertawa bersamaan.

"Apa-apaan dengan rengekan itu??" Allary mengejek Sean.

“Boy, jangan membuat Aunty malu. Jagoan mana boleh merengek seperti itu,” Kali ini Eury tidak membela Sean.

“Siapa yang merengek?? Tadi,,, aku hanya memanggil saja,” Sean mendongakan dagunya angkuh.

“Wah, wah, lihatlah pria angkuh ini,” Aluna mencolek dagu Sean.

“Jangan main sentuh sembarangan, kamu wanita! Aku bukan pria gampangan,” Sean bersidekap, ia segera melenggang angkuh menuju ke sofa, menyalakan televisinya lalu menuntun sereal Oscar si cicak yang begitu disukai Sean.

"Kak, bagaimana dengan si target??" Allary membahas masalah Rodney.

Eury melangkah mendekati Sean lalu duduk di sebelah Sean. "Rodney, sebentar lagi ia akan kita dapatkan. Atau mungkin kita tidak akan mendapatkannya karena aku sudah membunuhnya duluan. Rodney adalah pria yang sama menjijikannya dengan Arche,"

"Sudahi acara balas dendammu, Kak. Eksekusi saja Rodney dan setelahnya tugas kita selesai," Allary sudah tak ingin mengulur waktu lagi.

Eury mendongakan wajahnya menatap Allary yang duduk di sandaran sofa. "Aku harus melenyapkan Arche, tapi sebelum itu aku harus memastikan kalau tak akan ada orang yang bisa membuat penderitaan seperti 7 tahun lalu,"

Allary tak berkomentar lagi. Ia memang menginginkan hal itu.

"Boy, untuk apa menonton cicak aneh ini?!" Allary sudah mendaratkan bokongnya di sofa, ia menarik Sean ke atas pangkuannya.

Sean tak menggubris ucapan bibinya, ia hanya fokus pada layar datar di depannya. Jika sudah berurusan dengan Oscar maka Sean tak akan mengurusi hal lain lagi.

"Kak, sudah dengar berita tentang kartel narkoba yang akhir-akhir ini namanya melambung tinggi di dunia bawah tanah??"

"Berita apa??" tersekap di rumah Arche membuat Eury tak bisa mengikuti perkembangan dunia.

"Berita tentang La Drag Cartel yang sudah berhasil mengusai sepertiga bisnis narkotika di Columbia,"

Eury nampak sedikit terkejut. Sepertiga dari Columbia jelas bukanlah jumlah yang sedikit. "La Drag Cartel yang awalnya berpusat pada negara ini??" Eury pernah mendengar nama kartel itu tapi setahunya kartel itu dulu menguasai jaringan di Rusia.

"Bagaimana bisa Kakak ketinggalan berita seperti ini. Yang menguasai Rusia bukan lagi La Drag Cartel tapi Ozora Cartel." Aluna tidak mengerti kenapa Eury bisa seterlambat ini.

"Aku pernah mendengar nama kartel itu. La Drag Cartel dan Ozora Cartel adalah dua kartel yang saling berhubungan. Kalau tidak salah pemimpin Ozora Cartel adalah calon suami dari pemimpin La Drag Cartel yang baru," Allary menambahi ucapan Alluna.

Eury tidak pernah terfokus pada kartel-kartel narkoba, dia hanya akan menyentuh kartel tersebut apabila dia mendapatkan sebuah tugas. La Drag Cartel cukup Eury kenal tapi Ozora Kartel, ia tidak mengetahuinya. Ada dua kemungkinan Eury tidak pernah mendengar nama itu, pertama karena kartel itu kecil, atau kedua karena kartel tersebut bekerja dengan sangat rapi dengan seorang pemimpin yang licin.

"Kartel Ozora tersebut memiliki lebih dari 500.000 anggota," seruan Aluna membuat kemungkinan pertama yang Eury pikirkan tadi salah. Jumlah anggota yang sebanyak itu menjelaskan bahwa kartel tersebut bukanlah kartel kecil.

"Sampai detik inipun pihak kepolisian dan interpol juga belum bisa menemukan siapa pemimpin kartel yang hanya di ketahui desas-desusnya itu. Kartel ini benar-benar bekerja dengan sangat rapi, orang-orangnyapun tidak bisa di sentuh oleh pihak berwajib,"

Dan kemungkinan kedua lebih masuk akal bagi Eury. Membual jika pihak berwajib tidak bisa menyentuh mereka, pihak-pihak tersebut juga bagian dari kartel itu, ya paling tidak mereka sudah menerima suap. Tidak mengherankan lagi, banyak kartel narkoba yang tidak bisa disentuh oleh hukum karena kekuasaan mereka dan juga karena mereka kebal akan hukum.

"Aku tidak mendapatkan perintah apapun tentang dua kartel itu. Artinya sampai detik ini kartel itu belum menjadi urusanku," Eury bersikap seadanya saja. Ia baru akan bekerja jika perintah sudah di berikan.

"Berurusan dengan mereka bukanlah hal yang mudah, Kak. Dua kartel ini selalu saling membantu. Dua kartel ini juga sama-sama kuat dan memiliki banyak anggota. Sampai detik inipun pemimpin dua kartel itupun belum di ketahui," Aluna memang sangat tertarik dengan dua kartel narkoba yang saling berhubungan ini, ia mencari informasi dari banyak temannya yang terjun ke dunia bawah tanah tentang dua kartel itu.

"Kau sepertinya tertarik sekali??" Allary memiringkan kepalanya ke Aluna.

Aluna tersenyum penuh arti. "Aku mengagumi sosok pemimpin yang bisa membuat sebuah kartel seberhasil itu,"

"Aku juga sangat tertarik.." Eury menatap lurus ke depan. "Tertarik untuk menghancurkan mereka tanpa sisa,"
Aluna menatap Eury ngeri. "Ya ya, itu memang hobi Kak Eury,"

"Aunty, kartel narkoba apa??" Sean memiringkan kepalanya menghadap Eury, rupanya anak laki-laki itu mendengarkan pembicaraan Eury dan dua adiknya.
"Kartel narkoba adalah sebuah organisasi obat-obatan terlarang yang harus Sean jauhi. Organisasi itu melawan hukum," Eury memberi jawaban. "Paham?"
Sean menganggukan kepalanya.

"Paham, Aunty,"

"Pintar," Allary mengelusi kepala Sean lalu mengecup pipinya.

🕮🕮

"Hati-hati di jalan, Boy. Jangan nakal dan turuti ucapan Opa, Oma dan Kak Aluna," Eury berjongkok di depan putra kecilnya.

"Baik Aunty. Jaga diri Aunty baik-baik, Sean sayang Aunty," Sean memeluk Eury erat.
"Aunty akan jaga diri dengan baik. Aunty juga sangat-sangat menyayangi Sean." Eury tak akan mengeluarkan air matanya di depan Sean.

"Aluna, jaga Sean baik-baik," Eury berpesan pada Aluna.

"Aku akan menjaganya dengan sangat baik, Kak,"
Eury memeluk Aluna sekilas lalu melepasnya, "Masuklah, pesawatnya sudah mau take off,"

"Ya, Kak,"

"Sampai jumpa lagi, Aunty," Sean mendongakan wajahnya menatap wajah Eury.

"Sampai jumpa lagi, boy,"

Aluna dan Sean melangkah, Eury ingin sekali mengejar Sean dan memeluk putranya agar tetap tinggal bersamanya, tapi kaki Eury tetap bertahan di tempatnya. Ini hanya sementara saja, ia akan kembali bersama anaknya setelah semuanya usai.
Sean memutar tubuhnya. Ia tersenyum sambil melambaikan tangannya pada Eury. Ia kembali membalik tubuhnya saat Eury sudah membalas lambaian tangannya.

Aku akan sangat merindukanmu, Mom. Sampai jumpa lagi nanti. Sean meneteskan air matanya tapi dengan cepat ia menghapusnya. Ia harus seperti Ibunya, yang kuat menahan semua derita yang menghantamnya.

Sean sebelumnya memang tak pernah tahu kalau Eury adalah Ibunya tapi dua malam lalu saat Eury berbicara pada Sean yang menurut Eury tertidur Sean mengetahui fakta itu. Malam itu Sean tidak benar-benar tidur, ia sengaja berpura-pura tidur karena ia tidak mau Eury meninggalkannya pada malam itu.

Sean tak mengatakan apapun pada Eury bahwa ia tahu rahasia yang Eury sembunyikan darinya. Jika menurut Eury itu yang terbaik bagi Sean maka Sean akan membiarkannya tetap seperti itu. Bagi bocah itu tak mengapa seperti ini asalkan Ibunya tak terbebani olehnya. Sean sangat menyadari bahwa Ibunya benar-benar mencintainya.
Sean hanya perlu mengikuti sandiwara Ibunya, maka dengan begitu semuanya akan baik- baik saja.

🕮🕮

Keberuntungan berpihak pada Eury, satu jam sesudah ia kembali ke gudang, Arche kembali dari pejalanannya ke Berlin. Insting Eury untuk kembali dengan cepat memang sangat tepat,

ia memutuskan untuk kembali ke gudang padahal baru 4 hari ia berada di luar gudang.

Pintu gudang terbuka lebar, wajah dingin Arche terperangkap di mata Eury. Eury tersenyum manis menyambut kedatangan pria yang begitu banyak menorehkan luka di kehidupannya. “Long time no see, Arche,”

Arche hanya menatap Eury jijik. Arche tidak mengerti bagaimana bisa senyum itu masih melekat di wajah Eury padahal ia sudah menyiksanya sedemikian rupa.

“Apa yang kau lakukan disini?? Merindukanku, eh??” Eury menggoda Arche dengan nada pelacurnya.

“Merindukanmu?” Arche menatap Eury dari ujung kaki hingga ujung rambut. “Jalang sepertimu tak akan mungkin aku rindukan!!” Arche tidak berbohong untuk hal ini, ia memang tak pernah merindukan Eury seklaipun.

“Kalian! Yang di luar!!” Arche memanggil penjaga gudang itu.

Dua orang pria masuk ke dalam sana.

“Ikat dia!! Antarkan dia ke Madam Niky!!”

“Baik, Boss,” Dua pria itu segera mengikuti perintah Arche.

Arche mendekati Eury yang kini sudah terikat. “Jangan coba-coba melawan karena aku pastikan kali ini kau akan benar-benar mati jika melawan,”

“Aku bukan tipe tawanan pembangkang. Kau tak perlu khawatir begitu,” Eury bersuara santai.

“Kau tidak akan bersuara sesantai itu lagi setelah ini, Eury.” “Bawa dia!!”

Dua penjaga tadi segera membawa Eury keluar dari gudang. “Apapun yang akan kau lakukan, kau tak akan pernah merasa

senang karena menyiksaku, Arche. Aku akan selalu merusak kesenanganmu," Eury bersuara di tengah ia melangkahkan kakinya.

🕮🕮

Madam Niky yang dimaksud oleh Arche tadi adalah pemilik sebuah rumah bordil yang sangat terkenal di Moscow. Maksud Arche mendatangkan Eury ke tempat itu adalah bukan untuk menjual Eury tapi untuk meleyani tamu-tamu Arche secara gratis, apapun yang Arche lakukan pada Eury memang selalu tidak manusiawi. Tapi tak masalah bagi Eury, ia tahu maksud Arche adalah menyiksanya dengan penghinaan ini, tapi Eury sudah pernah terjun ke dunia seperti itu, ia cukup jalang jika hanya untuk menghibur orang dengan tarian telanjang.
Eury sudah selesai didandani, ia hanya mengenakan dalaman mahal yang dipilihkan oleh Madam Niky secara langsung. Pakaian berwarna keemasan itu sangat cocok dengan kulit Eury yang seputih pualam. Tuhan benar-benar baik karena sudah menciptakan Eury dengan segala kesempuranaan fisiknya.

"Ayo, ikut aku," Madam Niky menarik tangan Eury.
Eury tak berniat melawan sama sekali, ia mengikuti langkah Madam Niky yang ternyata membawanya ke sebuah ruangan besar. Terdapat satu set sofa mewah di dalam ruangan itu, 5 meter di depan sofa mewah tersebut ada sebuah tempat kosong yang dihias dengan sangat indah, disanalah nati Eury akan menari, meliukan tubuhnya dengan gemulai.

Beberapa detik kemudian beberapa pria masuk ke dalam sana salah satunya adalah Arche. Eury tidak pernah mengenal orang-orang ini sebelumnya, tapi dari pakaian rapi yang mereka pakai, hanya tiga kemungkinan yang bisa Eury simpulkan, pertama adalah mafia dan kedua adalah pejabat dan terakhir

adalah pengusaha. Hanya kalangan – kalangan ini yang berpakaian seperti di depannya.

"Silahkan duduk, Mr. Kochlovath," Arche mempersilahkan pria yang diperkirakan oleh Eury berusia 40 tahunan.
Selanjutnya Arche mempersilahkan dua pria lainnya yang usianya kira-kira dua tahun di atas Arche.

Mata Eury terfokus pada orang yang baru saja datang. Rodney, pria yang Eury incar juga datang ke sana.

"Selamat sore, Tuan-tuan," Madam Niky menyapa para tamu Arche. 3 orang tamu Arche adalah para pemimpin kartel yang juga merupakan sekutu Arche. Alasan Arche kembali dari Berlin dengan cepat adalah untuk menyambut 3 pria itu. Jika Arche adalah pembuat narkotika maka 3 pria tersebut adalah orang-orang yang memasarkan barang tersebut hingga menyebar ke seluruh pelosok negeri. Sedangkan kehadiran Rodney disana adalah sebagai permakilan dari La Drag Cartel, Jazzy berhalangan hadir karena saat ini ia masih di Berlin.
Pria-pria yang telah duduk di sofa itu hanya menganggukan kepala mereka.

"Tuan Arche mempersiapkan hiburan untuk Tuan-Tuan sekalian," Madam Niky memiringkan tubuhnya, ia mengisyaratkan pada Eury yang sejak tadi berada di pojok ruangan untuk berada ke tengah ruangan.
Eury melangkah dengan anggun, senyuman memikat terlihat ke wajahnya. Eury terlalu cepat menguasai dirinya, mengubah kemarahan dengan sebuah senyuman cantik bukanlah hal yang mudah, tapi tidak bagi Eury hanya dalam satu detik ia mampu merubah kemarahan jadi sebuah senyuman memikat.

Pria-pria yang tadinya tidak melihat Eury di pojokan kini melihat Eury dengan jelas, kecantikan Eury, keindahan tubuh Eury, mereka memuja ciptaan Tuhan di depan mereka.

"Sangat indah," Mr. Kochlovath menatap Eury rakus. Ia seperti ingin membuka dalaman Eury dengan tatapan matanya yang sangat memperkosa itu.

"Selamat sore, Tuan- Tuan," Eury mengeluarkan suara lembutnya yang begitu menggoda.

Tak ada balasan, pria-pria disana terpesona pada kecantikan Eury termasuk Arche. Eury yang sederhana menjelma bagai seorang dewi.

"Sore ini saya akan menghibur kalian dengan tarian saya, semoga kalian bisa menikmati persembahan saya," Eury bermulut manis.

Arche menatap Eury jijik. Wanita itu terlalu murahan untuk membuatnya terus larut dalam keterpesonaan.

Musik menyala. Eury yang terbiasa dengan tarian itu meliukan tubuhnya. Mata Arche menatap Eury marah, bagaimana bisa Eury menari dengan begitu santainya, senyuman memikat Eury benar-benar mengganggunya.

Waktu berjalan tanpa henti, tamu-tamu Arche termasuk Rodney begitu terpana akan gerakan Eury yang bahkan bisa membuat selangkangan mereka terasa sesak. Pria-pria itu ingin menjawah tubuh Eury dan merasakan bagaimana nikmatnya tubuh itu.

Eury melangkah mendekat ke sofa, ia menyentuh rahang Mr. Kocholvath dengan gerakan menggoda, cara melayan i yang seharunya memang seperti ini. Eury berpindah ke Mr. Salvatore. Pria tampan itu memegang tangan Eury dan mengecupnya dengan mata yang menatap mata Eury sambil tersenyum

mesum. Eury bergerak lagi, ia berpindah ke Mr. Greynard. Pria yang wajahnya juga tampan itu berdiri menikmati sentuhan jari lembut Eury yang meraba jas bagian dadanya.

Eury menggesekan punggungnya ke dada Mr. Greynard, tonjolan itu tak sengaja terasa oleh bokong Eury. Eury membalik tubuhnya lalu tersenyum nakal. Dalam urusan menggoda Eury adalah yang terbaik.

Beralih dari Mr. Greynard, Eury menuju ke Rodney dengan melewati Arche. Sentuhan tangan Eury pada rahang Rodney membuat gigi Rodney beradu. Pria itu menahan keras keinginannya untuk pergi dari tempat itu dengan membawa Eury. Rodney tidak akan berpikir untuk bercinta dengan mayat Eury, kali ini pikiran Rodney lebih waras, bercinta dengan Eury yang masih hidup itu pasti akan lebih menyenangkan. Tapi itu semua hanyalah khayalan Rodney karena tanpa seizin dari Arche maka Eury tak akan mungkin bisa ia tiduri.

Usai menyentuh pria-pria itu Eury kembali ke tengah ruangan, ia menari lagi dan lagi.

“Mr. Evander, penari yang kau sediakan untuk hiburan kami benar-benar memukai. Sampai detik ini aku belum pernah bertemu dengan wanita yang bisa membuatku mengeras hanya dalam hitungan detik,” Mr. Kochlovath yang berada tepat di sebelah Arche berbicara pada Arche tanpa mau mengalihkan matanya dari Eury yang seperti pertunjukan yang tak boleh terlewatkan.

“Aku memang menyediakan yang terbaik untuk tamu-tamuku,” Arche bersuara tak minat. Ia mulai terganggu entah untuk apa alasan ketidaknyamanan itu.

“Siapa nama wanita itu??” Mr. Greynard memiringkan wajahnya menghadap Arche.

"Eury,"

"Nama yang cantik. Apakah dia pekerja di tempat ini??" Kali ini Mr. Salvatore yang bertanya.

"Tidak,"

"Dia adalah tawanan, Arche," Rodney memberitahu dengan lancangnya.

"Tawanan??" Mr. Kochlovatch menatap Arche penuh arti. "Ini lebih baik lagi. Jadi, bisakah aku meminjam tawananmu itu? Satu hari atau mungkin satu jam??"

Arche mengepalkan tangannya. "Dia itu pelacur, pasti bisa kalian pinjam," Arche bersuara dengan nada tajam. Matanya terus mengawasi Eury yang bergerak semakin memukau.

"Itu bagus. Aku akan menunggu Mr.Kochlovath selesai dengannya, aku juga ingin meminjam dia," Mr. Greynald juga berniat sama.

"Aku di urutan terakhir," Mr. Salvatore mengambil posisi terakhir.

Rodney tersenyum licik. Ia sudah berpikir tentang sesuatu, jika Arche memperbolehkan 3 pria itu menyentuh Eury maka begitu juga dengan dirinya. *Eury, bukan mereka yang akan menyentuhmu duluan tapi aku.* Rodney tersenyum licik.

Beberapa saat kemudian Eury selesai menari. Mr. Kochlovath mendekat ke Eury, ia sudah tidak sabar lagi untuk menyentuh wanita itu. Tangan pria paruh baya itu menyentuh pinggang telanjang Eury. Ia menghirup aroma tubuh Eury dalam-dalam.

"Malam ini kau akan menemaniku, cantik," Pria itu mendekatkan wajahnya ke leher Eury. "Tak perlu menatap Tuanmu seperti itu. Malam ini kau akan bebas dari tawanannya,"

Mata Eury yang tadinya menatap ke Arche kini bertemu dengan mata Mr. Kochlovath, ia tersenyum menawan. “Mari kita buat malam ini jadi malam yang panjang,” Eury benar-benar melangkah keluar dari batas-batas kehidupannya. Terlalu mengikuti permainannya hingga akhirnya ia terjebak sendiri.

“Jangan bawa dia keluar dari tempat ini, wanita itu berbahaya!” Arche memperingati Mr. Kochlovath.

“Aku tidak akan melewati batasanmu, Mr. Evander,” Setelahnya Eury dan Mr. Kochlovath keluar dari tempat itu.

“Arche, aku duluan,” Rodney pamit pada Arche. Setelah tak dapat jawaban dari Arche Rodney memutuskan untuk keluar tanpa jawaban.

Arche, Mr. Greynard dan Mr. Salvatore tetap berada di ruangan itu mereka membahas masalah pekejaan mereka. Awalnya Arche bersikap santai tapi akhirnya ia tidak bisa merelakan Eury bersenggama dengan Mr. Kochlovath.

Sementara di kamar itu, Eury sedang menunggu Mr. Kochlovath yang berada di dalam toilet. Pintu kamar itu terbuka, “Pssttt,,” Rodney memberi isyarat agar Eury diam.

Ini adalah sebuah keberuntungan bagi Eury. Ia mendapatkan Rodney tanpa perlu ia cari lagi.

Mr. Kochlovath keluar dari toilet, ia tidak menyadari keberadaan Rodney. Detik selanjutnya sapu tangan membekap mulutnya. Tubuh pria paruh baya itu meronta tapi hanya beberapa detik karena setelahnya ia tidak sadarkan diri.

Rodney membaringkan pria itu ke atas ranjang. Ia memberikan jasnya pada Eury, “Pakai ini dan ikut aku,”

Eury segera memakai jas itu dan segera keluar dari kamar itu bersama dengan Rodney. “Waw,” Eury terkesima saat

melihat para orang-orang Mr. Kochlovath sudah tidak sadarkan diri semuanya tanpa terkecuali.

"Aku tidak ingin jadi yang terakhir menikmatimu."

Eury merasa ngeri dengan ucapan Rodney, pria sinting itu pasti akan membuat adegan berdarah-darah dengannya.

Eury terus mengikuti arah tarikan Rodney, ternyata mereka menuju ke sebuah kamar yang berada di lantai 3. Rodney menarik Eury masuk ke dalam kamar.

"Aku ke toilet sebentar. Setelah itu baru kita bersenang-senang," Eury mengelus rahang Rodney menggoda, membuat Rodney semakin tidak tahan untuk menyentuh Eury.

"Jangan lama-lama, aku sudah tidak sabar ingin memakanmu," Rodney menggigiti cuping telinga Eury.

"Tidak akan lama," Eury melakukan hal yang sama.

Kaki Eury segera melangkah menuju ke toilet. Ia mengeluarkan sebuah ponsel yang berhasil ia curi dari Mr. Kochlovath. Eury memasukan sebuah nomor, ia mendial nomor itu dan menunggu beberapa saat agar nomor itu terhubung.

"Segera ke Madam Niky's House dalam waktu 5 menit, Aku sudah mendapatkan Rodney."

"Baik, Kak,"

"Ajak yang lain juga. Banyak yang berjaga di tempat ini. Aku berada di lantai 3 kamar nomor 304, tembak siapapun yang menghalangi jalan kalian, tapi ingat harus tepat pada kepala mereka,"

Setelah mendengar balasan Allary, Eury segera memutuskan sambungan itu.

Eury segera menyimpan kembali ponsel yang ia curi. Ia membuka jas yang dipinjamkan oleh Rodney.

"Eeeuryy,," Rodney memanggil dengan nada sakit jiwanya.

“Iya, sebentar.” Eury mempercepat kerja tangannya. Ia kembali memakai jas tadi dan segera membuka pintu.

“Kenapa lama sekali?” Rodney mengejutkan Eury dengan tubuhnya yang sudah berdiri tegak di depan pintu kamar mandi.

“Maaf karena sudah membuatmu menunggu,” Eury kembali menyentuh rahang Rodney dengan nakal.

“Oow, tunggu dulu.” Eury menahan tubuh Rodney yang sudah ingin menerkamnya. “Kita bermain dulu bagaimana??”

“Bermain??” Rodney mengerutkan keningnya. “Permainan seperti apa??”

“Permainan yang akan sangat menyenangkan,” Eury tahu benar, pria sakit jiwa seperti Rodney sangat suka dengan permainan. “Aku akan beri kau pertanyaan, setiap jawaban yang kau berikan aku akan membuka semua yang aku pakai,”
Rodney tersenyum seperti pria pshyco. “Permainan yang cukup menyenangkan,” “Baiklah, silahkan bertanya,”
Eury melangkah naik ke atas ranjang. “Apa pekerjaanmu??”

“Pekerjaanku adalah sebagai salah satu pemimpin La Drag Cartel,” Sesuatu yang cukup mengejutkan bagi Eury, ia tak akan menyangka kalau Rodney berkata dengan sangat jujur. La Drag Cartel, akhirnya Eury memiliki urusan dengan kartel itu.

“Ah jadi pemimpin La Drag Cartel,” Eury membuka jas yang tadi di berikan oleh Rodney.

“Benar. Pemimpin dari kartel yang menguasai sepertiga dari Columbia. Ada 3 pemimpin di kartel itu, aku, Jazzy dan juga Devano,” ini bonus untuk Eury, ia bahkan tidak bertanya mengenai hal ini.

“Apa hubunganmu dengan Arche??”

“Arche adalah tunangan Jazzlyne, Kakakku,”

Itu artinya Arche adalah pemimpin dari Ozora Cartel. Waw, ini benar-benar menyenangkan.

"Tunangan kakakmu, ya," Eury mengangguk-anggukan kepalanya. Ia melepaskan kaitan bra yang ia pakai hingga membuat payudaranya terlihat.

Rodney menelan salivanya susah payah, payudara Eury benar- benar menggodanya. Bentuknya yang indah dan padat membuat Rodney ingin segera menyentuhnya.

"Jadi kau akan turun sendiri jika kau mendapatkan sebuah misi??"

"Aku tidak pernah menerima perintah dari siapapun, kecuali Daddyku, Victor," Kali ini Rodney menjawab cepat, ia ingin melihat Eury membuka celana dalamnya. Tapi Rodney harus kecewa karena yang Eury buka bukan celana dalamnya melainkan sepatu heelsnya.

"Damn!! Aku tidak suka permainan ini," Rodney sudah tidak sabar lagi, ia segera menyerang Eury. Semuanya sudah cukup bagi Eury, ia sudah dapatkan semua informasi yang ia inginkan. Ia biarkan Rodney menyentuh setengah tubuhnya.

Eury tersenyum kecil, Rodney tak akan mungkin bisa menyentuhnya lebih jauh karena ia sudah mengoleskan obat bius pada sekitaran leher dan dadanya. Rodney terlalu bodoh untuk menyadari bahwa Eury mencuri botol obat bius yang ada di sakunya saat Eury sedang menjilati cuping telinganya. Nafsu memang mengaburkan segalanya. Bahkan Rodney memberikan informasi yang harusnya tak ia beritahukan pada Eury.

Rodney terus mencumbu bagian dada Eury.

"Akhh!" Rodney berhenti bergerak. Kepalanya tiba-tiba terasa pusing, matanya juga menggelap.

"Rodney,, Rodney,," Eury melambaikan tangannya di depan wajah Rodney.

Tubuh Rodney ambruk di atas tubuh Eury. Eury segera mendorong tubuh Rodney disertai dengan dengusan jijiknya. Eury menunggu kedatangan Allary dan dua anggota teamnya. Waktu lima menit sudah berakhir, pintu kamar itu terbuka, Eury sudah mengenakan jas milik Rodney.

"Kak," Allary mendekati Eury.

"Kalian bawa dia ke apartemenku!" Eury memberi perintah pada dua bawahannya.

"Hancurkan ponsel ini dan hapus catatan panggilanku pada penyedia layanan. Dan bawa obat ini," Eury memberikan obat bius dan juga ponsel milik Mr. Kochlovath.
"Baik, Kak," Allary mengerti dengan cepat. "Pergilah sekarang!"
Dua bawahan Eury segera membawa Rodney dan Allary segera keluar dari kamar itu.

Eury membersihkan tubuhnya dari obat bius yang ia gunakan tadi, ia segera naik kembali ke atas ranjang. Eury membuka bra yang tadi ia pakai, ia biarkan seperti ia habis di pakai oleh Rodney. Eury mengambil sebuah bantal yang tadi sudah ia olesi dengan obat bius. Eury akan membuat sebuah skenario bahwa dirinya diberi obat bius saat Rodney diculik. Sebelum membius dirinya sendiri, Eury membuat kamar itu jadi kacau seperti habis terjadi sebuah perkelahian hebat di dalam kamar itu. Eury yang pandai tak akan meninggalkan sidik jarinya pada barang-barang yang sudah ia hancurkan keculai pada bantal. Dengan sidik jarinya di bantal itu menjelaskan kalau dia sempat melakukan sebuah perlawanan sebelum akhirnya ia tidak sadarkan diri.

15 menit sudah Arche membiarkan Eury pergi dengan Mr. Kochlovath, ia sudah tidak bisa menunggu lebih lama lagi, Arche tidak bisa merelakan barangnya di sentuh oleh orang lain. Akhirnya Arche memutuskan untuk menyusul ke kamar yang di pakai oleh Mr. Kochlovath. Arche segera berlari saat ia melihat orang-orang Mr. Kochlovath yang sudah tidak sadarkan diri. Ia masuk ke dalam kamar dan menemukan Mr. Kochlovath sudah tidak sadarkan diri.

"Brengsek!!" Arche memaki, ia mencari ke seluruh penjuru kamar itu tapi ia tidak menemukan Eury. "Jalang sialan itu mencoba kabur dariku. Lihat saja!! Kau akan selesai jika aku menemukanmu!!" Arche segera keluar dari kamar itu.

Dari arah lain banyak penjaga yang berlari menuju ke lantai 3, ada yang menaiki tangga dan ada yang menggunakan lift.

"Apa yang terjadi??" Arche bertanya pada seorang penjaga.

"Terjadi pembunuhan di lantai 3. Orang-orang dari La Drag Cartel yang bersama dengan Tuan Rodney semuanya tewas,"

Mendengar itu Arche mengabaikan masalah Eury, ia segera menuju ke lantai 3 untuk memastikan ucapan pria tadi. Arche cukup terbiasa dengan luka tembak itu, "Jalang itu," Arche berpikir kalau wanita yang sudah bermasalah dengannyalah yang melakukan ini. "Di mana Rodney??" Arche bertanya pada orang yang ada di dekatnya.

"Kami tidak menemukan Tuan Rodney di sini," Jawab orang itu. "Tapi kami menemukan seorang wanita di dalam kamar. Dia adalah wanita yang di bawa oleh orang-orang Tuan tadi," Si penjaga memberitahu Arche.

"Eury," Arche segera berlari dan masuk ke dalam kamar itu.

Arche tidak bisa mengatakan apapun lagi. Tubuh setengah telanjang Eury membuat Arche ingin meledak. Ia tidak berani memikirkan sudah berpapa banyak mata penjaga yang melihat tubuh itu. Arche segera mendekati Eury, ia menutupi tubuh Eury dengan selimut lalu mengendong Eury keluar dari kamar itu.

"Ozzie cepat ke tempat Madam Niky, periksa rekaman CCTV dan bawa segera ke mansionku," Arche memerintahkan Ozzie lewat ponselnya.

Setelah memerintahkan dan mendapatkan jawaban Arche kembali menyimpan ponselnya dan kembali melanjutkan langkahnya, ia memasukan Eury dengan hati-hati ke dalam mobil dan membawa wanita itu kembali ke mansionnya

Part 6

"Rodney benar-benar keterlaluan!!" Arche sejak tadi tak henti-hentinya menggeram marah, dari rekaman CCTV Arche bisa tahu kalau Rodney yang sudah membuat orang-orang Mr. Kochlovath tidak sadarkan diri, Arche memang sengaja membiarkan Mr. Kochlovath menyentuh Eury untuk pertama kali karena Arche tahu pria paruh baya itu tak akan sanggup menyentuh Eury lebih jauh. Mr. Kochlovath bukanlah pria yang menyukai wanita, katakanlah dia gay, awalnya Arche cukup kaget karena pria itu mendadak normal karena seorang Eury tapi Arche yakin kalau kelainan seksual pria itu tidak tertolong. Tapi Rodney, pria itu sudah berani mencumbu milik Arche hingga meninggalkan bekas-bekas kemerahan pada sekitaran dada Eury. Arche benar-benar jijik melihat jejak Rodney di tubuh Eury.

"Kenapa kau marah Arche?? Biarkan saja, lagipula kau tidak rugi hanya karena Rodney menyentuh Eury," Ozzie menatap Arche tidak berminat, ia kembali fokus pada rekaman CCTV yang menunjukan sepanjang koridor lantai 3.

"Ah, benar. Wanita itu lagi, kali ini dia membawa dua temannya," Ozzie melihat satu wanita dan dua pria yang berada

di koridor hotel itu. Bukan hanya orang-orang Rodney yang tewas tapi ada juga beberapa penghuni hotel yang mencoba untuk membuat kehebohan jadi terpaksa mereka juga harus di lenyapkan.

Yang dilihat oleh Ozzie adalah Allary bukan Eury, bentuk tubuh Eury dan Allary memang hampir sama tapi jika diperhatikan dengan baik tinggi badan Eury lebih tinggi dibandingkan dengan Allary.

Arche tidak mengerti harus mengatakan terimakasih atau mengumpat saat ini karena wanita itu sudah meloloskan Eury dari Rodney. "Periksa rekaman lain!"

Ozzie memeriksa rekaman lain. Percuma saja, ia tidak menemukan petunjuk apapun. "Belut betina ini benar-benar licin,"

"Beritahukan ini pada Victor, biar dia yang mencari Rodney," Arche malas membuang tenaganya hanya untuk mencari Rodney yang telah lancang menyentuh miliknya.

"Kau sentimen sekali, Arche,"

"Dia sudah menyentuh barangku tanpa meminta izin dulu padaku. Kau tahu benar kalau aku tidak pernah suka ada orang yang menyentuh kepunyaanku tanpa izin dariku!"

Ozzie mendengus pelan, "Itu hanya seorang Eury,"

"Meski itu hanya Eury!"

"Kau tidak menyimpan perasaankan??" Ozzie menatap Arche dengan tatapan menuduh.

"Pertanyaan macam apa itu, Ozzie?!"

"Aku hanya bertanya Arche. Aku tidak mempermasalahkan jika kau jatuh hati pada tawananmu tapi tidak dengan Eury, bahkan alampun akan menentang kalian bersama,"

“Jika pada akhirnya aku memang jatuh hati padanya menentang alampun akan aku lakukan! Dia hanya tidak perlu tahu apapun,”

Ozzie tidak bisa mempercayai ucapan Arche. Ini gila bagi Ozzie, “Inilah bahayanya jika membenci orang dengan keterlaluan, ketika benci itu habis maka cinta yang akan tersisa dan cinta yang datang dari kebecian itu akan sangat kuat hingga kau akan melupakan segalanya,”

“Tapi sampai detik ini aku belum jatuh hati pada wanita itu,”

“Tapi kau sudah cemburu, Arche.”

“Atas dasar apa kau menilai itu?? Aku tidak cemburu sama sekali.”

“Berhenti mengelak!!” Ozzie meninggikan nada bicaranya. “Rasa tidak sukamu pada Rodney hari ini bukan tidak beralasan!!” tekan Ozzie.

Arche diam.

“Jika kau benar sudah jatuh hati pada wanita itu, maka lupakan tentang dendammu,”

Arche menatap Ozzie dengan kilatan amarah. “Aku tidak akan pernah melupakan dendam itu!”

“Kau tidak akan bisa hidup dengan Eury jika kau membunuh kedua orangtuanya, sialan!!”

“Aku bisa!! Sejak awal harusnya aku tidak melampiaskan dendamku pada Eury tapi harus langsung pada dua sialan itu. Dengan begitu aku tidak mungkin terjebak dalam hal rumit seperti ini. Aku akan membunuh mereka dan aku tetap akan tinggal bersama, Eury.”

“Bagus, kalau begitu perlakukan wanita itu dengan baik. Dia bahkan tidak pernah tersiksa karena siksaanmu,”

"Bagaimana cara aku memperlakukan Eury itu adalah urusanku." Arche membalas cepat.

Ozzie tidak pernah memperkirakan jika semuanya akan jadi seperti ini, cinta antara Arche dan Eury adalah sebuah kesalahan. Arche tidak seharusnya jatuh cinta pada tawanannya itu. Kisah cinta itu hanya akan membuat rumit saja belum lagi di tambah dengan adanya seorang Jazzlyne.

"Bagaimana dengan Jazzlyne??"

"Jangan memikirkan hal yang belum tentu terjadi. Aku dan Eury masih abu-abu," Arche tidak ingin membuat pusing kepalanya. Apapun bisa ia lakukan pada Jazzlyne. Apapun itu, tapi tidak dengan melenyapkan Jazzy karena wanita itu juga bagian dari kehidupannya. Mungkin jika mendesak dia akan memiliki dua ratu. Menguntungkan sekali bagi Arche.

"Lupakan tentang, Aku, Eury dan Jazzy. Sekarang hubungi Victor agar ia menemukan Rodney. Wanita yang menangkapnya bisa saja melenyapkan Rodney dengan satu peluru tepat di kepalanya,"

"Kau saja yang hubungi,"

"Aku malas," Arche benar-benar tidak berminat. "Hubungi dia, aku keluar dulu," Arche segera bangkit dari posisi duduknya.

"Kau mau kemana, huh?? Melihat wanita yang tengah tertidur di ranjangmu??"

Arche tak menggubris pertanyaan Ozzie, ia segera melangkah ke tujuan yang seperti Ozzie katakan tadi.

Arche membuka pintu kamarnya, matanya tertuju pada Eury yang duduk di atas ranjangnya.

“Ah, ternyata aku masih berada di tempat ini. Aku kira aku sudah tidak jadi tawanan di tempat ini lagi,” Eury menatap Arche seperti biasanya.

Kaki Arche melangkah mendekati Eury, “Kau akan jadi tawanan di mansion ini selamanya,”

Eury menyunggingkan senyumannya. “Terdengar menyenangkan.”

Tangan Arche menekan rahang Eury, mencengkramnya kasar dan memaksa Eury mendongak menghadapnya. “Kenapa kau selalu menantangku untuk menyakitimu??”

“Karena aku ingin membuat permainanmu jadi semakin menyenangkan. Seperti kau yang menikmati permainanmu, aku juga menikmatinya,” Bibir Eury yang selalu mengucapkan tantangan untuk Arche adalah salah satu hal yang membuat Arche terperangkap pada sosok Eury. Selama ini tak pernah ada yang berani menentangnya sekalipun itu Jazzy.

“Lagipula tanpa aku tantang kau pasti akan menyakitiku, ya setidaknya aku tidak ingin bertindak seperti wanita lemah yang menyedihkan,” Eury menambahi.

“Tapi kau memang menyedihkan, Eury,” Arche segera membekap mulut Eury dengan bibirnya.

“Aku akan membersihkan jejak Rodney dari tubuhmu, aku tidak suka barangku disentuh oleh orang lain,”

“Kau ini plin-plan sekali Arche. Kau sendiri yang membiarkan mereka menyentuhku,”

“Itu tidak akan terjadi lagi,” Arche kembali melumat bibir Eury, lumatan itu tetap menuntut tapi lebih terasa sedikit manusiawi karena cukup terasa lembut.

Eury tak mengerti apa yang terjadi pada Arche, apakah ini sebuah bentuk hukuman baru?? Eury tak mau menebak-nebak. Ini tidak ada gunanya juga bagi Eury.

Arche melepaskan semua pakaian yang Eury kenakan. Ia berdecak saat melihat bercak merah di dada Eury. Arche segera menggantikannya dengan tanda kepemilikan darinya. Sentuhan Arche membuat Eury bergerak gelisah, Eury tak mengerti dengan tubuhnya, hatinya mengatakan kalau ia terpaksa menerima sentuhan itu tapi tubuhnya menjelaskan seberapa ia menikmati setiap sentuhan Arche yang membuatnya menggila dan terus menginginkan lebih.

📖📖

"Bersihkan tubuhmu, dan tetap berada di dalam sini selama aku tidak memerintahkanmu keluar dari sini. Pelayan akan membawakan pakaian untukmu," Arche memakai kembali pakaiannya.

"Apa ini?? Apakah aku sudah bebas dari gudang itu??"

"Ya, kau akan menjadi penghangat ranjangku,"

Eury tersenyum mengejek Arche. "Well, jika aku tahu tubuhku bisa aku gunakan untuk bebas dari gudang itu maka aku pasti akan menggodamu sejak awal,"

"Berhenti bersikap seperti pelacur!"

"Tapi aku memang pelacur."

"Kau mantan pelacur!!"

"Dan sekarang??" Eury menaikan sebelah alisnya. "Penghangat ranjang adalah pelacur, Arche,"

"Aku tidak suka kata-kata itu,"

"Tapi itu kenyataannya,"

Arche ingin sekali membenturkan kepala Eury ke tembok. Wanita ini benar-benar pembangkang.

“Arche,” Eury memanggil Arche yang hendak melangkah pergi.

Arche membalik tubuhnya menghadap ke Eury seakan bertanya ‘apa?’

“Aku lapar. Jika kau ingat, kau tidak memberiku makan selama 4 hari,”

“Kau akan makan nanti, tapi bersamaku,”

“Kapan kiranya itu?”

“Tidak makan 4 hari saja kau masih sehat, apalagi kalau hanya tidak makan beberapa jam.” Arche kembali melanjutkan langkahnya. Ia keluar dari kamarnya meninggalkan Eury yang sudah kembali ke wajah dinginnya.

"Permainan apapun yang akan kau gunakan aku tak akan pernah mengurungkan niatku. Aku sudah menemukan cara untuk menghancurkan bisnismu, Arche. Tunggu saja, kehancuran juga akan datang padamu," Bertahan, lagi-lagi Eury memiliki sebuah alasan untuk bertahan. Ia harus membuat Arche merasakan semua yang telah ia rasakan.

🕮🕮

Arche sudah kembali dari markasnya. Di sebelahnya ada Ozzie yang juga ikut ke mansionnya.

"Dimana Eury??" Arche bertanya pada Serra pelayan yang ditugaskan untuk menemani Eury sejak dua jam lalu.

"Nona Eury ada di kamar anda, Tuan,"

"Minta dia untuk segera turun. Dia belum makan sejak 4 hari yang lalu,"

Ozzie mengernyitkan dahinya melihat sikap Arche yang menurutnya cukup manis.

"Baik, Tuan," Serra segera melangkah menuju ke lift untuk menghantarkannya ke lantai kamar Arche.

"Kau ternyata memperlakukannya dengan manis. Ini cukup untuk menahan wanita itu bersamamu,"

"Aku tidak membutuhkan penilaianmu, Ozzie. Sekarang kau ingin makan malam bersamaku atau kau ingin pulang??"

"Aku tidak ingin mengganggu, aku pulang saja." Ozzie tak ingin jadi obat nyamuk, menyaksikan Arche dan Eury bersama bukanlah hal yang menyenangkan. Mungkin saja ia akan muntah karena mereka berdua. "Sampai jumpa besok di markas," Ozzie memegangi bahu Arche.

"Ya,"

Ozzie segera melangkah meninggalkan Arche.

Pintu lift terbuka, sosok Eury yang memakai dress santai keluar dari lift itu. Ia melangkah menuju ke meja makan.

"Duduklah!" Arche memerintahkan Eury untuk duduk.

"Semua tawanan akan memberikan tubuhnya pada sang penjahat jika dia akan diberikan makanan seenak ini," Eury segera duduk di kursi, matanya memandangi makanan yang ada di meja panjang itu.

"Tak semua tawanan bisa seperti ini, Eury. Cepat makan!"

"Baiklah. Aku juga sudah sangat lapar," Eury segera membubuhkan nasi dan juga lauk ke piringnya.

Eury mulai memakan makanannya.

Ring.. Ring...

"Apa kau tidak tahu aku sedang makan hah!!" Arche membentak si penelpon.

"Dasar aneh, mana mungkin orang itu tahu. Memangnya dia punya indera keenam??" Eury mencibir sikap Arche.

"Dasar sialan!!" Arche meletakan ponselnya kembali ke atas meja.

"Jika kau tidak mau diganggu saat makan lebih baik matikan saja ponselmu," Eury mengajari Arche.

"Jangan mengajariku!! Makan saja!!" suara Arche marah. Eury hanya mengangkat bahunya cuek. Ia kembali meneruskan makannya.

Makan selesai. "Kembali ke kamar!"

Eury menatap Arche tak suka. Arche selalu saja memerintahnya.

"Kau tidak ke kamar??"

"Kenapa?? Kau mau melakukan hal seperti sore tadi??"

"Aku hanya bertanya saja." Eury membalas santai seakan ia tidak terganggu sama sekali.

"Aku ada pekerjaan. Naiklah sekarang!"

Eury tidak menjawab ucapan Arche. Ia segera melangkah menuju lift dan masuk ke dalam sana.

🕮🕮

Arche menarik selimut untuk menutupi tubuh polos Eury. Ia meraih ponselnya yang di atas nakas.

“Ozzie, besok malam, kau yang memimpin transaksi diperbatasan kota,” Arche membicarakan tentang pekerjaannya besama dengan Ozzie.

“Kenapa??”

“Kenapa apanya??”

“Ah, sudahlah. Aku tahu,”

“Apa yang kau tahu??”

“Aku tahu segalanya. Nikmati saja malam-malammu bersama Eury,”

Arche menjauhkan ponselnya dari telinganya, ia benar-benar ngeri dengan Ozzie yang selalu mengetahui tentang apa yang ia pikirkan.

"Kau harus berhati-hati, pastikan kalau Mr. Froze tidak membuat masalah,"

"Tidak perlu cemas, aku bisa menghandlenya,"

"Baguslah, aku tutup," Klik, Arche memutuskan sambungan telepon itu.

"Ada apa??" Arche menatap Eury yang terjaga dari tidurnya.

"Kau berisik!!"

"Aku?? Berisik?? Siapa yang lebih berisik setengah jam lalu??"

Eury mendengus jijik.

Arche memeluk tubuh Eury, "Tidurlah!"

"Malam ini tidurku akan benar-benar nyenyak." Eury segera menutup matanya, kata-kata Eury tidak mencurigakan bagi Arche karena baginya itu hanya kata-kata biasa tapi bagi Eury kata-kata itu adalah sebuah ungkapan dari hatinya. Ia akan tidur dengan nyenyak karena ia sudah mendapatkan cara untuk menganggu Arche.

📖📖

Arche sudah meninggalkan mansionnya, Eury keluar dari kamar Arche dan segera melangkah menuju ke gudang. Ia akan memberi kabar pada Allary mengenai transaksi Ozora Cartel malam ini.

Sepanjang koridor menuju ke gudang tak ada penjaga yang menjaga, gudang itu memang jarang di jaga, hanya disaat-saat tertentu gudang itu akan di jaga. Pintunya tidak terkunci,

Eury masuk ke dalam sana, ia menyalakan komputer dan mulai mengotak-atiknya.
Eury memasukan alamat IP komputer milik Allary. Ia menggerakan komputer Allary dari komputer di gudang itu. Ia memberikan sebuah pesan pada Allary lewat sebuah note.

Malam ini, perbatasan kota, transaksi antara Ozora cartel dan Mr. Froze, gagalkan transaksi itu. Arche adalah pemimpin kartel itu tapi malam ini yang akan memimpinnya adalah Ozzie, hati-hati karena pria itu sama berbahayanya dengan Arche. Hubungi badan interpol untuk membantu kalian. Aku tidak bisa ikut karena Arche tinggal di mansionnya malam ini. Tembakan harus tepat di kepala.

Pesan yang Eury buat sudah di baca oleh Allary.
Akan aku pastikan transaksi itu gagal, Kak.

Setelah membaca itu Eury segera menghapus jejak percakapannya dengan Allary, ia segera mematikan komputer itu dan kembali menutupnya dengan kain putih. Ia segera keluar dari gudang itu.

"Apa yang kau lakukan disana??" Arche sengaja menunggu di ujung koridor yang mengarah ke gudang.

"Hanya untuk mengingat sebuah kenangan,"
Tatapan mata Arche lurus menatap mata Eury yang terlihat santai seperti biasanya, menyembunyikan sesuatu adalah keahlian Eury oleh karena itu Arche tak punya pilihan lain selain mempercayai ucapan Eury.

"Tapi omong-omong kenapa kau kesini? Merindukan aku? Atau memastikan aku tidak kabur dari tempat ini?"

"Opsi pertama tentu tidak mungkin," Arche mengatakan seadaanya, merindukan Eury bukan alasannya berada di tempat itu.

"Tak usah cemas. Aku bukan tipe tawanan yang akan mencoba kabur," Eury melangkah melewati Arche. "Karena aku juga tidak berniat untuk kabur dari sini,"

"Wanita seperti kau tidak bisa dipercaya,"

"Siapa yang meminta kau percaya padaku? Aku hanya mengatakan sesuatu yang ingin aku katakan saja." Lagi-lagi Eury memiliki semua jawaban untuk setiap ucapan Arche.

Arche hanya memandangi Eury datar, ia mengikuti langkah wanita itu.

"Ambil ini," Arche memberikan sebuah bingkisan saat ia dan Eury sudah sampai di kamar Arche.

Eury menerima bingkisan itu, ia menatap itu dengan tatapan tidak penasaran sama sekali.

"Kau tidak sedang berpikir itu bom, bukan?!"

"Tidak, aku hanya tidak mengerti. Apakah seluruh panjahat sepertimu? Aneh," Eury segera membuka bingkisan itu tanpa peduli tatapan Arche yang menajam padanya. Baru saja Eury mengejek Arche dengan kata Aneh, Arche sedikit tersinggung padahal sikapnya memang aneh pada Eury. Setelah menyiksa Eury sedemikian rupa ia malah memperlakukan Eury dengan sedikit baik. Membiarkan Eury tidur di kamarnya, di ranjangnya dan sekarang ia memberi Eury bingkisan.

"Sebuah ponsel?" Eury mengerutkan keningnya.

"Aku tidak ingin kehilangan jejakmu. Mencari seekor anak kucing terlalu melelahkan untuk orang sepertiku. Jangan berpikir macam-macam dengan ponsel itu karena kau hanya bisa menghubungiku. Kau tidak bisa mengirim pesan ke siapapun karena aku akan tahu, kau juga tidak bisa menghubungi siapapun karena aku juga akan tahu. Tidak ada akses internet dan juga aplikasi lainnya."

Eury tersenyum miris. “Waw, kau benar-benar berpikir sangat teliti,” Eury memuji Arche tak ikhlas. “Lalu untuk apa ponsel ini?? Ini hanya akan menyulitkanku. Ada telepon rumah jadi kau bisa menelpon ke sana untuk memastikan keberadaanku,”

“Apakah tadi aku meminta pendapatmu?”

Eury mendengus. “Tidak,” ia segera melangkah ke sofa dengan ponsel keluaran tebaru di tangannya. “Lumayan, aku punya alat untuk menghancurkan wajahmu,”

“Ponsel itu tidak akan mungkin melukaiku, Eury,”

Plak,, Ponsel itu sudah membentur keras kening Arche. Kini ponsel mahal itu tergeletak di lantai, beruntung ponsel itu tidak pecah.

“Kau!!”Arche menatap Eury beringas.

“Aku hanya membuktikan saja,” Eury segera bangkit, ia mendekati Arche. Sebelum sempat Arche membalas perlakuan Eury, wanita itu sudah melakukan hal manis yang membuat amarahnya meredup. Eury mengelus kening Arche dengan lembut, ia lalu mengecup kening Arche. Beginilah yang sering Eury lakukan jika Sean terluka.

“Aku heran bagaimana bisa kau membunuh orang padahal hanya dengan gerakanku saja kau tidak waspada,” Mata Eury dan mata Arche saling menatap.

Tangan Arche memegang tengkuk Eury, menariknya hingga wajah Eury mendekat padanya. Arche melumat bibir Eury dengan cukup lembut tapi menuntut. “Jangan pernah bersikap seperti tadi padaku. Kau akan menyesal suatu saat nanti,” Arche berbicara disela ciumannya.

Eury tak mungkin menyesali sikapnya, baginya itu hanya sebuah kebiasaan saja. Kebiasaan yang sering ia lakukan pada

Sean. Berbeda dengan Arche yang menganggap sikap Eury dengan perasaaannya.

Tangan Arche menurunkan resleting dress santai yang Eury kenakan. Ia melepas cepat gaun itu hingga menyisakan dalaman berenda berwarna hitam. “Kau sangat menyukai warna merah dan hitam, huh?”

“Gelap dan darah. Aku suka warna itu,”

Arche mengerutkan keningnya. “Wanita tidak cocok menyukai hal itu,”

“Gender tidak membatasi menyukai apapun, Arche,” Eury memiringkan kepalanya membiarkan Arche mencumbu lehernya. “Gelap untuk kehidupanku, dan darah untuk semua penderitaanku. Keduanya berkaitan erat,”

Arche berhenti mencumbu Eury. “Benar, kau tidak akan pernah keluar dari dua warna itu,”

Apalagi jika kau sampai tersedot ke kehidupanku. Gelap dan darah melekat erat denganku.

Eury diam.

Arche semakin bergerak impulsif, ia membuka kaitan bra Eury, memaikan payudara Eury hingga membuat Eury tak bisa menahan mulutnya untuk mengeluarkan erangan yang membuat Arche makin ingin memasuki Eury secepatnya.

“Dari mana kau belajar beladiri??”

“Apa itu penting??” Eury bergerak gelisah karena permainan Arche.

“Jawab saja,”

“Dari seseorang, aku perlu menguasai bela diri agar tak ada lagi yang memperkosaku,” Eury memberi jawaban yang masuk akal.

Arche tersenyum kecil. “Dan sekarang, kenapa kau tidak menggunakannya??”

“Diperkosa dan atas kemauan sendiri itu berbeda, Arche. Jika aku bisa menikmatinya maka itu bukan pemerkosaan,” Jawaban Eury benar-benar seperti jawaban seorang jalang. “Akh!” Eury mencengkram rambut Arche erat karena sentuhan Arche pada titik sensitifnya.

Selanjutnya tidak ada perbincangan lanjutan dari mereka berdua. Arche merobek celana dalam yang Eury pakai, ia membelai milik Eury dengan lidahnya. Membuat tubuh Eury semakin melengkung. Puas bermain-main hingga membuat Eury orgasme hanya dengan lidahnya kini Arche memasuki hidangan utama. Ia menyatukan tubuhnya dengan tubuh Eury, sensasi hangat yang ia dapatkan dari milik Eury membuat miliknya betah di ‘dalam’ sana.

Erangan Eury memenuhi telinga Arche bagaikan sebuah melodi indah yang makin membuat Arche bergairah. Ia terus bergerak dan bergerak, memberikan nikmat yang sama untuk Eury.

🕮🕮

3 ronde panjang sudah berakhir, Eury sudah tertidur pulas dalam pelukan Arche.

“Aku mungkin akan benar-benar melawan alam,” Arche memandangi wajah Eury lekat-lekat. Arche tak lagi bisa membedakan mana yang salah dan mana yang benar, ia hanya mengikuti semua yang ingin ia lakukan.

“Kau tidak akan pernah lepas dariku lagi, Eury. Sekalipun kau membenciku karena hal yang nanti akan aku lakukan aku akan tetap menahanmu disisiku. Bencilah aku sesuka hatimu,” Pada saatnya nanti Arche memang benar-benar akan membuat

Eury membencinya, ia akan membunuh kedua orangtua Eury dengan tangannya sendiri. Dendam itu tidak bisa ia lupakan hanya karena perasaaannya pada Eury. Bahkan untuk saat ini dendam itu lebih kuat dari perasaaannya pada Eury.

Masalalu begitu membuat Arche terluka, bahkan sedetik saja melupakan rasa sedih yang ia dan ibunya derita ia tidak mampu. Kejadian masa lampau mengurung Arche dalam lingkaran dendam yang terus menariknya makin dalam dan dalam. Melihat keluarga Clifford hidup dengan gelimangan harta juga cinta membuat Arche semakin membenci keluarga itu. Karena Decker hidupnya dan Ibunya jadi sulit, semua bermula dari Decker.

Part 7

Eury terjaga dari tidurnya, ia tidak menemukan Arche di atas ranjang. Pria itu sudah meninggalkan Eury sejak 3 jam lalu, Jazzy menelponnya dan meminta untuk bertemu.

"Malam, Nona," Serra menyapa Eury.

"Malam," Eury membalas datar.

"Tuan Arche, meminta anda untuk segera makan malam,"

"Bukan meminta tapi memerintah," Eury memperbaiki ucapan Serra, seorang Arche tidak mungkin meminta, hanya kata perintah yang dikenal oleh Arche.

"Aku akan segera ke meja makan." Eury bangkit dari ranjang, ia segera melangkah ke kamar mandi untuk membersihkan sekaligus menyegarkan tubuhnya. Melayani Arche ternyata cukup menguras tenaganya.

Eury memilih untuk mandi menggunakan shower agar ia bisa selesai mandi lebih cepat. Setelah selesai mandi Eury mengenakan gaun tidur yang tersedia di walk in closet, ia keluar dari kamar Arche dan segera ke meja makan.

"Di mana Arche??" Eury tidak menemukan Arche di meja makan.

Serra menarik kursi untuk Eury duduki, "Tuan Arche sedang bersama Nona Jazzy, dia mengatakan kalau akan pulang terlambat karena harus menghadiri sebuah pesta,"

"Waw, rupanya Arche memberitahumu cukup jelas," Eury duduk di meja makan.

Serra tersenyum kecil, "Dia tidak memberitahu saya, dia hanya memerintahkan saya untuk menyampaikannya pada anda,"

Eury mengangguk-anggukan kepalanya tanda paham, sebenarnya Eury tidak peduli Arche mau kemana, tapi dia hanya ingin memastikan kalau Arche tidak menghadiri transaksi itu. Eury tidak mau Allary terluka karena Arche. Allary memang sama hebatnya dengan Eury tapi kelemahan Allary adalah serangan cepat, dan Eury paham betul kalau Arche memiliki kemampuan menyerang dengan cepat.

Mata Eury memperhatikan makanan yang ada di depannya, menu apa kiranya yang ingin ia makan. Pilihannya jatuh pada ayam dan udang, Eury merasa berada didekat Sean jika melihat makanan itu. Pikiran Eury menerawang, sedang apa anaknya itu sekarang? Setelah puas berpikir Eury tersenyum kecil, ia sedang membayangkan wajah cemberut Sean yang begitu menggemaskan.

Usai mengkhayal Eury segera menikmati makan malamnya, makan malam itu jauh lebih nikmat jika ia tidak makan dengan Arche. Menahan marah sambil menyantap makanan bukanlah hal yang menyenangkan.

"Aku sudah selesai," Eury segera bangkit dari tempat duduknya, ia melangkah meninggalkan meja makan tanpa

berniat membereskannya. Tak ada tempat lain yang bisa Eury tuju, ia masuk kembali ke dalam kamar Arche.

Eury tersenyum miris saat melihat keseluruhan kamar Arche, bayang-bayangnya bersenggama dengan Arche di setiap sudut tempat itu membuatnya mendengus jijik.

Mata Eury tertuju pada ponsel yang diberikan oleh Arche. Ia segera mengoperasikan ponsel itu, ia menggeser gambar telepon yang berwarna hijau.

Tersambung..

"Halo, Arche,"

"Ada apa??"

"Tidak ada, hanya ingin mengetes ponsel saja," Eury berbicara santai.

"*Kau ini benar-benar tidak penting,"* Arche menggunakan nada sinisnya.

Klik, Arche memutuskan sambungan itu. Saat ini Arche sedang bersama Jazzy jadi mana mungkin ia bisa berbicara dengan Eury dalam waktu yang lama. Bagi Arche, tak mengapa jika Eury tahu kalau Arche memiliki tunangan tapi tidak dengan Jazzy. Bukan tidak mungkin Jazzy menyakiti Eury jika tahu Eury tinggal di tempatnya dan tidur di ranjang yang sama dengannya. Arche kali ini benar-benar tak ingin Eury tersakiti ya meskipun Arche tahu kalau luka bukan masalah untuk Eury.

Setelah selesai mengusili Arche, Eury kembali membaringkan tubuhnya ke atas ranjang, ia ingin sekali ke gudang tapi ia tidak ingin Arche curiga padanya. Eury sadar betul terdapat banyak kamera pengintai di mansion ini.

Berdiam diri di kamar itu membuat Eury sangat suntuk, entah sudah berapa jam dia berada di kamar itu. Ia keluar dari

kamar dan melangkah menuju ke mini bar. Menungkan wine ke dalam gelasnya,

"Lengkap," Eury melihat rokok di atas meja mini bar itu. Ia meneguk wine yang ia tuangkan tadi, setelahnya ia menghisap rokok yang sudah ia nyalakan. Menghilangkan kejenuhan bagi Eury hanyalah dengan dua hal ini, andai saja saat ini dia di luar mansion sudah pasti dia tidak akan menyentuh barang itu karena sibuk mengejar penjahat.

"Apa yang sedang kau lakukan!" Suara itu membuat Eury terkejut. Eury memiringkan kepalanya menghadap ke si pemilik suara yang terdengar marah tadi. Ia mengangkat gelasnya dan juga rokoknya.

"Wine dan rokok,"

Prang,, prang,, Eury menghembuskan nafas malas, Arche sudah merusak kesenangannya. Pria itu memecahkan botol wine dan juga gelas yang ia pakai. Rokok yang Eury hisappun dibuang oleh Arche.

"Kau tidak bisa bersikap seenaknya di tempatku!"

"Aku hanya mencoba membuang rasa bosanku. Tak ada yang bisa aku lakukan di rumah ini kecuali merokok dan minum. Lagipula aku tidak tahu kalau rokok dan wine itu hanya pajangan,"

Arche menarik nafas dan membuangnya. Mungkin ia akan sakit jiwa sebentar lagi karena ulah Eury.

"Kau bisa melakukan banyak hal di rumah ini, berenang, membaca, menanam bunga, memetik bunga, berolahraga,,,," Arche hampir menyebutkan segala jenis hal yang bisa Eury lakukan di rumahnya.

"Sudahlah, lakukan apapun yang kau sukai kecuali dua hal itu. Aku benci melihat wanita yang mengkonsumsi alkohol dan rokok,"

"Tapi dua hal itu adalah bagian dari hidupku,"

"Hilangkan itu dari hidupmu. Aku bisa saja menjahit bibirmu agar kau tidak bisa melakukan itu lagi!"

Eury tersenyum menggoda Arche, "Jika bibirku kau jahit, lalu bagaimana cara kita berciuman??"

Arche tidak lagi bisa bersikap normal. Eury sudah membuatnya frustasi berlebihan, jawaban-jawaban dari Eury membuat kepalanya bedenyut-denyut.

"Aku akan membuka jahitan itu, lalu menciummu, seperti ini," Arche mencengkram leher Eury, menariknya mendekat dan ia segera melumat bibir Eury kasar. Ia sangat kesal pada Eury yang sudah membuatnya melewati batas kewajaran.

Seperti wanita nakal, Eury mengalungkan kedua tangannya ke leher Arche, membalas setiap perlakuan Arche tanpa mau mengalah sedikitpun. Suara-suara cecapan mereka berdua terdengar berisik, tangan Arche sudah bergerak kesana kemari.

"Kalian yang berada di ruangan ini segera pergi dari sini!!"

Eury mengerti maksud dari perintah Arche. Mereka akan membuat sebuah adegan dewasa di sekitaran mini bar. "Kau sendiri yang sudah memancingku, Eury," Arche kembali melumat bibir Eury.

Adegan panas itu kembali terulang.

Ronde panjang dengan tempat-tempat berbeda sudah usai, kini Eury sudah tertidur kembali. Malam ini ia berhasil

menahan Arche hingga dini hari dan sudah Eury pastikan kalau Arche benar-benar tak akan hadir di tempat transaksi.
Sama dengan Eury, Arche juga sudah tertidur pulas, kedua tangannya mendekap erat tubuh Eury.

Jika Arche dan Eury sudah terlelap maka berbeda lagi di perbatasan kota, Allary sudah berhasil mengacaukan transaksi itu. Ia, dua temannya dan juga badan interpol berhasil mengacak-acak transaksi itu. Banyak orang yang tewas di tempat itu, tapi orang-orang dari Ozora cartel berhasil kabur dengan kembali membawa barang yang hendak mereka tukarkan dengan uang.

Allary masih mengejar mobil si pemimpin pasukan Ozora kartel. Ia tidak akan membiarkan orang itu lolos begitu saja. Allary sudah membunuh jarak antaranya dan mobil yang ia kejar, Allary membenturkan mobilnya ke mobil itu. Kaca jendela mobil itu terbuka, sebuah peluru membuat Allary memundurkan mobilnya.

Mobil milik Ozzie dan Allary kembali memiliki jarak yang cukup jauh. Ozzie sengaja mengarahkan Allary ke sebuah jalan sepi. Ini adalah jebakan untuk Allary yang dikira Ozzie sebagai perempuan yang sudah membuat masalah dengan Arche. Ozzie tak akan melepaskan wanita yang sudah merusak transaksinya.

Mobil Ozzie berhenti, ia turun dari mobil dan segera berlari menuju ke sebuah gedung tak terpakai. Di belakangnya Allary mengejarnya, peluru-peluru dari handgun Allary mengikuti setiap langkah kaki Ozzie.

Ozzie bersembunyi di balik sebuah tembok. Kini situasi berbalik, bukan Allary yang menyerang Ozzie tapi Ozzie yang menghujami Allary dengan peluru senjata miliknya.

"Kau tidak akan lolos lagi kali ini, Nona,"

Allary merasa kalau ada seseorang yang mendorongnya hingga jatuh ke sebuah lubang yang sama seperti 7 tahun lalu. Suara itu, Allary masih ingat jelas. Suara milik pria yang sudah memperkosanya secara brutal. Mata Allary memancarkan kemarahan yang selama ini ia pendam, "Kau yang tidak akan lolos, bajingan!!" Allary keluar dari persembunyiannya, ia menembakan pelurunya ke Ozzie tapi sayangnya peluru itu meleset. Allary bergerak maju, ia tak takut sama sekali. 7 tahun lalu ia tak diberikan senjata oleh karena itu ia bisa kalah dari Ozzie tapi hari ini, ia memiliki senjata dan ini sudah cukup untuk membuat nafas Ozzie berhenti hari ini.

Dua orang teman Allary datang, secara jumlah jelas Ozzie kalah. Tapi Ozzie tidak mau mundur, ia akan memenangkan pertikaian ini.

Allary terus bergerak maju, ia membuat Ozzie tak bisa menyerangnya karena harus menghindar darinya. Ozzie terpaksa berpindah ke tempat berlindung lain. Wushh,, peluru Allary berhasil mengenai bahu Ozzie. Timah panas itu membuat bahu Ozzie mengeluarkan darah.

"Sialan!!" Ozzie murka. Ia menyerang Allary, dengan dua peluru Ozzie berhasil mengenai tangan dan bahu Allary. Handgun Allary terjatuh, dua teman Allary segera melindungi Allary, satunya memegangi Allary dan satunya lagi meraih handgun milik Allary.Berbahaya jika handgun milik Allary didapatkan oleh Ozzie, sidik jari bisa membuka identitas Allary. Dua teman Allary membawa Allary mundur, mereka terus menyerang Ozzie agar Ozzie tidak bisa menyusul mereka.

Allary menggeram marah. Ia harusnya tidak kalah seperti ini. Ia juga tidak lari seperti seorang pengecut, tapi Allary tidak

bisa melakukan hal lain karena menyerang sama saja dengan ia bunuh diri. Allary belum ingin mati, setidaknya ia harus memastikan pria yang sudah memperkosanya mati barulah ia bisa mati dengan tenang.

🕮🕮

Arche tengah murka di ruang kerjanya. Ia benar-benar marah karena transaksi yang gagal itu. Bagi Arche ini adalah sebuah kerugian. Ia tidak bisa menerima kerugian dalam bentuk apapun. "Kalian semua bodoh!!" Maki Arche. "Pantang bagi kalian untuk membawa kembali barang itu!!" Arche menatap tajam orang-orang yang ada di depannya. Salah seroang diantara mereka adalah Ozzie. Orang-orang Arche apalagi Ozzie sudah sangat mengerti kalau pantang bagi mereka membawa barang itu kembali, tapi bagaimana lagi, badan interpol datang sebelum mereka menerima uang.

Arche meluapkan kemarahannya dengan menghajar 4 orang yang merupakan orang-orang kepercayaan Arche. Setelahnya ia melemparkan semua barang yang bisa ia raih. Sekarang giliran sebuah vas bunga berukuran sedang yang Arche pegang, pria itu melemparkan vas itu dengan semua kemarahannya. Bersamaan dengan itu pintu ruangan itu terbuka, prang,, suara vas bunga itu terjatuh bersama dengan suara ringisan sakit.

"EURY!!" Arche segera berlari ke Eury yang baru masuk. Kening Eury mengeluarkan darah karena lemparan Arche yang begitu keras, bahkan sakitnya mampu membuat Eury meringis.

"Maafkan aku," Arche meraih wajah Eury, ia benar-benar cemas saat melihat kening Eury yang berdarah.

Ozzie membulatkan matanya, bahkan Eury berhasil membuat Arche mengatakan kata haram sejenis maaf dan terimakasih.

Arche segera menggendong tubuh Eury.

"Mau dibawa kemana aku??"

"Rumah sakit,"

Eury segera memberontak. "Turunkan aku, Arche!! Kau sepertinya sedang hilang akal. Luka seperti ini saja mau dibawa ke rumah sakit. Jika kau ingat, kau pernah memberiku luka lebih sakit dari ini," Eury mengingatkan Arche.

"Berhenti bicara!! Kau harus segera diobati,"

"Aku tidak mau ke rumah sakit, sialan!!" Eury memaki. "Cukup bersihkan saja lukaku dan berikan obat maka itu pasti akan sembuh,"

"Kau akan merasa kesakitan,"

Eury mendengus mengejek. "Sakit yang bagaimana yang tidak bisa aku tahan??"

"Terserah kau saja!!" Arche menurunkan Eury. Percuma saja ia memperhatikan Eury yang keras kepala ini.

"Hey! Kau mau kemana!!" Eury menghentikan langkah kaki Arche. "Kau sudah membuatku berdarah!! Obati!!"

Arche membalik tubuhnya, "Aku benci sekali dengan mulutmu itu!!" Ia segera mendekati Eury dan menarik tangan Eury, membawa wanita itu ke sebuah ruang yang merupakan ruang kesehatan. Rumah Arche memang sangat lengkap.

"Berbaring!!"

Eury segera berbaring di atas ranjang, Arche membersihkan lukanya, memberikan obat lalu menutupnya dengan perban. "Selesai,"

"Nah, beginikan sudah cukup. Kenapa harus ke rumah sakit, berlebihan sekali," Eury bangkit dari ranjang itu.

"Bisa diam tidak? Suaramu mengganggu sekali!" Arche membereskan peralatan yang tadi ia gunakan. "Kenapa kau ke ruang kerjaku? Mau cari mati?"

"Kenapa mencari mati? Mati itu pasti jadi jangan dicari. Aku hanya ingin melihat kau marah-marah saja. Menyenangkan melihat kau marah-marah," Eury mengatakan itu bukan hanya untuk membuat Arche kesal tapi untuk mengutarakan pada Arche bahwa kata-kata itu berasal dari dalam hatinya.

"Aku tidak mengerti apa yang ada di otakmu, tapi jangan pernah seperti ini lagi. Bisa saja bukan vas bunga yang aku lemparkan tapi sebuah peluru yang mengenai keningmu," Arche menempelkan jari telunjuknya ke kening Eury seperti menempelkan sebuah pistol di sana.

"Itu akan lebih baik,"

Arche menggenggam tangan Eury erat. "Apakah sebegitu inginnya kau mati, huh!"

"Sangat ingin. Tapi sebelum aku mati, aku ingin melihat kau mati duluan,"

Arche melepaskan genggamannya pada tangan Eury, "Bagus, kalau begitu kau tidak akan mati dengan cepat."

Kau salah bodoh!! aku bahkan bisa membunuhmu hanya dalam hitungan detik. Tapi itu tidak akan memberikanku kepuasan, masih banyak hal yang harus kau rasakan. Eury menatap Arche datar.

"Sekarang kembali ke kamar!"

"Aku yakin saat kau sekolah dulu, semua kosa kata yang kau pelajari adalah kata perintah. Benar-benar," Eury menggelengkan kepalanya sebal.

"Aku bosan di kamarmu."

"Kalau begitu lakukan hal lain,"

Tentu saja, Eury sudah memikirkan hal lain. Berenang, kedengarannya cukup menyenangkan untuk Eury.

Eury segera meninggalkan ruang kesehatan. Ia kembali ke kamar Arche untuk mengganti pakaiannya dengan bikini. Eury turun menggunakan sebuah bathrobe, lalu ia melepasnya saat ia sudah sampai di kolam renang. Eury mulai melangkah masuk ke kolam renang, rambutnya kini sudah basah karena terkena air kolam renang.

Putaran pertama sudah Eury lakukan. Ia melakukan putaran itu sekali lagi.

Di dalam ruang kerjanya, Arche masih saja marah-marah. "Fuck!!" Arche mengumpat saat matanya melihat ke luar jendela ruangan itu. "Jangan ada yang menghadap ke kolam renang!!!" Arche memperingati tajam. Pria itu keluar dengan langkah lebar dan dengan kemarahan yang meletup-letup.

"Jalang itu!! Apa dia ingin menggoda semua laki-laki di tempat ini?!" Arche mengepalkan kedua tangannya erat. Melihat Eury menggunakan bikini benar-benar membuatnya ingin meledak. Tubuh itu hanya miliknya, tak ada yang boleh melihat kecuali dirinya.

Di kolam renang Eury merasakan kakinya kram.

Sial!! Eury mengumpat. Ia tidak bisa menggerakan kakinya, ia terus mengayuh tangannya tapi ia tak kunjung mencapai ke permukaan.

Ini menggelikan, bukan peluru pistol Arche yang membuatku mati, tapi kolam renang ini. Eury bahkan masih bisa mengatakan itu disaat seperti ini. Tapi, apalagi yang bisa Eury lakukan. Ia kesulitan bergerak, hanya orang yang melihatnya di kolam renang yang bisa menolongnya.

Arche sudah sampai di kolam renang. "Dimana jalang itu?" Arche tak melihat Eury dipermukaan kolam renang. "Sial!!" Arche mengumpat karena Eury tak kunjung kepermukaan. Ia segera melompat masuk ke kolam renang. Matanya melihat tubuh Eury yang berada di tengah kolam reanang. Posisi ini sama seperti saat Eury memutuskan tali tapi kali ini Eury tidak terikat.

Eury melihat sosok Arche yang datang padanya. Kali ini ia masih selamat dari mautnya. Eury tersenyum kecil melihat Arche yang memasang wajah berbalik dengannya. Wajah Arche terlihat tegang dan marah.

Arche meletakan tubuh Eury ke lantai. Kali ini Eury merasa sedikit lemas, ia sudah cukup lama menahan nafasnya.

"Siapa yang mengizinkan kau berenang, hah!!" Arche membentak Eury keras.

Eury segera merubah posisinya jadi duduk.

"Kau, kemarin," Eury masih ingat kalau Arche mengatakan tentang berenang.

"Apa kau hilang akal, hah!!" Arche masih menggunakan nada tinggi, "Kepalamu baru saja terluka dan kau sudah berenang!! Kau,," Arche tak melanjutkan kata-katanya, ia benar-benar frustasi menghadapi Eury, mau sampai mulutnya berbusapun Eury pasti tak akan mendengarkan ucapannya.

"Kenapa kau menenggelamkan dirimu, mau bunuh diri?" Arche melunakan nada suaranya.

"Kakiku tiba-tiba kram. Aku kira aku akan mati, tapi Tuhan masih saja membiarkan aku bernafas,"

"Kau tidak boleh berenang lagi. Bukan tidak mungkin kau benar-benar mati karena ini,"

Eury menatap Arche menggoda, "Kenapa aku merasa kau takut kalau aku mati??"

"Permainan tidak akan menyenangkan jika kau mati, jalang!"

Eury masih menatap Arche menggoda, lalu ia tertawa kecil. "Permainan ini begitu menyenangkan, ya?"

"Berhenti berbicara!! Sekarang cepat pakai bathrobe itu dan kembali ke kamar!!" Semakin lama Arche membiarkan Eury bicara itu artinya ia membiarkan dua penjaga di dekat kolam renang semakin lama menatap tubuh Eury.

Eury segera memakai bathrobenya. Ia segera melangkah bersama dengan Arche. Bugh,,bugh,, bugh,,bugh,, Arche memukuli dua penjaganya bergantian.

"Apa yang kau lakukan, Arche!!" Eury meninggikan suaranya. "Kau sudah gila, hah!! Menyerang orang yang tidak melakukan apapun!!"

"Mereka melakukan lebih dari sekedar 'apapun' Eury!! Dua bajingan ini menatap tubuhmu seakan ingin menelanjangimu!!" Arche membalas ucapan Eury tajam.

"Jaga mata kalian baik-baik!! Bukan sekedar pukulan yang akan kalian dapatakan, kehilangan mata bahkan kematian bisa kalian dapatkan jika kalian masih lancang!"

Dua penjaga di depan Arche menundukan kepala mereka.

"Dan kau!! Gunakan pakaian yang benar!! Jika kau ingin menjual dirimu bukan disini tempatnya!!"

"Siapa yang mau menjual diri? Kalau mereka mau aku bisa memberikannya secara gratis!!"

"Eury!" Arche bersuara menggeram.

"Baiklah," Kali ini Eury mengalah. "Sudah, berhenti membuat keributan pagi ini. Ayo, kau akan sakit jika terus menggunakan pakaian basah," Eury menarik tangan Arche.

Saat ini Eury bukan sedang memperhatikan Arche, ia hanya kasihan pada dua penjaga yang tidak salah itu. Mata memang digunakan untuk melihat bukan?

"Pagi ini kau benar-benar memperburuk suasana hatiku, Eury," Arche bersuara datar.

Eury tersenyum kecil. Ia sengaja memperlihatkan senyuman itu pada Arche, "Memang itu yang aku inginkan,"

Arche yang akhirnya memilih diam. Dia akan masuk ke rumah sakit jiwa jika terus begini.

"Mandilah duluan!"

"Mandi bersama saja, kau tenang saja, aku tidak akan memperkosamu," Eury menggoda Arche.

"Kau yang mengatakan itu. Maka jangan menyesalinya," Arche menarik tangan Eury ke kamar mandi. Selanjutnya hanya mereka dan benda mati yang bisa menjelaskannya.

Part 8

"Jangan pernah membuat Arche kecewa padamu," Suara Ozzie mengejutkan Eury. Sejak tadi mereka berada di meja makan menunggu Arche selesai dari pekerjaannya.

"Kenapa aku harus??"

"Karena kau akan lebih menderita dari sebelumnya jika kau mengecewakan Arche,"

"Penderitaan yang bagaimana? Kau tahu benar apa telah dilakukan oleh bossmu itu," Eury membalas tak minat.

"Decker melakukan hal yang lebih padanya,"

"Apa maksudmu!! Apakah Daddyku membuat keluarganya menderita?? Apakah Daddyku memperkosa salah satu anggota keluarganya?? "

"Lebih dari itu. Daddymu membuat Arche tak bisa merasakan kasih sayang seorang ayah. Ia membuat hidup Arche dan Ibunya jadi seperti gelandangan. Karena Decker, Mommy Shirlenne diusir oleh keluarganya. Decker melakukan hal yang lebih keji dari yang sekedar Arche lakukan padamu!"

Eury menatap Ozzie dalam diam. Bertahun-tahun bekerja di badan intelegen membuat Eury bisa membedakan mana yang berkata jujur dan mana yang berkata benar. Eury menolak mempercayai kebenaran yang dikatakan oleh mulut dan mata Ozzie. Ia tidak mau mempercayai hal yang menurutnya kejujuran itu.

"Daddyku tidak akan melakukan hal seperti itu,"

"Aku tahu kau mengetahui kejujuran dari kata-kataku Eury. Tak semua orang yang kau anggap baik akan selalu baik, terkadang ada rahasia yang tersembunyi dibalik topeng mereka,"

"Aku mengenal Daddyku lebih dari siapapun, pasti ada kesalahan dibalik itu semua!"

"Beranggapanlah terus seperti itu. Aku tidak memaksamu untuk merubah pendirianmu. Aku hanya memberitahumu bahwa pembalasan yang Arche lakukan memang wajib diterima oleh keluargamu, andai saja kau bukan putri dari Decker, kau pasti tidak akan masuk dalam deretan orang yang harus menderita,"

"Aku selalu percaya Daddyku. Sekalipun kesalahan itu memang terjadi aku yakin ada alasan dibalik semua itu."

"Benar, dan alasannya adalah Mommymu, Rheanna,"

"Apa hubungan Mommyku dalam dendam ini?"

"Decker dan Rheanna adalah pasangan yang membuat hidup Arche penuh dendam, bukan hanya Arche tapi aku juga,"

Eury kini tersenyum miris. "Jadi, kedua orangtuaku membuat kau dan Arche menderita." Saat kemarahan tak bisa diekspresikan dengan baik maka senyuman getirlah yang akan keluar. Eury tak mengerti, bagaimana bisa orangtuanya yang benar-benar ia kenal baik membuat hidup dua orang menderita. Eury benar-benar tak mengerti dengan kenyataan ini.

Ozzie tak lagi melanjutkan kata-katanya saat ia melihat Arche melangkah mendekati meja makan.

"Jangan banyak bicara dengannya, Ozzie. Wanita ini akan membuatmu sakit kepala," Arche menatap Eury datar.

"Bukan aku yang mengajaknya bicara. Dia duluan," Eury membalas tatapan yang sama pada Arche.

"Diam. Makanlah!" Arche tidak ingin memperpanjang lagi. Makan malam ini bisa saja jadi adu mulut antaranya dan Eury. Arche benar-benar tak ingin merusak moodnya yang sudah sedikit membaik.

Eury hanya menatap Arche tanpa minat, ia segera menyantap makanannya.

"Sayang," Wajah Arche dan Ozzie mendadak tegang karena suara yang sangat mereka kenal. Ozzie segera pindah tempat duduk, ia duduk di sebelah Eury, ia menarik piring yang tadi ia gunakan ke depannya.

Ketukan suara sepatu tinggi semakin mendekati Arche.

"Malam, Sayang," Jazzy mengecup bibir Arche. Wajah Arche sudah kembali tenang, ia mengerti maksud Ozzie yang pindah ke sebelah Eury.

"Eh, ada Ozzie," Jazzy kini baru menyadari kalau ada Ozzie dan satu wanita lagi.

"Malam, Jazz," Ozzie menyapa Jazzy. "Perkenalkan, Eury, kekasihku," Ozzie memperkenalkan Eury sebagai kekasihnya.

Eury tak berniat menatap Ozzie bertanya. Ia tahu kalau saat ini Ozzie tengah menyelematkan Arche. Kelihatannya menyenangkan jika Eury mengatakan kalau dia adalah tawanan Arche,mengatakan tentang segala yang sudah ia lakukan bersama Arche. Tapi,,

“Hy, Jazzy, tunangan Arche. Aku tidak pernah tahu sebelumnya kalau Ozzie memiliki seorang kekasih yang yah, cukup cantik,” Jazzy bersikap ramah pada Eury, berbeda dengan pertama kali Eury bertemu Jazzy di toilet restoran.

“Eury,” Eury membalas uluran tangan Jazzy, wajah Eury terlihat tidak bersahabat dengan Jazzy. “Aku juga tidak tahu kalau aku adalah kekasih Ozzie,”

Wajah Jazzy terlihat bingung. Sedang wajah Arche dan Ozzie terlihat cemas. “Maksudku, aku tidak tahu kalau selama ini Ozzie menganggapku kekasihnya. Pria seperti Ozzie bukan tipe pria yang cukup dengan satu wanita,” Eury memperbaiki kata-katanya. Sudah cukup baginya melihat wajah tegang Arche dan Ozzie.

Jazzy tersenyum paham. “Ah benar. Ozzie memang seperti itu. Dia berbeda dengan Arche yang setia,” Jazzy memeluk leher Arche.

Eury mendengus pelan nyaris tak terdengar sama sekali. Ia merasa kasihan pada Jazzy, pria yang ia peluk saat ini bukanlah pria yang setia.

Mata Arche menatap ke Eury yang tak menatapnya, Arche benar-benar merasa berdosa pada Eury.

“Duduklah, kita makan bersama,” Arche mencari cara untuk membuat Jazzy melepaskan pelukannya.

Jazzy segera mengambil tempat duduk di sebelah Arche. Acara makan malam itu membuat semua yang ada di meja makan jadi tak nyaman kecuali Jazzy. Kedatangan Jazzy yang tiba-tiba membuat Arche tak mengerti harus melakukan apa.

Makan malam usai, saat ini Eury sedang duduk di taman, sedangkan Arche dan Jazzy berada di dalam sebuah kamar, tentunya bukan kamar Arche. Sekalipun, Jazzy tidak pernah

masuk ke kamar Arche. Mereka berdua selalu menggunakan kamar lain yang sama luasnya dengan kamar utama milik Arche.

"Apa yang kau lakukan disini??"

Eury menghela nafasnya. Ia tak berniat sama sekali memutar kepalanya untuk melihat ke sumber suara. "Menonton konser," Eury menjawab sekenanya. Memangnya apalagi yang akan dilakukan orang di taman kalau bukan menikmati kesendirian dan kesunyian malam? Ozzie memberi pertanyaan yang benar-benar tidak penting.

"Teruslah bersandiwara seperti tadi jika ada Jazzy di dekatmu," Ozzie tidak berniat duduk didekat Eury, ia hanya berdiri di sebelah bangku taman yang diduduki Eury.

"Aku bukan pemain peran,"

"Aku tahu. Tapi kau harus melakukannya,"

"Segitu takutnya Arche pada tunangannya?? Setia?? Cih,, menggelikan," Eury tersenyum sinis.

"Arche tidak pernah takut pada siapapun. Dia hanya sedang menjaga miliknya dari sentuhan tangan orang lain," Ozzie tahu benar kalau yang Arche takutkan adalah Jazzy menyakiti Eury. "Jazzy lebih berbahaya dari Rodney. Kepribadian wanita itu berbanding terbalik dengan parasnya,"

"Lemah," Eury mengeluarkan satu kata yang ia anggap sebagai kepribadian Arche. "Jadi bagaimana kalau aku mengatakan semuanya pada Jazzy?"

"Jangan bodoh! Arche sudah berusaha membebaskanmu dari pembalasan dendamnya. Kau bisa kehilangan nyawamu jika kau mencoba melangkah mendekati Jazzy. Arche jelas tak akan bisa melakukan apapun jika Jazzy sudah menodongkan handgun-nya padamu,"

“Terdengar menarik. Mungkin akan aku coba jika aku sudah benar-benar malas berurusan dengan Arche,”
“Arche benar. Aku juga akan sakit jiwa jika terlalu banyak bicara dengan kau,” Akhirnya Ozzie lelah. Ia tak ingin frustasi lebih jauh lagi.

Eury masih betah berada di tempat itu berbeda dengan Ozzie yang sudah meninggalkannya. “Dimana sebenarnya letak kesalahan drama ini?? Arche dan Ozzie, mereka memiliki dendam yang begitu besar pada keluargaku, apa sebenarnya yang telah orangtuaku lakukan pada mereka?” Eury kembali memikirkan masalah dendam itu. Kebenaran ini membuatnya tak tahu harus seperti apa, melanjutkan misinya membalas Arche atau memutuskan untuk menyudahinya. Tapi, bagaimana dengan Arche? Pria itu pasti akan mengejar orangtuanya sampai dapat.

“Sampai kapan kau akan berada disini??”
Kali ini Eury melihat ke sumber suara. “Sampai aku bosan,”

“Masuklah ke kamar dan tidurlah,”

“Kamar?” Eury mengerutkan keningnya.

“Aku tidak menggunakan kamar itu. Masuklah sekarang,”

“Hm,” Eury bangkit dari tempat duduknya. Sebaiknya ia memang harus segera tidur.

Arche menahan tangan Eury, menariknya hingga membuat tubuh Eury masuk ke dalam dekapannya. “Selamat malam dan selamat tidur,” Arche mengecup puncak kepala Eury.

Setelahnya Arche melepas pelukan itu. “Masuklah sekarang,”

Seperti robot Eury segera melangkah. “Kau tidak seharusnya bersikap seperti tadi, Arche. Tetaplah brengsek, tetaplah jadi bajingan,”

🕮🕮

Arche dan Jazzy sudah meninggalkan mansion Arche, pasangan itu pergi ke Venesia untuk dua hari. Hari ini Eury cukup bebas karena ia bisa keluar dari mansion Arche tapi Arche tidak cukup baik untuk membiarkannya pergi sendirian, Eury bisa keluar dari mansion Arche asalkan di temani oleh dua pengawal Arche. Bukan masalah besar untuk Eury, ia bahkan saat ini sudah berhasil lepas dari penjagaan dua pengawal Arche.

“Dimana Rodney??” Eury sudah berada di apartemen Eury.

“Di rumah tua, 1 kilometer dari sini,”

“Bagaimana keadaanmu? Apakah tanganmu masih sakit?”

“Masih terasa sakit tapi sakit ini adalah harga yang pas untuk malam itu,”

Eury menatap Allary tak mengerti.

“Aku menemukan pria yang sudah melakukan hal keji itu,”

“Siapa?”

“Pemimpin pasukan Ozora cartel malam itu,”

Eury diam. Wajahnya kini datar, rupanya pria yang berbicara dengannya semalam adalah orang yang sudah memberikan trauma pada adiknya. Ozzie memang sama dengan Arche, membalaskan dendam mereka pada orang yang tak tahu apapun.

“Lupakan dendammu, biar aku yang membalasnya. Aku bisa melenyapkan pria itu,”

"Tidak bisa. Aku ingin membunuhnya dengan tanganku sendiri." Allary menolak.

"Terserah kau saja, sekarang ikut aku ke rumah tua itu," Eury segera melangkahkan kakinya.

Mobil Eury sudah sampai ke rumah tua tempat Allary menyekap Rodney. Hari ini Eury akan membuat Rodney bicara mengenai siapa yang sudah membayarnya.

Dua bawahan Eury berada di rumah tua itu, merekalah yang menjaga Rodney, "Bangunkan, psycho itu," Eury memberi perintah.

Salah satu bawahan Eury melangkah menuju ke kamar mandi dan keluar dengan gayung berisi air. Byurr,, cara yang dipakai untuk membangunkan Rodney masih tergolong manusiawi.

"Halo, Rod-neyy," Eury menyapa Rodney dengan cara khas orang sakit jiwanya.

Mata Rodney menatap Eury terkejut.

"Kenapa terkejut, Sayang? Inilah wajah asli seorang Eury. Bukan gadis lemah yang kau lihat beberapa hari lalu," Eury menyunggingkan senyuman keji.

"Apa yang kau inginkan dariku!"

"Hanya satu, katakan siapa yang sudah membayarmu untuk membunuh Mr.Gastello?"

Rodney menatap Eury datar lalu selanjutnya ia tertawa keras.

"Apa kau pikir aku akan mengatakannya, huh?"

"Tidak," Eury menjawab realistis.

"Lalu kenapa kau bertanya bodoh!!"

"Hanya ingin basa-basi saja," Eury sudah memperkirakannya orang gila seperti Rodney tak akan mengatakan apa yang ingin iaketahui. "Aku tahu, yang memberi

perintah padamu pastilah Victor, pemimpin utama La Drag cartel,"
Sudah Eury dapatkan, mata Rodney sudah menjawabnya.

"Tapi aku ingin memastikannya. Mari kita buat permainan, aku tahu kau sangat suka dengan permainan," Eury kembali jadi seperti orang psycho.

"Daniel, Arkan, bawa dia ke belakang rumah tua ini!" Eury sudah memikirkan sebuah permainan yang akan membuatnya sedikit tersenyum.

Arena permainan yang akan Eury gunakan adalah sebuah tempat penyimpanan air yang bentuknya seperti kolam renang, "Gantungkan tali ke sana dan ikat ke tiang!" Eury memberi perintah lagi. Arkan segera mengikuti interuksi Eury. "Ikat tali itu pada kursi!"

"Tarik!" Dan kini posisi Rodney sudah tergantung masih dengan tempat duduknya, kedua tangan dan kakinya terikat erat.

"Jadi, Rodney, permainannya adalah seperti ini. Jika kau mengatakannya maka kematianmu akan lebih mudah dan jika kau mempersulitnya maka kematianmu akan benar-benar menyiksa, kau tinggal pilih salah satunya," Eury menatap Rodney licik. "Dan pertanyaannya adalah, Apakah Victor dalang dibalik kematian Mr.Gastello?"

"Aku tidak akan mengatakannya, jalang sialan!"

"Pilihan bagus. Aku memang lebih suka menyiksa dan membuatmu mati perlahan," Eury memberi isyarat pada Daniel untuk mengulurkan tali, tali terulur dan tubuh Rodney masuk ke dalam tempat penyimpanan air itu. Bayangkan apa yang saat ini Rodney rasakan. Tenggelam dalam air tanpa bisa membebaskan dirinya.

Eury mulai menirukan suara detik. Arkan, Daniel, dan Allary hanya menatap Eury datar, mereka kadang-kadang merasa ngeri dengan sikap kejam Eury.

"Tarik!"

Tali kembali tertarik dan Rodney kembali tergantung di udara. Eury menarik dan menghembuskan nafasnya menirukan Rodney yang bernafas dengan cepat.

"Bagaimana, Rodney, ini menyenangkan, bukan? Nikmati permainan ini,"

"Jadi,,,," Eury menunggu jawaban Rodney.

"Jalang sialan!!" Eury kembali memberi isyarat pada Daniel. Rodney kembali tenggelam di air. Gelembung-gelembung kecil naik ke permukaan.

"Andai saja aku memiliki racun, aku pasti akan menuangkan racun dalam penyimpanan air ini,"

"Kak!" Allary mulai tidak nyaman dengan sikap kejam Eury.

"Racunnya tidak ada Allary, jangan takut," Eury masih bersikap santai.

Kali ini Eury membuat Rodney tenggelam cukup lama.

"Tarik!"

Rodney sudah terlihat lemas. Eury tergelak keras. "Ayolah, jagoan, ini baru permulaan. Dimana Rodney pembunuh bayaran terkenal itu?? Apakah seperti ini pemimpin sebuah kartel besar?? Kau mempermalukan ayahmu, jagoan," Eury mengejek Rodney sepuas hatinya.

"Kau akan mati!!"

"Siapa yang akan membunuhku, eh? Victor?? Jazzy?? Arche?? Atau kau??" Eury merendahkan Rodney dengan tatapannya. "Upss, kau tidak mungkin bisa membunuhku karena

kau sekarang sedang terikat." Lagi-lagi Eury tertawa keras. "Dengar, idiot. Kau mau tahu, siapa yang sudah melenyapkan janin Jazzy dan Arche??Aku orangnya, aku akan melakukan hal yang sama pada Jazzy, Arche, Victor dan Ozzie,"

"Ular!" Rodney berdesis.

"Ya, aku memang ular. Tapi kadang-kadang aku juga bisa berubah jadi singa," Eury dengan bangganya mengatakan itu. "Bagaimana cara kerjaku?? Lebih hebat darimu, bukan??"

"Kau tidak akan selamat, Eury!! Keluargaku pasti akan melenyapkanmu!!"

"Benarkah?? Kau akan melihatnya dari neraka, apakah aku yang akan menewaskan mereka atau aku yang akan tetap hidup," Pada intinya, yang Eury katakan adalah ia tidak akan mati karena keluarga Rodney, sebaliknya keluarga itu yang akan hancur karenanya.

"Daniel, dia tidak akan bicara. Lakukan ini berulang-ulang kali padanya hingga ia tewas. Aku akan duduk disana untuk melihatnya," Eury segera melangkah menuju ke tangga. Ia duduk disalah satu anak tangga itu.

"Kak, kita tidak akan mendapatkan informasi apapun jika dia mati," Allary sudah berada di depan Eury.

"Rodney tidak menerima perintah dari siapapun kecuali Victor. Hanya pria tua itu yang tahu siapa yang membayarnya, atau mungkin pria tua itulah dalang di balik pembunuhan itu." Dua kemungkinan itulah yang sudah Eury pikirkan sejak beberapa hari lalu.

"Maksud Kakak?"

"Mr. Gastello adalah seorang pejabat yang jujur, kemungkinan besar kalau Victor berselisih dengan Mr. Gastello karena tidak mau menuruti perintah Victor. Bisnis haram Victor

memang berkaitan erat dengan jabatan yang Mr. Gastello pegang." Dan semuanya terasa masuk akal bagi Allary sekarang. Pemikiran Eury memang sangat masuk akal.

"Lantas, apa yang akan kita lakukan setelah ini??"

"Aku akan membuat Victor mengakuinya sendiri. Kalian kembali ke Columbia dan periksa kediaman Mr. Gastello, mungkin ada petunjuk disana,"

"Aku mengerti Kak,"

"Membosankan," Eury berkomentar saat melihat Rodney yang tenggelam di air dan tergantung di udara. Ia meraih handgun yang berada di pinggang Allary.

Wush,, kening Rodney sudah berlobang. "Selesai," Eury mengembalikan handgun itu pada Allary.

Arkan dan Daniel terpaku pada mayat Rodney yang tergantung di udara.

"Kapten Eury benar-benar mengerikan," Daniel berdesis ngeri.

"Wanita yang sangat berbahaya," Arkan mengeluarkan desisan yang sama.

🕮🕮

"Dari mana saja kau??"

"Apa aku harus laporan pada kau?" Eury menatap Ozzie tak minat.

"Kenapa kau kabur dari pengawal?"

"Karena aku ingin,"

Rasa frustasi mulai menghantam Ozzie. "Jangan mempersulit mereka,"

"Apa peduliku?"

"Berhenti bersikap seperti anak kecil, Eury!!"

"Aku tidak,"

“Kau ya! Arche sudah bersikap baik padamu jadi jangan merubah keadaan kembali ke semula.”

“Jangan menasehati aku! Pemerkosa sepertimu tidak pantas menasehati aku, menjijikan!”

Rahang Ozzie mengeras. “Apa maksudmu, hah!! Jaga bicaramu baik-baik, aku menahan diriku hanya karena Arche!”

“Apakah aku salah bicara? 7 tahun lalu kau memperkosa gadis kecil berusia 14 tahun, gadis itu adalah Allaryce Scarleet Clifford. Aku yakin kau tidak amnesia!”

Ozzie terkejut. Dari mana Eury tahu tentang hal ini.

“Matamu menjelaskan segalanya. Binatang mana lagi yang akan melakukan itu pada adikku kalau bukan kau. Kau dan Arche sama menjijikannya. Memperkosa wanita tak berdaya hanya untuk balas dendam. Dengarkan aku baik-baik Ozzie, kau salah karena sudah melakukan itu pada Allary. Aku mungkin masih bersikap seperti ini padamu dan Arche tapi Allary, satu kali saja kau bertemu dengannya maka aku pastikan dia akan membuatmu merasakan pembalasan. Kelakuan binatang yang kalian lakukan pada kami bukanlah hal yang bisa dimaafkan dengan mudah, kami tidak pernah tahu menahu tentang dendam itu tapi dengan binatangnya kalian melampiaskan itu pada kami. Sah saja jika kau membalasnya pada orangtuaku tapi tidak dengan kami, bumi itu berputar dan waktu merubah kepribadian seseorang. Sekali kau melihat Allary maka kau akan melihat seberapa jauh kau dan waktu sudah merubahnya. Kau tidak akan melihat sisi gadis lemah yang menangis karena kelakuan binatangmu!!” Eury menatap Ozzie tajam, sesaat kemudian ia segera melangkah melewati Ozzie.

Eury berhenti melangkah, ia membalik tubuhnya. “Jika kau sudah bertemu dengan Allary maka aku sarankan kau untuk berlari.”

“Aku tidak akan pernah berlari, Eury. Sekali aku menemukannya maka aku tak akan melepaskannya seperti 7 tahun lalu,”

Eury mendengus mendengar kata penuh janji itu. “Kau tidak akan mungkin bisa menahannya jika Allary sudah memotong kedua tanganmu,” Eury bergumam kecil.

Eury sangat mengenal watak adiknya. Mungkin saat ini sisi kejam Allary belum begitu terlihat, tapi saat dirinya sudah tersulut, Allary akan lebih kejam dari monster. Salahkan saja Ozzie yang telah merubahnya. Dan kali ini Eury akan melihat dengan matanya bagaimana seorang Ozzie bisa menahan Eury. Belut betina itu tak mungkin bisa ditahan.

Arche dan Jazzy sudah kembali dari Venesia, di ruang tengah kerajaan pemilik La Drag Cartel ada Victor dan Devano yang menyambut kedatangan mereka berdua.

“Bagaimana perjalananmu, Sayang??” Victor memeluk putri tercintanya.

“Menyenangkan, Dad,” Dari wajah Jazzy memang terlihat jelas kalau dia memang merasa senang karena perjalanan itu.

“Terimakasih karena sudah menyenangkan, putriku,” Victor berterimakasih pada Arche.

“Apa yang Daddy katakan, sudah tugasku menyenangkan tunanganku,” Arche merasa tak enak karena kata terimakasih yang Victor lontarkan.

Inilah yang membuat Victor sangat menyayangi Arche, karena Arche bisa membuat putri kesayangannya bahagia. Sebenarnya Victor sudah sangat ingin menjadikan Arche menantunya tapi sayangnya Jazzy, putrinya belum ingin melepaskan masa lajangnya. Jazzy tidak menyukai ikatan pernikahan, entah apa alasannya.

"T-tuan," seorang penjaga datang dengan wajah pucat.

"Ada apa,Tom??" Devano menyahuti sang penjaga.

"T-tuan Rod-ney." Penjaga itu meneguk salivanya susah payah.

"Dimana Rodney?" Victor melepaskan pelukannya pada tubuh Jazzy.

"Di-di halaman be-lakang, T-tuan,"

Victor, Devano dan Jazzy segera melangkah menuju ke halaman belakang. Arche mengikuti mereka dengan langkah pelan. Dari nada bicara penjaga tadi Arche tahu kalau sudah terjadi sesuatu pada Rodney.

"RODNEYYYY!!!!" Jeritan Victor memperjelas dugaan Arche.

Arche melangkah lebih cepat.

"R-rodney," Jazzy tergagap tak percaya melihat tubuh Rodney yang telah membiru.

Devano tersenyum tak percaya melihat tubuh Rodney. Amarahnya tak tersalurkan dengan benar hingga ia tersenyum pahit menunjukan seberapa sakit hatinya. "AKKHHHHHHH!!!"

Devano berteriak panjang. "Siapa!! Siapa yang sudah melakukan ini pada adikku!!!"

Arche segera memeluk Jazzy, tangannya memegangi bahu Jazzy erat. "Aku akan membunuh wanita itu, Arche. Aku

akan menemukannya," Jazzy bersuara bergetar, segala kemarahannya berkumpul jadi satu.

Victor memeluki tubuh Rodney. "Kenapa kau jadi begini, Nak. Buka, buka matamu," Victor tak bisa menerima kematian Rodney. Meski Rodney rada sakit jiwa, Victor masih tetap menyayanginya, dia bagian dari hidup Victor. "Daddy akan membalas mereka, Nak. Daddy akan membalas mereka,"

"Bangunlah, Nak. Lihat Daddy, Daddy akan bawakan banyak wanita untukmu. Bukalah matamu, Nak," Victor mengatakan hal yang paling disukai oleh Rodney yaitu wanita. Kepala Rodney terlenggak memperlihatkan sayatan di bagian leher Rodney.

"Binatang!!" Devano memaki kala melihat luka sayatan di leher Rodney.

Arche membalik tubuh Jazzy, Arche tak ingin Jazzy melihat sayatan itu.

Victor meletakan tubuh Rodney ke rerumputan kembali. Ia membuka jas yang menutupi tubuh Rodney.

"AKHHHHH!!!" Victor meninju tanah dengan kepalan tangannya. Matanya terasa sakit saat melihat bagian perut hingga dada Rodney yang sudah di jahit.

Victor mengeluarkan sebuah pisau. "Daddy, apa yang Daddy lakukan!!" Devano menahan tangan Victor yang ingin membuka jahitan di perut Rodney. Victor membuka lebih lebar jas yang menutupi tubuh Rodney. Ada sebuah sayatan yang membentuk tulisan 'open', Devano melepaskan cekalan tangannya.

Dengan perasaan yang tak bisa dijelaskan lagi Victor membuka kembali perut Rodney yang telah di jahit. Sebuah kertas yang dibungkus plastik ditemukan oleh Victor. Darah

Rodney menggenang di dalam perutnya. Air mata Victor menetes, begitu juga dengan Devano. Sedangkan Jazzy ia masih tak diperbolehkan oleh Arche untuk melihat.

"Jangan, jangan membalik tubuhmu,"Arche menahan Jazzy tapi Jazzy ingin melihat apa yang terjadi pada adiknya. Kaki Jazzy melemas saat melihat dengan jelas keadaan mayat Rodney. Ia kini bersimpuh di rumput.

Devano meraih kertas yang ada di tangan Victor. Ia membukanya tanpa sabar.

Selamat malam semuanya. Aku sudah selesai dengan Rodney, dia tidak menyenangkan sama sekali. Aku benci permainan yang membosankan. Kalian tahu, Rodney lebih menyenangkan jika sudah jadi mayat. Aku melakukan hal yang sering ia lakukan pada wanita yang ia tiduri. Mengiris lehernya, tapi sayangnya aku tidak berminat bercinta dengan mayat. Aku hanya mengeluarkan organ tubuhnya untuk aku berikan pada anjing peliharaanku. Aku lebih manusawi bukan? Mengambil organ tubuh untuk kehidupan seekor anjing, bukan seperti kalian yang menjual organ tubuh orang lain untuk kehidupan kalian. Ah ya, aku juga membedah perutnya ketika dia sudah mati, sebenarnya itu tidak menyenangkan tapi aku tidak suka mendengar suara jeleknya. Victor, serahkan dirimu pada polisi dan akui kasus pembunuhan Mr. Gastello, ini hanya sebuah contoh. Aku bisa lakukan hal lebih keji dari ini pada dua anakmu lainnya, dan juga padamu. Jadi bagaimana rasanya kehilangan seorang anak? Itulah yang dirasakan para keluarga orang yang telah kau bunuh!!

Aku ingin bercerita, aku suka sekali dengan sebuah permainan. Jadi mari kita bermain, aku beri kau waktu 30 hari untuk menemukanku atau mengaku pada pihak kepolisian ,kalau

kau tidak menemukanku maka aku yang akan menemukanmu. Dan saat aku menemukanmu aku tidak akan mengirimmu ke penjara tapi ke neraka.
Aku beritahu kau mengenai ciri-ciriku; Aku seorang wanita; cantik, sudah pasti;tidak punya hati, sudah pasti; kejam, sudah pasti.
Selamat mencari Victor. Satu bulan lagi kita akan bertemu.

"Bangsat!!" Devano remas kertas berisi tulisan komputer itu.

Arche meraih kertas itu. Ia membaca kata per kata, Arche kini harus mengakui kalau wanita yang ia hadapi bukanlah wanita yang mudah ditangkap. Wanita itu bahkan mengajak bermain dengan cara yang mengerikan.

"Tak ada yang boleh menguburkan Rodney sebelum aku menemukan wanita itu. Aku akan membersihkan tubuh putraku dengan darah wanita itu!!" Victor sudah membuat sumpah. Ia pasti akan menemukan orang yang sudah membuat anaknya jadi seperti ini.

🕮🕮

"Wanita gila!" Ozzie memaki tak percaya.

"Kau mengatai aku?" Eury memiringkan wajahnya menghadap Ozzie.

"Bukan kau, tapi seorang wanita yang sudah membunuh Rodney yang waktu itu ingin menyentuhmu. Wanita itu benar-benar mengerikan. Aku yakin dia adalah seorang psychopat,"

"Memangnya apa yang dia lakukan?"

"Dia menembak kepala Rodney. Menenggelamkannya di dalam air dalam waktu yang lama. Menyayat lehernya. Membedah perut Rodney dan mengeluarkan organ dalam

tubuhnya untuk diberikan pada anjing. Wanita waras mana yang bisa melakukan itu!" Ozzie benar-benar tak percaya.

"Ohh," Eury hanya berkomentar itu. Ia kembali fokus pada layar televisi di depannya.

"Apa maksud dari kata 'ohh ' itu?"

Eury mengangkat bahunya. "Tidak ada,"

"Kau tidak akan memberikan respon seperti itu jika kau bertemu dengan wanita itu,"

Eury tersenyum tipis. *Akulah wanita itu Ozzie. Akulah wanita sakit jiwa yang kau maksudkan.* Menyenangkan bagi Eury bermain dipermainan seperti ini. Ia mengetahui siapa musuhnya tapi musuhnya tak mengetahui siapa dirinya.

"Arche kapan pulang?"

"Aku tidak tahu. Dia masih harus menenangkan Jazzy, kejadian ini membuat keluarga itu sangat terpukul," Senyuman tipis Eury kini melebar karena jawaban Ozzie. Ia benar-benar senang karena hal ini. Katakanlah Eury benar-benar mengerikan, Eury tidak peduli itu. Orang-orang seperti Rodney memang pantas mendapatkan hal seperti itu, dan orang-orang seperti Victor memang harus merasakan bagaimana rasanya jadi keluarga korban. Menerima kematian wajar lebih mudah daripada menerima kematian tak wajar.

Sebelum ini Eury tidak pernah melakukan pembedahan seperti itu, tapi pada Rodney, dia ingin sekali melakukannya. Beruntung Eury melakukan itu pada Rodney saat pria itu sudah tewas hingga pria itu tidak merasakan sakit yang lebih lagi.

"Ah, begitu," Eury menyahuti pelan.

"Kenapa? Kau merindukan Arche?"

"Rindu? Ada kata yang lebih menggelikan dari itu?" Eury berkomentar tak minat. Ia memang sedang tidak merindukan Arche, dia hanya bertanya saja.

"Merindukannya juga tidak salah,"

"Aku masih waras. Mana mungkin aku merindukan pria yang sudah membuat hidupku suram." Suara Eury pedas.

"Aku kira kau sudah kehilangan kewarasanmu," Ozzie menyahuti.

"Omong-omong, Tuan. Kenapa kau disini?"

"Untuk memastikan kejadian dua hari lalu tidak terulang lagi,"

"Oh ayolah. Aku sedang tidak berminat kabur."

"Kalau begitu jangan mempermasalahkan ini!"

Eury mengangkat bahunya lagi. "Suka-suka kau saja,"

Eury fokus pada film action yang ia tonton, sedangkan Ozzie masih memikirkan kejadian yang menimpa Rodney. Ia kira wanita seperti itu tidak ada di dunia ini, tapi kenyataannya ada satu dan mungkin juga ada yang lain.

"Ozzie, bagaimana jika kau bertemu dengan wanita seperti itu?" Eury merusak imajinasi Ozzie.

"Aku tidak akan jadi targetnya,"

"Tapi bagaimana jika kau target selanjutnya??" Eury membuat andai-andai yang membuat Ozzie merinding.

"Aku bukan si lemah Rodney."

"Bagus, itu artinya kau sudah siap bertemu dengan wanita seperti itu," Eury bersuara cepat. *Dan yang akan menargetkanmu adalah Allary. Kekejaman Allary pasti akan melebihku.* Eury tersenyum kecil. Akhir-akhir ini Eury memang lebih sering terlihat seperti orang sakit jiwa.

Part 9

Eury baru saja membuka matanya. Ia melihat tangan yang melingkar di perutnya. Rasa hangat yang ia rasakan saat tidur tadi berasal dari si pemilik tangan, Arche. Eury menggerakan tubuhnya merubah posisinya jadi menghadap Arche.

"Apa aku membangunkanmu?" Ternyata Arche tidak tertidur, sejak tadi ia membuka matanya, ia merasakan pergerakan Eury tapi baru bersuara saat Eury sudah melihat matanya.

"Tidak, ini memang jam bangun tidurku,"

Arche menarik Eury lebih dekat padanya. Ia memeluk tubuh itu erat. "Aku lelah," Arche akhirnya mengeluh. "Biarkan seperti ini untuk beberapa waktu,"

"Apa yang terjadi?" Eury bersikap seperti orang yang tak tahu apapun.

"Tidak ada. Aku hanya butuh istirahat," Arche menyelipkan wajahnya ke ceruk leher Eury. Ia butuh kehangatan Eury, ia butuh ketenangan. Satu minggu menemani Jazzy membuatnya lelah, tunangannya itu membuatnya frustasi

dengan aksi mogok makan dan tidak mau tidurnya. Arche berlebihan sebenarnya, Jazzy bukan mogok makan tapi tidak bernafsu makan, ia juga bukan tidak mau tidur tapi tidak bisa tidur lebih tepatnya. Meski Arche tidak mengetahui apa sebenarnya yang ia rasakan pada Jazzy ia tetap khawatir dengan keadaan Jazzy. Melihat Jazzy dengan pandangan hampa membuat Arche merasa tak berguna sama sekali.

"Tidurlah, aku akan menemanimu," Eury memeluk kepala Arche. Ia mengelusinya dengan lembut hingga Arche tertidur dalam pelukannya.

Eury menghela nafasnya, akhirnya ia kasihan juga pada Arche. Meski kejam tetap saja ia memiliki sisi kasihan, nanti ia akan bermain lagi dengan Arche tapi setelah kondisi Arche sedikit membaik, tidak menyenangkan bagi Eury bermain dengan orang sakit.

Waktu terus berlalu, Eury masih dalam posisinya. Ia tidak bergerak sama sekali, ia tidak ingin Arche terjaga dari tidurnya.

Cklek,, suara pintu terbuka membuat Eury menatap ke arah pintu.

"Siapa kau?"

"Sssttt,," Eury meminta kepada wanita paruh baya yang baru saja masuk untuk diam.

Perlahan-lahan Eury melepaskan pelukannya pada tubuh Arche. Ia bergerak pelan turun dari ranjang.

Ia mendekati wanita paruh baya yang sudah berada di tengah ruangan. "Arche sedang tidur," dia memberitahu wanita itu bermaksud agar wanita itu tidak mengganggu Arche.

"Itu bukan jawaban dari yang aku tanyakan tadi,"

"Aku, Eury,"

"Bukan namamu, tapi siapa kau bagi anakku, Arche,"

"Ah, jadi anda Ibu Arche,"

"Aku juga tak tahu siapa aku bagi Arche. Anda bisa tanyakan saja nanti saat dia terjaga dari tidurnya. Saya sarankan jangan membangunkan Arche, karena dia mengeluh kelelahan,"

Shirlenne, Ibu Arche menatap Eury dari atas sampai ke bawah. Shirlenne sangat mengenal anaknya, putranya itu jarang sekali mengeluh, bahkan keluhan terakhir Arche padanya adalah sekian belas tahun lalu. "Lupakan saja, aku kesini hanya untuk melihatnya,"

"Dia akan baik-baik saja." Eury memastikan.

"Biar aku yang menjaga, Arche. Kau pulanglah," Shirlenne memerintahkan Eury untuk pulang.

"Aku tidak bisa pulang. Ini akan jadi tempatku sampai putra anda mengatakan kalau aku boleh pulang,"

"Sudah berapa lama kau disini?"

"Aku lupa. Satu minggu atau hampir satu bulan. Entahlah, aku malas mengingat," cara bicara Eury sama sekali tidak berubah. "Aku mau mandi dulu, tolong jaga dia." Dengan kesopanan yang entah kemana berlarinya Eury segera melangkah menuju ke kamar mandi. Ia harus segera mandi karena sekarang sudah jam 10 mengarah ke jam 11.

"Wanita aneh," Shirlenne menggelengkan kepalanya.

Gemericik air sudah terdengar, Eury mandi sambil bersenandung kecil. Ia sangat senang karena sudah berhasil membuat musuh-musuhnya merasakan penderitaan.

Mandi ala Eury sudah selesai, ia keluar dari kamar mandi dengan bathrobe yang menutupi tubuhnya, ia melangkah ke walk in closet lalu memakai salah satu dress santai yang ada di sana.

"Apapun arti kau untuk anakku, kau pasti cukup penting. Di lihat dari isi walk in closet itu, Arche memang menginginkan kau tinggal disini." Shirlenne menatap Eury yang keluar dari *walk ini closet.*

"Mungkin anda akan terkejut jika aku memberitahukan keinginannya yang sebenarnya," Eury menatap tepat ke mata Shirlenne. "Dia menginginkan kematianku,"

"Kalau hanya menginginkan kematianmu dia tidak akan membiarkan kau tidur di ranjangnya. Bahkan tunangannyapun tidak pernah menginjakan kakinya ke kamar ini.
Eury tersenyum tipis nyaris tak terlihat.

"Katakanlah saja begitu, aku malas memperpanjangnya," Eury melangkah melewati Shirlenne, ia keluar dari kamar itu.

"Nona, sarapannya anda sudah disiapkan," Serra mendekati Eury yang baru saja keluar dari kamar.

"Aku akan sarapan bersama, Arche. Ah bukan, makan siang lebih tepatnya," Eury juga melewati Serra. Ia kini melangkah ke sebuah ruangan.

"Mau berlatih bersamaku?" Eury mengganggu Ozzie yang sedang bermain pedang dengan dua orang-orang Ozora cartel.

"Aku tidak ingin dipenggal oleh Arche karena membuat kau tergores," Ozzie masih fokus pada permainan pedangnya.

"Kau takut kalah, eh?"
Ozzie tersenyum tipis, "Tangkap, ini," Ozzie melayangkan sebuah pedang ke Eury.

Eury bergerak cepat, ia meraih pedang itu. Kedua teman berlatih Ozzie menjauh di gantikan dengan Eury. "Gunakan semua kekuatanmu, Ozzie. Aku tidak akan mengampunimu,"

"Aku tidak terbiasa melawan wanita,"

“Membual, kau bahkan menyerang adikku,” Eury segera menyerang Ozzie dengan cepat.

“Aku bisa memenggalmu dalam waktu sepuluh detik,”

“Buktikan,” Ozzie menantang Eury.

Hitungan detik dimulai, Eury menyerang Ozzie tanpa memberi sela untuk Ozzie menyerangnya. Satu tendangan Eury berikan di perut Ozzie hingga pria itu terjerembab. “10,” Ozzie bahkan tidak sadar kapan Eury mendekatinya dan menempelkan pedang di lehernya.

“Andai saja saat ini kau adalah Arche, sudah aku pastikan lehermu akan tergores. Tapi sayangnya kau adalah Ozzie, aku akan di penggal oleh Allary jika aku membunuhmu duluan. Hanya Allary yang berhak membunuhmu,” Eury menjauhkan pedang yang menempel di leher Ozzie. Jika Ozzie bergerak sedikit saja ia lehernya pasti akan terluka.

“Dari mana kau mempelajari tentang pedang?” Ozzie bangkit dari posisi terjerembabnya.

“Pertanyaanmu tidak penting, tapi aku beritahu alasan kenapa aku belajar pedang dan beladiri, itu karena kejadian 7 tahun lalu.” Eury memberitahu Ozzie dengan raut wajah datarnya. “Jika aku saja bisa berubah seperti ini maka kau harus memikirkan tentang Allary. Aku memang tidak menggores pedang itu tapi Allary?? Dia tidak akan membuang kesempatan untuk membunuhmu.” Eury melepaskan pedang yang di tangannya hingga jatuh kelantai dan menyebabkan suara besi dan lantai beradu. Ia melangkah meninggalkan ruang berlatih.

“Jika kau saja sampai detik ini tidak bisa membunuh Arche, maka Allary juga seperti itu. Sehebat apapun dia sekarang, dia tetap wanita lemah,” Ozzie memasang wajah dinginnya.

🕮🕮

Eury hanya memandangi Arche yang sedang marah-marah padahal ia baru terjaga dari tidurnya sejak 30 menit lalu. Dari yang Eury ketahui, Arche marah-marah karena ada seorang pria yang sudah membawa kabur uangnya. Beginilah Arche yang tak mau rugi sedikitpun. “Apa arti uang segitu baginya?” Eury hanya berkomentar kecil.

“Uang itu sangat berarti bagi Arche. Ada alasan kenapa dia tidak menerima uangnya dicuri oleh siapapun,”

“Oh, ya ampun. Mengejutkan saja,” Eury menatap terkejut ke arah Shirlenne.

“Kehidupan Arche bukan langsung berada dititik ini. Lahir di daerah kumuh penuh dengan kemiskinan membuatnya menghargai uang meski hanya satu sen. Dulu, saat Arche lahir aku bahkan tidak memiliki uang satu rubel pun. Hanya mengharapkan kasihan dari orang-orang untuk membantuku melahirkan Arche. Uang sama dengan nafasmu, membiarkan uangmu dicuri sama saja dengan membiarkan nafasmu dipersingkat.”

Penjelasan Shirlenne mengena di hati Eury. Ia juga pernah merasakan hal itu.

“Semenderita itu?” Eury bersuara pelan.

“Aku sangat bersyukur kehidupan kami bisa kembali seperti ini. Harta dan kekayaan serta kekuasaan yang Arche dapatkan bukanlah tanpa perjuangan, putraku membantuku mencari uang dengan tangan mungilnya. Mengumpulkan plastik dan botol untuk di jual ke penadah. Ia berjuang keras untuk bisa hidup layak sama seperti orang lain. Belajar dengan giat dan berusaha dengan keras hingga melakukan pekerjaan yang mempertaruhkan nyawanya,”

“Kemana ayah Arche?”

“Mati,”

Eury terdiam. Apa mungkin ayahnya yang membunuh ayah Arche? Tidak mungkin. Eury menolak memikirkan kemungkinan itu.

“Di dunia ini hanya aku yang Arche milikki dan aku hanya memiliki Arche sebagai hartaku.”

Eury tak lagi menanggapi ucapan Shirlenne, ia tengah larut dalam pemikirannya tentang, ayahnya, ibunya, wanita disebelahnya, Arche, dan Ozzie. Eury menghubung-hubungkan sebuah pembunuhan dalam kisah 5 orang itu, tapi lagi-lagi Eury menggelengkan kepalanya. Ia menolak memikirkan ayahnya adalah seorang pembunuh.

“Kenapa geleng-geleng seperti itu? Kau pusing?” Memikirkan hal itu membuat Eury tak sadar kalau Arche sudah ada di depannya.

“Ah tidak. Aku lapar. Aku harus memberi tahumu kalau aku belum makan apapun dari tadi pagi.”

“Serra!!”

“Berhenti berteriak!!” Eury mengeluarkan nada tingginya. “Bukan Serra yang tidak memberiku makan, jika kau ingat kau memelukku saat kau tidur.”

Shirlenne memperhatikan Arche dan Eury yang tengah berkomunikasi, cara mereka berkomunikasi terlihat bukan seperti orang yang menjalin hubungan tapi Shirlenne bisa melihat, tatapan mata anaknya bukan seperti sedang menatap musuhnya, bisa Shirlenne simpulkan kalau putranya ada main hati dengan wanita yang menurutnya aneh itu.

“Tidak jadi, Serra, pergi, kembali ke tempatmu,” Eury meminta Serra untuk kembali ke tempatnya.

“Nyonya, apa yang anda idamkan saat mengandung anak anda ini? Apakah saat anda hamil pekerjaan anda hanya marah-marah? Dia akan kena serangan jantung kalau tidak marah satu hari saja,” Eury mengeluh ke Shirlenne.

“Jangan dengarkan dia, Mom. Wanita ini sakit jiwa,”

“Lupakan, kembali ke topik. Aku lapar, kau mandilah dan kita makan. Aku benar-benar akan mati jika menunggumu lebih lama lagi,”

Arche menyentil jidat Eury. “Rupanya kau lupa posisimu di rumah ini.”

“Aku ingat, bodoh!! Aku adalah tawanan, penghangat ranjang, dan semacamnya. Tapi aku juga ingin memerintah seperti kau. Sudahlah, aku lapar,” Eury segera melangkah menjauhi Arche dan Shirlenne.

“Apa-apaan dengan wanita itu??” Arche jadi heran dengan sikap Eury yang mendadak jadi sangat bawel.

“Siapa dia? Tawanan? apa maksudnya?” Shirlenne menatap anaknya bertanya.

“Eury, Mommy tidak perlu tau terlalu jauh tentangnya.”

“Kamu mencintai wanita itu?”

“Eury, Mom,”

“Ya, Eury, maksud Mommy,”

“Entahlah, aku juga bingung. Hanya saja aku merasa tenang berada di dekat wanita itu ya meskipun suka membuatku sakit kepala dan mungkin akan berakhir di rumah sakit jiwa.”

“Bagaimana dengan Jazzy?”

“Untuk saat ini aku tidak ingin memikirkannya, Mom. Bagi Jazzy, Eury adalah kekasih Ozzie. Dan akan terus seperti itu hingga waktunya tiba.”

“Kamu tidak memikirkan perasaan gadis itu?”

“Wanita itu tidak punya perasaan, Mom. Biarkan saja, sekalipun dia tidak bisa menerima dia akan tetap tinggal bersamaku,”

“Wanita itu memang terlihat kaku dan dingin tapi dia adalah wanita yang baik, jaga dia kalau kamu mencintainya,”
Arche menatap Shirlenne tak terbaca.

Andaikan Mommy tahu kalau dia adalah putri Decker, pasti Mommy tak akan menilainya seperti itu.
Maafkan aku, Mom. Aku tidak bermaksud merahasiakan ini dari Mommy. Aku hanya tidak bisa melepaskannya apalagi melenyapkannya.

🕮🕮

"Arche, sampai kapan aku akan berada disini? Ini mulai tidak menyenangkan. Aku bosan, mana siksaanmu," Eury mendongakan wajahnya, dagunya ia letakan di dada telanjang Arche.

"Kau sakit jiwa?"
Eury diam sejenak. Ia ingin mengangguk tapi ia putuskan menggeleng. "Aku masih waras,"

"Orang waras tidak akan mau disiksa,"

"Aku tidak melakukannya untukku, ini mengerikan bagiku melihat kau bersikap seperti ini. Kau lebih cocok dengan sifat kejammu," Dengan begitu aku tak perlu mengasihanimu.

"Aku malas bermain kekerasan denganmu, seperti ini lebih menyenangkan. Keluargamu akan tetap menjadi tujuanku, Eury. Meski kau menukarnya dengan nyawamu aku tetap akan membalaskan dendamku,"

"Sebenarnya apa yang Daddyku lakukan padamu?"

Arche menggeser tubuh Eury. "Jangan pernah mencoba mencari tahu," Kau akan membenciku setelah kau tahu semua kebenarannya.

"Tapi, aku harus tau, Arche!!" Eury mulai kesal. Bagaimana bisa ia jadi sasaran dendam tanpa ia tahu kronologi yang sebenarnya.

Arche kembali dingin. "Kau tidak perlu tahu apapun, Eury! Yang harus kau tahu, kau akan jadi milikku dan selamanya akan begitu!!" Arche kembali memakai pakaiannya. Ia segera melangkah keluar dari kamarnya. Pertanyaan Eury tentang hal itu membuatnya terlihat ketakutan, Arche tak akan pernah memberitahukannya pada Eury. Tak, akan pernah.

"Kau membuatku bingung, Arche. Bagaimana harus aku selesaikan permainan ini jika aku tidak tahu bagaimana kisah yang sebenarnya?? Aku tidak bisa hanya mendengar dari Ozzie." Eury memandang hampa ke arah pintu kamar itu.

🕮🕮

"Apa yang terjadi??" Eury menatap Arche yang baru saja menerima telepon. Wajah Arche nampak kalut.

"Ozzie terluka. Dia terkena tembakan dibagian dadanya,"

"Bagaimana bisa?"

"Ini semua ulah wanita yang sudah menewaskan Rodney,"

Ah, Allary. Eury mengerti betul, inilah yang Eury maksudkan, kalau Eury masih suka bermain seperti ini tapi kalau Allary dia lebih suka langsung eksekusi.

"Kenapa dia bisa selamat?"

Pertanyaan Eury membuat Arche menatap Eury tajam.

"Ya, menurut cerita Ozzie, wanita itu sakit jiwa. Jadi aku pikir berurusan dengan wanita itu pasti akan mati," Eury memperbaiki kata-katanya.

"Wanita itu tidak akan mungkin bisa membunuh Ozzie."

"Benarkah??" Nada pertanyaan Eury dimaksudkan untuk mengejek tapi bagi Arche itu adalah sebuah pertanyaan yang biasa di keluarkan oleh mulut menyebalkan milik Eury.

"Sudahlah, sekarang ikut aku ke mansion Ozzie saja," Arche menarik tangan Eury dan menyeretnya sesuka hati.

🕮🕮

"Kenapa bisa seperti ini?? Kemana kau tadi?" Arche seperti kekasih Ozzie. Ia menanyai Ozzie dengan tidak sabar.

"Tenanglah, Arche. Dia tidak apa-apa, tapi jika saja peluru itu bergeser 1 cm saja maka jantung Ozzie pasti sudah hancur sekarang," Ryu memberitahu Arche.

Ini hanya sebuah permulaan, Ozzie. Awalnya Allary memang membiarkanmu hidup tapi peluru itu bisa mengenai tepat di jantungmu jika kalian bertemu sekali lagi. Eury memandangi Ozzie datar.

"Bagaimana rasanya jadi target wanita itu?? Katamu kau bukan si lemah Rodney, lalu kenapa kau bisa terluka seperti ini??" Eury mengejek Ozzie.

"Eury," Arche memperingati Eury pelan.

Eury merengutkan wajahnya, "Aku hanya bertanya,"

"Kau bertanya di saat yang tidak tepat, Eury," Arche bersuara tanpa minat.

"Arche, ikut aku keluar. Aku perlu bicara denganmu," ada yang harus Ryu sampaikan pada Arche.

"Allary," Ozzie menyebutkan nama itu setelah Ryu dan Arche keluar dari ruang kesehatan di mansion megah Ozzie.

"Jadi maksudmu tentang Allary adalah ini?"
Mata Ozzie menatap Eury datar. "Wanita yang sudah melenyapkan Rodney dan wanita yang sudah membunuh janin Jazzy dan masalah lainnya adalah Allary,"
Eury kini berubah tegang.

"Aku mendapatkan ini," Ozzie mengangkat topeng silikon yang ia simpan di bawah tempat duduknya.
Bagaimana bisa Allary seceroboh ini! Eury tak mengerti bagaimana bisa adiknya bersikap seceroboh ini. Ia membiarkan Ozzie melihat wajahnya.

"Ternyata aku sudah berada dekat dengannya, hanya aku yang tidak pernah menyadarinya. Dengar, Eury. Kau akan jadi saksi, bagaimana aku akan mendapatkan Allary. Belut betina itu memang bisa menembus dadaku tapi untuk membunuhku dia harus bekerja lebih keras,"

"Kau tak akan mungkin mendapatkannya, Ozzie. Adikku jauh lebih cerdik dari yang kau bayangkan. Dia bahkan bisa saja menyamar jadi salah satu orangmu untuk melenyapkan kau,"

"Jika benar dia sedang menyamar maka dia tak akan bisa lolos dari sini. Wanita itu benar-benar menjadi sangat liar, tapi aku suka dengan caranya. Dia semakin membuatku ingin kembali menangkapnya," Ozzie bersuara penuh janji.

Pintu ruangan terbuka. Seorang pria paruh baya masuk ke ruangan itu. "Apa yang terjadi padamu, Ozzie?" Pria itu terlihat khawatir pada Ozzie.

"Tidak perlu bersandiwara, aku tahu inilah yang kau inginkan. Jika kau berharap kau akan melihat mayatku hari ini maka kau harus bersedih. Aku tidak akan menyusul Mommy sebelum aku membalaskan dendamku,"

Eury mencerna kembali kata-kata Ozzie yang ditujukan pada pria di dekatnya.

"Apa yang kau katakan? Daddy benar-benar mencemaskanmu. Kau satu-satunya milik Daddy, kau adalah harta Daddy,"

Kini Eury mengerti, pria itu adalah ayah Ozzie.

Ozzie mendengus kasar. "Berhentilah membuat drama tidak penting, Tuan Saxon!! Kapan kau menganggapku anakmu , hah!!"

"Ozzie!!!" Suara keras itu milik Arche. "Apa-apaan kau ini!!" Arche memarahi Ozzie.

"Uncle Rylan, sebaiknya sekarang Uncle pulang saja. Ozzie baik-baik saja,"

"Tak perlu memberitahu keadaanku, Arche! Dia bukan siapa-siapaku!!"

"Dewasalah, Leroy Ozzie Saxon. Sampai kapan kau akan menyalahkan aku atas kematian Kelsie?? Buka matamu lebar-lebar, dia memilih mengakhiri hidupnya bukan aku yang membunuhnya!!"

"Dan itu semua karena kau!! Jika bukan karena kau dan Rheanna!! Maka dia tidak akan mengakhiri hidupnya. Aku benar-benar benci kau dan jalang sialan itu!!"

Plak!!! "Jaga bicaramu baik-baik!!"

"Kenapa? Apa aku salah bicara? Apa yang pas untuk mendeskripsikan seorang Rheanna kalau bukan jalang!!"

"CUKUP!!!!" Arche berteriak menengahi pertengkaran ayah dan anak itu. "Uncle, pulang sekarang!!" Arche mengusir Rylan.

"Menyedihkan!! Seharusnya aku tidak perlu datang kesini untuk melihat keadaanmu!!" Rylan segera membalik

tubuhnya dan melangkah meninggalkan ruangan itu dengan perasaannya yang sakit.

Suasana dalam ruang kesehatan itu jadi hening. Eury larut dalam pemikirannya, nama Rheanna memang bukan cuma nama Ibunya tapi Eury yakin yang dimaksud oleh Ozzie tadi adalah Ibunya.

"Kau mau tahu alasan dibalik dendamku pada keluargamu, Eury?? Inilah alasannya!! Rheanna sudah menyebabkan Mommy mengakhiri nyawanya!! Jalang itu tidak pantas hidup di dunia ini. Aku heran kenapa keluargamu memberikan penderitaan bagi keluarga lain!! Aku heran kenapa keluargamu merusak kebahagiaan orang lain!! Aku heran kenapa keluargamu harus membuat orang merasakan penderitaan dan kebencian yang begitu mendalam!!" Ozzie meluapkan emosinya pada Eury.

Benteng pertahanan Eury hancur, sisi kuatnnya ditelan habis oleh sisi rapuhnya. Ia melangkah mundur, kepalanya terus menggeleng. "Keluargaku tidak pernah melakukan itu! Tidak!" Kepala Eury mulai terasa sakit.

Arche melangkah mendekati Eury. Tapi kakinya terhenti karena tangan Eury yang memperingatinya agar tidak mendekat. "Mereka orang yang baik. Mereka tidak mungkin tega menyakiti orang lain,"

"Terima kenyataan, Eury!! Orangtuamulah yang sudah membuat kau dan Allary menderita. Kalau bukan karena mereka, kau dan Allary tidak akan mungkin merasakan kejadian 7 tahun lalu!"

"Cukup, Ozzie!!" Arche membentak Ozzie.

"Kenapa, Arche!! Biarkan dia tahu bagaimana jahatnya kedua orangtuanya!! Hidup kita kelam karena mereka!! Decker dan Rheanna memang pantas mati!!"

Eury menutup kedua telinganya. Pertentangan hatinya dan kata-kata Ozzie membuat kepalanya ingin meledak. Air matanya jatuh tanpa diperintahkan.

"Kau sudah keterlaluan, Ozzie," Arche menatap Ozzie kecewa. Ia segera mendekat ke Eury dan memeluk wanita yang menangis itu. Air mata itu menjelaskan kalau kata-kata Ozzie sudah sangat melukai Eury.

"Tenangkan dirimu," Tangan Arche membelai rambut Eury lembut. "Ini bukan salahmu, jangan pikirkan kata-kata Ozzie,"

Blam,, debuman pintu ruangan itu menjelaskan kalau Ozzie sudah meninggalkan ruangan itu.

"Kita pulang, aku telah melakukan kesalahan dengan mengajakmu ke sini," Arche mengajak Eury pulang. Ia tidak pernah memprediksi hal seperti ini terjadi. Ia juga tidak tahu kalau air mata Eury lebih menyiksa dari sekedar air mata Jazzy.

"Maaf," Eury menggumamkan kata itu.

"Untuk apa kau minta maaf? Itu bukan salahmu. Orangtuamu yang melakukannya, kau hanya korban disini," Arche sudah sedikit waras.

📖📖

Sepanjang perjalanan kembali menuju ke mansion Arche, Eury hanya diam saja, matanya menatap hampa ke luar jendela. Menerima kenyataan terlalu sulit bagi Eury. Ia benar-benar tidak bisa menelan pahitnya kenyataan itu. Jika sudah seperti ini maka dia tak akan melanjutkan aksi balas dendamnya pada Arche. Ia tidak ingin menambah deretan panjang

penderitaan yang sudah dilakukan oleh keluarganya pada Arche. Begini sudah cukup, Eury sudah membuat Arche merasakan kehilangan seorang anak dan masalah kemiskinan, Eury tak akan melakukan apapun lagi, Arche bahkan lebih dulu merasakannya daripada dirinya.

"Arche, sampai kapan kau akan menahanku bersamamu?"

Suara pelan Eury nyaris saja tak terdengar oleh Arche.

"Sampai aku mati,"

"Apa alasan dibalik semua ini, Arche??" Eury menarik nafasnya. "Jika kau ingin membalas dendam bukan seperti ini caranya. Aku lelah, Arche. Benar-benar sudah muak berada dalam lingkaran dendam yang aku tak tahu kapan mula dan kapan ujungnya?"

"Aku menginginkan kau terus bersamaku. Aku ingin kau menemaniku. Aku ingin kau terus berada di sisiku."

"Tapi aku tidak mau, Arche,"

"Kau harus mau, Eury. Kau tak punya pilihan lain. Aku tak pernah butuh persetujuan untuk hal-hal yang aku inginkan,"

"Jangan pernah bersikap seperti ini, Arche. Pada akhirnya nanti kau akan mengalami kesulitan karena keinginanmu."

"Aku tidak akan mengalami apapun," "Lupakan semuanya, Eury. Kita sudah impas, aku sudah membuatmu merasakan apa yang pernah aku rasakan. Aku tidak ingin melukaimu lagi,"

"Pada akhir cerita nanti, akan ada sebuah alasan bagimu untuk menodongkan senjatamu padaku, dan pada saat yang sama kau akan bimbang karena ada sebuah alasan lagi agar kau

tidak melenyapkan aku. Berhentilah dari sekarang, Arche. Berhenti sebelum kau menghadapi dilema itu,"

"Aku tidak akan menodongkan senjataku padamu, Eury. Jika yang kau khawatirkan adalah Jazzy maka tak perlu cemas. Selama kau jadi milikku aku tak akan izinkan siapapun melukaimu,"

Bukan Jazzy, Arche, tapi calon anakmu dan Jazzy. Saat kau harus membalas kematian anakmu padaku ada Sean yang juga bagian dari dirimu. Kau akan berada dalam masalah yang pelik. Aku takut, kau yang akan jadi korbannya.

Eury tahu, cepat atau lambat semuanya akan segera terungkap. Cepat atau lambat Arche akan tahu jati dirinya seperti Ozzie yang sudah mengetahui siapa jati diri Allary.

Part 10

"Arche apakah aku boleh keluar?? Aku bosan di rumah ini," Eury memasang wajah memelas ke Arche.

"Kau mau kemana??" Arche melirik Eury yang tengah memasangkan dasi di lehernya.

"Kemana saja,"

"Pergi kemanapun kau mau, penjaga akan mengawalmu,"

Eury berhenti memasangkan dari Arche. Matanya menatap mata Arche. "Aku tidak akan kabur. Aku tidak suka diikuti oleh penjagamu,"

"Aku tidak memikirkan hal itu, Eury. Aku tidak ingin kau terluka atau dilukai,"

"Aku tidak akan terluka. Ku mohon, aku bukan anak kecil yang tidak bisa menjaga diriku,"

Arche akhirnya merasa iba. Seminggu ini Eury memang terlihat seperti sedang tertekan, "Baiklah, tapi bawa ponselmu. Dan kabari aku setiap jamnya,"

Eury menarik kerah kemeja Arche. Ia melumat halus bibir Arche. "Terimakasih,"

Satu kata manis yang Eury ucapkan mampu membuat hati Arche bahagia. "Sama-sama, jangan kecewakan aku,"

"Aku tidak akan mengecewakanmu, aku bersumpah," Arche memeluk Eury.

"Aku percaya." Ia mengelus kepala Eury dengan sayang.

"Pakai salah satu mobilku, itu akan mempermudahmu,"

"Tentu saja, bodoh! Mana mungkin aku akan menyia-nyiakan kesempatan membawa mobilmu. Ah, ya, aku butuh kartu kredit. Mungkin aku akan menghabiskan uangmu di mall," Arche melepaskan pelukannya, tangan kanannya mengeluarkan dompet dari dalam saku celananya.

"Pakai sesukamu," Ia menyerahkan kartu kredit ke tangan Eury.

"Kau akan bangkrut, Mr. Evander," Eury menggoda Arche.

Melihat senyuman manis Eury pagi ini membuat Arche betah berada di dalam kamar itu, ia memeluk pinggang Eury, menariknya hingga perut Eury menempel ke perutnya. Tatapan mata Eury yang seakan selalu menantangnya itu membuat Arche mengeluarkan sebuah senyuman yang menghangatkan hati Eury.

"Aku suka matamu," Arche mengecup kedua kelopak mata Eury.

"Tidak suka bibirku??" Eury menggoda lagi.

Arche memiringkan wajahnya. "Ini adalah bagian yang paling aku sukai, bibir yang selalu mengeluarkan kata-kata yang membuatku seperti ingin masuk ke rumah sakit jiwa," hembusan nafas Arche menerpa kulit wajah Eury. Bibir Arche kini sudah menempel di bibir Eury, membiarkannya untuk beberapa saat lalu mulai melumat halus bibir itu.

Tangan Arche memegang tengkuk Eury menekannya agar bisa memperdalam ciumannya, sedang kedua tangan Eury sudah melingkar di leher Arche.

Sreettts,, suara ikatan jubah tidur yang Eury pakai terdengar. Tangan Arche sudah melepaskan ikatan itu. "Kau membuatku tak bisa bekerja, Eury," Arche menggigit kecil leher Eury.

"Ayolah, Arche. Aku benar-benar lelah," keluh Eury.

"Kau yang menggodaku," Arche mendesak tubuh Eury hingga tubuh Eury terhimpit ke dinding. Arche membuka jubah tidur Eury hingga menyisakan dalaman Eury yang berwarna hitam dengan model berenda.

Arche menurunkan sebuah samurai yang menjadi pajangan di dinding, ia meletakan samurai itu ke sembarang tempat. Ia mengikat tangan Eury dan menggantungnya ke tempat yang tadi digunakan untuk memajang samurai.

"Arche, apa-apaan ini?" Eury merasa malu. Pipinya merona karena Arche yang menatapnya entah apa maksudnya. Arche melangkahkan kakinya mundur beberapa langkah, matanya masih fokus ke Eury yang hanya mengenakan dalaman. Tangan Arche membuka dasi yang dipasangkan oleh Eury tadi, ia membuka satu per satu kancing kemeja hitamnya, Ia akhirnya berhenti melangkah, tangan kanannya yang bertumpu ke sebuah lemari kaca, kakinya kanannya menyilang santai.

"Kau memperkosaku dengan tatapan itu, sialan!" Eury semakin merasa gelisah karena tatapan Arche. Mata gelap itu menatapnya seperti memuja, ingin menerkamnya dan tatapan itu jelas membuat Eury merasa ditelanjangi.

Untuk beberapa detik Arche masih memperhatikan tubuh indah Eury. Kini ia melangkah mendekati Eury, kali ini, langkah

kaki Arche menghasilkan aura dingin yang mengintimidasi Eury. Eury terdiam karena tatapan mata Arche yang membiusnya, tubuhnya tak bergerak karena aura Arche.

Jarak Arche dan Eury hanya tinggal 15 cm lagi. Arche berhenti mendekat, matanya tak berhenti menatap mata Eury. "Apapun yang terjadi nanti, tetaplah berada disisiku. Badai akan datang menghantammu begitu hebat dan ku mohon jika saat itu tiba bertahanlah disisiku, jangan tinggalkan aku,"

Hati Eury bergetar, kata-kata tulus Arche membuatnya terusik. Bagaimana mungkin ia akan tetap tinggal jika nanti akhirnya Arche sendiri yang akan melenyapkannya. Eury tahu, seberapapun Arche menginginkannya, Jazzy akan tetap diatas segalanya. Eury tak bernah berpikir kalau permainan ini akan mencampurkan perasaan kedalamnya. Mungkin saat ini perasaan Arche hanyalah sebuah obsesi tapi tetap saja Eury tak akan bisa terus tinggal jika nanti obsesi itu akan membuat Arche kesulitan.

Tangan Arche terangkat, Ia memegang wajah Eury lembut. Mendekatkan wajahnya ke wajah Eury dan melumat bibirnya lembut tapi sangat memabukan.

Eury merasa sangat frustasi karena ikatan tangannya, ia tidak bisa mencengkram rambut Arche atau melingkarkan tangannya ke leher Arche. Ia benar-benar dibuat tidak berdaya oleh Arche. Tangan kanan Arche menekan tengkuk Eury, memperdalam ciumannya, membelai lembut lidah Eury dengan lidahnya. Tangan kirinya bergerak melepaskan kaitan bra Eury. Kini tangan kiri Arche sudah bermain di payudara Eury. Tangan terampil itu mulai membelai dan meremas payudara Eury hingga membuat tubuh Eury bergerak gelisah.

Kau, mawar hitam yang sangat indah," Arche mengumpamakan Eury seperti mawar hitam. Tatapan berani Eury dan sikap Eury yang selalu membalas setiap ucapannya membuat Arche teringat pada si mawar hitam yang memiliki sisi gelap tapi sangat terlihat indah.

Aku memang mawar hitam yang indah, Arche. Tapi, kau melupakan duri pada mawar itu. Semakin kau memelukku erat maka aku akan semakin menyakitimu. Semakin kau menikmati keindahanku maka duriku akan semakin menusukmu. Berhentilah dari sekarang, Arche. Ku mohon, hentikan semua ini.

Eury merasa ingin menangis sekarang. Hatinya benar-benar tak ingin membuat Arche berada dalam sebuah kesulitan lagi.

Lidah Arche turun ke leher Eury, menghisap dan menggigit pelan hingga meninggalklan tanda kepemilikan disana. "Tanda ini menjelaskan kalau kau adalah milikku," deru nafas Arche menerpa kulit leher Eury.

Rasa frustasi kembali menghantui Eury. Ia ingin bergerak dan membalas semua sentuhan Arche, tapi ikatan itu membuatnya kesulitan. Ia menderita karena sentuhan Arche yang sudah membakar kulitnya.

"Berapa banyak wa-ahh nita yang k-kau buat s-seperti-ih ini?" Eury bergerak gelisah.

"Hanya dua, Jazzlyne dan Eurydice,"
Eury memejamkan matanya menikmati setiap permainan Arche,

"Ah,, ja-di se-lama ini kau be-nar - benar setia??"

"Kau yang merusak kesetiaanku," Arche kembali melumat bibir Eury, lidah Arche mendesak masuk ke dalam mulut Eury hingga membuat erangan Eury tertahan di

tenggorokannya.Tubuh Eury terbakar karena gairah panas yang dihantarkan oleh Arche.

"Kau membuatku keluar dari jalur, kau tawanan paling menyebalkan dalam kehidupanku," Mata Arche lagi-lagi membius Eury.

"Arche, please," Eury sudah tidak kuat lagi. Ia benci diikat seperti ini. "Lepaskan ikatan ini," Eury memelas.

Arche tersenyum kecil. "Tidak, kali ini aku akan menyiksamu hingga kau frustasi. Kau harus merasakan rasa frustasi yang sering aku rasakan karenamu," Arche bersikap kejam.

"Kau ini pendendam sekali," Eury mendengus kecil.

Arche tertawa geli, "Aku memang pendendam, Eury," Ia berbisik menggoda, gigitan-gigitan kecil Arche berikan di sepanjang bahu kanan Eury.

Arche membuka kemeja hitamnya, ia melepaskan ikat pinggangnya, membuka kancing celananya dan menurukan resletingnya, Arche melepaskan celana hitam yang ia kenakan hingga menyisakan celana.

"Bagaimana rasanya hanya bisa melihat tanpa menyentuh??" Arche mengejek Eury.

"Sialan kau, Arche!!" Eury menggeram kesal.

"Aku suka sekali umpatanmu itu, Sayang. Kau membuatku makin bergairah," Arche menempelkan tubuhnya ke tubuh Eury, menggesekan miliknya yang masih berada dibalik celana dalamnya ke milik Eury yang tak terlindungi apapun.

"Arche,," Eury merengek.

"Sudah tidah tahan lagi, hm?"

"Please,"

"Melihatmu memohon seperti ini membuatku merasa menang." Arche benar-benar puas. "Baiklah,"
Eury tak bisa berpikir lagi, hawa nafsu sudah memenuhi tubuhnya.

Arche membekap bibir mungil yang selalu mengeluarkan kata pedas itu. Kedua tanganya mengangkat tubuh Eury. Mengerti apa yang mau dilakukan Arche, Eury melingkarkan kedua kakinya di pinggang Arche. Kini mereka sudah menyatu. Arche menaik turunkan tubuh Eury, erangan Eury tenggelang dalam ciumannya dan Arche.

🕮🕮

Satu ronde panjang sudah selesai, Arche dan Eury sama-sama mencapai klimaks mereka. Saling berbagi kenikmatan dan kehangatan untuk mereka.

Eury tersenyum evil. Senyuman itu selalu memiliki misteri di belakangnya. Ia turun dari ranjang dan meraih dasi Arche.

"Hey, apa-apaan ini??" Arche yang baru selesai memejamkan matanya kini membuka matanya kemmbali saat Eury sudah mengikat tangannya dengan erat. Sebuah ikatan yang tak akan mungkin bisa dilepaskan oleh Arche. Dasi itu Eury ikatkan di bagian sandaran ranjang.

"Ini namanya, pem-ba-las-an!!!" Eury tersenyum penuh kemenangan.

Ia menduduki perut Arche dan mulai melakukan pembalasan, kedua tangannya memegangi wajah Arche, ia melumat bibir Arche dengan lincah, pengalaman bermain lidah Eury memang membuatnya sangat pandai dalam permainan seperti ini.

Lidah Eury kini beralih ke leher Arche, memberikan kecupan-kecupan nakal lalu meninggalkan jejak kepemilikan di sana.

"Kau tidak akan bisa menyembunyikan bekas ini dari siapapun, termasuk Jazzy. Kau akan dapat masalah, Sayang," Eury mengerlingkan matanya nakal. Ia benar-benar membuat tanda itu di sepanjang leher Arche.

"Itu mudah, aku bisa menghindarinya untuk dua hari ini,"

"Benarkah?? Aku berharap kalau setelah kita selesai, Jazzy akan datang kesini," Eury benar-benar senang melihat raut wajah Arche yang terusik.

Ia segera beralih ke dada Arche, menggigiti puting Arche hingga pria itu menjerit.

"Begini cara memainkan ini dengan benar," Eury mengajari Arche, ia membelai dada Arche dengan lidahnya, menggigit kecil dan menghisapnya hingga meninggalkan bekas kemerahan yang tak akan mungkin hilang dalam waktu satu hari. Eury puas sekali melihat bekas kemerahan itu. Ini akan sangat baik jika Jazzy melihatnya, Arche pasti akan kewalahan menjawabi pertanyaan Jazzy. Setia?? Eury tersenyum geli karena kata itu. Jazzy akan menelan kata setia itu mentah-mentah.

Eury kini beralih ke milik Arche yang sudah tegang sejak awal Eury bermain dengan tubuh Arche. "Lepaskan ikatan ini, hey kau!! wanita nakal!!" Arche memberi perintah, ia sudah gemas dengan Eury yang mempermainkan tubuhnya.

"Aku tidak menerima perintahmu, Pria kejam!" Eury menatap mata Arche menantang.

"Sampai kapan kau akan bermain-main!!" Arche memberontakan tangannya, tapi bukannya lepas tangannya malah sakit karena ikatan itu terlalu kencang. "Kau menyiksaku, sialan!!" Arche memaki lagi.

"Nah, bagaimana rasanya disiksa? Enak atau tidak??"

"Mulutmu itu, Eury!!"

"Kenapa?? Ingin membungkamnya?? Lakukan!" Eury menantang. Eury tertawa lagi, "Kau tidak bisa melakukan apa-apa sekarang,," Ia berbicara disela tawanya.

🕮🕮

Eury menjatuhkan tubuhnya ke dada Arche, satu ronde panjang kali ini membuatnya sangat lelah. Telinga Eury bisa mendengar jelas detak jantung Arche yang tak beraturan, pria itu sama lelahnya dengan dirinya. Peluh membasahi tubuh mereka berdua, membuat tubuh itu sama-sama lengket.

Eury sudah mendapatkan cukup tenaga, ia memisahkan tubuhnya dan tubuh Arche yang tadinya masih menyatu. Eury meletakan dagunya di dada Arche.

"Cukup untuk pagi ini. Kau harus meneruskan kegiatanmu," ia mengecup sekilas ujung hidung mancung Arche. Ia juga suka melakukan ini pada Sean.

"Hey, mau kemana?? Lepaskan ikatan ini dulu, Eury," Arche menahan langkah Eury yang bergerak entah mau kemana.

"Diamlah, bodoh!! Aku tidak bisa melepaskannya." Eury kembali melangkah, ia mendekati meja rias, membuka laci meja itu dan mengeluarkan sebuah gunting.

"Idiot ini. Bisa mengikat tapi tidak bisa melepas!" Arche menggeleng-gelengkan kepalanya. Ia tidak mengerti apa sebenarnya isi kepala Eury.

"Suka-suka saya," Eury tidak peduli dengan kata-kata Arche. Dia menggunting dasi yang mengikat tangan Arche. "Selesai,"

Kedua tangan Arche langsung meraih pinggang Eury. "Hey, apa-apaan ini!! Kau bisa membuat gunting ini menggores wajahmu, Arche!!"

"Diam, aku mendengar sesuatu," Arche menempelkan wajahnya ke dada Eury.

"Apa??"

"Sudah diam saja,"

Beberapa saat kemudian Arche melepaskan pelukannya. "Tidak ada suara apapun. Aku hanya ingin memelukmu," Arche tersenyum tanpa dosa.

"Sialan kau!" Eury memaki.

Arche tertawa keras, ia benar-benar suka membuat Eury kesal. Eury makin menggemaskan jika seperti itu.

"Jadi, Sayang, bagaimana rasanya memperkosa orang yang tidak berdaya??"Arche menggoda Eury.

"Hahah, lucu sekali. Maaf-maaf saja, aku bukan tukang perkosa seperti kau," Eury mengejek Arche.

"Mau kemana??" tanya Arche pada Eury yang memunguti pakaiannya.

"Ke mall!! Ke kamar mandilah, dasar idiot!" Eury benar-benar kesal. "Jangan coba-coba masuk! Aku tidak ingin mandi bersamamu!"

"Aw, Sayang. Aku bahkan baru memikirkan itu, bagaimana bisa kita memikirkan hal yang sama." Arche segera bangkit dari ranjang, ia mengejar Eury yang sudah berlari ke kamar mandi. Mereka seperi anak kecil yang bermain kejar-kejaran.

"Arche!! Jangan mendorong pintu ini.. Aku mau mandi, jangan mempersulit!"

"Aku juga mau mandi, Sayang. Kita mandi bersama saja,"

"Aku tidak mau!"

Brak,, "Tapi aku memaksa," Arche berhasil membuka pintu itu, seringaian mesumnya sudah terlihat. Eury ingin sekali mengacak-acak wajah mesum itu.

"Maniak!"

"Hanya padamu," Arche menyerang Eury kembali.

Ronde ketiga baru saja dimulai.

🕮🕮

Eury tertawa terbahak-bahak hingga perutnya sakit. Apa yang ia harapkan benar-benar terjadi, Jazzy datang ke mansion Arche. Pria malang itu akhirnya menggunakan gips untuk menutupi lehernya. Eury benar-benar ingin mati karena tak bisa berhenti tertawa melihat Arche yang panik, pria itu bahkan berlarian kesana kemari. Alasan yang Arche gunakan tentang gips itu adalah lehernya terasa sakit. Eury juga sangat puas karena Jazzy menanyakan banyak sekali pertanyaan hingga Arche pusing mencari jawabannya. Beruntung, alasan yang Arche gunakan cukup masuk akal.

Kini pria malang itu berada di dalam kamar yang sering ia gunakan bersama Jazzy. Membaringkan tubuhnya seperti orang sekarat.

Sialan kau, Eury!! Kau akan mendapat hukuman nanti. Tunggu saja, Sayang! Arche memaki dalam hatinya. Arche sangat terusik dengan wajah bahagia Eury mendengar ucapan dari pelayan yang mengatakan Jazzy menunggu di bawah.

“Aku akan menemanimu untuk beberapa hari,” Jazzy menggenggam tangan Arche.

“Tidak!” Arche merespon tanpa sadar. “Maksudku, tidak perlu, Sayang. Ini hanya sakit biasa, kamu juga memiliki banyak pekerjaan,” Arche buru-buru memperbaiki ucapannya karena wajah terkejut Jazzy.

“Tidak apa-apa, Sayang. Aku tidak bisa membiarkanmu sendirian.”

Dan Arche terjebak dalam masalah. Dia tidak akan bisa bersama dengan Eury karena Jazzy akan menemaninya sepanjang waktu.

Meninggalkan Arche yang terjebak bersama Jazzy, kini Eury sudah sampai disebuah mall. Eury menggunakan kartu kredit Arche untuk membeli pakaian ganti. Ia tidak bisa keluar dengan pakaian yang ia pakai tadi karena mungkin saja ada orang-orang Arche yang mengikutinya. Eury meninggalkan mobil Arche beserta ponselnya di tempat itu. Ia tidak bisa membahayakan identitasnya sebagai agen khusus.

Tujuan Eury adalah apartemen Allary, kini ia sudah sampai di tempat itu. Eury menekan bel apartemen Allary, dari dalam sana Allary mengintip siapa yang menekan bel apartemennya.

Allary segera membuka pintu apartemennya. “Hy, Kak,” Dia menyapa Eury disertai dengan senyuman manisnya.

Eury melangkah masuk ke dalam apartemen Allary. “Kembalilah ke Columbia,”

“Apa maksud Kakak?” Allary mendekati Eury yang berdiri di dekat jendela apartemen Allary.

“Kamu ceroboh!! Bagaimana bisa kau membiarkan Ozzie melihat wajahmu. Kamu berada dalam bahaya sekarang.

Dia menganggapmu sebagai aku. Bukan hanya Ozzie yang akan mengejarmu tapi Victor dan keluarga Rodney lainnya juga mengejarmu.

Allary menatap Eury datar. “Aku tak akan lari kemanapun. Kabur dan bersembunyi bukanlah gayaku. Jika mereka mengejarku maka aku akan menunjukan diriku. Aku tidak takut pada siapapun,” Inilah yang Eury maksud bahwa adiknya lebih gila darinya. Wajahnya sudah dikenali tapi dia masih ingin meneruskan misi balas dendamnya. Eury meragukan kalau Allary akan selamat melawan Victor dan keluarganya ditambah Ozzie. Mungkin kalau satu persatu dari mereka yang menyerang Allary bisa menang tapi kalau mereka menyusun siasat dan menyerang Allary bersamaan? Sudah pasti adiknya itu akan tinggal nama saja.

“Jangan bodoh. Mereka hanya akan mengirimu ke neraka,”

“Aku tidak peduli.”

“Jika kamu memang ingin menghabisi Ozzie kenapa kau menembaknya tidak tepat ke jantung?”

“Karena aku tidak sempat mengeluarkan satu peluru lagi. Pria itu menghindar dari seranganku.” Ah, Eury salah mengira. Ternyata Allary bukan sengaja mengulur tapi memang meleset.

“Bodoh! Bagaimana kamu bisa masuk ke teamku, jika tembakanmu saja meleset,”

Allary diam. Ia memang salah karena menembak tidak tepat sasaran. “Lupakan tentang itu. Jadi bagaimana dengan kediaman Mr. Gastello??” Eury tidak ingin memperpanjangnya.

“Kami sudah mengacak-acak kediamannya, tapi tak ada yang kami temui kecuali sebuah kertas yang ia simpan di dalam brangkasnya,”

"Apa isinya??"

"Sebentar," Allary meninggalkan Eury, ia masuk ke dalam kamarnya mengambil kertas yang ia maksud tadi. "Ini," Allary memberikan kertas itu.

"Ini teka-teki, Allary,"

"Aku tahu, Kak. Itu ada hubungannya dengan perpustakaan. Tapi di rumahnya tidak terdapat perpustakaan. Dan aku tidak tahu perpustakaan apa yang dia maksud,"

"Jendela pengetahuan, sisi lain tempat istirahat, sejarah 1967," Eury membaca kata itu.

"Tak ada sisi lain dari tempat istirahatnya, Kak. Aku sudah memeriksanya,"

"Jika tak ada di sisi kiri dan kanan, maka ada kemungkinan di sisi atas dan bawah."

"Atas kamar itu ruangan keluarga, Kak,"

"Allary, Allary, seperti ini saja kau tidak mengerti," Eury menggelengkan kepalanya. Allary mendekat ke Eury.

"Kakak, tahu?"

"Seperti ruang kerjamu. Seperti itulah perpustakaan itu,"

"*Damn!!* Ruang bawah tanah. Sial!! Bagaimana bisa aku melupakan itu," Umpat Allary.

"Sekarang, kembali ke Columbia! Temukan apa yang berada di buku sejarah tahun terbit 1967!"

"Baik, Kak," Allary menganggukan kepalanya paham.

"Aku pinjam komputermu," Eury segera melangkah melewati Allary.

"Dasar, Kak Eury. Aku bahkan belum menjawab ucapannya," Allary mendengus karena Eury yang pergi tanpa mendengar jawabannya.

“Apa yang mau Kakak lakukan??” Allary masuk ke dalam kamarnya.

“Melihat wajah Sean,”

“Ah, ya,” Allary paham, ia membiarkan Eury mengotak-atik komputernya.

Eury menunggu beberapa saat. Ia melirik jam, ini adalah jam Sean bermain kompute, putranya itu sama seperti dengan adiknya, suka mengotak-atik komputer. Mungkin setelah besar ia mau menjadi Hacker handal.

“Selamat sore kesayangan Aunty,” Eury menyapa Sean yang sudah berada di layar komputer. “Hey, kenapa dengan wajahmu??” Eury memperhatikan wajah Sean yang pucat.

“Hanya demam biasa, Aunty.”

“Dimana Kak Aluna??”

“Kak Aluna sedang mengembalikan kotak obat,”

“Maafkan Aunty, Sayang. Aunty tidak bisa merawatmu saat ini,” Eury terlihat sangat sedih. Disaat seperti ini harusnya ia yang merawat Sean.

“Tak apa, Aunty. Sebentar lagi Sean juga akan sembuh,” Sean tak mau membuat ibunya khawatir. “Apa yang sedang Aunty lakukan saat ini? Bagaimana dengan pekerjaan Aunty??”

“Aunty sedang bersama dengan Aunty Allary. Pekerjaan Aunty akan selesai dalam waktu kurang dari satu bulan. Setelahnya Aunty akan kembali ke rumah,”
Wajah Sean menampakan senyumannya. “Baiklah, selesaikan tugas Aunty dengan baik, dan hati-hati.”

“Iya, Sayang. Sekarang Sean istirahatlah. Semoga lekas sembuh, Jagoan.”

“Baik, Aunty. Sean mencintai Aunty,”

"Aunty juga cinta Sean," "Bye," Eury melambaikan tangannya pada Sean.

"Bye,"

Layar komputer di depan Eury jadi gelap tanda panggilan video itu sudah berakhir. "Semoga lekas sembuh, Nak. Maafkan, Mommy," Eury merasa sangat bersalah pada Sean. Harusnya saat ini dirinyalah yang merawat Sean bukan Aluna.

🕮🕮

"Dari mana kau??"

"Eh, kau sudah bebas?? Kemana Jazzy?"

"Jawab aku, Eury!" Arche bersuara pelan tapi tersirat emosi disana.

"Aku hanya jalan-jalan,"

"Meninggalkan ponsel dan juga mobilmu di mall??"

"Aku tidak suka diawasi. Aku tahu kalau orang-orangmu mengikutiku. Sudah aku katakan, aku tidak akan kabur kemanapun." Eury melangkah mendekati Arche yang saat ini sudah melepas gipsnya. Jazzy tidak bisa menemani Arche lebih lama karena markasnya di serang oleh kartel lain. Dengan terpaksa Jazzy meninggalkan Arche.

"Kau benar-benar susah diatur, Eury. Aku hanya tidak mau kau terluka, itu saja."

"Dan buktinya? Aku baik-baik saja, Arche. Satu-satunya orang yang boleh melukaiku, hanya kau," Mata Eury menatap berani ke mata Arche yang mengobarkan kemarahan. "Maafkan aku. Ini yang terakhir kalinya aku begini," Eury berubah jadi lembut. Wanita ini terkadang seperti memiliki dua kepribadian, kadang bisa sangat lembut dan terkadang bisa sangat sadis.

“Jangan pernah seperti ini lagi. Tetaplah berada dalam pengawasanku,” Arche memeluk Eury, pelukan hangat itu meluntûrkan begitu saja kemarahan Arche.

“Iya,” Eury menjadi sangat penurut. “Omong-omong dimana Jazzy??” Eury menjaukan sedikit tubuhnya dari Arche lalu menatapnya.

“Sudah kembali ke tempatnya.”

“Ah, ini tidak menyenangkan. Kenapa cepat sekali?” Eury menghela nafas, wajahnya terlihat tidak puas.

“Ah, rupanya kau senang sekali ya melihatku tersiksa,” Eury tersenyum kecil. “Sial!! Bagaimana ini?? Bagaimana ini?? Jazzye, ah Apa yang harus ku lakukan,” Eury mengejek Arche dengan mengulang dialog panik ala Arche.

“Astaga, aku tidak mengerti bagaimana bisa ada wanita sepertimu,” Arche tersenyum kecut. Ia tidak menyangka kalau Eury akan seberani ini padanya. Hanya Eury orang yang sudah berhasil menghina dan mengejeknya tanpa bisa ia balas.

Cup, Eury mengecup bibir Arche. “Aku lapar, ayo kita makan,” Eury tanpa dosa menarik tangan Arche.

Sekali lagi, yang bisa Arche lakukan hanyalah menggelengkan kepalanya dan menghela nafas sebanyak mungkin. Bersama Eury ia kini sudah bisa belajar bersabar. Ada hal positif yang bisa Arche ambil sebagai hikmah bersama Eury.

Part 11

Kediaman Victor dihebohkan dengan sebuah kiriman pesan elektronik dari Asc_girl, Isi pesan tersebut adalah sebuah file yang berisi bukti kejahatan Victor. Di sana di tuliskan juga 'Bukti kejahatanmu sudah kami dapatkan, segera serahkan dirimu ke kantor polisi atau aku akan datang menjemputmu'.

Hal ini membuat Viktor geram. Pria dengan garis wajah kejam itu mengepalkan kedua tangannya.

"Segera minta Ozzie untuk datang kemari." Victor memerintah Devano untuk menghubungi Ozzie. Dengan alamat surel itu Victor yakin ia bisa mencari dimana keberadaan wanita itu.

"Wanita ini benar-benar berani. Aku ingin sekali menghancurkan wajahnya!!" Jazzy menggeram kesal. Ini kali pertamanya ada orang yang berani mengusik cartelnya sejauh ini.

"Ozzie akan menuntun kita ke wanita itu. Dia pasti akan membawa kita ke sana," Victor bersuara yakin.

Setengah jam kemudian Ozzie sudah berada di tengah-tengah Victor dan orang-orangnya.

Ozzie tersenyum karena melihat alamat surel itu. Asc_girl, mudah sekali bagi Ozzie menemukan siapa pemiliknya, Allary Scarlett Clifford.

"Wanita ini tidak menggunakan komputer pribadi, ia mengirim pesan ini dari sebuah tempat makan yang menyediakan komputer sebagai hiburan. Dia sudah merencanakannya dengan matang, jelas wanita ini tak akan menggunakan sembarang komputer," Ozzie tidak sedang mencoba berbohong, ia menjelaskan apa yang memang ia ketahui. Sekalipun Ozzie tahu dimana keberadaan Allary sekarang, ia juga tak akan membiarkan Victor ataupun yang lainnya menangkap Allary karena hanya dirinya yang berhak terhadap Allary.

"Sial!!" Victor menggeram marah. "Aku pasti akan menemukan wanita itu, ia akan menyusul Gastello ke neraka!!" berangnya.

"Kau tidak bisa melacak alamat surelnya??" Jazzy mendekati Ozzie.

"Akan membutuhkan waktu yang cukup lama."

"Lakukan semampumu. Gunakan semua waktu untuk menemukan wanita itu," Jazzy sangat menaruh dendam pada wanita yang tak pernah ia ketahui siapa sebenarnya itu. Kematian janinnya, kematian Rodney, itu sudah cukup menjadi alasan baginya untuk melenyapkan wanita itu.

"Aku akan segera melacaknya," Ozzie memakai topeng palsunya, ia memang akan memberitahu tempat bersembunyi Allary tapi tentunya setelah ia dapatkan Allary.

🕮🕮

Ozzie tersenyum puas. Ia sudah mengirim sebuah pesan pada Allary.

'Kau meleset satu cm, tapi orangku tak meleset sedikitpun. Rafael Andrio berada di tanganku saat ini.'

Ia mengklik kursor lalu pesan terkirim. Kesalahan Allary ialah bahwa ia tidak sadar bahwa Ozzie telah meletakan alat pelacak di mobil yang ia pakai. Ozzie tahu dimana Allary tinggal, ia sudah menempatkan satu orang untuk mengintai Allary. Pada saat Allary ke Columbia, Ozzie juga mengirim orang untuk mengikutinya. Dari sana Ozzie tahu bahwa Allary memiliki seorang kekasih, Rafael.

"Kau tidak berhasil menembak jantungku, tapi aku akan pastikan kau kehilangan duniamu lewat jantungnya," Ozzie tersenyum kejam.

Di apartemennya, Allary sudah menerima pesan yang mengikut sertakan foto Rafael. Dunia Allary seakan berhenti di satu titik. "Kau akan mati jika kau berani menyentuh Rafael. Aku bersumpah!!" Allary menggeram marah.

Ia segera membalas pesan itu. 'Menjadikan orang lain sebagai umpan memang selalu dilakukan oleh orang-orang sepertimu, jika kau menginginkan kedatanganku maka aku akan datang.'

Allary tidak akan meminta Ozzie membebaskan Rafael, Ia tahu kalau yang Ozzie inginkan adalah kedatangan dirirnya. Allary akan datang ke tempat itu meski jika dipikirkan dengan baik yang ia lakukan adalah aksi bunuh diri.

'Gedung pertama kali kita bertemu setelah tujuh tahun, jam 4 sore, sendirian. Jangan terlambat.'

Pesan balasan sudah di terima oleh Allary.

"Aku memang telah melakukan kesalahan karena gagal membunuhnya, tapi kali ini, aku pastikan dia akan mati." Allary

tak tahu bahaya apa yang sedang mengintainya, ia hanya tahu bahwa dirinya akan melenyapkan Ozzie hari ini juga.

🕮🕮

"Sepertinya berenang bersama akan menyenangkan," Eury mencoba mengajak Arche berenang dengan kata-kata perandaian itu.

"Jangan meminta hal yang tidak aku sukai,"

Eury mendengus, Arche terlalu berlebihan mengenai kolam renang.

"Mengertilah, aku tidak suka ada orang yang melihat lekuk tubuhmu." Arche memberi alasan.

Eury mendekati Arche yang sedang menonton televisi.

"Ayolah, Arche. Kau bisa memerintahkan orang-orangmu untuk menjauh dari kolam renang." Eury merengek. "Aku sangat ingin berenang," Kedua tangannya memeluk leher Arche.

Arche menghela nafas panjang. "Keinginanmu itu selalu menyusahkan,"

Eury tersneyum lebar. Ia mengecup pipi kiri Arche. "Terimakasih, Sayang,"

"Ah, manisnya kau pagi ini," Arche mencibir Eury. "Sudah, gantilah pakaianmu,"

"Baiklah," Eury segera melepaskan pelukannya pada leher Arche, ia melangkah ke walk in closet dengan langkah cepat.

"Aku sepertinya sudah sangat baik padanya, lihatlah, dia sangat berani padaku," Arche menggelengkan kepalanya, frustasi pada perubahan hidupnya karena kedatangan seorang Eury.

Arche keluar dari kamarnya, Ia mengumpulkan para pelayan dan memberi perintah agar tak ada yang mendekati kolam renang selama ia dan Eury berenang. Setelah selesai memberi perintah, Arche segera melangkah menuju ke kolam renang, ia melepaskan kaos hitam yang ia pakai lalu masuk ke kolam renang dengan celana pendek berbahan dasar lembut yang menggantung di pinggangnya. Sambil menunggu Eury ia berenang telebih dahulu.

Riak air terdengar di telinga Eury, wanita cantik itu saat ini sudah bersandar di dinding memperhatikan Arche yang tengah berenang. Arche muncul ke permukaan, ia mengusap wajahnya dan menyisir rambut basahnya dengan jemarinya.

"Bagaimana bisa dia sepanas itu??" Eury sudah terkena pesona seorang Arche. "Aku kalah dalam permainan hati ini,' Eury segera menjauh dari dinding dan melangkah ke kolam renang saat Arche sudah melihatnya dengan mata dingin itu.
Eury perlahan-lahan masuk ke kolam renang, kini tubuhnya sudah terendam sebatas pinggang.

"Ada apa dengan tatapan matamu tadi?? Baru menyadari kalau aku tampan, huh??" Arche menggoda Eury yang sudah berada di depannya.

Eury mendengus. "Apakah tatapanku terlihat seperti itu??" Dia tidak mengakuinya. Mata Arche menyipit, "Baik, baik, kau terlihat sedikit tampan tadi," Eury masih tidak ingin mengakuinya. "Sudahlah, ayo kita berenang," Eury mulai risih dengan tatapan tak puas Arche.

Wanita itu segera menyelam hingga ke dasar permukaan, Eury bergerak seperti ikan duyung, ia memutar-mutar tubuhnya hingga menjadi sebuah gerakan indah. Arche tersenyum melihat

bagaimana indahnya gerakan Eury. Ia mendekati Eury tapi Eury menjauh darinya, Eury menantang Arche untuk mengejarnya.

Dua orang itu kini berkejaran di dalam kolam renang. Eury telah sampai ke ujung kolam renang, sedang Arche baru ¾ dari kolam renang itu. Eury memutar tubuhnya, ia mendekat ke Arche. Dua orang itu kini berenang dari arah berlawanan dan bertemu di titik tengah antara mereka. Menyelam hingga ke dasar dengan kedua tangan yang saling menggenggam.

Ini salah, Tapi aku menikmatinya. Hingga waktunya pergi tiba, aku baru akan berhenti menikmati ini semua. Aku tahu tak seharusnya aku jatuh hati ke pria yang sudah merusak kehidupanku, tapi,, bukankah cinta tak pernah tahu akan jatuh pada siapa??

Eury telah mengaku, ia sudah terjebak dalam permainannya dan Arche. Ia tidak pernah berpikir kejadiannya akan seperti ini, tapi, Eury tak akan mengingkarinya. Jika cinta, maka biarkan seperti ini. Tak akan ada yang berubah meski cinta itu ada. Ia dan Arche memang akan berpisah, cepat atau lambat. Arche memegang wajah Eury, menariknya mendekat dan mengecup bibir Eury beberapa saat. Eury tersenyum hangat, ia kembali berenang dan Arche kembali mengejar. Eury berputar, ia menjadi di bawah Arche, ia menarik kaki Arche hingga kembali ke dasar kolam. Eury menikmati setiap saat yang ia lewati bersama Arche. Sebagai sebuah bonus dari keberhasilan misinya.

🕮🕮

"Well, kita berjumpa lagi, Allary," Ozzie memperlihatkan senyuman keji pada Allary.

"Di mana Rafa?!" Allary menatap Ozzie bengis.

“Di atasmu,” Ozzie mengisyaratkan agar Allary melihat ke atas.

“Bajingan kau!!!” Allary memaki keras saat melihat Rafael tergantung dari lantai 3. “Lepaskan Rafa!!”

Ozzie tertawa memuakan. “Serahkan bukti kejahatan Victor dan kekasihmu bebas,”

“Kau dapatkan apa yang kau mau. Apartemenku, dibalik sebuah lukisan.”

“Kalian semua dengar?? Pergi dan dapatkan disc itu!!” Ozzie memberi perintah. Beberapa orang-orang Ozzie pegri dari ruangan itu.

“Rafa, kau sangat beruntung, kekasihmu sangat mencintaimu. Bahkan ia menyerahkan bukti yang bisa membawa Victor ke penjara,” Ozzie menyunggingkan senyuman licik. Sungguh, Allary membenci senyuman itu.

Rafa yang tergantung lemah, tak bisa berbuat apa-apa. Ia benci dalam keadaan tak berdaya seperti ini. Ia ingin memberitahukan Allary bahwa meskipun Allary memberikan disc itu, ia akan tetap dibunuh oleh Ozzie.

Ozzie duduk di bangku yang ada di dekatnya. Ia memperhatikan Allary yang menatapnya tajam, Ozzie tahu, yang saat ini Allary pikirkan adalah melenyapkannya. Tapi, sekarang dirinya yang memegang kendali, ia sudah membalik keadaan dengan baik.

Setengah jam berlalu. Ozzie sudah dapatkan disc yang dia inginkan. “Turunkan dia!” Sebagai seorang pria, Ozzie menepati ucapannya.

Perlahan-lahan tali terulur, Allary langsung meraih Rafa saat pria itu sudah bisa ia gapai.

"Pergi dari sini, Allary. Pria itu akan membunuhmu!!" Rafa memperingati Allary sesaat Allary membuka sumpalan pada mulutnya.

Mata Allary menatap Ozzie yang sudah mengacungkan senjatanya pada Rafa.

Wussh,,, wushh dua peluru dari arah berlawanan melesat menuju ke sasaran masing-masing. Bahu Ozzie sudah mengeluarkan darah, beruntung pria itu cepat begerak, setidaknya bukan jantungnya yang terkena timah panas itu. Sedangkan Allary, wanita itu tertembak di bagian punggungnya karena hendak melindungi Rafa, sasaran Ozzie memang bukanlah Allary melainkan Rafa. Rasa sakit itu membuat Allary tak mampu bergerak, ia hanya memeluk Rafa erat.

"Bodoh!" Ozzie memaki lalu bergerak cepat.

Mata Allary meredup, ia mengucapkan satu kalimat lirih pada Rafa. Kata yang mengungkapkan perasaan cintanya pada Rafa.

"Allary, Allary!!" Rafa mengguncang tubuh Allary.

Wushh, satu peluru lagi melesat dan bersarang di kepala Rafa.

"Selesai," Ozzie bersuara datar. Ia memandangi Allary dan Rafa yang berpelukan.

Pada akhirnya, Ozzie lah yang keluar sebagai pemenangnya.

Eury terkejut melihat kondisi apartemen Allary yang sudah seperti kapal pecah, ia memeriksa setiap ruangan mencari keberadaan adiknya. Komputer milik Allarypun sudah hancur tidak berbentuk lagi.

"Siapa orang yang sudah melakukan ini semua?" Eury menggeram marah. Hanya ada dua kemungkinan di otak Eury, pertama Ozzie dan kedua adalah Victor.

Eury teringat sesuatu. Ia segera melangkah menuju ke ruang balik lemari pakaian Allary. "Sampai aku menemukan siapa yang sudah melakukan hal ini maka aku pastikan kalian akan menderita," Eury mencabut sebuah usb penyimpan rekaman kamera pengintai yang Allary pasang disetiap sudut yang tak diketahui oleh siapapun.

Ia tak akan berpikir jika Allary diserang saat adiknya berada di dalam rumah, karena Eury tahu bagaimana pintarnya seorang Allary. Allary sudah jelas akan membuat sebuah jebakan yang membuat orang-orang yang berani masuk ke dalam apartemennya mati sia-sia. Saat ini, Eury hanya berharap kalau adiknya sekarang baik-baik saja jauh dari bahaya.

Eury keluar dari apartemen Allary. Ia segera ke apartemennya, saat ini Eury tidak perlu cemas diikuti oleh orang-orang Arche karena ia sudah memastikan kalau tak akan ada yang mengikutinya, lagipula Arche juga tidak tahu kalau dirinya sedang keluar rumah, Arche saat ini sibuk dengan Jazzy. Sesampainya di apartemen, Eury segera menyalakan komputernya. Ia memasukan memory card ke card reader lalu menyambungkannya pada komputer. Eury memperhatikan rekaman di layar komputernya. Ia memperkirakan kejadian di apartemen Allary terjadi kemarin siang atau sore.

Benar saja, Eury menemukan rekaman iu terjadi pada jam 4 lewat 30 menit.

"Apa yang mereka cari??" Eury terus memperhatikan rekaman itu, hingga lebih dari 15 menit orang-orang itu tidak menemukan apapun yang mereka cari, selanjutnya mereka keluar dari apartemen Allary setelah sudah mengacak-acak tempat itu.

"Di mana Allary saat mereka datang??"

Eury menekan kursor kembali, ia memundurkan rekaman itu satu jam, di rekaman itu Allary masih ada di kamarnya. Dalam sepuluh menit kemudian tak ada aktivitas berarti yang Allary lakukan selain memakai pakaiannya dan menyiapkan senjata.

"Ah, Ozzie," Eury kini tahu kepada siapa dia harus menuntut balas jika adiknya sampai terluka. Di rekaman video itu Allary menunjukan sebuah kertas ke kamera pengintai. 'Kak, jika terjadi sesuatu padaku, orang yang perlu kau cari adalah Ozzie. Pria itu menculik Rafa,'

Eury tahu seberapa besar adiknya mencintai Rafa, tapi, untuk apa Ozzie mengobrak-abrik apartemen Allary?? Itu yang sedang dipikirkan oleh Eury.

"Cinta memang selalu membuat orang jadi lemah," Eury berkomentar sarkasme. Ia mungkin memang jatuh cinta, tapi jika nanti dia dihadapkan pada pilihan sulit mungkin dia akan memilih mengorbankan cintanya. Ya, jika bisa Eury lebih tak ingin memilih.

🕮🕮

"Kau??" Jazzy menatap Eury dengan alis bertaut. "Apa yang kau lakukan disini??"

Ah,, Eury datang disaat yang tidak tepat. Ia pikir Arche belum kembali saat ini tapi ia malah bertemu dengan Jazzy di ruang tengah.

"Aku mencari Ozzie, aku pikir dia pasti kemari," Eury bersandiwara sebisa mungkin.

"Ozzie tidak ada disini!" Jazzy menangkap sesuatu yang berbau busuk disini. Ia berpikir kalau Eury kesini sengaja untuk bertemu dengan Arche. Jika benar ia mencari Ozzie, kenapa harus datang ke mansion Arche? Kenapa tidak menelpon saja.

“Ah, baiklah. Kalau begitu aku mencari Ozzie di tempat lain,” Eury segera pergi.

“Jika kau mencoba bermain-main denganku, maka kau akan selesai,” Jazzy menatap punggung Eury tajam.

Eury masuk ke dalam salah satu mobil milik Arche, ia segera keluar dari halaman rumah Arche. Setelah berada cukup jauh dari rumah Arche ia segera menghubungi Arche.

“*Kau dimana!! Kenapa pergi tanpa memberitahuku dulu!!*” Eury menjauhkan ponsel itu dari telinganya. “Aih, orang ini. Kenapa suka sekali teriak.

“Gunakan nada pelan, Sayang. Telingaku sakit.” Eury bukannya menjawab pertanyaan Arche malah menasehati Arche.

“*Katakan! Di mana kau sekarang!!*”

“Aku berada sekitar 100 meter dari mansionmu. Tadi aku sudah kembali ke mansion tapi ada Jazzy jadi aku keluar lagi,”

“*Sial!*” Arche mengumpat. “*Sekarang aku akan minta Ozzie menjemputmu, dia akan membawamu ke tempatnya, jadi, jangan kemana-mana!*”

“Baik, Sayang,” Eury bersuara manis dibuat.
Panggilan terputus, Eury segera menyimpan kembali ponselnya. Ini sebuah kebetulan untuk Eury, tapi ia akan berpura-pura tidak tahu mengenai hilangnya Allary. Ia akan mencari tahu sendiri.

20 menit kemudian sebuah mobil Lycan hypersport berhenti di sebelah mobil yang Eury kendarai. Kaca mobil terbuka, sosok Ozzie yang mengenakan kaca mata terlihat disana. “Ikuti aku,” Suara Ozzie setelah Eury membuka kaca mobilnya.

Eury segera mengikuti mobil Ozzie, sebenarnya ia tidak perlu menunggu Ozzie karena ia sudah tahu dimana letak

mansion Ozzie. Dua puluh menit kemudian, mereka sampai di kediaman Ozzie.

“Kau akan berada disini untuk sementara waktu. Gunakan kamar di lantai dua untuk tempat istirahatmu dan anggaplah mansion ini sama seperti mansion Arche,” Ozzie memberitahu Eury.

“Hm,” Eury hanya berdeham. Ia melangkah masuk ke dalam bangunan megah itu.

“Istirahatlah, aku memiliki urusan jadi lakukan apapun untuk membuatmu nyaman. Para pelayan akan melayanimu 24 jam,”

Eury berdeham lagi, setelahnya Ozzie melangkah meninggalkan Eury.

“Kau akan mendapatkan masalah jika kau melakukan sesuatu pada adikku, Ozzie,” Eury bersuara pelan penuh janji.

🕮🕮

Listrik di kediaman Ozzie sudah padam, siapa lagi yang melakukannya kalau bukan Eury. Wanita itu yakin kalau di kediaman Ozzie memiliki banyak kamera pengintai sama seperti di kediaman Arche. Eury selama ini hanya berpura-pura tidak tahu mengenai lebih dari 10 kamera pengintai yang Arche letakan di kamarnya. Entah itu di buku, di lukisan, di vas bunga, dan masih banyak lagi.

Waktu sudah berlalu, Eury sudah memutari kediaman Ozzie tanpa diketahui oleh siapapun, tapi ia tidak menemukan keberadaan adiknya. "Dimana kau menyembunyikan dia, Ozzie," Eury menggeram pelan. Ia sangat yakin kalau Ozzie sudah menyembunyikan keberadaan adiknya.

Eury segera kembali ke kamarnya. Listrik di rumah Ozzie hampir selesai diperbaiki, ia tidak akan membahayakan dirinya dengan memperlihatkan dirinya yang berkeliaran.

Tok.. Tok.. Tok.. "Masuk," Eury mempersilahkan yang mengetuk untuk masuk.

"Nona, tuan Ozzie meminta anda untuk mengenakan pakaian ini." Pelayan memberikan beberapa paper bag ke Eury. "Satu jam lagi Tuan Ozzie akan menjemput anda," Suara pelayan itu lagi. Eury hanya diam, sang pelayan keluar dari kamar Eury.

"Apa mau pria itu??" Eury menatap paper bag yang tergeletak di atas meja.

Ring,, ring,, Eury melirik ponselnya yang berdering.

"Kenapa harus melihat lagi, Eury?? Yang menelpon sudah jelas Arche," Eury memutar bola matanya.

"Ya, Sayang." Eury mengeluarkan suara manis andalannya. Sayang?? Tak ada yang pernah mempermasalahkan kata itu, bukankah kata itu lumrah diucapkan.

"*Kenakan pakaian yang diantarkan pelayan Ozzie tadi. Jangan banyak berpikir karena itu adalah perintah dariku. Malam ini kau akan datang ke pesta bersama Ozzie.*"

Ah, begitu rupanya. "Apakah ini agar Jazzy tidak curiga, eh?" Eury menggoda Arche.

Diseberang sana Arche malas menjelaskan bahwa itu bukan karena Jazzy tapi karena dirinya yang ingin melihat Eury. "*Anggaplah saja begitu.*" Klik,, Arche memutuskan panggilannya sepihak.

"Apa-apaan dengan pria sinting ini?? Bahkan teleponnya tidak sampai satu menit," Eury menggelengkan kepalanya. Ia meletakan kembali ponselnya ke atas ranjang, ia melangkah

menuju ke meja dan meraih paper bag tadi. Mengeluarkan isinya, mata Eury memperhatikan gaun berwarna biru tua yang kini berada di tangannya.

🕮🕮

Eury sudah siap untuk datang ke pesta, wajah cantiknya terlihat makin menawan karena make up di wajah itu. Semua yang Eury pakai dari ujung kaki sampai ujung rambut adalah barang-barang yang berada di dalam paper bag. Semua barangnya lengkap, dari gaun, heels, hingga ke aksesorisnya.
Pintu kamar Eury terbuka, "Nona, Tuan Ozzie sudah menunggu anda di bawah," Pelayan memberitahu Eury.

"Aku akan segera turun," Eury menjawabi. Ia meraih tas tangan berwarna senada dengan gaunnya lalu segera melangkah keluar kamar.

Ozzie membenarkan letak jam tangan yang ia gunakan, ia berdiri bersandar di pegangan tangga menunggu Eury turun.
Pintu lift terbuka, mata Ozzie menatap Eury lekat. Malam ini Eury terlihat sangat cantik di matanya, tapi, Ozzie tidak merasa tertarik pada Eury sedikitpun, tertarik dalam artian pria dan wanita. Ia mengakui kecantikan Eury tapi hanya sebatas itu saja.

"Arche akan murka malam ini," Ozzie mendekati Eury.

"Sudah siap?" Ia bertanya pada Eury.

"Seperti yang kau lihat. Ayo," Eury bersikap seperti biasa.

"Berikan tanganmu,"

"Untuk?"

"Begini cara pria dan wanita datang ke sebuah pesta," Ozzie sudah membuat tangan Eury menggandeng tangannya. "Malam ini kau akan kembali jadi kekasihku karena disana ada Jazzy. Mari kita buat Arche frustasi malam ini,"

"Aku suka bagian yang terakhir," Eury tersenyum licik. Membayangkan Arche frustasi selalu membuatnya senang. Mereka berdua kini mulai melangkah. Ozzie membukakan pintu mobilnya untuk Eury, wanita cantik itu masuk disusul dengan Ozzie yang masuk dan langsung melajukan mobilnya.

Tak ada percakapan sepanjang perjalanan mereka, dua orang itu fokus pada kegiatan masing-masing. Ozzie menyetir, dan Eury fokus melihat ke luar kaca mobil.

Mobil Ozzie masuk ke halaman sebuah mansion mewah. "Di sini tempat pestanya??" Eury mengerutkan keningnya, ia memperhatikan sekelilingnya, mobil yang ada disana jumlahnya kurang dari 20 mobil.

"Hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam pesta ini. Ini adalah pesta yang diselenggarakan oleh seorang pemimpin cartel narkoba yang cukup terkenal. Kau mungkin tidak mengetahuinya tapi adikmu pasti tahu."

Eury hanya diam. Andai saja saat ini dia bukan datang sebagai seorang tamu maka Eury sudah pastikan ia akan menghancurkan pesta itu dengan semangat yang berapi-api.

"Ayo, turun," Ozzie membuka pintu mobilnya, ia keluar bersama dengan Eury. Ozzie menyerahkan kunci mobilnya pada valet lalu ia mulai melangkah dengan Eury yang menggandeng tangannya.

Pesta ala mafia tidak jauh berbeda dengan pesta kaum elite lainnya, hanya saja jumlah tamu yang kurang dari 50 orang membuat pesta ini terlihat lebih elite dari pesta lainnya. Meja-meja bundar tersusun rapi di aula mansion itu. Tamu yang sudah hadir duduk berdasarkan meja yang telah disediakan untuk mereka.

“Selamat atas ulangtahun pernikahanmu yang ke dua tahun. Mr.Jhony,” Ozzie memberi ucapan selamat pada pria yang usianya berkisar antara 50-55 tahun.

“Terimakasih, Ozzie. Silahkan nikmati pestanya,” Jhony membalas uluran tangan Ozzie. “Ah, siapa wanita cantik ini??”
Ozzie mendengus, ia begitu mengenali pria tua di depannya. Pria mata keranjang yang selalu mengkoleksi gadis muda.

“Dia, Eury. Kekasihku, jangan coba-coba menggodanya,” Ozzie memperingati dengan nada bercanda tapi mengancam.

“Oh ayolah. Aku sudah memiliki, Alyne.” Jhony memegangi bahu wanita yang usianya lebih muda dari Eury yang ada di sebelahnya. Ya, wanita itu adalah istrinya. “Aku, Jhony. Selamat menikmati pestanya, Nona Eury,”
Eury benci tatapan mata Jhony. Tatapan mata keranjang itu membuatnya ingin mencungkil mata Jhony saat ini juga. “Terimakasih,” Eury terpaksa mengeluarkan suara lembutnya. Ia memberikan senyuman palsunya, sebuah senyuman yang membuat Jhony ingin memiliki Eury.

“Ayo,” Ozzie merangkul pinggang Eury. Malam ini ia benar-benar terlihat seperti kekasih Eury. Mereka melangkah masuk, Ozzie membawa Eury menyapa orang-orang yang hadir disana. Hampir sepertiga dari orang yang hadir Eury kenali. Eury sudah cukup lama berkutat di dunia kriminal jadi ia cukup mengenal orang-orang yang bergelut di dunia seperti ini.

“Itu Arche,” Ozzie memberitahu Eury. Mata Eury segera melihat ke arah pintu masuk. Benar, pria itu datang bersama dengan Jazzy.

“Kau tidak cemburu melihat mereka??” Ozzie menggoda Eury.

"Aku tidak pernah mengenal kata cemburu dalam hidupku Ozzie. Apalagi harus cemburu pada Jazzy, yang benar saja." Eury memang berkata jujur, ia jatuh hati pada Arche tapi itu tidak membuatnya merasakan cemburu. Keinginannya untuk memiliki Arche tidaklah besar jadi ia bisa menerima kalau Arche bersama dengan wanita lain.

"Mereka datang. Bersandiwaralah dengan baik. Kita menangkan pasangan paling serasi malam ini," Ozzie makin gila. Ia sama seperti Eury yang suka merusak suasana hati orang.

Arche dan Jazzy datang mendekat ke Ozzie dan Eury. Sialan itu!! Arche mengumpat dalam hati karena melihat tangan Ozzie yang merangkul pinggang Eury.

"Malam, Jazzy. Malam, Arche," Ozzie menyapa pasangan di depannya dengan raut wajah bahagianya.

Jazzy melirik ke pinggang Eury. Ia sepertinya sudah salah berpikir tentang Eury, wanita itu mungkin tadi memang ingin mencari Ozzie.

"Malam, Ozzie. Malam, Eury." Jazzy kembali bersikap ramah.

Waw, Eury berdecak dalam hatinya. Bukan hanya dirinya yang suka berkamuflase tapi ternyata Jazzy juga. Iblis betina itu kini bertransformasi menjadi wanita baik lagi.

"Malam," Eury membalas sekenanya.

"Malam ini kecantikanmu memudar, Jazzy. Wanitaku mengalahkanmu," Ozzie menyebut Eury wanitanya dengan bangga. Tatapan mata Ozzie menggoda Arche, pria itu sepertinya minta dihajar Arche.

Tunggu saja kau Ozzie. Aku ledakan kepalamu setelah ini.

Arche menatap tajam Ozzie tapi sayangnya Ozzie tak terpengaruh oleh tatapan Arche.

"Kau selalu membuatku malu, Sayang. Aku benar-benar beruntung memiliki kekasih yang selalu memberiku pujian," Eury mengelus rahang Ozzie.

Ingin rasanya Ozzie tertawa sekarang. Bagaimana bisa Eury sepintar ini. Ia tidak tahan melihat wajah marah Arche yang menggelikan itu.

"Kalian membuatku iri," Jazzy mencebikan bibirnya.

"Apanya yang bagus dari pasangan ini. Aku haus," Arche lantas melepaskan gandengan Jazzy. Ia melangkah menuju meja yang diatasnya tersedia berbagai macam minuman.

Arche menghabiskan satu gelas minuman dengan sekali tegukan. Ia benar-benar panas melihat Ozzie yang menggandeng Eury. Harusnya ia yang berada di posisi itu, bukan Ozzie.

"Dia sangat cantik, bukan??"

"Bajingan kau, Ozzie!!" Arche mencengkram kerah kemeja Ozzie.

"Hey, santai saja." Ozzie menenangkan Arche yang mulai kehilangan kendali. "Cemburumu mengerikan," Ozzie bergidik ngeri.

"Siapa yang mengizinkanmu menyentuhnya, hah!!!" Arche masih tak mengendurkan cengkramannya.

"Tidak ada. Aku hanya berinisiatif saja. Aku hanya membuat sandiwara kami terlihat nyata."

"Berhenti melakukan itu jika kau masih ingin hidup!!"

"Wah, kau ingin membunuhku, huh. Baiklah, aku tak akan merangkulnya. Aku masih sangat menyayangi nyawaku," Ozzie tak mungkin membahayakan nyawanya, ya, meskipun ia tahu kalau Arche tak mungkin membunuhnya.

Arche melepaskan cengkraman tangannya dari kerah kemeja Ozzie.

"Lihatlah, Jhony tak berhenti menatap wanitamu sejak tadi," Ozzie sebenarnya sejak tadi menjaga Eury dari Jhony.

Arche mengikuti arah tatapan Jhony yang jatuh pada Eury. "Dia akan menyesal jika melakukan sesuatu terhadap milikku."

"Lupakan. Sekarang kembali ke Jazzy dan Eury. Berbahaya membiarkan wanita-wanita cantik itu di tengah singa-singa buas di tempat ini," Ozzie mengajak Arche kembali ke pasangan mereka masing-masing.

"Jaga tanganmu baik-baik jika kau masih menyayangi tanganmu."

Ozzie menyembunyikan tangannya cepat. "Kau mengerikan,"

Part 12

Pesta terus berlanjut, Eury dan Ozzie melewatkan pesta dansa karena Ozzie tak ingin kehilangan tangannya. Sebenarnya Ozzie ingin sekali berdansa untuk membuat Arche panas, tapi dari pada tangannya terluka lebih baik ia menahan kesenangannya. Sedangkan Eury, wanita itu hanya duduk di kursi menikmati secangkir wine yang akhirnya bisa ia teguk lagi. Bersama Arche membuatnya tak bisa menikmati alkohol.

"Kau mau kemana??" Ozzie bertanya pada Eury yang sudah berdiri dari tempat duduknya.

"Toilet,"

"Biar aku antarkan,"

"Tidak perlu. Aku bukan anak kecil, Ozzie," Eury menolak.

"Kau yakin??"

"Kau yang tidak yakin." Eury memutar bola matanya.

"Sudahlah, temani aku jika kau tidak yakin. Aku tidak nyaman dengan tatapan tua bangka itu,"

"Jadi sejak tadi kau tahu kalau Jhony memperhatikanmu??" Ozzie mensejajarkan langkahnya dengan Eury.

"Wanita mana yang tidak sadar jika dia memperhatikan dengan cara seperti itu. Tua bangka itu seperti ingin memperkosaku," Kesal Eury.

"Tenanglah. Selama kau bersamaku, kau tidak akan kenapa-kenapa,"

" Ah, apakah begini cara pemerkosa melindungi wanita agar tidak diperkosa?"

Langkah Ozzie terhenti, kata-kata Eury menusuknya hingga ke hati. "Aku tidak pernah melakukan hal ini pada wanita lain sebelumnya."

"Aku percaya. Karena jika ada mungkin kau sudah mati sekarang. Allary saja yang bodoh karena menembakmu meleset,"

"Membunuh seorang Ozzie tidak bisa hanya dengan satu peluru, Eury,"

"Benarkah??" Eury mengejek. "Mungkin aku akan mencobanya nanti," Eury bersuara pelan hingga tak terdengar oleh Ozzie.

Mereka sudah sampai di depan toilet. "Masuklah,"

"Hm," Eury segera masuk ke dalam kamar mandi, dan Ozzie berjaga di depan pintu kamar mandi.

"Hey, apa yang kau lakukan disini??" Ozzie menatap Arche terkejut.

Arche melewati Ozzie, dia masuk ke dalam kamar mandi.

"Hell, mereka benar-benar tak tahu tempat," Ozzie menyimpulkan satu hal, percintaan kilat.

10 menit Ozzie berdiri di depan kamar mandi dan syukurlah, Arche sudah keluar dari kamar mandi. Pria itu keluar sambil merapikan tuxedo dan rambutnya.

"Apa!" Arche menyentak Ozzie yang menatapnya entah apa maksudnya.

Ozzie tak bisa mengatakan apapun, ia hanya menggelengkan kepalanya.

Arche sudah berlalu, Eury keluar dari kamar mandi.

"Waw, bagaimana menutupi bekas-bekas merah itu?" Ozzie menunjuk ke leher Eury dan bagian atas dada Eury.

"Entahlah, mungkin kali ini kau akan dipandang maniak oleh orang-orang,"

"Damn!! Kenapa jadi aku??" Ozzie mengumpat. Eury hanya bersikap santai, ia melangkah melewati Ozzie.

"Wanita gila!" Ozzie segera menyusul Eury. "Pakai ini," Ia menyerahkan jas untuk menutupi jejak-jejak yang ditinggalkan oleh Arche.

"Pintar sekali," Eury meraih jas itu dan memakainya.

Ozzie menghela nafasnya. "Bagaimana bisa ada wanita seperti ini?" Dia kembali frustasi.

"Sudahlah, jangan drama. Ayo," Eury berniat ingin mengggandeng tangan Ozzie tapi ia urungkan karena mengingat ucapan Arche di kamar mandi tadi. Seperti biasa, Arche mengatakan kalau tak ada yang boleh menyentuhnya selain Arche. Eury mendengus karena ketidakadilan itu, bagaimana Arche bisa sepenuhnya berhak atas dirinya sementara Eury sama sekali tidak berhak atas dirinya.

"Kenapa kau memakai jas??" Jazzy meneliti Eury.

“Dia kedinginan.” Ozzie menjawab cepat. “Pendingin dalam ruangan ini membuat kulitnya seperti berada di kutub,” Tambah Ozzie.

Eury hanya tersenyum kecil, ia geli dengan Ozzie yang terlalu mendalami peran.

“Jaz, aku dan Ozzie keluar sebentar. Temani Eury,”

Ozzie menatap Arche. Kenapa pria itu mengajaknya keluar?

“Baiklah, Sayang. Aku akan menjaga kekasih Ozzie dengan sangat baik,” Jazzy merangkul bahu Eury. Wanita ini benar-benar membuat Eury bingung. Sekarang Eury berpikir kalau Jazzy memiliki kepribadian ganda.

“Ayo keluar,” Arche melangkah mendahului Ozzie.

Mereka sudah meninggalkan kerumunan orang.

“Ada apa??” Ozzie tak suka dihantui rasa penasaran.

“Dari mana kau dapatkan bukti rekaman Victor??”

Ah, mengenai itu. Ozzie memang belum sempat menjelaskan tentang ini. Ia hanya menyerahkan bukti itu lewat orang kepercayaan Arche. “Aku sudah menemukan siapa wanita yang selalu mencari masalah denganmu,”

“Siapa?”

“Allary.”

Arche tidak bisa mempercayai hal ini. “Kau bercanda?”

“Aku tidak bercanda. Aku mengetahui itu saat aku hampir mati karena sebuah tembakan yang hampir mengenai jantungku,”

“Dimana wanita itu sekarang? Aku akan melenyapkannya!!”

Ozzie tahu Arche pasti akan seperti ini. “Dan setelahnya Eury akan sangat membencimu. Biarkan aku yang membalas dendammu padanya. Ah ya, satu kematian mungkin cukup

untuk membalas kematian janinmu. Aku sudah melenyapkan kekasih Allary."

"Itu tidak cukup, Ozzie!! Aku menginginkan kematiannya!! Dia sudah membunuh calon anakku dan dia pantas mati!" Arche bersuara tinggi.

"Kita sudah sepakat, Arche. Aku mengurus Allary dan kau mengurus Eury. Apapun yang pantas untuk Allary cuma aku yang menentukannya," Ozzie mulai tegas. "Setidaknya saat ini Victor sudah selamat dari penjara dan kematian. Aku akan terus mengurung Allary agar dia tidak bisa menyakiti siapapun lagi."

"Dimana wanita itu sekarang?"

"Dia berada di sebuah tempat, saat ini kondisinya belum membaik. Dia nyaris mati karena peluru yang aku tembakan padanya."

"Kenapa kau biarkan dia hidup?!"

"Karena dia lebih berguna kalau hidup."

"Aku tidak peduli permainan apa yang kau mainkan, tapi aku peringatkan, aku akan selalu menuntut balas atas semua yang terjadi padaku. Aku bisa melupakan kejadian dia meledakan club milikku tapi kematian calon anakku tidak mungkin aku lupakan. Kau hanya perlu membuat Allary jangan sampai memiliki anak, karena, saat dia memiliki anak maka anak itu pasti akan mati,"

Ozzie tahu Arche tak main-main dengan ucapannya. Tapi, Ozzie tak akan mengalami kehilangan anak karena dia tidak akan mungkin memiliki anak dari seorang Allary.

Tidak jauh dari posisi Ozzie dan Arche ada Eury yang tengah mendengarkan pembicaraan dua pria itu. Eury tidak bermaksud untuk menguping, ia tadi ingin mencari udara segar karena di dalam Jazzypun meninggalkannya dan bergabung

dengan pria-pria yang merupakan pemimpin dari berbagai kartel. Pesta memang bukanlah satu kesenangan untuk Eury.

“Tunggu saja Ozzie, kau akan mendapatkan sebuah hadiah manis dariku. Tapi, sebelumnya aku akan menyelamatkan adikku dulu dari kau dan setelahnya, aku pastikan kau akan menyesal karena sudah bermain-main dalam permainan bodoh ini,” Eury mengepalkan kedua tangannya.

Eury sudah mendapatkan informasi yang ia inginkan jadi tak ada gunanya baginya untuk mendengarkan pembicaraan Arche dan Ozzie. Eury kini berada di sudut lain mansion itu.

“Sendirian, Eury,”

Eury menahan nafasnya sejenak. Jhony, mau apa pria itu mendekatinya. “Jika anda memiliki mata, tentu saja saya sendirian,”

Jhony tersenyum tipis. Kenapa semua pria menyukai bibir pedas Eury. “Aku akan menemanimu, aku tidak bisa biarkan wanita cantik sendirian,”

“Ah, penyayang wanita sekali, anda ini,” Eury memutar bola matanya jengah. “Jika anda ingat, ada istri anda yang juga sendirian di tengah pesta,”

“Istriku bisa menjaga dirinya. Aku hanya takut kau di serang oleh pria-pria tidak dikenal.” Lihatlah betapa baiknya Jhony. “Dimana Ozzie?”

“Dia sedang bersama Arche,”

“Ah pria kejam itu,”

“Aku punya satu pertanyaan.” Eury menghadap ke Jhony.

“Apa?”

“Ada dua perempuan bersaudara, namanya Gisha dan Geisha. Pada suatu hari Ibu mereka meninggal dunia. Dan pada

saat hari pemakaman snag Ibu, Geisha melihat seorang pria tampan yang melintas di dekat mereka. Seketika, ia pun langsung jatuh cinta kepada pemuda itu. Namun dia tidak berhasil menemukannya karena tak tahu siapa 'dia' sebenarnya. Beberapa hari selanjutnya Geisha membunuh Gisha, apa sebabnya??" Eury memberikan sebuah pertanyaan dari sebuah cerita.

"Agar Geisha bisa bertemu kembali dengan pemuda itu di pemakaman Gisha," Jhony menjawab santai.

Eury tersenyum tipis. Ternyata saat ini ia sedang berurusan dengan pria psychopath. Pertanyaan Eury tadi adalah sebuah test kejiwaan, Orang normal akan menjawab 'mungkin Geisha dan Gisha terlibat cinta segitiga pada pemuda tersebut. Tapi jawaban itu juga tidak logis karena Geisha tidak mengenal pemuda itu sebelumnya. Yang lebih masuk akal adalah, Geisha merasa iri pada Gisha karena Gisha lebih cantik darinya.' Dan sedangkan orang sakit jiwa akan menjawab seperti jawaban Jhony.

"Jawaban anda sangat memuaskan. Aku bosan, bisa kita bersenang-senang??" Eury kembali memikirkan hal gila.

Wajah Jhony seperti disirami uang jutaan Rubel. "Aku bisa memberikanmu kesenangan."

"Tidak di tempat ini. Kita ke tempat lain saja," Eury mana mungkin melenyapkan Jhony di kediamannya sekarnag. Eury perlu sebuah tempat untuk bersenang-senang.

"Kau punya tempat yang ingin kau kunjungi??"

Eury mengangguk. "Ada. Disana kita bisa bersenang-senang."

Dengan wajah cantiknya Eury berhasil membawa Jhony keluar dari mansionnya, beruntung pria tua itu tidak lewat depan mansionnya karena tak ingin ada yang melihat. Dengan begini Eury lebih leluasa untuk melenyapkan Jhony.

”Rumahmu sangat indah. Tapi kenapa kau tidak memasang kamera pengintai?” Eury memiringkan wajahnya menghadap Jhony.

“Aku tidak bodoh, Eury. Aku memasang kamera. Hanya saja tak pernah terlihat oleh siapapun kecuali orang kepercayaanku.”

“Ah begitu. Tentu saja, rumah sebesar itu pasti menempatkan sebuah ruangan untuk tempat melihat videonya.”

“Tentu saja ada. Ruang rahasia di balik kamarku,”

“Waw,” Eury takjub. “Jadi ada ruang rahasia?”

“Ya, kunci ruang rahasia itu ada padaku.” Jhony menunjukan sebuah kalung yang berliontinkan sebuah anak kunci. “Induk kunci ini ada di walk in closetku,”

Jhony terlalu dikuasai oleh hawa nafsu. Ia tidak berpikir lagi sebelum membeberkan tentang ruang keamanan itu. Eury tentu saja memiliki maksud tentang pertanyaannya. Menghapus data rekaman kamera pengintai itu.

“Berhenti!” Mobil Jhony mendadak berhenti karena suara tinggi Eury.

“Ada apa??”

“Aku mendengar sesuatu,” Eury memulai aksinya. Ia segera keluar dari mobil Jhony. Pria tua itu juga ikut keluar dari mobilnya.

“Suara apa??” Jhony bertanya.

Eury membalik tubuhnya, wajahnya kini terlihat sangat dingin. “Suara jerit kematianmu!!” *Bugh,,bugh,,* Eury memukul tengkukk Jhony hingga pria terkapar. “Menyedihkan, pria tua sepertimu saja masih ingin menikmati tubuhku. Kau pantasnya saat ini berada di neraka. Kau mengerti!!” Eury menendang

perut Jhony dengan heelsnya. Tubuh pria tua itu berguling beberapa meter.

Eury melepaskan dasi yang Jhony kenakan. Ia mengikat tangan dan kaki Jhony seperti mengikat seekor hewan buruan. "Aku suka sekali permainan sebelum kematian," Eury menyeret Jhony, ia memasukan tubuh Jhony kembali ke dalam mobil. Untuk ukuran seorang wanita Eury memang tergolong kuat. Ia mampu menganikat tubuh Jhony, ya, meskipun sedikit kesulitan. Eury mencari sesuatu, ia merogoh saku pria tua itu. "Dapat," Eury menemukan sebuah pemancik.

"Mau kau apakan aku, jalang!!" Jhony bergerak mencoba melepaskan dirinya, tapi sayangnya, ikatan itu tidak akan mungkin ia lepaskan tanpa gunting ataupun pisau. Eury saja tidak bisa melepaskan ikatan itu.

Eury tidak akan melakukan hal kanibal dengan membedah perut Jhony, ia sebenarnya ingin mencongkel mata Jhony, tapi ia tidak memiliki pisau, jadi, sudahlah, lupakan.

Eury membuka tempat penyimpanan bahan bakar mobil Jhony. "Ini baru namanya, keberuntungan," Eury tersenyum saat melihat ada selang kecil di dalam bagasi mobil Jhony. "Untuk apa pria tua ini menyimpan benda seperti ini??" Eury mengeluarkan selang itu.

Ia memasukan ujung selang ke dalam tempat menyimpan bahan bakar. Eury menyedot selang itu untuk memancing agar bahan bakar mobil itu keluar. Eury selalu berhasil. Sekarang selang kecil itu telah mengalirkan bahan bakar ke sekitaran mobil.

"Aku akan mengatakan pada istrimu kalau kau begitu mencintainya," Eury benar-benar harus ke rumah sakit jiwa

untuk memeriksakan kejiwaannya yang agaknya sedikit, bukan, lebih dari sekedar sedikit terganggu.

Ia menutup kembali pintu mobil itu setelah merampas kalung milik Jhony, setelahnya ia melangkah menjauh dari mobil itu beberapa meter. Eury menyalakan pemantik. Ia melemparkan pemantik itu dan.. *"Dhoommm,,,"* Ledakan besar terjadi. Api sudah membakar mobil itu.

"Nah, permainan selesai." Eury dengan santainya meninggalkan mobil yang berisikan Jhony itu.

🕮🕮

"Dimana Eury??" Arche bertanya pada Jazzy.
Jazzy melihat ke sekelilingnya. Ia melupakan tentang Eury. "Tadi dia ada di sana," Jazzy menujuk ke tempat yang sudah kosong.

"Kau letakan dimana otakmu, hah!!" Jazzy terkesiap. Tak pernah sebelumnya Arche membentaknya. "Aku sudah mengatakan padamu untuk menjaganya!!"

"Ada apa ini??" Ozzie mendekat ke Arche yang membentak Jazzy. Pasangan itu kini menjadi pusat perhatian. Sudah hampir 30 menit Arche dan Ozzie meninggalkan Eury jadi wajar kalau mereka baru sadar sekarang. Berbincang-bincang dengan mafia lain di luar mansion membuat dua pria itu lupa waktu.

"Eury, cari dia!" Arche memerintah Ozzie.

"Damn! Kemana wanita itu," Ozzie segera mencari Eury begitu juga dengan Arche.

"Apa ini?" Jazzy merasakan hal janggal lagi. Arche tidak mungkin semarah itu padanya jika Eury bukan siapa-siapanya. "Kau sudah mengkhianatiku, Arche!! Aku tidak akan

memaafkan ini!!" Tibalah Jazzy pada sebuah kesimpulan, Arche memiliki hubungan dengan Eury.

Di kamar Jhony, Eury sudah masuk ke ruang rahasia yang tadi Jhony beritahukan. Ia segera mendekati sebuah benda berbentuk segi empat yang merupakan tempat penyimpanan rekaman kamera penginati. Eury mencabut memory card dari alat itu. "Beres," Eury memang bekerja dengan rapi. Ia tidak akan meninggalkan bukti sedikitpun. Ia benar-benar berbahaya, dengan kemampuan seperti ini Eury juga bisa jadi seorang ketua mafia.

Eury segera keluar dari ruangan itu. Ia menyimpan baik-baik kalung dan juga memory card yang tadi ia dapatkan.

"Astaga, Eury!!" Ozzie yang sudah menapaki anak tangga berhenti saat melihat Eury yang berada di ujung tangga.

"Hy, Ozzie," Dengan manisnya Eury menyapa Ozzie.

"Apa yang kau lakukan disini?"

Eury mengangkat kedua tangannya yang saat ini sudah menggendong kucing.

"Aku mengejar ini," Katanya. Alasan Eury benar-benar masuk akal. Wanita itu membawa bukti seekor kucing berbulu lebat di gendongnnya.

"Kau ingin membuat Arche membunuh orang, huh!! Dia mencarimu kemana-mana, sialan!!" Murka Ozzie.

"Dia tidak akan marah lagi. Ayo temui dia," Eury melangkah melewati Ozzie, ia menuruni tangga dengan kucing yang masih berada di gendongannya. Semampainya di ujung tangga bawah, Eury melepaskan kucing menggemaskan itu.

Eury kembali ke tengah pesta. Arche yang sudah menerima kabar dari Ozzie segera kembali ke ruang pesta. Pria itu berlarian mendekati Eury lalu segera memeluk Eury. "Jangan

pernah menghilang dari pandangan mataku lagi." Kata-kata Arche membuat Eury terdiam. "Jangan membuatku seperti ini lagi. Jangan pernah," Arche tidak menagtakan itu dengan nada memerintah tapi dengan nada memelas.

Jazzy tidak percaya akan hal ini. Ia melihat dan mendengar jelas perlakuan dan ucapan Arche pada Eury. Ia bungkam karena kenyataan yang menamparnya begitu keras.

"Arche," Eury bersuara pelan. Mencoba menyadarkan Arche bahwa saat ini mereka ada di pesta dan lebih utama bahwa saat ini ada Jazzy yang berjarak hanya satu meter dari mereka.

"Kau baik-baik saja, kan? Apa kau terluka?" Arche melepas pelukannya, ia memeriksa tubuh Eury dengan tingkat kecemasan yang melebihi batas. Kecemasan Arche bukan tak beralasan, tadi ia sempat bertanya pada seseorang pelayan dan pelayan itu mengatakan kalau Eury berada di taman bersama dengan Jhony. Jelas saja pikiran Arche kalut karena ia takut Eury terluka, Arche sangat mengenal penjahat kelamin macam Jhony.

"Aku baik-baik saja," Eury bersuara menenangkan Arche.

"Katakan padaku. Apa yang dilakukan oleh Tua bangka itu padamu!"

Eury tahu ia harus apa untuk menghentikan kecemasan Arche. Tapi,, ada Jazzy disana. Sudahlah, biarkan saja Jazzy tahu. Eury memegang kedua wajah Arche, ia mendekatkan wajahnya ke wajah Arche lalu melumat pelan bibir Arche. Sebuah ciuman untuk menenangkan, hanya ini yang Eury bisa lakukan untuk menenangkan Arche.

Jazzy merasa kalau saat ini adalah saat yang lebih buruk dari kehilangan janinnya. Di depan matanya ia melihat Arche dan Eury berciuman. Jazzy benar-benar tak bisa mengatakan apapun lagi untuk menyelamatkan dirinya dari rasa malu. Bagaimana tidak malu, semua orang yang berada di ruangan ini tahu kalau Arche adalah tunangannya tapi kejadian di depannya akan membuat orang lain mengejek dirinya.

Deru nafas Arche sudah teratur, pria itu sudah tidak cemas lagi sekarang. Eury melepaskan ciuman itu.

“Aku baik-baik saja, Sayang. Aku tidak terluka. Jangan cemas,” Eury bersuara sangat lembut, tatapan matanya juga sangat lembut hingga membuat hati Arche terasa sejuk.

Arche memeluk Eury lagi. “Aku tidak akan membiarkan kau sendirian lagi. Tidak akan,”

“ARCHE!!!!” Jazzy akhirnya jengah. “APA-APAAN INI!!” wanita itu memisahkan Arche dari Eury.

Arche kini kembali ke dunia nyata, ia kini harus berurusan dengan Jazzy. “Jazzy, kita selesaikan ini dimansion Arche,” Ozzie tidak ingin masalah mereka dikonsumsi oleh orang lain.

“Kau!! Pulang bersamaku!!” Jazzy menarik tangan Arche. Bahasa yang Jazzy gunakan sudah berubah kasar. Wanita ini sudah menunjukan wajah aslinya.

“Eury, pulang bersamaku,” Ozzie menggenggam tangan Eury.

Mereka berempat kini melangkah keluar dari mansion itu.

"Berhenti sebentar,"

Ozzie melirik Eury yang kini sudah melangkah. "Mau apa wanita itu dengan istrinya Jhony?"

"Nona." Eury mendekati istri muda Jhony.

Wanita itu memiringkan wajahnya yang nampak tak bersemangat sekali padahal ini adalah pesta pernikahannya. "Jhony sangat mencintaimu," Eury mengucapkan hal yang seperti ia katakan pada Jhony tadi.

Usai mengatakan itu, ia segera melangkah pergi.

"Apa yang kau bicarakan dengannya?" Ozzie penasaran karena raut wajah istri Jhony yang tak bisa dibaca.

"Tidak ada," Eury melewati Ozzie.

Ozzie melihat istri Jhony untuk yang terakhir kalinya, setelahnya ia segera menyusul Eury. Ya, memang tidak seharusnya ia bertanya dengan Eury karena jawaban dari mulut Eury jelas tidak akan memuaskannya.

"Bersiap-siaplah, Eury. Kiamat kecil akan datang," Ozzie menyalakan mesin mobilnya dan mulai melajukannya.

"Kau apakan adikku, Ozzie?" Eury membahas hal lain.

Ozzie menghentikan laju kemudinya. Ia memiringkan wajahnya menghadap Eury.

"Aku dengar pembicaraan kau dan Arche,"

"Aku membunuh Rafa, menembak Allary tapi beruntung dia masih hidup. Saat ini dia aman bersamaku,"

"Aman?!" Eury ingin tertawa keras karena ucapan Ozzie. Bagaimana mungkin Allary aman saat ancaman utamanya adalah dia sendiri.

"Aku menyembunyikan Allary dari Victor. Orang-orang Victor sudah tahu tentang identitas Allary. Mereka mengacak-acak apartemen Allary setelah orang-orangku datang untuk mengambil disc yang Allary simpan di balik lukisan. Saat ini Victor dan orang-orangnya tengah mengejar Allary. Victor membayar pembunuh bayaran paling handal untuk melenyapkan

Allary. Ya, meski akhirnya Allary tetap akan menderita bersamaku tapi setidaknya dia aman dari Victor,"

Nada bicara Ozzie terdengar jujur di telinga Eury. Dan sekarang Eury tidak tahu harus berterimakasih atau membunuh Ozzie. Pria ini sudah menyelamatkan adiknya dari Victor tapi pria ini juga sudah membangun neraka kecil untuk adiknya.

"Iblis tetap saja akan jadi iblis," Eury berkomentar sarkas.

"Setidaknya mati di tanganku lebih baik. Dia bisa menghapus dosa Ibumu padaku,"

Eury tersenyum kecut. "Kau tidak mengenal Allary, aku sarankan jangan bersikap seperti Arche dan jangan sampai kau jatuh hati pada tawananmu sendiri. Allary begitu mencintai Rafa, kau sudah membunuh cintanya maka yang tersisa hanya kebencian. Akan menyakitkan jika kau mencintai wanita yang membencimu,"

Ucapan Eury membuat Ozzie tersenyum pudar. "Cinta?? Kata nista itu tidak akan masuk dalam kamus hidupku,"

Selanjutnya mereka hening. Suasana ini kontras dengan suasana di mobil Arche. Pria itu kini sedang menghadapi Jazzy yang sedang murka.

Dua mobil sampai di halaman rumah Arche. Jazzy keluar dari mobil dengan menghempaskan pintu mobil Arche.

"Kau akhirnya menemui hari ini, Arche," Arche menghela nafasnya. Ia tak tahu apa yang akan terjadi selanjutnya. Mungkin akan ada pertumpahan darah setelah ini.

Arche keluar dari mobil, begitu juga dengan Eury dan Ozzie. Arche menghampiri Eury.

"Apa dia akan membunuhku??" Eury bertanya dengan wajah polosnya.

"Mungkin kita semua akan mati," Ozzie bergidik ngeri. Ia sudah membayangkan pertumpahan darah. Entah Eury atau Jazzy yang akan mati. Atau mungkin dia dan Arche juga akan mati malam ini.

"Tak akan ada yang mati. Masuklah," Arche melangkah mendahului Ozzie dan Eury. Kini ia dilanda dilema.

Di dalam mansion Arche, Jazzy tengah berdiri menunggu kedatangan Arche dan yang lainnya. Ia akan buat perhitungan malam ini, pengkhianatan Arche begitu membuatnya terluka. Apa kurangnya pada Arche hingga Arche berpaling pada Eury. Arche masuk duluan, ia mendekati Jazzy. Suasana hati Arche berubah, ia terlihat dingin entah apa yang mendasari perubahan sikapnya saat itni.

Eury dan Ozzie juga mendekati Jazzy. Wajah Eury nampak sangat tenang, ia tidak pernah takut pada siapapun, jika Jazzy mencoba melukainya maka ia akan balik menyerang Jazzy.

"Aku akan jelaskan semuanya," Arche memecah keheningan di ruangan besar itu.

Wajah Jazzy benar-benar menyeramkan, wajah tak terbaca itu mengeluarkan aura membunuh yang sangat mengerikan.

"Aku tidak pernah berniat mendengar penjelasanmu, Arche. Yang aku tahu pengkhianatan ini tidak akan aku maafkan!" Jazzy bersuara tenang, kemarahannya yang meletup-letup ia sembunyikan di balik suara tenang itu. Ketenangan inilah yang membuat Jazzy terlihat berbahaya.

"Lalu, apa yang kau inginkan?"

"Dia!!" Jazzy menunjuk Eury.

"Tak ada yang boleh menyentuhnya saat aku sudah menjadikannya milikku,"

Ozzie tercengang, ia tak menyangka kalau Arche akan mengatakan hal segila ini. Apa Arche tidak takut kehilangan Jazzy?? Ozzie mengenal Arche, ia sudah terbiasa dengan kehadiran Jazzy. Hidupnya akan terpengaruh jika ia kehilangan Jazzy.

Jazzy tersenyum kecut. "Ah, jadi aku sudah kecolongan terlalu jauh, ya??" Mungkin kalau wanita normal saat ini mereka akan menangis tapi ini Jazzy. Ia akan menelan tangisnya meski itu akan sangat menyiksanya. "Kau tahu kalau aku begitu mencintaimu, kau juga tahu kalau kau adalah duniaku. Pantaskah kau melakukan ini padaku, Arche??" Jazzy mendekati Eury, Ozzie tak bisa ikut campur dalam masalah ini, ia menyingkir sedikit menjauh dari sana.

"Siapa kau? Kenapa kau datang dan merusak hubunganku dan Arche!"

"Hubungan kita tidak pernah rusak, Jazzy!"

Jazzy memiringkan wajahnya menghadap Arche. "Bagaimana bisa kau mengatakan hal itu setelah semua ini, Arche? Apa kau pikir semuanya akan baik-baik saja setelah ini?"

"Tak akan ada yang berubah, Jazzy."

"Waw," Jazzy bersuara takjub. "Dan maksudmu kau ingin aku membagimu dengan dia? Apa kau pikir aku gila?"

Eury tak membuka mulutnya, ia membiarkan Jazzy dan Arche menyelesaikan masalah ini. Lagipula ia tidak pernah ingin merusak hubungan Arche dan Jazzy, salahkan saja Arche yang menyeretnya terlalu jauh.

“Lantas kau ingin apa? Aku tidak akan pernah melepaskan apa yang sudah menjadi milikku, Jazzy. Baik, kau maupun Eury tak akan ada yang pergi,” Arche bersuara tegas. Andaikan Jazzy tidak begitu mencintai Arche maka saat ini sudah pasti Arche akan tewas di tangannya. “Aku tidak akan sudi berada dalam hubungan itu, Arche,”

“Kau tidak bisa memilih. Apa yang salah dengan hal ini?? Victor juga memiliki dua istri,”

“Dan dua-duanya mati karena merebutkan satu pria!! Apa kau tidak sadar!! Aku tidak pernah menerima kau saat kau mengajakku menikah semuanya karena ini. Aku takut kau akan jatuh hati pada wanita lain saat kita menikah dan aku akan berakhir sama seperti Mommyku, mati meninggalkan anaknya!!” Jazzy dan Devano beserta Rodney bukanlah lahir dari rahim yang sama. Jazzy lahir dari istri pertama Victor sedangkan Devano dan Rodney lahir dari istri kedua Victor. Ibunya dan Ibu adik-adiknya mati karena saling tembak. Dua wanita itu begitu mencintai Victor dan mereka tak bisa berbagi satu sama lain, hingga akhirnya mereka malah mati menyedihkan karena merebutkan Victor. “Dan ini benar-benar terjadi, bahkan sebelum kita menikah. Kenapa cintamu cepat sekali terbagi, Arche?” Jazzy mulai tidak kuat. Matanya memerah dan sebentar lagi ia akan menangis. Jazzy benar-benar mencintai Arche, ia tetaplah wanita biasa yang tak akan bisa merelakan kekasih hatinya untuk wanita lain.

“Tak akan ada yang mati, Jazzy. Aku tidak akan membiarkan salah satu dari kalian meninggalkan aku.”

“Berhenti!!” Jazzy menodongkan senjatanya pada Arche, agar ia berhenti melangkah.

"Jazzy, ku mohon. Jangan buat aku memilih. Aku tidak bisa memilih satu diantara kalian. Mengertilah, Sayang,"

Air mata Jazzy luruh. Ucapan Arche membuktikan bahwa kedudukannya dan Eury sama pentingnya di hati Arche. Apa yang harus ia lakukan sekarang?? Ia tidak ingin berbagi, tapi ia tidak bisa kehilangan Arche.

"Kau tetap yang pertama bagiku, Jazzy. Kau akan selalu jadi yang utama bagiku,"

Dan kalimat itu kini memukul Eury. Kali ini ia merasakan apa itu sakit hati, cemburu, begitu mungkin lebih tepatnya.

"AKU TIDAK MAU BERBAGI, SIALAN!!!" *Wusshh, wushh*, dua peluru keluar dari handgun Jazzy.

"Arche," Ozzie segera mendekati Arche yang bagian bahu kanan dan kirinya tertembak.

Handgun Jazzy terlepas begitu saja dari tangannya. Ia langsung berlari ke Arche. "Kenapa kau tidak menghindar." Wajah Jazzy kini panik.

"Jika dengan melukaiku akan mengurangi sakit hatimu, maka aku akan menanggungnya,"

Jazzy menangis semakin jadi. Ia memeluk tubuh Arche.

"Maafkan aku," Arche meminta maaf. "Aku tidak bisa mengendalikan perasaanku sendiri. Aku mohon, bertahanlah disisiku, Eury tak akan merebut apapun darimu,"

Benar... Aku tidak akan pernah merebut milik orang lain. Tidak akan pernah. Eury tak pernah ingin memiliki apapun dan ia tak akan merebut apapun.

"Aku tidak bisa memikirkan itu sekarang, Arche. Aku butuh waktu untuk menerima semua ini," Jazzy melepaskan pelukannya dari Arche. "Ozzie, bawa dia ke Ryu." Jazzy segera meninggalkan Arche. Pria itu tidak menahan tunangannya, ia

akan memberikan waktu bagi Jazzy, Arche tahu Jazzy tak akan meninggalkannya.

"Inilah akibatnya jika kau terlalu rakus. Satu wanita saja tidak habis kau malah ingin memiliki keduanya," Ozzie menggelengkan kepalanya.

"Naluri seorang pria memang seperti itu, Ozzie. Tidak pernah puas dengan satu wanita," Eury mendekati Arche. "Jazzy masih cukup punya hati. Dia tidak menembakmu disini," Eury menunjuk ke tempat jantung Arche berada.

"Kau ingin aku mati, eh?"

Ozzie mulai jengah. Ia akan gila jika mendengarkan perdebatan ini lebih lama. "Lupakan perdebatan kalian untuk sebentar. Sekarang, ayo kita ke rumah sakit,"

"Tidak perlu. Panggil saja Ryu kesini. Aku tidak akan mati hanya karena dua bahuku terluka,"

"Ya, dan kau akan mati karena kehabisan darah," Komentar Eury.

"Tutup mulutmu dan bantu aku ke ruang kesehatan!"

Eury mendengus. "Aku ingin sekali melihat kau mati tapi sudahlah, lupakan," Ia segera meraih tubuh Arche dan memapah pria itu ke ruang kesehatan.

"Jangan pernah pergi dariku," Arche mulai lagi.

"Tidak akan."

"Aku serius,"

"Aku juga serius. Tidak akan,"

"Aku mencintaimu," Eury berhenti melangkah.

"Apa-apaan kau ini?? Bisakah aku dapat pernyataan cinta yang manis?? Sial, aku sudah memimpikan pernyataan cinta yang romantis dengan kelopak bunga dimana-mana, lampu lilin sebagai penerang..."

"Aku sakit kepala karena mendengar ocehanmu. Kau tidak akan dapatkan pernyataan semanis itu dariku. Aku benci hal-hal romantis seperti itu," Arche berjalan sendirian dengan rasa nyeri yang amat menyakitkan di bagian bahunya.

Eury tersenyum kecil. Pernyataan Arche membuat hatinya berbunga.

"Hey, tunggu," Eury segera menyusul langkah Arche.

Part 13

Hanya butuh waktu satu hari bagi Jazzy untuk berpikir, untuk saat ini ia akan menerima Eury tapi seiring waktu berjalan ia akan melenyapkan Eury tanpa Ache bisa tahu kalau dialah orang yang sudah melenyapkan Eury. Kehilangan Arche hanya karena Eury bukanlah hal yang setimpal. Sebelumnya ia dan Arche baik-baik saja dan akan selalu baik-baik saja meski ada Eury sekalipun.

Saat ini Jazzy sedang berada di mansion Arche. Dua tembakannya membuat Arche harus beristirahat dalam waktu yang cukup agar bisa kembali pulih. Setelah memastikan Arche tertidur, Jazzy keluar dari ruang kesehatan Arche.

"Dimana Eury?" Jazzy bertanya pada Serra yang kebetulan lewat sana.

"Berada di kamarnya, Nona,"

"Yang mana kamarnya??"

"Kamar utama," Rasanya Jazzy ingin meledak saat ia mendengar kalau Eury tinggal di kamar utama.

Jazzy meninggalkan Serra, ia segera melangkah menuju ke kamar utama.

"Waw, jadi di mansion ini kau jadi ratunya, huh!"

Eury yang sedang menonton televisi melirik ke arah Jazzy. Eury tidak terkejut lagi, ia mendengar langkah kaki Jazzy dan juga suara pintu terbuka. Jelas bukan pelayan yang masuk karena biasanya pelayan akan mengetuk pintu terlebih dahulu.

"Apa yang kau lakukan disini?" Eury mematikan televisi. Ia bangkit dari sofa lalu mendekati Jazzy.

Jazzy mengepalkan kedua tangannya, berani sekali Eury bertanya dengan nada angkuh itu. "Kau akan segera pergi dari tempat ini,"

"Benar, jika Arche mau melepaskanku sudah sejak lama aku pergi dari sini. Kau bisa membujuk Arche untuk mengusirku dari tempat ini," Eury membalas sekenanya. "Dengarkan aku baik-baik, Jazzy. Aku bukan wanita yang mudah kau ancam, aku tidak pernah takut pada siapapun. Aku berada disini bukan atas keinginanku tapi Arche. Aku bahkan tidak pernah ingin berada disini, pria sialan itu yang sudah menyeretku masuk ke dalam kehidupannya. Aku tidak pernah ingin berkompetisi dengan siapapun, apalagi untuk memperebutkan seorang pria. Kau tidak perlu melakukan hal-hal bodoh untuk mengusirku dari tempat ini karena aku yang akan pergi dari sini. Aku juga tidak sudi menjadi yang kedua di hidup Arche. Pria bukan cuma Arche." Kalimat panjang Eury membuat Jazzy terdiam.

Jazzy merasa kalau Eury bisa mengintimidasinya. Ia tidak pernah merasakan ini sebelumnya.

"Aku sarankan, jangan pernah terlalu mempercayai seorang pria. Setia pada satu pilihan bukanlah hal yang mudah," Eury lantas melangkah melewati Jazzy. Berkompetisi dalam membrantas penjahat pasti akan Eury lakukan, tapi untuk

berkompetisi mengenai Arche, ia akan berpikir dua kali. Eury bukanlah tipe pemimpi, ia juga tak mungkin bersatu dengan Arche.

"Siapa wanita ini? Bagaimana dia bisa masuk ke dalam hidup Arche." Jazzy akan mencari tahu mengenai hal ini.

🕮🕮

Jazzy selalu memonopoli Arche dari Eury, dua hari ini Eury tidak bisa berlama-lama di dekat Arche karena Jazzy selalu menempel pada Arche seperti lintah. Jazzy benar-benar menjauhkan Eury dari Arche.

"Wanita itu benar-benar menyebalkan," Eury hanya mampu melihat Arche dari luar ruang kesehatan. Mana mungkin Eury betah berlama-lama di antara Arche dan Jazzy. Entah kenapa suasananya akan jadi aneh jika mereka bertiga berada di ruangan yang sama.

Bosan,, itulah kata yang tepat untuk mendeskripsikan apa yang Eury rasakan saat ini. Ia akhirnya memutuskan untuk keluar dari mansion Arche.

"Lebih baik aku pulang ke apartemen saja." Eury segera melajukan mobilnya. Di apartemen setidaknya ia bisa menghubungi keluarganya, ia juga bisa berbicara dengan putra kesayangannya.

Sepanjang perjalanan Eury hanya bersenandung kecil. Ia sama sekali tidak terganggu dengan Jazzy dan Arche. Orang normal pasti akan memaki dan mengumpat saat ini, tapi Eury? Ia malah terlihat sangat tenang.

Seperti biasanya, Eury memarkirkan mobilnya di tempat parkiran yang jauh dari apartemennya. Eury masih tidak ingin ada orang yang mengetahui tentang apartemennya.

"Tidak terkunci??" Eury mengerutkan keningnya. Tidak ada tanda-tanda kalau pintu apartemennya di rusak itu artinya yang masuk bukan orang tidak Eury kenal. Eury selalu memberi keamanan berlapis pada tempat tinggalnya, hanya Allary yang bisa masuk ke dalam apartemennya, tapi Allary tidak mungkin berada disana karena Eury tahu benar dimana Allary berada sekarang.

Eury membuka pintu apartemennya. "Mom, Dad," Eury terkejut saat melihat kedua orangtuanya sedang duduk bersantai di atas sofa.

"Aunty,," Suara kecil Sean mendekat padanya.

"Hy, Kak," Aluna keluar dari dapur Eury.

Eury meraih tubuh Sean dan menggendongnya. "Apa yang kalian lakukan disini?"

"Kami memutuskan untuk kembali ke Moscow. Daddy rasa sudah saatnya mengakhiri pelarian ini. 7 tahun lamanya kita bersembunyi," Decker mengatakan hal yang membuat Eury seperti terkena serangan jantung.

"Apa Daddy sudah kehilangan akal??" Eury menurunkan Sean. Ia tidak ingin meremukan Sean karena emosinya yang tidak terkendali. "Aku berjuang mati-matian dari Columbia untuk menyelamatkan hidup kalian. Dan dengan entengnya kalian mengatakan hal itu?!"

"Eury,"

"Diam, Mom!!" Eury membentak Ibunya.

"Hentikan semua ini dan kembali ke Columbia. Kurang dari 3 minggu lagi aku akan segera pulang ke Columbia."

"Kalau begitu kami akan berada disini selama 3 minggu lagi," Decker bersuara tenang.

"Bagaimana dengan sekolah Sean??"

"Ayolah, Sayang. Sean bukan bersekolah di sekolah umum." Rheanna mendekati Eury.

Eury menghela nafasnya. "Kalian membahayakan nyawa kalian sendiri,"

"Kami ingin mengetahui siapa orang yang sudah membuat hidup kita jadi seperti ini, tidak adil rasanya jika mereka melakukan hal keji ini tanpa tahu apa salah kami dan tanpa tahu siapa mereka,"

Kepala Eury ingin meledak rasanya. Orangtuanya ini sepertinya sudah bosan hidup.

"Dad, Mom, please. Kalian tidak perlu tahu siapa mereka. Sekarang yang harus kalian lalukan adalah memikirkan apa kesalahan kalian dimasalalu. Ah, apakah Daddy pernah memperkosa wanita?"

Wajah Decker terkejut karena ucapan Eury. "Daddy tidak akan melakukan hal sebinatang itu,"

"Dan Mommy, pernahkan Mommy jadi seorang perusak rumah tangga orang?"

Rheanna juga sama terkejutnya dengan Eury. "Memangnya Mommy wanita macam apa?? Mommy tidak pernah melakukan hal itu,"

Eury tak mengerti sekarang. Jika orangtuanya merasa tak pernah melakukan hal itu maka dimana letak salahnya??

"Lupakan. Kalian aku izinkan berada disini selama aku belum kembali ke Columbia. Ingat, jangan berkeliaran tanpa izin dariku. Dan Aluna jaga baik-baik Sean. Dua orangku akan datang untuk menjaga kalian," Eury akhirnya menyerah. Mungkin keinginan orangtuanya ini akan jadi aksi bunuh diri untuk mereka.

"Aunty. Gendong," Sean merengek manja.

Eury segera meraih Sean kembali. “Jangan nakal seperti Opa dan Oma,” Eury menyindir orangtuanya. “Dengarkan ucapan Aunty dengan baik,”

“Siap, Aunty,” Sean mengangguk pasti.

Eury tidak bisa bernafas tenang. Keadaan ini akan berbahaya jika Arche ataupun Ozzie menemukan orangtuanya.

“Dari mana kau?” Eury terkejut saat melihat Arche sudah duduk di sofa di dalam kamarnya.

Eury melihat ke kiri dan ke kanan. “Kemana tunanganmu?” Ia mendekat ke Arche.

“Pulang, dia akan kembali dalam 2 jam lagi,”

“Waw, kau punya babysitter sekarang,” Eury duduk di sebelah Arche.

Arche memeluk pinggang Eury. “Jawab aku, kemana kau tadi?”

“Refreshing. Aku bisa gila jika melihatmu bersama dengan Jazzy. Wanita itu bahkan tidak membiarkan aku melihatmu, ya walaupun aku juga tidak ingin melihatmu.”

Arche tersenyum tipis. “Kau merindukanku, hm?” bibir Arche sudah menempel di leher Eury.

“Ayolah, jangan memutar balikan fakta. Aku tahu, kaulah yang merindukan aku,” Eury memutar bolamatanya.

“Benar, aku sangat merindukanmu. Aku tidak mengelak,”

“Kau sudah baikan?” Eury memiringkan wajahnya bermaksud untuk melihat wajah Arche tapi Arche malah semakin punya kesempatan untuk menelusuri leher jenjang Eury.

“Aku akan mati jika tidak melihatmu hari ini,”

“Ah, kau membual. Jazzy menemanimu seharian ini,”

"Aku membutuhkan kalian berdua,"

"Wah, enak sekali yah jadi kau. Kau tidak mau membagi milikmu dengan orang lain tapi kau?? Kau tidak bisa dimiliki seorang. Ini menggelikan," Eury tertawa mengejek.

"Aku belum bisa memilih. Aku bukan pria yang ingin memiliki istri dua. Aku hanya ingin memastikan bersama siapa aku ingin hidup. Aku akan memilih salah satu jika aku sudah tahu mana pilihanku,"

"Itu artinya kau akan menendangku jika kau memilih Jazzy,"

"Selama aku belum memilih, tak akan ada yang pergi,"

"Nah, bagaimana jika kau belum memilih hingga 10 tahun mendatang? Akankah semuanya terus seperti ini?"

Arche meletakan dagunya di kepala Eury. "Mungkin akan terus seperti ini,"

"Jawabanmu tidak memuaskan, Arche. Tak akan ada wanita yang bisa bertahan selama itu,"

Arche diam. Ia tidak bisa menjawab ucapan Eury. Saat ini yang Arche ingin lakukan hanyalah memastikan perasaannya. Wanita mana yang ia inginkan untuk menemaninya sampai ke hari tua. Tapi, disini Arche melupakan satu fakta, tak akan ada wanita yang bisa menunggu selama itu apalagi Eury.

🕮🕮

"Rheanna," Ibu Eury yang saat ini tengah berada di sebuah mall dikejutkan dengan suara yang tak pernah ingin ia dengar lagi.

"Rhe, tunggu," Pria itu mengejar ibu Eury.

"Lepaskan aku!!!" Rheanna menghentakan tangannya. "Jangan pernah menyentuhku dengan tangan kotormu lagi!!!" Mata Rheanna menampakan kebencian yang begitu mendalam.

"Rheanna." Pria itu memelas. "Ke mana saja kau selama ini??"

"Kemana aku selama ini itu bukan urusanmu!! Lepaskan aku brengsek!!" Rheanna terus berontak. "Apa lagi yang kau mau dariku, Rylan!!!"

"Maaf," Rylan mengeluarkan kata yang tak pernah sempat ia ucapkan. "Maafkan aku karena meninggalkanmu,"
Rheanna bagaikan dilempar kembali ke dasar jurang. Pria di depannya adalah pria yang begitu ia cintai, ia kasihi sepenuh hati tapi pria inilah yang sudah membuat luka yang paling dalam untuknya.

"Mom," Suara Eury menginterupsi dua orang itu. Eury mendekati Ibunya.

"Anda?" Meski hanya sekali melihat Rylan, Eury masih mengenalinya, benar, pria itu adalah ayah Ozzie.
Rheanna menggunakan kesempatan ini untuk menyentakan tangan Rylan lagi. Kali ini genggaman itu terlepas, "Sayang, ayo pergi," Rheanna menarik tangan Eury dan segera membawanya menjauh dari Rylan.

Panggilan Rylan tak Rheanna hiraukan lagi. Wanita itu terlihat sangat membenci Rylan.

"Mom, Mom kenal dengan pria tadi??" Eury bersuara lembut, ia tidak pernah melihat wajah ibunya seperti ini.

"Tidak," Rheanna menjawab dengan emosinya yang ia tahan.

"Mom," Eury tidak puas dengan jawaban Rheanna.

Rheanna berhenti melangkah, ia melepaskan genggamannya dari tangan Eury. “Kalau Mommy bilang tidak, ya tidak!! Eury!!”
Semakin Rheanna bersikap aneh, Eury semakin yakin ada sesuatu antara Ibunya dan juga Rylan, apakah mungkin ucapan Ozzie benar mengenai Ibunya dan Rylan?? Sekarang Eury berpikir kalau kemungkinan itu ada.
Rheanna menyadari kalau dirinya sudah di luar kendali.

“Maafkan Mommy, Sayang. Mommy tidak bermaksud membentakmu. Tolong jangan tanyakan apapun tentang pria itu. Mommy tidak ingin membahasnya,”
Eury tersenyum hangat, “Tidak apa-pa, Mom. Baiklah,” Eury mencoba mengerti. Ia akan mencari tahu lewat jalan lain,ia tidak ingin memaksa Ibunya untuk mengatakan hal yang tak ingin ia katakan.

“Kita pulang saja. Mom sudah tidak ingin berbelanja,” Mood Rheanna untuk berbelanja sudah lenyap. Pertemuannya dengan Rylan membuatnya tidak bersemangat lagi.

“Baiklah,, kita pulang. Nanti Eury akan belikan bahan-bahan untuk memasak,”

🕮🕮

“Ada apa??” Decker bertanya pada istrinya yang terlihat murung.

“Rylan, aku bertemu dengannya tadi,”

“Apa yang dia katakan padamu?” Decker duduk di sebelah Rheanna.

“Dia meminta maaf,” Rheanna tersenyum kecut karena mengingat kata maaf Rylan. “Kenapa mudah sekali bagi mereka mengatakan maaf?? Orang-orang yang pergi meninggalkan dengan mudahnya menyapa, apa dia tidak tahu kalau aku tidak pernah ingin melihatnya lagi?? Kenapa dia bersikap jahat seperti

itu?" Mata Rheanna mulai panas. Rheanna, pada dasarnya dia adalah perempuan yang kuat, tapi saat ia bersama Decker sifat aslinya akan terlihat, Rheanna sangatlah sensitif. Ia akan menangis jika hatinya terganggu.

Decker memeluk istrinya dengan sayang. "Tenangkan dirimu, di depan masih ada Eury,"

"Aku tidak ingin melihatnya lagi, Decker. Aku sangat membencinya," Rheanna terisak.

"Lupakan dia, sudahlah. Sudah 23 tahun berlalu,"

"Aku tidak bisa melupakan ini begitu saja, Decker. Kamu tahu betul apa saja yang aku lalui karena dia,"

"Kamu tidak menganggapku ada, hm?? 23 tahun ini kita bisa melaluinya dengan bahagia bersama dengan anak-anak kita," Decker mengelus kepala Rheanna.

"Maaf," Rheanna meminta maaf.

Decker mengecup kening Rheanna. "Masa lalu biarkan jadi kenangan, ada aku di sini, aku akan menemanimu dan tak akan meninggalkanmu,"

Satu-satunya keberuntungan Rheanna 23 tahun lalu adalah ia memiliki Decker. Pria itulah yang membantunya bangkit saat Rylan menghancurkan hatinya hingga tak berbentuk lagi.

"Terimakasih, Decker. Terimakasih karena tetap berada di sisiku," Rheanna memeluk Decker erat.

"Berhentilah menangis," Decker melepaskan pelukannya, ia mengusap mata Rheanna untuk menghapus air mata Istrinya.

🕮🕮

Angin malam ini berhembus dingin, terlihat Decker sedang berdiri di pinggir sebuah danau. "Bagian masalaluku ada disini," Decker menatap ke danau yang airnya

tenang. Rasa hampa menghantamnya, kenangan 23 tahun silam kembali terbayang di benaknya. “Apa yang kau pikirkan, Decker?? Kau sudah memiliki Rheanna, berhenti memikirkan wanita lain,” Decker menasehati dirinya sendiri.

Cukup lama Decker berada di tepi danau itu, rasa dingin tak sedikitpun mengganggunya. Seperti 23 tahun lalu, ia selalu betah berada di tepi danau itu. “Semuanya tak lagi sama Decker, lupakan wanita itu. Berhentilah mengkhayalkan seorang ratu,”
Decker menarik nafas panjang lalu segera ia hembuskan. Ia membalik tubuhnya, tubuhnya terasa kaku saat ia melihat seorang wanita yang kini menghadapnya. Wanita itu sama kakunya seperti dia.

“Decker,” Wanita di depannya menyebutkan namanya.
Bertemu lagi dengan wanita yang ada di depannya bukanlah keinginan Decker. 23 tahun lamanya ia tak pernah melihat wanita itu dan sekarang ia melihatnya lagi.

Jauhi putriku!! Pria seperti kau tak pantas bersanding dengan putri dari keluarga terhormat seperti kami. Kata-kata itu menghantam Decker hingga ia segera mengalihkan pandangannya. Ia segera melangkah tanpa menolehkan kepalanya kembali pada si wanita yang masih menatapnya.

“Apa seperti itu caramu menyapa kekasihmu?” Suara itu menghentikan langkah Decker.

“Kekasih??” Decker tersenyum kecut. Ia membalik tubuhnya lalu menatap wanita berusia 40 tahunan di depannya.

“Apa kita punya kisah itu?”
Kini gantian si wanita yang tersenyum kecut. “Jadi dimana wanita yang sudah jadi istrimu itu?? Wanita yang sudah membuatmu meninggalkanku,”

"Rheanna tak ada hubungan apapun dalam kisah tak sempurna antara kau dan aku. Apa sampai detik ini kau masih mengasihaniku??" Decker menatap wanita di depannya dengan raut terluka.

"Tch!!" Wanita itu berdecih sinis. "Ternyata kau sangat mencintai wanita sialan itu hingga kau membelanya,"

"Jaga bicaramu. Shirlenne!" Decker membentak Shirlenne. "Ya, kau benar. Aku begitu mencintai Rheanna jadi aku tidak ingin ada yang berkata buruk tentangnya!"
Shirlenne terhentak karena ucapan Decker. "Kau dan Rheanna akan segera pergi ke neraka!!"

"Kau tak pantas mengatakan hal itu, Shirlenne. Kalaupun ada yang harus menyimpan dendam, sudah pasti itu aku. Sudahlah, lupakan saja. Aku sudah menganggap kisah kau dan aku tidak pernah ada. Aku tidak ingin membenci orang dengan keterlaluan," Decker kembali melangkah.

"Berhenti!!" Shirlenne memerintahkan Decker untuk berhenti melangkah tapi Decker terus saja melangkah.

"Aku akan menghancurkan kau dan Rheanna, Decker. Aku akan membuat kalian menderita karena sudah membuat luka paling dalam di kehidupanku," Shirlenne terus menyirami bara api di dadanya dengan bensin.

Decker masuk ke dalam mobilnya. Ia duduk sejenak karena tak tahu harus melakukan apa. "Kenapa kau yang terlihat membenciku, Shirlenne? Harusnya aku yang membencimu," Ia meradang. Ia tak terima dengan tatapan penuh kebencian Shirlenne. Harusnya dia yang menatap seperti itu, bukan Shirlenne.

Decker akhirnya menyalakan kembali mobil milik Eury. Suara dari rekaman 23 tahun lalu terngiang kembali di telinga Decker.

‘Aku tidak bisa mencampakannya karena aku kasihan padanya,’

‘mana bisa seperti itu, Shirlenne. Kau harus mencintainya untuk menikah dengannya. Buka matamu Shirlenne, pria itu hanyalah pria yang di urus oleh neneknya, bahkan kita tidak tahu siapa orangtuanya. Bagaimana bisa kau mau menikah dengan pria seperti itu. Dengarkan Daddy baik-baik, ada banyak pria yang mau menikah denganmu,’

‘mana mungkin aku membuangnya Decker yang diabaikan oleh orangtuanya sendiri. Aku tidak bisa, Dad.’

‘Itu bukan cinta, Shirlenne. Itu kasihan, namanya.’

‘Kasihan juga tidak masalah, Dad. Aku tidak ingin membuangnya sama seperti orangtuanya. Dia pria yang baik, Dad,’

Air mata Decker menetes. “Dikasihani lebih buruk daripada tidak dicintai.” Ia segera melajukan mobil itu meninggalkan danau yang menyimpan kisah indahnya bersama Shirlenne.

Part 14

Eury terus memikirkan hal yang membuat kepalanya ingin pecah. Permasalahannya seperti benang kusut, ada hubungan apa antara ibunya dan juga ayah Ozzie. Belum lagi masalah dendam Arche. Eury merasa ia harus memecahkan masalah ini. Tapi ia tak tahu apa akar dari masalah itu.

“Ibu Arche. Ya, wanita itu, wanita itu pasti bisa memberikan sedikit jawaban,” Eury kini memikirkan cara bagaimana ia bertemu dengan ibu Arche.

“Dimana, Arche?”

“Astaga,” Eury mengurut dadanya karena terkejut. “Bagaimana bisa kebetulan seperti ini terjadi,” Eury menatap Shirlenne yang baru saja mengejutkannya.

“Arche ada di kamarnya, bersama dengan Jazzy,” Shirlenne mengerutkan keningnya. “Kegilaan apa yang sedang dilakukan oleh kalian ini?? “ tensi darah Shirlenne makin naik. Anaknya membuat kepalanya pusing, bayangkan bagaimana tidak pusing. Saat ini wanita lain anaknya sedang menonton tv dan sekarang anaknya sedang bersama dengan tunangannya di dalam kamar. Hubungan macam apa yang mereka jalani ini??

Jika Shirlenne yang jadi salah satu dari mereka sudah jelas Shirlenne akan menyerang lawannya.

"Tidak perlu pusing, Nyonya. Silahkan duduk, aku akan mengambilkan minuman untuk anda. Teh, kopi, jus atau..??"

"Kopi pahit,"

"Espresso," Eury menyimpulkan cepat. Wanita itu segera melangkah menuju dapur. Espresso adalah jenis kopi kesukaan Decker, jadi bukan masalah besar bagi Eury untuk membuatkan espresso yang lezat.

Eury membawa dua cangkir espresso ke ruang tengah. "Kau suka espresso juga??" Shirlenne mengerutkan keningnya.

"Pahit yang bisa aku nikmati selain kehidupan ya ini, kopi," Eury mengangkat gelasnya menunjukan kopinya.

Shirlenne merasa suka dengan kata-kata Eury. Wanita yang sangat simple, itu menurut Shirlenne.

"Kenapa kau ada disini?"

"Memangnya aku harus ada dimana??" Eury balik tanya. "Aku tidak mungkin mengacau di kamar itu, bisa-bisa Jazzy menggorengku,"

Shirlenne tertawa kecil. "Dia bukan hanya akan menggorengmu, tapi dia akan mencincangmu jadi belahan kecil lalu ia berikan ke singa yang ia pelihara di mansionnya,"

Eury tak merasa ngeri dengan hal gila itu, ia juga sudah memikirkan hal itu untuk membinasakan Victor.

"Omong-omong, kenapa kau bisa berada di mansion ini?" Shirlenne mulai menanyakan hal yang mengarah ke informasi yang ingin Eury ketahui.

"Putramu memiliki dendam pada keluargaku, jadi dia membalas mereka menggunakan aku,"

"Ah itu, Arche memang terlalu memiliki banyak musuh. Tapi kau cukup istimewa karena biasanya Arche akan langsung melenyapkan musuhnya,"

Eury tahu dari mana asal sakit jiwa Arche, ternyata ibunya juga sama gilanya. Jika Shirlenne seorang ibu yang waras, maka ia tak akan membiarkan Arche bergelut dalam dunia yang seperti ini. Dan bukan hanya membiarkan, Shirlenne mengatakan tentang melenyapkan nyawa orang dengan mudahnya. Eury saja yang menjadi agen tidak diizinkan oleh Rheanna. Wanita cengeng seperti Rheanna tidak bisa membayangkan anaknya membunuh orang lain.

"Aku cukup istimewa karena dia belum menemukan orangtuaku," Eury bersuara miris.

"Memangnya siapa orangtuamu?" Shirlenne kembali mengangkat cangkirnya lalu menyeruput espressonya

Ini dia yang Eury tunggu. "Decker dan Rheanna,"

Prang,, cangkir yang Shirlenne pegang sudah terjatuh ke lantai hingga membuat lantai kotor.

Dari reaksi Shirlenne, Eury semakin ingin mengetahui permasalahan orangtuanya dan orangtua Arche beserta Ozzie.

"Apa yang telah Arche lakukan!! Ini gila!!" Shirlenne bangkit dari tempat duduknya, wajahnya terlihat sangat emosi.

"Nyonya," Eury memegang tangan Shirlenne untuk menahan Shirlenne yang ingin pergi.

Shirlenne menyentakan tangan Eury. "Jangan pernah menyentuh tubuhku dengan tangan kotormu!! Jangan pernah!!" Tatapan Shirlenne kini penuh kebencian. Wanita itu segera meninggalkan Eury.

"Kebencian itu dari mana asalnya?? Apa sebenarnya masalah disini??" Eury meradang sendiri.

Shirlenne melangkah cepat menuju ke kamar Arche dan Jazzy.
Brak....

"Astaga, Mommy," Jazzy segera menutupi tubuhnya begitupun Arche.

"Apa-apaan ini, Mom??"

"Keluar!! Pakai pakaianmu sekarang juga!!" Shirlenne tidak merubah raut wajahnya. "KELUAR ARCHE!!" Shirlenne berteriak kencang.

Jazzy terkejut dengan emosi Shirlenne, jangankan Jazzy, Arche yang juga begitu mengenal ibunya sangat terkejut karena ibunya itu tidak pernah berteriak padanya sebelum ini.

Shirlenne meninggalkan kamar itu, ia menunggu Arche di ruang kerja Arche.

Arche segera menyusul ibunya, ia bahkan mengabaikan pertanyaan Jazzy.

"Ada apa, Mom?" Arche mendekati ibunya.

"Wanita itu!! Kenapa kau membawanya kesini!! Kegilaan apa yang kau lakukan ini, Arche!!!" Shirlenne membentak anaknya, kepala Shirlenne benar-benar terasa sakit. Ini gila, benar-benar gila.

"Mom,"Arche menyadari kalau ibunya tahu sesuatu.

"Kau gila!! Kau gila, Arche!!"

"Aku mencintainya, Mom,"

Plak,,, plak,, tamparan dari punggung tangan Shirlenne terasa pantas untuk Arche. "Kau dan dia itu memiliki aliran darah yang sama Arche!!! Tidak ada cinta untuk kau dan dia, tidak ada!!" Dada Shirlenne naik turun karena nafasnya yang memburu. "Kau sadar betul siapa dia, tapi kenapa? Kenapa kau melakukan hal seperti ini? Kau menyetubuhi wanita yang merupakan anak pria yang sudah membuat kau hadir!! Kau

letakan dimana otakmu, Arche!!" Shirlenne tak tahu harus melakukan apa untuk mengeluarkan seluruh emosinya. Kenapa hal ini bisa terjadi pada anaknya, ini tidak pantas dilakukan oleh seorang manusia, tidak pantas sama sekali.

"Aku tidak punya ayah, Mom. Aku dan dia—"

Plak,,,

"Sampai kapan kau akan mengingkari takdir, hah!! Dia saudarimu!! Mom tidak mau tahu, kau lenyapkan saja wanita itu atau kau lepaskan dia. Aku tidak ingin melihat kau menyentuh wanita itu lagi. Jika kau ingin membalas dendam maka bunuh Decker dan Rheanna!!"

"Aku tidak bisa melepaskan Eury, Mom. Aku mencintainya."

"ITU TIDAK PANTAS, ARCHE!!! TIDAK SAMA SEKALI!!" Shirlenne berteriak lagi, kedua tangannya mengepal kuat.

"Di dunia ini banyak kejadian seperti ini, Mom. Bahkan ayah dan anak juga ada yang melakukan ini. Apa yang salah dari incest?? Tuhan, yang sudah membuatku jatuh hati pada Eury, salahkan dia yang meletakan hatiku pada Eury,"

Shirlenne akan gila sekarang. "Kau memiliki Jazzy, lupakan Eury."

"Aku tidak bisa melupakan Eury. Dia wanitaku, milikku, cintaku,"

"Kau gila!! GILA!!!"Shirlenne berteriak lagi. Kini ia terduduk di sofa, ia merasa kalau kepalanya ingin meledak sekarang. "Hentikan ini, Arche. Hentikan," Shirlenne bersuara pelan.

"Mom,"

"Jangan sentuh aku!!" Shirlenne menepis tangan Arche. "Jika kau memang anakku, maka hentikan sekarang juga!!"

"Aku tidak bisa, Mom,"

Shirlenne frustasi, harusnya ia tidak menurunkan sikap keras kepalanya itu pada Arche. Dan sekarang? Lihatlah, mungkin kejadian 23 tahun lalu akan terulang. Mungkin akan ada pemutusan tali kekeluargaan lagi.

"Ku mohon, Mom. Aku bahagia bersamanya," Arche memelas.

"Kebahagiaanmu akan sirna jika dia tahu,"

"Tak ada yang boleh memberitahunya. Mommy hanya perlu tutup mulut,"

"Kau sudah keluar dari batasanmu, Arche."

"Izinkan aku bahagia bersamanya, Mom. Aku merasakan kehangatan karena dirinya. Duniaku berwarna karena dirinya. Ku mohon, Mom,"

Shirlenne mengurut keningnya, ia tidak bisa mengatakan apapun lagi. Akankah ia tega merusak kebahagiaan anaknya?? Sejak dulu anaknya tak pernah meminta apapun darinya, sejak dulu hidup anaknya tidak bahagia. Tapi, bisakah ia tutup mata atas kesalahan fatal ini? Akankah ia tutup mata atas hubungan tidak lazim antara putranya dan juga Eury yang merupakan purti dari Decker, ayah kandung Arche??

Tuhan, maafkan aku.

Shirlenne memejamkan matanya. "Bawa dia jauh-jauh dari keluarganya, Arche. Mom tidak bisa melakukan apa-apa lagi, lakukan apapun yang membuatmu senang," Shirlenne bangkit dari duduknya. Ia melangkah melewati Arche.

Arche memeluk Shirlenne dari belakang. "Maaf dan terimakasih, Mom."

Shirlenne tidak menjawabi ucapan Arche. Ia melepaskan pelukan anaknya dan segera melangkah. Hati dan akal sehatnya saat ini tengah bertengkar hebat. Shirlenne harus menenangkan dirinya. Wanita itu melangkah menuju mobilnya dan masuk ke dalam sana. Kedua tangannya mencengkram setir dengan kuat. Ia ingin sekali meluapkan amarahnya, tapi untuk sekedar berteriak dan memaki ia sudah tidak mampu, tubuhnya benar-benar lemas sekarang.

📖📖

Incest?? Hal inilah yang Arche sembunyikan dari Eury. Ia tahu kalau hal ini melawan alam, tapi mau bagaimana lagi, ia tidak bisa berhenti. Ia begitu mencintai Eury. Katakanlah, ia gila, ia mengakui hal itu. Meski ia tahu, ia tetap saja melangkah melawan arah. Incest tidak akan jadi masalah jika Eury tida tahu, dan Arche akan terus merahasiakan itu dari Eury. Sejauh ini hanya dirinya, Ozzie dan Ibunya yang tahu tentang hal itu dan Arche yakin, ibunya dan Ozzie tak akan mengatakan apapun. Mereka pasti tak akan mau merusak kebahagiaannya.

"Sekalipun dia tahu, dia tidak akan bisa pergi dariku. Tubuh dan hatinya milikku, hanya untukku,"
Arche segera keluar dari ruang kerjanya. Ia melangkah menuju kamar, bukan kamarnya bersama dengan Jazzy tapi kamarnya bersama dengan Eury.

"Sayang," Arche memanggil Eury lembut.
Wanita yang baru saja membaringkan tubuhnya di ranjang itu segera merubah posisinya jadi duduk.

"Ada apa?"

"Tidak apa-apa," Arhce mendekat ke Eury. Ia duduk di tepi ranjang lalu menatap Eury dalam-dalam. Ia tersenyum

karena menatap mata Eury yang memberikannya kehangatan. Ia segera memeluk Eury.

"Eh, kenapa ini?" Eury terkejut karena Arche yang memeluknya secara tiba-tiba.

"Sebentar saja. Aku hanya ingin merasakan kehangatanmu,"

"Kau tidak dapat kehangatan dari Jazzy, hm?" Eury menggoda Arche.

"Diamlah. Kenapa kau suka sekali mengoceh. Apa kau tidak merindukan aku?"

"Rindu?? Ya ya, aku merindukanmu." Eury membalas pelukan Arche. "Dimana Jazzy? Apa tidak masalah jika kau bersamaku?"

"Tidak,"

"Dia akan merasa dijadikan yang nomor dua, Arche. Kembalilah ke Jazzy,"

"Aku mohon, jangan bicarkan Jazzy saat aku bersamamu,"

"Kenapa?" Eury bertanya polos. "Bukankah aku, kau dan dia memang berhubungan."

"Eury," Arche bersuara pelan. Harus bagaimana Arche jelaskan kalau saat ini ia hanya ingin seperti ini dengan Eury. Tanpa gangguan dari siapapun termasuk Jazzy.

"Apa kau sudah menentukan pilihan?"

"Sebentar lagi. Aku butuh waktu sedikit lagi," Arche menjawab jujur, ia hanya butuh waktu sedikit lagi. Ia akan memilih antara hati atau kebiasaan. Hatinya akan selalu menyebut Eury tapi masa-masanya bersama Jazzy tak bisa ia abaikan karena akan ada yang hilang jika Jazzy tak bersamanya. "Aku sangat mencintaimu, Eury." Arche mengatakan itu lagi.

Eury diam untuk sesaat. Harus bagaimana ia menjawabi pernyataan cinta Arche. Ia juga merasakan hal yang sama pada Arche, tapi pernyataan itu akan membawanya ke titik yang lebih jauh. Ia ingin meninggalkan Arche begitu saja, tapi jika ia mengatakan cinta maka ia harus mencari alasan untuk pergi.

"Apakah kau akan memaafkan aku jika aku melakukan sesuatu yang benar-benar kau benci??"

"Misalnya?"

"Tidak ada misalnya. Jawab saja."

"Jika kesalahan itu masih bisa dimaafkan maka akan aku maafkan tapi jika kesalahan itu besar maka aku akan menghukummu lalu memaafkanmu. Tapi jangan coba-coba untuk bermain-main dengan pria lain di belakangku. Aku akan meledakan kepalamu," Arche menunjuk ke kepala Eury.
Selingkuh?? Aku tidak mungkin mendekati pria lain..

"Memangnya kesalahan apa yang kau lakukan??"

"Kesalahan yang aku lakukan adalah mencintaimu,"
Arche melepaskan pelukannya dari tubuh Eury. "Katakan sekali lagi,"

“Lupakan, Arche. Aku tidak suka mengulang-ngulang kata-kata.” Eury sedikit menjauh dari Arche. Eury bukan tipe wanita yang akan mengulangi kata-katanya, apalagi masalah hati. Arche saja yang terlalu banyak berharap.
Arche meraih kedua tangan Eury. Wajahnya menampakan senyuman indah, “Terimakasih karena mau mencintai pria sepertiku.”
Eury tersenyum lembut. “Sejahat apapun kau padaku akan ada alasan kenapa aku bisa mencintaimu,”

“Apa alasannya?”

“Akan aku beritahukan nanti. Setelah semuanya berlalu,” Alasan Eury bisa mencintai Arche adalah Sean. Bukankah akan menyenangkan jika dirinya, Arche dan Sean bisa membentuk sebuah keluarga yang utuh? Tapi, semuanya masih tergantung Arche, jika Arche memilihnya maka keluarga itu bisa terbentuk tapi jika Arche tak memilihnya, Eury tak bisa memaksa. Tapi Eury sempat memikirkan satu hal, jika nanti Arche memilih Jazzy ia bisa melenyapkan Jazzy dan hidup bersama Arche. Bukankah mereka saling mencintai?

Di balik pintu kamar Eury dan Arche ada Jazzy yang tengah mendengarkan mereka. Salahkan Arche yang masuk tanpa menutup rapat pintu itu.

“Arche hanya milikku, sampai kapanpun hanya untukku. Tunggulah, Eury, akan aku hancurkan hatimu dengan semua fakta yang baru aku ketahui. Kau dan Arche tidak ditakdirkan untuk bersama. Kalian hanya ditakdirkan untuk bersaudara,” Jazzy tersenyum licik. Ada keuntungan baginya karena ia mengikuti Arche dan Shirlenne hingga ia bisa mendengarkan pembicaraan ibu dan anak itu. Jazzy tak lagi khawatir mengenai Eury, hubungan darah mereka yang akan menghentikan semuanya. Arche mungkin bisa melawan alam, tapi Jazzy yakin, Eury tak akan mampu melawan alam. “Tuhan selalu berpihak padaku, aku tidak perlu melenyapkan wanita itu untuk membuatnya pergi dariku.”

🕮🕮

“Kenapa dengan wajahmu??” Arche menatap Ozzie yang wajahnya terlihat muram. “Ada hubungannya dengan Allary?” Tebak Arche. “Bagaimana keadaannya sekarang??”

“Dia sudah membaik. Wanita itu mencoba mengakhiri hidupnya, kemarin dia mengiris pergelangan tangannya sendiri.

Apakah segitu cintanya dia pada Rafa hingga dia melupakan keluarganya yang juga mencintainya??" Ozzie mulai meradang. Kemarin saat Ozzie pulang dari markas Ozora kartel ia mendapati Allary hampir kehabisan darah. Beruntung Ryu cepat datang dan menyelamatkan Allary. "Aku terpaksa mengikat tangan dan kakinya agar dia tidak melakukan hal itu lagi,"

"Kau menyusahkan dirimu sendiri, Ozzie. Harusnya kau lenyapkan saja dia, dengan begini kau tidak akan pusing,"

"Aku tidak mungkin melenyapkannya,"

"Ah, aku mengerti," Arche yakin kalau Ozzie sama sepertinya, jatuh hati pada lawan yang harusnya dilenyapkan. "Kau melenyapkan orang yang paling dia cintai, Ozzie. Kau tahu sendiri, jika cinta sudah habis maka yang tersisa hanya benci. Apakah menyenangkan hidup bersama orang yang menatapmu penuh kebencian?"

"Tak masalah. Asal aku masih bisa melihatnya."

"Ah, kau jatuh terlalu dalam rupanya," Arche menghela nafasnya. Ia sudah memperkirakan kemungkinan Ozzie jatuh cinta pada Allary. Tapi kasusnya dan kasus Ozzie berbeda. Eury mencintainya sedangkan Allary membenci Ozzie. Syurga dan neraka, seperti itulah perbedaan hidupnya dan Ozzie sekarang.

Jika Arche dan Ozzie sedang berbincang di markasnya maka saat ini di mansion Arche. Eury sedang mendengarkan sebuah rekaman yang diberikan oleh Jazzy. Rekaman itu dimulai dari suara Arche. Awalnya Eury hanya mengerutkan keningnya mendengarkan nada marah Shirlenne. Ia terus mendengarkan rekaman itu berharap kalau asal dari kebencian itu akan ia ketahui. Tapi wajah Eury berubah pucat saat ia mendengarkan lanjutan rekaman itu.

Eury menghentikan rekaman itu. “Tidak mungkin, ini tidak mungkin,” Eury menggelengkan kepalanya kasar. “Arche tidak mungkin melakukan ini padaku,” Eury meremas rambutnya. Meteor seakan berbenturan di kepalanya. Air matanya menetes karena isi rekaman itu.

Kau menyetubuhi wanita yang merupakan anak pria yang sudah membuat kau hadir,,,,,

Kau dan dia itu memiliki aliran darah yang sama Arche!!! Tidak ada cinta untuk kau dan dia, tidak ada!!

Di dunia ini banyak kejadian seperti ini, Mom. Bahkan ayah dan anak juga ada yang melakukan ini. Apa yang salah dari incest?? Tuhan, yang sudah membuatku jatuh hati pada Eury, salahkan dia yang meletakan hatiku pada Eury,,

Kata-kata itu terus berputar di otak Eury hingga kepalanya terasa sangat sakit.

“Terima kenyataan, Eury. Kau dan Arche adalah saudara,” Suara penuh kemenangan Jazzy menghiasi kamar itu. “Aku sudah tahu ini, kau dan aku tidak mungkin bersaing. Kau akan menjadi saudari iparku,” Jazzy makin membuat kepala Eury sakit, ia memperjelas hubungan Eury dan Arche.

Eury ingin menolak kenyataan itu, tapi suara itu benar suara Arche dan Shirlenne, jadi alasan kebencian mereka adalah karena kisah tak sempurna orangtua mereka. Eury tidak bisa memikirkan itu sekarang. Hatinya hancur berkeping-keping karena Arche.

“Sean,” Eury menggumamkan kecil nama anaknya. Dan yang paling membuat Eury hancur adalah tentang Sean. Harus bagaimana ia jelaskan pada Sean bahwa ayahnya adalah pamannya. Tuhan, Eury benar-benar tak sanggup menerima kenyataan ini.

Eury menangis dan terus menangis. Bagaimana bisa semuanya jadi begini, kenapa ia bisa berada dalam ikatan rumit ini. Kenapa ia bisa terjebak dalam cinta satu darah?

"Kenapa kau mempermainkan aku seperti ini, Arche? Kenapa?"

"Semua karena dendam Eury. Rupanya kau adalah anak Decker, ayah kandung Arche. Wajar jika Arche menghancurkan hidupmu karena Decker sudah menghancurkan hidup Mommy Shirlenne dan Arche. Rasakan ini Eury, hidup dan matilah dalam kehancuran ini. Menjijikan, bagaimana bisa kau bersetubuh dengan saudaramu sendiri," Jazzy makin memperpanas hati Eury.

Eury hanya diam saja, bibirnya terlalu lemah untuk menjawabi ucapan Jazzy. Jika niat Arche untuk balas dendam maka saat ini Arche sudah berhasil. Maka saat ini Eury lebih hancur dari 7 tahun lalu.

Sekali lagi, badai itu menghantam Eury begitu dahsyat.
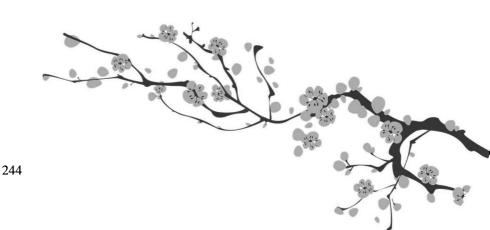
Part 15

"Ada apa ini??" Arche segera mendekati Eury. Ia melangkah melewati semua pecahan barang di kamarnya dan Eury. "Apa yang terjadi?? Kenapa matamu sembab??" tangan Arche terulur hendak menyentuh wajah Eury.

"Jangan pernah menyentuhku lagi!!" Eury menepis tangan Arche.

"Apa maksudmu, Eury?" Arche memasang raut bingung. Sampai pagi tadi, Eury baik-baik saja dan ia tak mengerti apa yang terjadi sore ini.

"Kenapa!! Kenapa kau lakukan ini padaku, Arche!!" Eury menaikan nada bicaranya. Emosinya masih tak berkurang meski ia sudah menghancurkan semua barnag-barang di kamar itu.

"Tenangkan dirimu, Eury. Jelaskan pelan-pelan, aku akan mendengarkan,"

"Aku membencimu, kau tahu!! Aku sangat membencimu, Arche!!" Hati Eury telah tersakiti, saat ia benar-benar terperangkap dalam pesona Arche, ia malah mendapati

kenyataan pahit yang harus ia telan. Bagaimana ia menjelaskan hancurnya perasaannya saat ini?? Bagaimana ia menjelaskan sakitnya dia saat ini?? Bagaimana dia menjelaskan semua kesalahan yang Arche lakukan?? Eury tidak tahu harus memulai dari mana. “Jangan mendekat!!!” Eury memperingati Arche yang hendak mendekat.

“Apa yang sudah terjadi, Sayang. Kenapa kau seperti ini?” Arche tak bisa melangkah maju.

“Kau keterlaluan, Arche. Kau sudah berhasil menenggelamkan aku ke dasar jurang. Apa salahku, Arche?? Apa? Kenapa kau buat aku jadi begini?” Eury kini menangis, suaranya melemah. Ia berjongkok karena sudah tidak sanggup lagi berdiri.

“Eury,” Arche merasakan hatinya sangat sakit karena Eury yang menangis sampai bahu bergetar.

“Kau jahat, kau mengerti!! KAU JAHAT, ARCHE!!” Eury berteriak. Akal sehat Eury perlahan-lahan mulai menghilang. Ia bangkit dari posisi berjongkoknya, menatap Arche dengan tatapan penuh kemarahan. Arche harus menghadapi kemarahan Eury.

Tanpa aba-aba Eury menyerang Arche membabi buta. Arche yang sigap langsung menangkis serangan Eury. “Eury, hentikan!” Arche tidak bisa dan tidak ingin membalas serangan Eury.

“Aku akan membunuhmu, Arche!!” Eury semakin menyerang Arche. Bugh,, bruk,, tubuh Arche menghantam meja, ia terjerembab karena terjangan Eury. Sekalilagi, Eury mendekat ke Arche. Kakinya melayang menghantam Arche tapi Arche cepat menghindar.

“Katakan ada apa, Eury? Kau tidak bisa seperti ini?” Arche terus menghindar dari serangan Eury. “Aku tidak ingin menyakitimu, ku mohon,” Arche memelas.

“Hentikan semua sandiwara ini, Arche!! Kau menjijikan!!” Eury melayangkan kembali tendangannya. Brukk,, tubuh Arche membentur dinding.

“Sudah cukup, Eury!!” Arche mulai kesal. Ia tidak bisa diserang tanpa ia tahu permasalahannya. “Kau ingin berkelahi, bukan? Ayo,” Arche kini menyerang Eury.

Mereka saling adu pukul, bukan jenis perkelahian pasangan yang biasanya, mereka menyerang tanpa memikirkan rasa sakit.

Arche menangkap kedua tangan Eury. Ia memiting Eury dan menghentikan pergerakan Eury. “Apa masalahmu, hah!!” Arche membentak Eury. “Aku bertanya sejak tadi dan kau tidak menjawabnya!! Aku tidak bisa membaca pikiranmu, Eury!! Katakan!!”

“Ada dendam apa kau dengan orangtuaku!!?”

Arche diam.

“Kenapa kau melakukan ini padaku, hah!!! Kau tahu kalau kita sedarah tapi kau masih tetap melakukan hal ini!! Kau berhasil Arche!! Kau berhasil menghancurkan aku!! Kau berhasil!!”

Tubuh Arche kaku. Kukungannya pada tangan Eury melemah.

“Aku tidak mengerti harus mengatakan apa padamu, tapi satu yang harus kau tahu Arche!! Aku begitu membencimu!!”

“Dari mana kau tahu ini?”

“Kau tidak perlu tahu. Satu yang pasti, aku tidak akan bertahan di tempat ini. Kau sudah menjatuhkan aku ke dasar jurang. Kau merusak semua yang aku impikan. Kau berhasil

mempermainkan aku, Arche. Kau sangat-sangat berhasil. Kau tahu? aku ingin sekali membunuhmu. Tapi saat mengingat ada darah Daddy mengalir di tubuhmu aku tidak bisa melakukan itu." Terlalu banyak kata-kata makian, sumpah serapah dan semua hal yang ingin Eury katakan tapi hanya kalimat itulah yang bisa ia ucapkan pada Arche. Ia sudah lelah memaki dan menyumpah serapah.

"Mau kemana kau, Eury!" Arche tak lagi memikirkan siapa yang sudah memberitahu Eury. Ia segera menyusul Eury.

"Lepaskan aku, Arche!!"

"Kau tidak akan kemanapun!!"

"Kau tidak punya hak untuk melarangku, Arche!! Tidak ada!!"

"Kalau begitu langkahi dulu mayatku,"

Eury tersenyum kecut. "Kau yang menginginkannya,"

Dua pukulan berhasil membuat Arche terjerambab ke lantai.

"Jangan pernah mengusik hidupku lagi!!" Eury melangkah meninggalkan Arche.

"Kalian semua!! Hentikan dia!!" Arche bangkit dari posisi terjerembabnya. Penjaga yang berada di depan kamar Arche segera menghalangi Eury.

Arche saja bisa Eury lumpuhkan apalagi hanya sekedar penjaga. Eury bisa melenyapkannya kurang dari 5 menit.

"Tak akan aku biarkan kau pergi dari tempat ini, Eury, tidak akan!! Akan aku lakukan segala cara untuk menahanmu meski itu artinya aku harus melukaimu." Arche menarik pelatuk handgunnya.

Wushh,, satu peluru Arche sudah bersarang di kaki Eury.

"Seret dia kembali ke kamar!!" perintah Arche.

“Sialan kau, Arche!!” Eury memaki. Kakinya terasa sangat sakit, ia kini tidak bisa melawan para penjaga Arche lagi. Tubuhnya sudah dibawa kembali ke kamar Arche.

“Dengarkan aku baik-baik, Eury! Kau-tidak-akan-pernah-pergi-dariku!! Kau-milikku!!” Arche menatap Eury dingin. “Kau sudah berjanji untuk bertahan saat badai menghantammu, dan inilah badaimu. Kenyataan kau adalah saudariku tidak akan menyurutkan cintaku padamu, kau miikku, akan terus seperti itu meski bumi menolaknya!”

Eury tidak habis pikir, bagaimana bisa Arche seperti ini. Cinta dengan pertalian darah bukanlah hal yang lazim. hal itu menyalahi aturan baik negara maupun agama. “Aku akan pergi dari sini bagaimanapun caranya!! Aku tidak akan meneruskan kegilaan ini!”

“Decker dan Rheanna akan tewas jika kau berani kabur. Aku tahu, saat ini mereka berada di apartemenmu. Satu jengkal saja kau keluar dari tempat ini maka mereka semua akan berada di neraka!!”

Tak ada yang bisa Eury lakukan selain tersenyum kecut. “Kalau begitu maka nikmatilah cintamu. Kau hanya akan merasakan sakit saat kau terus menahanku!”

“Aku tidak peduli!! Selagi kau masih bisa aku lihat maka sesakit apapun itu aku akan menahannya.”

“Menjijikan!”

“Harus selalu kau tahu, Eury. Aku melakukan ini karena aku sangat mencintaimu. Aku bahkan melawan alam untuk bersamamu. Kau tercipta hanya untukku, hanya milikku,” usai mengatakan itu Arche segera keluar dari kamar Eury.

Dicintai dengan gila seperti ini membuat Eury tak bisa bernafas lagi.

Beberapa saat kemudian, Ryu datang karena telepon dari Arche. Pria itu selalu sibuk karena Arche, ia bahkan harus mengemudi dengan cepat jika ia masih ingin selamat.

🕮🕮

Arche masuk ke dalam kamar Eury dengan membawa makan malam untuk Eury. Ia tidak meminta Eury untuk makan malam bersamanya karena kaki Eury pasti masih terasa sakit dan itu akan menyulitkan Eury untuk berjalan.

Pintu kamar terbuka, Arche masuk ke dalam sana. Tatapan matanya bertemu dengan tatapan mata Eury tapi hanya untuk sesaat karena Eury langsung mengalihkan pandangannya.

"Habiskan makan malammu," Arche meletakan piring itu ke nakas. "Makanlah, Eury,"

Eury masih tak menganggap ucapan Arche. Ia tidak menyentuh makanan itu sama sekali.

Arche menghela nafasnya. "Akan aku suapi," Arche mengangkat piring itu.

Prang,, piring berisi nasi dan lauk itu kini sudah berserakan di lantai. "Aku tidak mau makan! Pergi kau dari sini!" Eury mengusir Arche.

"Jangan membuatku marah, Eury,"

"Lantas kau mau apa? Membunuhku? Lakukan!"

"Aku tidak mungkin membunuhmu, sudahlah. Akan aku ambilkan yang baru," Arche bangkit dari ranjang.

"Seratus kali kau mengantarkan makanan kesini maka seratus kali juga ia akan berakhir seperti ini!"

"Kau tidak ingin melihatku, kan? Baiklah, aku akan meminta Serra untuk mengantarkan makanan untukmu. Apapun yang kau mau asal bukan keluar dari rumah ini pasti akan aku turuti," Arche akhirnya memilih jalan seperti ini. Tidak

mengapa ia dibenci oleh Eury, tidak mengapa ia tidak berdekatan dengan Eury. Asalkan Eury masih berada di rumahnya maka ia akan menanggung segala sakit.

Arche melangkah, tapi langkahnya terhenti di dekat pintu. “Aku sangat-sangat mencintaimu, Eury. Maafkan aku jika akhirnya cintaku membuatmu jadi begini. Aku tidak pernah menyesali perasaanku padamu, tapi yang aku sesali adalah fakta bahwa kita terlahir dari darah yang sama. Tuhan mempermainkan aku, bukan?? Dia membuatku jatuh cinta padamu tapi dia juga yang tidak mengizinkan aku memilikimu,” Usai mengatakan itu Arche kembali melangkah dengan hatinya yang terasa sangat sakit.

Eury sekarang tak tahu harus menyalahkan siapa, terlalu banyak yang salah dalam kisahnya bersama Arche. Dan pada akhirnya kisah mereka akan jadi sebuah kisah yang tak sempurna.

🕮🕮

"Arche, sudah cukup," Ozzie menghentikan Arche yang meneguk cocktail entah untuk yang keberapa cangkir. "Semuanya akan baik-baik saja, selagi kita menggenggam Decker dan Rheanna, Eury maupun Allary tak akan pernah pergi dari kita." Ozzie mencoba menenangkan Arche. Sebenarnya cara itu tak begitu menenangkan karena Ozzie sendiri tak berhasil menenangkan dirinya dengan kata-kata itu.

"Aku tidak bisa hadapi tatapan matanya, Ozzie. Aku tidak bisa," Arche kembali meneguk minumannya. "Ah, sial!! Kenapa aku tidak bisa melupakan Eury. Aku hanya ingin melupakannya, sebentar saja," Arche merasa frustasi, alkoholpun tak mampu membuatnya melupakan Eury.

"Karma untuk kita benar-benar menyakitkan, bukan?" Ozzie kini ikut tenggelam dalam kesedihan mereka. "Kau mencintai saudaramu sendiri dan aku mencintai wanita yang membenciku. Hidupku pasti akan berakhir seperti Mommy, mungkin aku juga akan bunuh diri karena kalah dari bayangan Rafa," Rasanya Ozzie ingin menangis sekarang. Allary selalu menolaknya, melakukan perlawanan dan tak pernah mau mengatakan apapun padanya. Tak masalah jika Allary mencaci dan memakinya asalkan dia bisa mendengar suara Allary tapi sayangnya Allary membisu, tak pernah ada kata yang ia ucapkan, baik padanya atau pada siapapun. Kehilangan Rafa membuat kehidupan Allary jadi buram. Hanya satu warna yang ada di hidupnya, hitam. Gelap dan akan selalu gelap, begitulah hidup Allary. "Aku tidak tahan melihat Allary seperti ini, tapi aku juga tidak bisa jauh darinya. Cinta yang lahir dari kebencian memang sangat kuat," setetes air mata jatuh dari mata gelap Ozzie. Sakitnya cinta mampu membuatnya menangis.

"Mengapa harus seperti ini?? Mengapa dia harus saudaraku?? Sekian juta wanita di dunia ini kenapa harus Eury yang lahir dari benih Decker?? Kenapa harus dia??" Arche menggenggam gelas ditangannya dengan erat.. tar,, gelas itu pecah di tangannya.

"Arche," Ozzie segera meraih tangan Arche.

"Aku tak akan mati karena kehabisan darah, Ozzie," Arche menarik kembali tangannya. "Bagaimana aku bisa melalui hidupku tanpa Eury? Dia separuh nafasku, dia separuh jiwaku, duniaku akan kembali kehilangan warna jika dia pergi," Arche meradang dan terus meradang. Ia menuangkan minumannya lagi ke gelas yang lain. Kali ini ia minum dengan tangan kanannya.

"Tidak ada cara lain untuk kita, Arche. Kita harus tetap membiarkan orangtua mereka hidup, dengan begitu kita akan tetap bisa bersama mereka dengan terus mengancam mereka!"
Arche diam. Ozzie memang ada benarnya. Mereka akan membiarkan orang-orang yang ingin mereka lenyapkan untuk menahan pemilik hati masing-masing.

"Kita habiskan semua minuman ini, Arche." Ozzie mengangkat gelasnya.
Ozzie dan Arche menghabiskan malam mereka dengan minum di mansion Ozzie. Hanya tempat itu yang bisa dituju oleh Arche.
"Astaga, sampai kapan kalian akan seperti ini," Ryu datang terlambat, ia menghela nafasnya panjang. Seperti biasa, pria itu akan membereskan sisa-sisa minum teman-temannya. Hanya Ryu yang hidupnya tentram dan damai. Pria itu bukan bagian dari kejahatan Arche dan Ozzie, pria itu pria yang paling benar diantara dua temannya.

🕮🕮

Arche kembali ke mansionnya dengan wajah kusut, bau tubuhnyapun masih beraromakan minuman alkohol bekas semalam.

"Dari mana kamu??" Jazzy langsung menyerang Arche dengan pertanyaan saat Arche masuk ke dalam kamarnya. "Kenapa kamu seperti ini?" Jazzy memegangi wajah Arche.
Arche menepis tangan Jazzy. "Aku lelah, aku ingin istirahat, jangan ganggu aku untuk satu hari ini," Ini adalah pertama kalinya Arche bersikap seperti ini pada Jazzy.

"Baiklah, besok aku akan kesini. Sampai jumpa, Sayang," Jazzy menegcup pipi Arche.

"Hm, hati-hati di jalan,"

Jazzy tak merasa tersinggung dengan sikap Arche. Ia sudah memperkirakan kalau suasana hati Arche akan buruk seperti ini, dan inilah yang membuatnya senang. Itu artinya Eury menjauh dari Arche.

"Beberapa hari ini suasana hatimu akan tetap seperti ini, ini memang tidak mudah untukmu, Sayang." Jazzy tersenyum licik. Ia tidak peduli dengan rasa sakit Arche, ini memang pantas Arche dapatkan.

Seperginya Jazzy, Arche keluar dari kamarnya, ia melangkah menuju ke kamar Eury. "Bagaimana keadaaannya? Dia sudah sarapan atau belum??" Yang bisa Arche lakukan adalah bertanya pada Serra, ia tidak mungkin masuk ke dalam kamar Eury karena ia tidak ingin membuat Eury semakin membencinya.

"Nona Eury sudah sarapan, kondisinya sudah cukup membaik."

"Jaga dia baik-baik. Penuhi semua kebutuhannya, dan temani dia."

"Baik, Tuan," Serra mengangguk patuh.

"Kalian jaga Eury, jangan biarkan dia keluar dari rumah ini,"

"Baik, Boss," 4 penjaga yang berjaga di depan pintu kamar Eury menjawab serempak.

Setelah memastikan Eury sudah sarapan, Arche kembali ke kamarnya. Ia naik ke atas ranjang tanpa membersihkan tubuhnya lagi. Kepala Arche terasa ditimpa beban berat, saat ini yang ia butuhkan adalah tidur.

Malam ini Arche kembali masuk ke dalam kamar Eury, tapi ia segera keluar saat ia tidak mendapati Eury disana.

"Dimana, Eury?" tanya Arche pada penjaga di kamar Eury.

"Nona sedang berada di taman belakang,"

Mendengar jawaban itu Arche segera menuju ke taman belakang mansionnya. Ia tidak mendekati Eury, ia hanya menantap Eury dari kejauhan. Melihat Eury mengirup udara segar di taman membuat Arche sedikit lega, Eury sudah mau keluar dari kamarnya. "Aku akan selalu berdoa, semoga kau bisa menerima kenyataan dan tetap mencintaiku." Arche menatap Eury dengan semua cinta dan kerinduannya. Seharian ia tidak melihat Eury membuatnya sangat merindukan wanita itu. Ia rindu tatapan menantang Eury, ia rindu godaan Eury, ia rindu dengan kata-kata menyebalkan Eury. Terlalu banyak yang ia rindukan dari Eury.

Sedangkan Eury, wanita itu masih tenggelam dalam emosi dan kesedihannya. Wanita itu merasa nafasnya sangat sesak karena segala arah kini menghantamnya. Ia benar-benar tak bisa keluar lagi dari permasalahannya. Ia tidak menemukan jalan keluar. Hidupnya, cintanya, hidup putranya, kebahagiaan putranya, semuanya sudah hancur sekarang. Bagaimana Eury bisa menghadapi Sean setelah semua ini. Tidak terasa, Eury menangis lagi, memikirkan Sean pasti akan membuatnya sedih, Sean akan benar-benar tidak tahu kalau dia memiliki orangtua. Dan Eury juga tak akan mengatakan apapun pada orangtuanya tentang Arche yang merupakan ayah dari cucu mereka.

"Arche, kau melakukan kesalahan yang begitu besar. Kau membuat Sean hadir tanpa bisa memanggilmu ayah, kau juga sudah membuat Shienna pergi ke syurga karena kesalahanmu," Kini Eury mengerti kenapa putrinya, Shienna, kembaran Sean memiliki kelainan jantung. Eury tahu, setiap anak yang lahir

dari hubungan sedarah pasti akan memiliki kekurangan atau kelainan.

Eury merasa sudah cukup ia berada di taman, dibantu dengan Serra ia berdiri dari tempat duduknya. Ia membalik tubuhnya, matanya menatap Arche tanpa disengaja. Ia segera mengalihkan matanya, melangkah terus kedepan.

"Sayang," Arche memanggil Eury pelan, tapi Eury mengabaikannya. Eury hanya melewatinya tanpa menoleh sedikitpun. "Semoga lekas sembuh, Sayang. Maafkan aku," Arche menatap punggung Eury yang mulai menjauh darinya.

Hati Eury masih bergetar, ia mendengar ucapan Arche. Tapi, kemarahan Eury mengalahkan hatinya, ia tidak ingin meneruskan kegilaan yang dimulai oleh Arche ini.

Seperginya Eury, Arche kini duduk di bangku tempat Eury duduk tadi. Ia hanya memperhatikan taman bunga mawar hitamnya yang terlihat makin gelap karena cahaya yang kurang. Saat ini Arche hanya bisa menikmati kegelapan saja. Ia memejamkan matanya, menyandarkan kepalanya pada sandaran bangku taman yang terbuat dari besi.

Arche menghirup udara malam hingga memenuhi rongga dadanya, rasa dingin angin berubah jadi hangat saat sudah sampai di dadanya.

Dari balkon kamarnya, Eury memperhatikan Arche. Ia terus berada disana sepanjang Arche berada di taman.

"Sampai kapan dia akan ada disana?? Malam ini dingin dan dia hanya mengenakan kaos tipis. Dia akan sakit," Sudah hampir dua jam Eury duduk memperhatikan Arche. Ia yang mengenakan baju tebal saja merasa kedinginan apalagi Arche yang hanya mengenakan kaos tipis.

Eury masuk ke dalam kamarnya, ia melangkah ke walk in closet untuk mengambil baju hangat untuk Arche. Baju hangat berwarna hijau tua sudah ia pegang.

Kaki Eury yang sudah mulai melangkah terhenti saat ia sudah ingin menggapai pintu. Eury menghempaskan baju hangat itu, ia melangkah cepat menuju ke pintu penghubung antara balkon dan ruang kamarnya lalu menutupnya kasar hingga menimbulkan suara berisik.

Eury naik ke atas ranjangnya, ia kembali menangis. "Berhenti mencintainya, Eury. Berhentilah," nyatanya Eury sangat mencintai Arche. Ia bahkan tidak bisa melihat Arche kedinginan dan mungkin akan jatuh sakit. "Kau tidak pantas seperti ini, Eury. Ingatlah, dia memiliki hubungan darah denganmu," bagaimana caranya Eury harus berhenti dari mencintai Arche, saat hati, tubuh dan pikirannya hanya terfokus pada Arche.

Terbesit pikiran egois Eury untuk tetap bersama Arche. Sekalipun itu incest, Eury ingin menutup matanya. Tapi, semua masalah ini kembali lagi pada Sean. Eury takut kalau Sean akan mengalami gangguan kejiwaan, Eury takut kalau lingkungan sekitar Sean tidak akan menerima Sean karena ayah dan ibunya. Eury takut jika Sean yang akan jadi korban disini. Eury sadar Sean sudah jadi korban meski ia tidak bersama Arche, tapi Eury tidak ingin Sean jadi korban semakin jauh.

Hampir satu jam Eury menangis, kini matanya sudah tertutup karena terlalu lelah menangis.

Pintu kamar Eury terbuka, sosok tampan Arche terlihat disana. Wajah Arche terlihat lesu tapi senyumnya mengembang saat ia melihat Eury. Selalu ada alasan baginya untuk tersenyum

meski dalam kesulitan. Eury, wanitanya inilah alasan agar ia tetap tersenyum.

Langkah kaki Arche sangat pelan, ia tidak mau membangunkan Eury.

Arche berjongkok di depan Eury. "Kau menangis lagi, hm??" Arche mengelus pipi Eury.

"Maaf," Arche meminta maaf lagi. "Aku tidak ingin melihat kau menangis, tapi akulah penyebab tangismu. Aku tidak pernah ingin membalas dendam dengan cara ini karena bukan hanya kau yang menderita tapi aku juga. Kau tahu, Sayang. Sakit rasanya melihatmu tanpa bisa menyentuhmu. Aku merindukanmu, merindukan ocehanmu, merindukan godaanmu, merindukan semuanya tentangmu. Tapi aku bisa apa sekarang?? Mendekatpun kau tidak mau lagi. Biarlah, ini hukuman untukku. Aku tak akan membuatmu sedih dengan aku mendekatimu. Aku benar-benar mencintaimu dengan segenap hatiku,"

Arche mengecup kening Eury. Tetesan air matanya jatuh membasahi wajah Eury. "Selamat tidur, Sayang." Arche membelai wajah Eury. Setelah selesai ia segera bangkit, menghapus air matanya dan melangkah meninggalkan kamae Eury.

Pintu kamar Eury kembali tertutup, tapi kini mata Eury yang terbuka. "Aku juga merindukanmu, Arche," Eury kembali menangis. Ucapan Arche yang menggunakan nada pilu membuat hatinya seperti disayat-sayat. Bahkan Arche menangis karena tersiksa. Pada akhirnya dua-duanya jadi tersiksa karena cinta yang jatuh tanpa mengenal siapa..

Part 16

Pagi ini Arche masih betah berada dibalik selimut tebalnya. Kepalanya terasa sangat pening, tubuhnya juga terasa sangat dingin, bisa disimpulkan kalau saat ini Arche sedang demam. Pria itu terlalu lama berada di taman. Angin malam yang dingin adalah faktor utama penyebab demamnya Arche.

Pintu kamar Arche terbuka, "Pagi, Sayang," Suara itu membuat Arche membuka selimut yang menutupi tubuhnya.

"Hey, ada apa dengan wajah pucat ini??" Jazzy menyentuh wajah Arche.

"Hanya sedikit demam," Arche menjawab datar.

"Aku akan menghubungi Ryu,"

"Tidak usah. Ryu sedang ke Kanada, jangan mengganggunya,"

"Baiklah, tunggu sebentar. Aku akan mengambilkan obat untukmu," Jazzy segera meninggalkan Arche dan keluar melangkah menuju ke ruang kesehatan dan kembali ke kamar Arche dengan beberapa obat.

Di kamar lain saat ini Eury tengah menikmati sarapannya. "Apa Arche sudah sarapan??" Eury bertanya pada Serra.

"Tuan belum bangun sejak tadi. Sepertinya Tuan terserang demam karena tadi saya melihat Nona Jazzy membawa obat masuk ke dalam kamarnya,"

Eury berhenti mengunyah sandwichnya. "Bodoh," Eury berkomentar singkat. Ia tahu kalau Arche demam karena terlalu lama di taman.

"Nona mau menjenguk Tuan??" Ucapan Serra membuat Eury mendongakan wajahnya.

"Tidak,"

Mendengar jawaban Eury, Serra hanya diam.

"Aku sudah selesai, keluarlah!" Eury meletakan sisa sandwichnya kembali ke piring. Nafsu makannya sudah pergi entah kemana.

"Jika Nona membutuhkan saya, saya ada di depan pintu kamar Nona," Serra meraih nampan lalu menundukan kepalanya pada Eury.

Pintu kamar Eury kembali tertutup. Eury kembali berbaring, ia malas melakukan apapun pagi ini, kakinya juga masih terasa sakit.

"Selamat pagi, Ipar," Jazzy menyunggingkan senyumnya. Wanita itu bahkan masuk tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu.

"Apa yang kau lakukan disini!! Pergi!" Eury mengusir Jazzy.

"Oh, ayolah, Eury. Kita akan jadi saudara sebentar lagi. Jangan terlalu ketus seperti itu. Aku tahu, menerima kenyataan memang sulit, tapi cobalah untuk menerimanya dengan begitu semuanya akan jadi mudah."

"Aku sudah menerima kenyataan, Jazzy. Tapi Arche yang tidak bisa menerima kenyataan." Eury membalas sekenanya. "Sebenarnya aku kasihan padamu, Jazzy. Arche bahkan tidak bisa melepaskan aku, apakah kau bahagia mencintai pria yang membagi hatinya??" Eury tersenyum mengejek Jazzy.

Kata-kata Eury membuat Jazzy mengepalkan kedua tangannya.

"Saranku, berpisahlah dari Arche. Dengan begitu kau tidak akan terlihat menyedihkan,"

"Kau!!" Jazzy menggeram. "Akan aku buat Arche meninggalkanmu!"

"Jangan minta dia memilih. Kau pasti tahu, kalau dia pasti akan memilihku,"

Tak tahan lagi dengan ucapan Eury akhirnya Jazzy memilih keluar dari kamar Eury.

"Wanita bodoh itu datang hanya untuk dihina dan pergi setelah tak bisa membalas kata-kataku," Eury tersenyum kecut.

🕮🕮

Setelah hampir dua jam Eury berada di dalam kamarnya akhirnya ia memutuskan keluar. Ia mengkhawatirkan keadaan Arche.

Eury membuka pintu kamar Arche, kakinya berhenti tepat di depan pintu itu. Matanya menatap lurus kedepan, di atas ranjang ada Arche dan Jazzy, tidak, mereka tidak sedang melakukan apapun. Arche hanya tidur di pelukan Jazzy, pria itu merasa kedinginan, sebenarnya yang Arche inginkan adalah Eury tapi karena tak mungkin baginya mendapatkan pelukan dari Eury maka pelukan dari Jazzy sudah cukup untuknya.

"Jika melawan alam bisa membuat kita bersama maka akan aku lakukan. Tapi aku tidak mau berbagi, aku tidak bisa membagi milikku pada orang lain. Aku sudah melangkah terlalu jauh jadi aku tak mau membagi, dosa yang aku tanggung harus terbayarkan oleh kebahagiaanku di dunia," Sudah Eury putuskan, ia akan ikut melawan alam, tapi dengan satu syarat. Arche harus menentukan pilihan, Arche harus menjadi miliknya seutuhnya. Masalah calon anaknya dan anak Jazzy tak akan ada yang tahu kalau dirinya yang sudah melakukannya, selama rahasia itu tak terbongkar maka kebahagiaan akan berpihak padanya. Dan masalah Sean, Eury mungkin akan membawa putranya itu menjauh dari orang-orang yang mengenalnya, orang-orang yang tak akan mungkin tahu kalau Sean adalah anak dari hubungan sedarah.

Eury sudah berpikir sejauh ini maka ia tidak akan mundur. Pintu kamar Arche makin terbuka, Eury melangkah masuk ke dalam sana.

"Eury," Arche segera melepaskan pelukannya dari Jazzy. Pria itu sedikit bergeser agar tidak terlalu menempel pada Jazzy.

"Aku dengar kau sakit?" Eury menepelkan tangannya pada kening Arche. "Kau terlalu lama berada di taman semalam." Eury menjauhkan kembali tangannya dari kening Arche.

"Ada apa, Jazzy??? Jangan berpikiran macam-macam, ini hanya bentuk kepedulian seorang saudara pada saudaranya," Eury menggunakan nada angkuhnya pada Jazzy yang menatapnya marah.

Apa yang sedang wanita ini rencakan?? Apakah dia akan melakukan hal gila dengan hubungan sedarah?? Jazzy menangkap sesuatu yang salah disini.

"Sudah minum obat?" Eury kembali jadi Eury yang Arche kenal.

"Kau sudah tidak marah lagi?"

"Untuk apa aku marah, aku hanya terkejut. Bahagia rasanya memiliki saudara lain selain Allary," Eury bersikap sesantai mungkin. Bisa saja saat ini Eury meminta Arche untuk memilih tapi ia cukup kasihan dengan Jazzy, ia tidak ingin melihat wajah menyedihkan Jazzy. Eury cukup percaya diri kalau dirinyalah yang akan dipilih oleh Arche.

Arche meringis karena ucapan Eury. Ia tidak pernah ingin mendengar kata saudara diantara dirinya dan Eury.

"Kau belum makan, kan? Ayo kita makan, aku temani," Eury mengulurkan tangannya.

"Hm," Arche segera meraih tangan Eury. Ia bangkit dari ranjang tanpa memikirkan Jazzy, Arche bahkan sudah lupa kalau ada Jazzy disana.

Sebelum keluar dari kamar Arche, Eury menyempatkan dirinya untuk memberikan senyuman mengejek pada Jazzy.
"Brengsek!!" Jazzy memaki kesal. "Wanita itu sudah gila," Bahkan Jazzy tidak menyadari kalau Eury bahkan bisa melakukan hal lebih gila dari ini. "Kau tidak akan bisa merebut apapun dariku, Eury. Tidak akan bisa," Jazzy mengepalkan tangannya emosi.

Jazzy akan memikirkan cara lain untuk menyingkirkan Eury dari hidup Arche, dan kali ini cara itu harus berhasil.

Di meja maka Eury sudah duduk menemani Arche. "Tak perlu memikirkan apapun, habisi makanan itu dan setelahnya baru kita bicara,"
Arche tak membalas ucapan Eury, seperti ucapan Eury ia tidak perlu memikirkan apapun, ia mulai memakan hidangan yang ada

di depannya. Semua rasa makanan yang Arche makan terasa tak enak di lidahnya, mungkin ini efek dari demamnya.

"Aku tidak bisa menghabiskan ini semua," Arche menyudahi makannya.

"Kau bahkan hanya menelan 5 suap nasi," Eury menatap lurus mata Arche. "Sudahlah, yang penting kau sudah makan,"

"Apa yang mau kau bicarakan?"

"Aku tidak bisa mengatakannya disini, kita ke ruang kerjamu saja,"

Eury bangkit dari tempat duduknya. Ia melangkah dengan masih menahan rasa sakit di kakinya.

"Apa itu masih sakit?"

Eury mendengus pelan. "Kau pikir aku ini dewa, aku manusia. Sakit ini pasti masih akan terasa sampai beberapa hari kedepan."

"Maafkan aku,"

"Lupakan. Kau tahu kalau luka ini tidak separah itu," Eury terus melangkah diikuti dengan Arche.

Mereka berdua sudah sampai ke ruang kerja Arche.

"Aku tidak suka basa-basi. Jadi langsung saja, jika kau masih menginginkan aku bertahan denganmu maka tingalkan Jazlynne,"

Arche terdiam karena ucapan Eury. Bukan, bukan karena ia harus meninggalkan Jazzy tapi karena maksud dari ucapan Eury.

"Apakah jika aku meninggalkan Jazzy kau tidak akan meninggalkanku?"

"Aku akan melakukan hal yang sama sepertimu, melawan alam. Mungkin ini akan jadi kesalahan terbesar yang aku ambil tapi aku tidak bisa melihat kau bersama wanita lain."

Arche tak bisa menggambarkan bagaimana bahagianya dia saat ini. Akhirnya wanitanya mau melakukan hal yang sama dengannya.

"Aku tidak akan memintamu untuk meninggalkan Jazzy sekarang, aku beri kau waktu satu minggu. Putuskan semua hubunganmu dengan Jazzy. Lakukan itu jika kau memang ingin bersamaku," Eury bersuara sungguh-sungguh.

Arche meraih tangan Eury, menariknya hingga tubuh Eury masuk ke dalam dekapannya. "Aku akan meninggalkannya. Aku hanya membutuhkan kau untuk hidupku,"

Eury merasa puas dengan jawaban Arche. Harga untuk dosa besarnya memanglah ini, ia akan menutup mata untuk semuanya sekarang.

"Aku sangat mencintaimu, Eurydice Marylinn Clifford," Arche menegcup kening Eury lembut.

Eury tersenyum, "Aku juga mencintaimu, Archelaus Kevin Evander," Eury memeluk Arche semakin erat.

🕮🕮

"Wajahmu terlihat bahagia," Ozzie meneliti wajah Archeyang bagaikan disinari rembulan malam. Benar-benar indah dan cerah.

"Eury mau menerimam hubungan sedarah kami."

"Pasangan gila!!" Ozzie berkomentar spontan.

"Begini lebih baik, Zie. Aku bisa memiliki Eury tanpa harus menahannya terus menerus," Arche menang beberapa langkah dari Ozzie. Perjuangan Ozzie memang akan sangat panjang karena sampai detik inipun ia tidak bisa menerobos masuk ke kehidupan Allary.

"Selamat untukmu. Ya, setidaknya, satu di antara kita bisa bahagia," Ozzie tersenyum tulus.

"Tks. Aku berharap Allary akan cepat membuka hatinya untukmu. Ah, bagaimana jika kau pakai sihir saja,"
Pletak,, Ozzie menyetil kepala Arche. "Ini 2016 Arche, tidak ada sihir di zaman ini,"

"Berarti kau belum putus asa. Lanjutkan perjuanganmu," Arche meneguk minuman kalengnya.

"Tapi,,, bagaimana dengan Jazzy?"

"Aku akan meninggalkannya. Aku hanya diberi waktu satu minggu oleh Eury."

"Aku rasa Jazzy akan membunuhmu saat kau memutuskan pertunangan kalian,"

"Nah itu dia. Aku harus mencari cara agar Jazzy tidak meledak saat aku memutuskannya," Arche memang belum menemukan jalan ini, tapi apapun resikonya dia harus memutuskan hubungannya. "Aku tahu," Arche sudah menemukan caranya.

"Apa?"

"Aku akan mengancam Jazzy lewat rekaman kejahatan ayahnya. Jazzy begitu menyayangi Victor, ia pasti tidak akan berani mencari masalah jika itu membahayakan Victor."

"Ah, akhirnya rekaman itu ada gunanya juga. Baiklah, lakukan itu. Tapi, kau benar-benar tega pada Jazzy. Wanita itu akan gila karena kehilanganmu. Kau tahu sendiri kalau dia begitu mencintaimu,"
Arche memang merasa berdosa akan hal ini, tapi ia memang harus melakukan ini. Ia sudah memikirkannya baik-baik, yang hatinya cari adalah Eury. Kenangannya bersama Jazzy tergantikan dengan kenangannya berama Eury yang baru beberapa saat menemaninya. Itu artinya Eury lebih memperngaruhinya daripada Jazzy.

"Dia pantas membenciku karena hal ini. Tapi aku yakin, Jazzy bisa mendapatkan pria yang lebih baik dariku."
Pembicaraan Arche dan Ozzie terus berlanjut. Mereka berdua tidak sadar kalau saat ini pembicaraan mereka sedang direkam.
"Kalau saja Jazzy tak begitu mencintaimu maka aku pasti akan melenyapkanmu hari ini, Arche!!" Pria yang merekam pembicaran Arche dan Ozzie meninggalkan tempat itu.

🕮🕮

"Brengsek!!!" Jazzy berteriak murka.

"Arche berani melakukan hal ini padaku. Dia berniat mencampakan aku setelah semua yang telah kami lewati. Eury!! Jalang itu yang akan menanggung akibatnya. Dia sudah membuat Arche seperti ini! Ini tidak bisa dibiarkan," Sasaran kemarahan Jazzy pastilah Eury. Sangat wajar jika Jazzy menyalahkan Eury mengingat Eury adalah orang ketiga dihubungannya dengan Arche.

"Dengarkan aku, Devano. Jangan beritahukan ini pada Daddy. Aku tidak mau Daddy kecewa pada Arche. Aku dan Arche akan tetap bersama, satu-satunya yang akan pergi adalah Eury bukan aku," Pria yang merekam pembicaran Ozzie dan Arche tadi adalah Devano adik Jazzy. Niat Devano datang ke tempat itu untuk bertemu dengan Arche,ia ingin membicarakan tentang pekerjaan tapi ia malah mendapatkan hal yang mengejutkan.

"Jika kau ingin memisahkan Eury dan Arche jangan lenyapkan Eury. Tapi buat Eury membenci Arche hingga ia tidak bisa memaafkan Arche."

"Aku tahu, Devano." Jazzy sudah memikirkan itu lebih dulu. "Aku tidak bisa mempercayakan tugas ini pada orang lain. Kau, awasi kedua orangtua Eury, saat mereka berdua keluar dari

tempat mereka maka lenyapkan mereka. Jangan menggunakan trik murahan dengan menabrak mobil mereka. Tapi tembak mereka tepat di jantung mereka."
Devano tersenyum setan. Ia suka sekali dengan misi membunuh.

"Aku akan pastikan mereka lenyap dari muka bumi ini,"

"Tunggu saja Arche. Kau tidak bisa berbuat seenaknya padaku. Akan aku pastikan Eury membencimu hingga tak sudi untuk melihat wajahmu lagi," Jazzy sudah dipenuhi kebencian. Ia kecewa dan marah pada Arche yang berniat mencampakannya begitu saja.

📖📖

Eury berlari cepat di sepanjang koridor rumah sakit. Wajahnya terlihat sangat pucat, keringat dingin membasahi keningnya. "Tuhan, tolong selamatkan mereka," Eury terus menggumamkan kata itu. Tadinya Eury hendak mengunjungi orangtuanya dan juga putranya tapi saat Eury sampai di gedung apartemennya tempat itu sudah ramai, polisi dan warga setempat berkumpul disana. Eury bertanya pada orang-orang disana jawaban yang Eury dapatkan sangat mengejutkan, sepasang suami istri tertembak dan sudah dilarikan ke rumah sakit. Saat itu Eury segera lari dari sana dan segera ke apartemennya tapi apartemennya kosong dan tetangga Eury memberitahukan bahwa korban tembakan itu adalah orang yang tinggal di tempat itu.

"Aunty," Sean merengek pada Eury yang kini sudah berada di depannya. "Opa, Oma," Sean menunjuk ke ruang Emergency.

"Jangan menangis, Sean. Semuanya akan baik-baik saja," Eury menenangkan Sean.

"Aluna, bawa Sean menjauh dari sini," Eury memerintahkan Aluna untuk membawa Sean menjauh.

Seperginya Aluna dan Sean, Eury mendekati dua bawahannya. *Bugh,,bugh,,* Eury memberikan dua tinjuan ke dua bawahannya. "Bagaimana kalian bisa membiarkan ini terjadi, hah!!" Eury membentak dua penjaganya.

Orang-orang yang berada di koridor itu menatap Eury dan dua pria yang menundukan wajah mereka. Seorang perawat mendekat kesana dan meminta Eury untuk memelankan suaranya.

"Maafkan kami, Kapten. Orangtua anda tidak ingin kami menjaga mereka," Daniel menjawabi ucapan Eury.

"Lantas kalian membiarkannya begitu saja, hah!!" Eury tak mengindahkan peringatan suster. "Aku tidak mau tahu, sekarang kalian cari orang yang sudah melakukan ini pada orangtuak!! Orang itu pantas mati!!"

"Kami sudah menemukannya, Kapten," Arkan yang kini menajwabi Eury.

"Siapa!"

"Archelaus Kevin Evander,"

Eury mundur satu langkah. "Tidak mungkin!" Eury tidak mempercayai hal ini.

"Kami menangkap orang yang sudah menembak orangtua anda, dan dia mengatakan kalau Arche yang memerintahkannya. Kami juga sudah menyiksanya, dia tetap tidak merubah jawabannya," Ucapan Daniel menghantam Eury.

"Jaga orangtuaku baik-baik. Aku tidak menerima kesalahan kali ini," Eury segera meninggalkan dua bawahannya. Orang-orang di koridor itu menundukan kepalanya, mereka berpikir Eury pastilah seorang polisi atau mungkin seorang

mafia. Hanya dua kemungkinan itu yang bisa mereka tangkap dari sikap Eury tadi.

Eury masuk ke mobilnya. "Permainan apalagi yang kau mainkan, Arche!! Kenapa kau melakukan ini padaku!!" Eury mengepalkan kedua tangannya. Ia tidak pernah menyangka kalau Arche akan melakukan hal ini padanya.

Dengan kemarahannya yang berapi-api Eury melajukan mobilnya. Ia akan meminta penjelasan dari Arche mengenai hal ini.

Hanya 15 menit Eury sudah sampai di kediaman Arche. Ia masuk ke dalam dengan langkah cepat.

"Dimana Arche??" Tanya Eury pada seorang pelayan.

"Tuan ada di ruang kerjanya,"

Eury segera melangkah menuju ke ruang kerja Arche.

"Tugas yang Tuan perintahkan sudah dilaksanakan oleh salah satu orang kita," Eury mendengarkan suara itu dari luar ruangan kerja Arche.

"Penjelasan ini sudah cukup untukku." *Brakkk,,,* Eury membuka kasar pintu kerja Arche.

"Eury," Arche terkejut saat melihat wajah Eury.

"Kau bajingan, Arche!! Kau sudah mendapatkan apa yang kau inginkan tapi kenapa kau masih melakukan ini pada orangtuaku!!"

"Eury, apa maksudmu?"

"Tidak usah berpura-pura tidak tahu, Arche!! Kau akan mati jika kedua orangtuaku tidak selamat!!" Eury bersuara dengan nada sungguh-sungguh. "Aku sudah menyerahkan hidupku agar orangtuaku terlepas darimu tapi kau tetap seperti ini. Kau licik!! Aku menyesal karena pernah mencintai pria sepertimu!!" "Kau memang pantas bersama Jazzy. Kalian

pasangan terbusuk yang pernah ada. Kau ingat ini baik-baik Arche, jangan pernah kau muncul di depan wajahku lagi setelah ini. Karena jika aku melihatmu maka aku akan melenyapkanmu. Aku akan memecahkan kepalamu dan melemparkan tubuhmu ke laut!!" Eury tidak sedang mengancam, ia mengatakan apa yang benar-benar akan terjadi jika ia melihat wajah Arche.

"Mau kemana kau, Eury!! Berhenti!!" Arche bahkan belum sempat membalas ucapan Eury. Wanita itu sudah berlalu. "Kalian, kejar dia," Teriakan Arche membuat para penjaga mengejar Eury.

Kini mansion megah itu dijadikan arena tembak oleh Eury. Eury tidak membunuh orang-orang Arche dia hanya melumpuhkan pergerakan mereka. Eury memposisikan senjatanya pada kaki dan tangan orang yang mengejar dan menghadangnya.
Arche terkejut dengan keahlian Eury menggunakan senjata.

"Eury, berhenti!!" Arche memerintahkan Eury untuk berhenti. Semua penjaga Arche kini sudah lumpuh, tangan mereka tidak bisa memegang senjata dan kaki mereka sudah tidak bisa mengejar Eury lagi.

"Berhenti atau aku akan menembakmu!" Arche mengancam Eury.

Wush,, wush,, dua peluru dari Eury sudah mengenai tangan dan kaki Arche. "Tak akan ada yang bisa menahanku untuk pergi dari tempat ini. Harusnya sudah sejak dulu aku lakukan ini padamu. Aku terlalu menikmati permainan ini hingga aku terjebak di dalamnya. Aku bukanlah wanita yang kau lihat selama ini Arche, aku jauh lebih kuat dan lebih kejam dari ini!"

Perubahan sikap Eury hari ini terlalu cepat, baru dua jam yang lalu ia sangat lembut dan manis. Ia bahkan masih bermanja ria dengan Arche tapi saat ini? Eury bahkan tidak bisa tersenyum pada Arche. Pria itu sudah melukai oangtuanya, Eury bisa memaafkan kesalahan apapun tapi tidak jika itu menyangkut keluarganya.

"Berhati-hatilah mulai dari sekarang, Arche! Aku tidak akan bermain-main lagi!" Eury menatap Arche tajam. Ia membalik tubuhnya dan melangkah lagi. Ia tidak menghiraukan teriakan Arche yang memanggilnya.

Eury tidak ingin mendengarkan apapun lagi dari Arche. Kini ia sudah melajukan mobilnya, tempat yang ia tuju saat ini adalah kediaman Ozzie. Ia harus membebaskan adiknya dari Ozzie.

Sesampainya di mansion Ozzie, Eury tidak lagi mengklakson penjaga untuk membuka pagar, wanita itu menrak pagar itu hingga terbuka lebar. Eury membuat kediaman Ozzie geger. Para penjaga rumah itu menghadang mobil Eury tapi mereka harus menyingkir karena Eury tak akan berhenti melainkan akan menabrak mereka.

Eury melakukan hal yang sama seperti yang ia lakukan pada orang-orang Arche, siapa yang berani menghadang maka Eury akan menembaknya.

Ozzie yang mendengar suara tembakan segera keluar dari kamarnya.

"Eury?" Ia terkejut saat melihat Eury. Ozzie melangkah cepat mendekati Eury. "Apa maksud semua ini, Eury!!"

"Dimana Allary!"

"Aku tidak akan memberitahukan dimana Allary,"

"Aku tidak segan-segan untuk membunuh, Ozzie. Bebaskan adikku atau kau akan tewas,"

"Bunuh aku dan adikmu juga akan tewas,"

"Berhenti menjadi brengsek, Ozzie. Aku dan Allary tidak pernah memiliki masalah denganmu. Kami tidak mengetahui apapun tentang dendammu dan Arche pada keluarga kami. Hentikan semuanya disini atau aku akan menghancurkan kalian hingga jadi debu!"

"Kenapa kau jadi seperti ini, Eury?? Bukankah semuanya baik-baik saja,"

"Kalian penipu. Kau dan Arche sama saja!"

"Apa maksudmu?"

"Arche mengirimkan orangnya untuk menembak kedua orangtuaku dan saat ini orangtuaku koma! Kalian akan bertanggung jawab atas hal ini!"

Ozzie tersenyum kecil. "Arche tidak mungkin melakukan itu Eury. Satu-satunya alasan kami bisa menahan kalian adalah kedua orangtua kalian, kami mana mungkin membahayakan orangtua kalian,"

"Tidak usah mencoba menyelamatkan temanmu. Orang Arche sendiri yang mengakui hal itu."

Ozzie masih tidak percaya. Ia tahu Arche tak akan mungkin melakukan hal itu pada Decker dan Rheanna.

"Bebaskan Allary."

"Aku tidak akan melepaskan Allary."

"Cinta kalian memang menyedihkan. Bagaimana bisa kalian mencintai hingga tak bisa melihat kalau orang yang kalian cintai menderita!!" Eury bersuara sinis. "Cepat atau lambat aku pastikan Allary akan bebas darimu. Saat ini aku biarkan kau bersamanya tapi setelah semuanya selesai aku akan

mengambil Allary darimu. Aku pastikan kau akan merasakan akibat karena sudah terlalu banyak bermain-main dengan kami!!" Eury menatap Ozzie sungguh-sungguh. Urusan Eury hanya satu, Victor. Ia akan melenyapkan Victor lalu barulah ia akan berurusan dengan Ozzie. Eury membiarkan Allary berada di mansion Ozzie karena Allary aman disana, Victor sudah mengetahui identitas Allary dan itu berbahaya untuk Allary.

"Kau tidak akan bisa mengambilnya, Eury!"

"Aku bisa! Kau hanya perlu menunggu!" Usai mengatakan itu Eury segera keluar dari tempat itu.

"Eury sama berbahayanya dengan Allary," Ozzie melihat ke sekelilingnya, beberapa penjaganya sudah terluka, rumahnya juga sudah dinodai dengan warna darah.

"Aku harus ke tempat Arche," Ozzie segera kembali ke kamarnya. Ia memakai jaketnya, menyambar kunci mobilnya dan segera keluar.

Part 17

Ozzie menatap tidak percaya pada pemandangan di depannya, rumah Arche sama berantakannya dengan rumahnya.

"Apa yang sudah kau lakukan??" Ozzie menodong Arche dengan pertanyaan itu.

Arche saat ini sudah diobati oleh Ryu, kali ini orang-orang Ryu datang cukup banyak karena banyak orang Arche yang terluka.

"Memang aku yang melakukannya,"

Ozzie merasa ia salah dengar.

"Kau tidak salah dengar, Ozzie. Aku memang melakukannya,"

"Kau sudah kehilangan akal, huh!!" Ozzie membentak Arche, "Bagaimana bisa kau segila ini??"

"Ada penjelasan atas semua yang aku lakukan, Ozzie,"

"Apapun penjelasannya kau sudah membahayakan nyawa banyak orang!"

"Tidak ada yang mati, Ozzie."

"Ya benar, memang tidak ada yang mati. Tapi banyak orang yang terluka, bukan orang-orangmu tapi orang-orangku juga!"

Arche mengangkat wajahnya menatap Ozzie.

"Apa yang kau pikirkan benar!! Eury mengacak-acak mansionku. Kau harusnya berpikir dua kali untuk melakukan ini, Arche!! Eury datang hendak mengambil Allary dariku. Dia memang tidak membunuh tapi aku bisa menilai kalau Eury adalah penembak jitu, semua pengawalku terkena tembakan di tangan dan kaki. Dia memang sedang tidak berniat membunuh, kalaupun dia ingin membunuh pasti semua akan mati dengan tembakan di jantung atau kepala!"

"Devano dan Jazzy, mereka merencanakan kematian Decker dan Rheanna,"

Ozzie menatap Arche lurus. "Apa maksudmu!!"

"Saat kita berbicara mengenai Jazzy dua hari lalu, Devano merekam pembicaraan kita. Aku melihatnya dari rekaman cctv. Orangku yang bekerja dengan Jazzy mengirimkan rekaman pembicaraan Jazzy dan Devano. Aku sengaja mengirimkan orang untuk mengawasi Decker dan Rheanna. Aku juga memerintahkan mereka untuk menembak setelah melihat mereka. Aku tidak akan membunuh mereka, Ozzie. Aku masih punya otak. Aku menyelamatkan nyawa mereka dari Devano."

"Tapi kenapa harus dengan cara itu!! Dan kenapa kau meninggalkan jejak?"

"Ini yang aku lewatkan. Jazzy sudah merencanakan ini dengan baik, aku yakin, pasti dia yang sudah membuat semuanya jadi seperti ini. Orang yang sudah menembak Decker dan Rheanna ada di markas kita. Kau tahu cara kerjaku, Ozzie."

Ozzie kini diam. Otaknya berpikir mengenai Jazzy dan Eury. "Lalu, kenapa kau tidak jelaskan ini pada Eury?"

"Dan membiarkan dia menyerahkan nyawanya pada Jazzy??" Arche menggeleng. "Aku tidak akan melakukan hal gila itu, Ozzie."

"Lantas, apa selanjutnya?"

"Aku akan membiarkan Jazzy merasa menang. Hanya untuk sesaat. Aku tidak ingin nyawa Eury berada dalam bahaya."

Ozzie diam. Otaknya benar-benar becabang sekarang.

"Tak ada yang perlu kau pikirkan, Ozzie. Orangtua Eury akan aman. Orang-orangku menjaga mereka. Semut nakalpun tidak akan berani menggigit mereka." Arche bersuara tenang.

"Aishh," Ozzie merasa frustasi karena jawaban Arche yang tak memuaskan. "Bagaimana dengan Eury?? Dia membencimu sekarang,"

"Itu tidak akan berlangsung lama. Setelah semuanya aman, aku akan menjelaskan padanya,"

Tak ada pilihan lain bagi Ozzie selain mempercayai Arche. Ia berharap kalau masalah ini akan selesai. Ozzie benar-benar tak ingin kehilangan Allary.

Arche tidak mungkin melakukan itu Eury. Satu-satunya alasan kami bisa menahan kalian adalah kedua orangtua kalian, kami mana mungkin membahayakan orangtua kalian.

Eury memikirkan kembali kata-kata Ozzie. Ucapan Ozzie terasa masuk akal bagi Eury, tapi jika bukan Arche yang melakukannya maka siapa??

"Daniel, dimana orang yang sudah menembak orangtuaku?"

"Ada di rumah tua, Kapten,"

"Kau, ikut aku. Arkan, kau jaga Mommy dan Daddy. Pastikan kalau tidak akan ada orang yang menyakiti mereka lagi. Dan Aluna, bawa Sean ke hotel. Dia harus istirahat!" Eury memberi perintah pada orang-orangnya.

"Aunty mau kemana?" Sean yang sejak tadi berpegang tangan dengannya kini bertanya.

"Aunty harus menyelesaikan sebuah masalah. Sean bersama kak Aluna dulu, Aunty akan segera kembali,"

"Baik, Aunty,"

Eury mengecup kening Sean singkat lalu setelahnya ia segera pergi bersama dengan Daniel.

🕮🕮

"Tark Javeri, right?" Eury menatap pria yang terikat di sebuah kursi. "Atau lebih di kenal dengan Blake,"

Pria yang terikat itu menatap Eury terkejut. Eury mengetahui tentang nama aslinya yang hanya sedikit orang yang tahu.

"Bukan Arche yang memerintahkanmu, katakan siapa atau mereka akan mati," Eury menunjuk ke atas. Seorang wanita dan seorang anak kecil tergantung disana.

"Aku tidak berbohong, jangan sakiti mereka,"

"Aku sedang malas menyiksa orang, aku beri kau waktu 5 detik. Saat kau tidak mengatakannya maka istri dan anakmu akan mendarat dilantai itu!" Eury kini menurunkan jarinya ke lantai.

Di lantai sudah ada pisau yang berdiri tegak, saat tubuh yang terikat jatuh sudah pasti pisau itu akan menancap ke tubuh mereka.

"Satu,," Eury mulai menghitung.

Mata pria itu menatap mata dan anaknya yang sudah basah karena air mata. Siapa yang tak akan menangis jika sedang dalam posisi itu.

"Dua,"

"Tiga,"

"Empat,"

"Devano," akhirnya pria itu berbicara. "Devano dari La drag kartel yang sudah memerintahkan aku. Aku tidak pernah menembak orangtuamu, Devanolah yang menembaknya, dia membayarku untuk menjadi orang yang menembak, dia hanya memintaku mengatakan jika Arche yang menyuruhku. Jangan sakiti istri dan anakku, mereka tidak tahu apapun,"

Sudah Eury dapatkan jawabannya. "Daniel, turunkan mereka." Eury tidak mungkin membunuh anak kecil dan ibunya itu. Eury masih cukup punya hati.

"Nona, tolong, tolong bebaskan suami saya," si istri Blake memohon.

"Ayah," gadis kecil itu memanggil ayahnya.

"Kau masih ingin menyelamatkan pria seperti ini?? Dia penjahat, kau bisa cari suami lain,"

"Dia melakukan ini karena kami. Dia mencari uang untuk kami," kata wanita itu dengan tangisnya.

"Banyak cara mencari uang." Eury membalas datar. "Kau beruntung, istri dan anakmu menyayangimu. Aku tidak akan merusak keluarga orang. Untuk sementara waktu jangan keluar dari tempat ini. Aku akan menyelesaikan Devano dan barulah kau keluar dari sini!"

"Kami akan melakukannya. Kami akan melakukannya. Terimakasih, Nona," istri Blake menjawab cepat.

"Daniel, lepaskan dia." setelah memberi perintah Eury meninggalkan tempat itu. Kali ini Eury tidak membunuh karena bukan pria itu yang menembak orangtuanya.

"Devano, kau akan segera menyusul adikmu. Dan Jazzy, tunggu giliranmu," Eury tidak ingin berpikir rumit, jelas Jazzy yang sudah memerintahkan Devano untuk melakukan ini. Hanya Jazzy yang bermasalah dengannya.

"Kau menciptakan kekacauan antara aku dan Arche. Aku akan membuat kau merasakan kekacauan yang sama. Kau akan dapatkan dua hadiah spesial dariku. Aku pastikan kau tak akan bisa makan selama berhari-hari!!"

🕮🕮

Malam ini Eury berada di sebuah tempat pelacuran. Ia kembali mengenakan topeng silikon untuk melancarkan aksi balas dendamnya. Dari informasi Arkan saat ini Devano sedang berada di tempat itu.

Eury meneliti tempat itu. Ia mencari keberadaan Devano. "Dapat kau, Devano," Eury sudah menemukan Devano.

Ia mendekati Devano, wajah cantik topengnya dan kulitnya yang mulus membuat mangsanya tertarik. Devano bagaikan tertarik magnet, ia kini sudah berada sangat dekat dengan Eury.

"Malam, cantik," Devano mencolek dagu Eury.

"Malam, Tampan," Eury menggunakan nada menggodanya.

"Malam ini, kau bersamaku," Devano mengeluarkan dompetnya.

"Aw, aku suka ini," Eury mengambil uang yang diberikan oleh Devano.

Mudah sekali transaksi mereka berlangsung.

Devano membawa Eury ke mobilnya.

"Siapa namamu, Sayang??" Devano bertanya.

"Eury," Eury tersenyum iblis. Devano menyadari sesuatu. Tangannya langsung meraih wajah Eury, ia melepas topeng silikon Eury hingga membuat wajah asli Eury terlihat.
Dengan gerakan cepat Eury menyuntikan obat bius ke tubuh Devano. Cengkraman tangan Devano yang mencoba melawan kini melemah. Devano sudah tidak sadarkan diri.

"Mencari masalah denganku balasannya hanyalah kematian," Eury keluar dari mobil Devano. Ia mendorong tubuh Devano hingga berpindah ke tempat duduk penumpang. Eury kini melajukan mobil Devano ke jalanan sepi yang kiri kanannya masih hutan. Ia berhenti di dekat sebuah mobil.
"Kalian, pindahkan dia!" Eury memberi perintah pada dua bawahannya.

Arkan dan Daniel segera memindahkan Devano ke mobil mereka. Eury mengeluarkan sebuah botol yang berisi bensin.
Eury menyirami mobil Devano dengan bensin, ia melakukan hal yang sama dengan yang ia lakukan pada mobil pria psycho beberapa hari yang lalu.

📖📖

"Kau sangat pintar, Arche," Jazzy menatap Arche yang duduk di sofanya. "Kau lebih dulu menembak Decker dan Rheanna untuk menyelamatkan mereka,"

Arche tersenyum kecil. "Aku hanya mengimbangi permainanmu, Jazzy. Karena semuanya sudah seperti ini, ayo kita akhiri saja hubungan ini," dengan mudahnya Arche mengatakan kata perpisahan.

"Aku tidak akan menerima perpisahan ini, Arche. Kau milikku, akan tetap seperti itu hingga kau mati,"

"Aku tidak sedang melakukan tawar menawar, Jazzy. Kau tahu benar sifatku. Kita berakhir," Arche bangkit dari tempat duduknya. Ia sudah tidak berminat untuk memperpanjang lagi.

"Berhenti, Arche!"

"Lukai aku sedikit saja, hidupmu dan hidup keluargamu akan berakhir!"

Jazzy menggeram marah. "Kau akan menyesal karena sudah melakukan ini padaku, Arche,"

"Jangan coba-coba mengancamku. Aku bisa menghancurkanmu detik ini juga,"

"Kau berubah terlalu jauh. Kau melupakan semua yang telah aku dan Daddy lakukan untukmu. Kau meninggalkan aku karena saudaramu. Kau benar-benar tidak tahu cara berterimakasih, Arche!"

"Aku tidak melukaimu saat ini itu karena aku mengingat semua jasamu. Aku tidak menyerahkan bukti kejahatan Victor itu karena aku mengingat jasanya. Kau sudah membuat drama dimana aku yang dikambing hitamkan. Andaikan kau bukan Jazzy yang aku kenal maka aku pastikan peluru sudah menembus kepalamu," Arche lantas kembali melangkah.

"Jika aku tidak bisa memilikimu maka orang lain juga tidak. Aku akan membunuh Eury dengan kedua tanganku sendiri." Jazzy kini tidak memikirkan apapun lagi.

🕮🕮

Di rumah tua, Eury sudah selesai bermain dengan Devano, wanita cantik nyaris sinting itu menebas kepala Devano hingga terputus dari tubuhnya. Kado yang akan Eury berikan pada Jazzy adalah kepala Devano.

Tapi Eury tidak akan mengirimkan itu sekarang, ia harus menyiapkan satu hadiah lagi.

"Kalian bereskan mayatnya," Eury memerintahkan Arkan dan Daniel untuk membereskan hasil karyanya.

Dua pria itu nyaris memuntahkan perut mereka karena perbuatan sadis Eury. Eury tidak pernah takut jika pihak berwajib akan menghukumnya karena hal ini. Ia selalu punya alibi yang kuat. Devano adalah seorang penjahat kelas kakap, ia akan mengelak tuduhan membunuh dengan alasan membela diri. Ya, Eury selalu memiliki alasan yang kuat agar ia tidak tersentuh hukum.

Eury kini pergi dari rumah tua itu. Ia harus menyiapkan diri untuk misi selanjutnya. Satu bulan yang Eury janjikan akan jatuh pada besok hari. Eury sudah tidak sabar untuk bermain-main dengan Victor.

"Kau lukai dua, maka aku kembalikan dua. Aku bisa melakukan hal yang lebih kejam dari yang kau lakukan, Jazzy!!" Wajah Eury benar-benar terlihat sadis. Ia kembali menunjukan taringnya yang berbahaya.

🕮🕮

Di sebuah kapal pesiar, Victor sedang menikmati sebuah pesta. Bukan pestanya melainkan pesta salah satu kerabat dekatnya. Victor merasa aman di kapal itu karena yang datang hanya orang-orang terdekat. Dan mereka juga tidak di perbolehkan membawa senjata.

Saat ini pria itu berada di dek paling atas. Ia tengah menikmati wine dan cerutunya.

Victor berbincang-bincang dengan kerabatnya. Kepalanya mendongak ke atas saat suara helikopter

mengganggu pendengarannya. Semuanya terjadi begitu cepat, satu peluru sudah menembus keningnya.

Victor memang aman dari orang-orang di kapal tapi ia tidak memprediksikan sebuah serangan dari luar kapal. Harusnya saat ini Victor bersembunyi saja di dalam markasnya. Sudah pasti Eury tak akan bisa menembus pertahanan markasnya seorang diri. Tapi dia adalah Victor, pria yang merasa selalu hebat, ia juga yakin kalau anak buahnya mampu menjaganya. Tapi ia lupa ia sedang berhadapan dengan siapa, pada akhirnya nyawanya melayang di tangan Eury.

Eury kembali menutup pintu helikopter, puluhan peluru menembak kearah helikopter tapi Arkan sang pilot cepat mengambil tindakan, ia dan kaptennya berhasil lolos.

"Misi kita selesai," Eury menyandarkan tubuhnya ke sandaran kursi.

"Anda benar-benar mengerikan, kapten," Arkan menyuarakan isi hatinya.

"Menjadi seorang agen memang harus kejam, Arkan. Kalau kita tidak melenyapkan musuh maka kita yang akan lenyap,"
Arkan membenarkan ucapan Eury. Ia tidak menyesal masuk ke dalam team Eury. Pemimpinnya yang begitu hebat dan kejam.

🕮🕮

Hadiah dari Eury sudah lengkap, mayat Victor sudah sampai di markas La Drag kartel dan kepala Devano sudah Eury kirimkan tapi bukan dalam bentuk yang buruk, Eury memasukan kepala itu ke dalam sebuah kotak, ia membungkuskan kotak itu dengan bungkus kado dan ia berikan pita yang indah. Tidak lupa Eury memberikan sebuah tulisan. 'Semoga kau suka hadiah dariku'

Jazzy segera ke markasnya saat ia menerima kabar kalau Daddynya telah tewas. Jazzy tak mempercayai hal ini, ia yakin kalau ada kesalahan disini. Jazzy mengemudikan mobilnya dengan cepat, ia bahkan melanggar lalu lintas hingga menyebabkan kekacauan di jalan raya.

Mobil Jazzy sampai di parkiran markasnya. Ia berlari cepat, suara ketukan heelsnya terdengar nyaring.

Hentakan kaki Jazzy terhenti di depan sebuah pintu yang terbuka. Matanya menatap nanar tubuh yang sudah terbujur kaku di lantai. "Tidak mungkin," dia masih tidak mempercayai apa yang dia lihat.

Kaki Jazzy terasa sangat lemas. Ia terduduk ambruk ke lantai. Matanya tak mengeluarkan air mata tapi semua orang yang melihat Jazzy jelas mengerti rasa sedih yang Jazzy rasakan. Jika air mata tak lagi bisa menjelaskan sebuah rasa sakit maka artinya rasa itu lebih dari sekedar sakit.

Jazzy tak lagi bersuara. Ia tidak meraung atas kehilangan yang begitu besar untuknya.

Lama Jazzy terduduk. Tak ada seorangpun yang mendekati Jazzy untuk menenangkan Jazzy karena semua orang disana tahu, kata menenangkan tak akan membantu Jazzy. Mereka hanya diam dengan rasa berduka yang sangat besar. La Drag kartel kehilangan pendiri mereka.

Seorang penjaga datang dengan bingkisan indah.

"Boss, kami menemukan ini di depan pagar,"

Jazzy mengabaikan ucapan pria itu, ia masih menatap penuh kehancuran.

"Berikan padaku, biar aku yang membukanya," pria yang merupakan tangan kanan Victor meminta bingkisan itu.

Pria itu membuka bingkisan itu. "Astaga!" kotak itu terlempar hingga isinya keluar.
Kepala Devano menggelinding ke dekat Jazzy dan berhenti tepat depan Jazzy.

"DEVANOOOO!!" Akhirnya Jazzy berteriak juga. Siapapun tak akan bisa memprediksi bagaimana hancurnya hati Jazzy sekarang.

"AKHHHHH!!" Jazzy berteriak lagi. Ia kini menangis dan meraung karena rasa kehilangannya.

"Binatang mana yang melakukan ini pada kalian!! Siapa yang sudah melakukan hal seperti ini pada kalian!!" Jazzy tak berani menyentuh kepala Devano. Ia bahkan menjauh karena rasa terkejutnya.

"Kalian semua!! Temukan orang yang sudah melakukan ini!! Periksa semua rekaman yang berkaitan dengan semua ini!!" Jazzy memberi perintah berapi-api.
Semua yang ada di ruangan itu segera pergi kecuali tangan kanan Victor. "Orang yang melakukan ini pasti orang yang sama dengan yang membunuh Rodneh,"

"Kau kerahkan seluruh pembunuh terbaik yang kita miliki, sewa detectif untuk mencari wanita itu. Bawa dia hidup-hidup padaku!!"

"Baik," Pria itu segera meninggalkan ruangan itu.

"Aku akan membalaskan kematian kalian, aku akan menemukan wanita itu bagaimanapun caranya," Jazzy berjanji.

🕮🕮

Di kediaman Ozzie, Eury dibantu dua orangnya sudah mengacau, mereka melumpuhkan siapapun yang menghalangi jalannya menuju ke Allary.

Tak ada Ozzie saat ini karena pria itu sedang pergi ke tempat Jazzy.

Seluruh ruangan sudah Eury periksa. Ia tidak menemukan Allary disana, tapi Eury tidak menyerah, ia yakin kalau Allary ada disana.

Eury masuk kembali ke kamar Ozzie, ia mengacak-acak kamar itu.

Mata Eury tertuju pada sebuah lemari. Ia mendekati lemari itu dan menggesernya, sebuah ruangan rahasia terlihat disana.

"Allary," Eury menemukan Allary. Eury segera melangkah menuju Allary yang tertidur.

"Allary, bangun!!" Eury menggerakan tubuh adiknya.

"Kakak," Allary membuka matanya. "Ayo, keluar dari sini," Eury melepaskan ikatan pada tangan dan kaki Allary.

"Bagaimana dengan Daddy dan Mommy??"

"Jangan pikirkan mereka. Kamu harus keluar dari sini,"

Bebas adalah hal yang paling Allary inginkan.

Adik dan kakak itu berlari keluar dari ruangan rahasia itu. Yang terpenting bagi Eury saat ini adalah menyembunyikan Allary dari Ozzie maupun yang lainnya. La Drag kartel sudah jelas akan mengejar Allary karena mereka hanya mengetahui tentang Allary.

Masalah orangtuanya yang saat ini masih koma, Eury akan menjaga mereka dan memastikan mereka aman. Eury akan memindahkan orangtuanya jika itu memungkinkan.

Part 18

Allary sudah Eury sembunyikan. Ia memastikan kalau adiknya aman dari kejaran siapapun.

Eury juga sudah memindahkan orangtuanya diam-diam. Tak ada satu orangpun yang tahu kalau Eury sudah memindahkan orangtuanya. Dibantu dengan teamnya yang baru datang dari Columbia, Eury membawa kembali orangtuanya ke Columbia. Ia juga membawa serta Sean. Misinya selesai, ia memang harus kembali ke Columbia.

Di mansion Jazzy, sudah berbagai detectif yang datang, mereka memeriksa semua yang terkait dengan pembunuhan dua adiknya dan juga ayahnya. Orang-orangnya yang lain sudah mengejar Allary tapi mereka tidak menemukan dimanapun. Informasi tentang Allarypun tidak mereka temukan. Mereka hanya tau nama tanpa tahu wajah. Hanya Allary Scarlett tanpa embel-embel clifford.

Di kediaman Ozzie, pria itu sedang meledak, darahnya menggelegak karena kekacauan rumahnya dan kepergian Allary. Ia tidak perlu mencari tahu siapa pelakunya sudah jelas Eury yang melakukannya.

Ozzie melajukan mobilnya ke kediaman Arche. Pria itu masuk dengan langkah lebar.

"Dimana orangtua Eury dirawat??" tanpa basa-basi atau pelukan ala pria Ozzie langsung menanyakan itu.

"Apa yang terjadi??" Arche tak menjawab pertanyaan Ozzie dengan baik.

"Eury mengambil Allary dariku."

"Itu tidak mungkin,"

"Siapa lagi yang akan melakukannya kalau bukan Eury?? Katakan dimana orangtuanya!" Ozzie menggunakan nada memaksa.

"Akan aku antarkan, ayo," Arche tak ingin melihat kemarahan Ozzie. Ia segera mengajak sahabatnya itu pergi ke rumah sakit.

🕮🕮

"Bagaimana ini bisa terjadi!!" Arche marah-marah pada orang-orangnya yang kecolongan. Kalau bukan di rumah sakit sudah pasti Arche akan menghabisi orang-orangnya.
Orang-orangnya hanya diam saja. Mereka tak berani menjawab karena mereka memang salah. Mereka telah lalai, saat ini mereka hanya berdoa agar bosnya tidak melenyapkan mereka.

"Cepat cari mereka!!" perintah Arche murka. Orang-orang itu segera berpencar. Mereka mencari orang yang sudah meninggalkan negara itu.

"Kita harus menemukan mereka, Arche!"

"Aku tahu itu, Ozzie. Aku tidak ingin kehilangan Eury," Arche segera menghubungi orang-orangnya, ia mengerahkan banyak orang untuk mencari keberadaan Eury.

"Kemana kau, Sayang. Ku mohon jangan pergi," Arche berdoa agar Eury tak meninggalkannya.

Jika ingin menyalahkan semua ini adalah kesalahan Arche. Pria itu melindungi orangtua Eury dengan cara yang salah hingga akhirnya Eury bertindak terlalu jauh.
Kini Arche dan Ozzie dilanda kegalauan.

🕮🕮

Ozzie berpikir keras. Ia menganalisis kejadian yang menimpa Victor dan Devano.

"Allary jelas tidak melakukan itu, tapi jika bukan Allary, siapa yang melakukannya??"

"Apa mungkin,," Ozzie sudah memikirkan hal itu. "Ini tidak bisa dipercaya," Ozzie sangat yakin apa yang ia pikirkan adalah kebenaran.

"Dalang dibalik semua tragedi ini adalah Eury, Allary memang seorang agen tapi pemimpinnya pasti Eury. Allary tidak memiliki urusan dengan Arche," Kini Ozzie merangkai semua kejadian yang menimpa Arche. Mulai dari peledakan club, janin Jazzy dan kasus gagalnya transaksinya. Semuanya sudah jelas bagi Ozzie.

"Bagaimana aku menjelaskan ini pada Arche??" Ozzie kini frustasi. "Tidak, Arche pasti akan melakukan sesuatu hal lagi jika ia tahu Eurylah orang yang telah melenyapkan janin yang begitu ia inginkan itu. Aku tidak ingin mengambil resiko lain lagi." Ozzie memilih menyembunyikan apa yang ia ketahui.

Sementara itu di kediaman Arche, pria itu tidak bisa berpikir lagi. Ia hanya terpusat pada pencarian Eury yang hanya baru beberapa jam. Arche sudah menyusuri semua tempat yang berkemungkinan ada Eury tapi pria itu tetap tidak menemukan apapun. Semua penerbangan dan pelabuhan sudah orang-orang Arche periksa tapi tak ada titik terang sedikitpun.

"Kau tidak bisa meninggalkan aku, Eury. Aku sudah memilihmu dan kau tidak bisa seenaknya pergi dariku," Arche menggeram.

📖📖

Hari-hari sudah berlalu, sedikit demi sedikit Jazzy menemukan bukti-bukti, orang-orang yang ia pekerjakan bekerja dengan sangat keras dan sangat teliti. Satu diantara detectif yang Jazzy pekerjakan sudah mengantongi satu nama. Orang itu tidak meleset, dia memecahkan kasus itu dengan mendapatkan nama Eurydice Marlyn Clifford yang bekerja sebagai seorang kapten agen khusus.

"Saya sudah mendapatkan siapa orangnya," Pria itu kini memberitahu Jazzy.

"Katakan!"

"Tapi saya meminta bayaran 3 kali lipat," Pria itu mencoba memeras Jazzy.

Jazzy segera mengambil ponselnya. Ia memainkan ponselnya, "Sudah aku kirimkan," Jazzy menunjukan bukti transfer pada pria itu.

"Eurydice Marlyn Clifford, kapten agen khusus negara Columbia."

Jazzy terkejut mendengar hal ini. "Kapten agen khusus?" Jazzy tersenyum sinis. "Rupanya wanita itu menyamar dengan cukup baik. Jadi semua yang terjadi padaku adalah perbuatannya. Baiklah, Eury. Mari kita benar-benar bermain," Kini Jazzy sudah tertular psycho seperti para mendiang saudar-saudaranya.

Jazzy mengait-ngaitkan segala hal yang terjadi padanya. Mulai dari kematian janinnya, kematian Rodney dan kematian orangtuanya, Eury sudah melenyapkan segala orang

terdekatnya. Jazzy tak akan main-main kali ini, ia akan benar-benar membunuh Eury.

"Temukan keberadaannya dan keluarganya. Aku akan membayarmu lebih mahal jika kau menemukan mereka!" Jika Eury menghabisi keluarganya maka Jazzy bisa melakukan hal yang sama. Jazzy akan menghabisi keluarga Eury hingga tak bersisa.

"Saya akan menemukan mereka segera," Pria yang memang bekerja untuk uang itu jelas saja akan mencari keberadaang Eury.

Jazzy lantas pergi meninggalkan pria itu. Ia melangkah menuju mobilnya dan segera melajukannya.

"Arche, kau harus melakukan satu hal untukku." segudang pemikiran licik berhamburan di kepala Jazzy. Menyusun sebuah kematian yang menyakitkan bukanlah hal yang sulit bagi Jazzy.

5 bulan pencariannya kini ia menemukan siapa pelaku pelenyapan keluarganya. Banyak yang telah Jazzy lakukan, menjadi lebih kejam salah satu contohnya. Ia belajar menjadi psycho dari seorang pembunuh yang sekarang ia ketahui sebagai Eury. Untuk menaklukan orang yang kejam maka ia harus lebih kejam, itulah yang sedang Jazzy lakukan saat ini.

Mobil Jazzy sudah sampai di mansion Arche. Satu-satunya yang tak bisa Jazzy lakukan 5 bulan ini adalah mengembalikan hubungannya kembali dengan Arche. Pria itu tak pernah mau kembali bersama Jazzy, satu-satunya hal yang mengikat mereka saat ini adalah pekerjaan. Mungkin ada hal lain, rasa balas budi. Tak ada lagi cinta yang tersisa.

"Dimana Arche??" Jazzy bertanya pada pelayan Arche.

"Tuan berada di ruang berlatih,"

Jazzy segera meneruskan langkahnya, menyusuri koridor panjang dan berbelok di belokan pertama, terus melangkah hingga sampai ke ruang yang ingin ia tuju.

"Kalian berlatih terlalu keras," Suara Jazzy menginterupsi Arche dan Ozzie yang tengah berlatih pedang.

“Apa yang membawamu kesini, Jazzy??" Arche meletakan pedangnya, mengambil handuk untuk mengelap keringatnya.

"Hanya ingin berkunjung," Jazzy mendekat pada Arche. Banyak hal yang berubah dari Arche dan Ozzie, pria-pria itu kini membiarkan rambut mereka menyentuh bahu mereka, bulu-bulu halus di sekitar rahang mereka tumbuh semakin memperlihatkan kesan kejam di garis wajah mereka. Aura dingin mereka semakin menjadi seiring hilangnya perasaan cinta di hati mereka.

Merindu terlalu banyak membuat mereka sekarat, menyedihkan jika mereka menangis karena sedih hingga pada akhirnya mereka membunuh untuk melenyapkan rasa sakit. Cinta berubah jadi benci? Mungkin ya, mungkin juga tidak, semua tergantung saat mereka kembali dipertemukan dengan wanita yang merak cintai.

“Ada hal yang ingin kau bicarakan,"

"Katakan saja," Arche tidak ingin pergi kemanapun.

"Sampai detik ini aku tidak pernah menerima akhir dari cerita cinta kita. Kau tahu sendiri kalau aku akan menghancurkan wanita yang berani mendekatimu. -"

"Langsung ke intinya saja, Jazzy. Jangan berbelit-belit!!"

"Aku ingin kau menghabisi orang yang sudah melenyapkan calon anak kita dan juga yang sudah melenyapkan keluargaku."

Ozzie yang sedang duduk di lantai kini mendongakan kepalanya.

"Aku tidak mungkin melenyapkan Allary, tapi aku bisa melenyapkan orang yang membunuh kelurgamu. Jika kau tahu orangnya, katakan saja,"

"Allary??" Jazzy menangkap sesuatu yang salah. "Ah," Jazzy mengangguk-anggukan kepalanya. Ia kini mengerti, sebelum inipun yang ia ketahui bahwa agen yang mengancam ayahnya adalah Allary. "Tak masalah, jangan lukai Allary. Urusan dia biar aku yang urus, kau cukup membunuh orang yang sudah melenyapkan keluargaku. Dan setelah semuanya selesai aku akan melepaskanmu selamanya."

"Dimana orangnya? dan siapa?"

"Detectif sedang mencari keberadaannya. Aku akan menghubungimu jika aku menemukan orangnya,"

"Jika kau sudah selesai, pergilah! Kau mengganggu latihanku!"

Jazzy tersenyum singkat. "Aku sudah selesai,"

Arche kembali ke arena berlatih. Jazzy masih belum pergi meninggalkan ruangan itu. Senyumannya kini berubah jadi senyuman licik. "Aku sebenarnya sangat ingin membunuh, Eury tapi akan lebih menyenangkan jika Eury mati di tangan Arche. Dua-duanya akan hancur bersamaan," Jazzy bersuara licik.

Setelah cukup menampakan wajah liciknya, Jazzy segera meninggalkan tempat itu.

"Ada apa, Ozzie? Kenapa kau tidak fokus??" Arche menghentikan gerakan pedangnya.

"Tidak ada, aku haus," Ozzie segera menuju ke tempat minumannya berada. Ia duduk untuk beristirahat sejenak.

Yang Ozzie pikirkan saat ini adalah bahwa Arche tidak akan mungkin bisa membunuh orang yang Jazzy maksud. Hidup tanpa orang yang dicintai saja sudah sangat menyiksa apalagi harus hidup dengan kenangan kaulah yang sudah membunuh orang yang kau cintai. Ozzie tidak sanggup membayangkan kelanjutannya. Mungkin pada akhirnya nanti Arche akan mengkhianati janjinya pada Jazzy tapi Jazzy, wanita itu bisa menekan Arche lebih jauh lagi atau mungkin Jazzy bisa membunuh Arche.

🕮🕮

Jazzy membaca berkas-berkas yang diberikan oleh detectif mengenai keberadaan Eury dan identitas Eury.

"Jadi, wanita ini memiliki seorang putra?" Jazzy tersenyum setan.

"Andrio!" Jazzy memanggil seseorang. "Dapatkan anak kecil ini. Bawa dia padaku," Jazzy memberikan sebuah foto lengkap dengan alamat pada Andrio, tangan kanannya.

"Baik, Boss," Andrio segera pergi.

"Kau mengambil nyawa anakku dan aku akan melakukan hal yang sama. Kau akan melihat anakmu mati dihadapanmu sendiri, Eury." Jazzy bersuara penuh dendam.

🕮🕮

Columbia

Berbanding terbalik dengan keadaan Arche, disini Eury terlihat sangat baik. Berat badannya tak menyusut barang satu ons saja. Pergi dari Arche memanglah hal yang Eury inginkan. Bukan karena ia tidak cinta lagi tapi karena hubungan satu darah tak akan pernah mungkin berhasil. Eury tidak ingin melahirkan

anak yang memiliki kelainan lagi, terlebih ia tidak ingin kehilangan anak lagi. Masalah Sean, Eury akan tetap menyimpan rapat kebenarannya, Eury tak ingin ambil resiko kalau lingkup sosial Sean akan terganggu karena kenyataan dia lahir dari hubungan sedarah.

Sedangkan Allary, wanita itu juga baik-baik saja. Hidupnya kembali memiliki semangat, meski kehilangan seseorang yang sangat ia cintai ia masih bisa melanjutkan hidupnya. Kenapa juga hidupnya harus berhenti? Yang mati tak akan kembali, dan yang hidup harus tetap hidup dan menjalani takdir mereka.

Orang tua Eury saat ini tidak sedang berada di Columbia, Decker dan Rheanna sedang berlibur ke Roma, mereka sedang menikmati masa tua mereka.

"Sean, ayo cepat!" Eury sedikit menaikan nada suaranya. Pagi ini putranya sudah bersekolah di sekolah umum. Tak ada yang perlu Eury takutkan, tak akan ada bahaya yang mengancam anaknya. Lagipula anaknya harus mengenal dunia luar, anaknya harus merasakan sekolah di sekolah sungguhan bukan memanggil guru untuk datang ke rumah.

"Sudah siap, Aunty," Sean turun dengan pakaiannya yang rapi.

"Waw, tampan sekali jagoan Aunty. Dan dimana Kak Aluna??" Eury menanyakan penjaga Sean.

"Disini, Kak," Aluna keluar mendekati Eury. "Aku mengambil kotak makan Sean dulu," Aluna menunjukan kotak makanan berwarna biru pada Eury.

"Ya sudah, ayo," Eury membuka pintu mobilnya untuk Sean, anaknya itu duduk di sebelah kursi kemudinya. Aluna menyusul lalu mobil melaju.

"Aunty, apakah sekolah akan menyenangkan??" Sean memulai percakapannya di dalam mobil.
Eury memiringkan wajahnya menghadap Sean. "Tentu saja, Sayang. Disana akan sangat menyenangkan. Sean akan memiliki banyak teman," Eury tersenyum hangat.

"Aunty benar. Sean akan memiliki banyak teman dan disana Sean akan bertemu dengan gadis cantik," Aluna menambahkan.

"Benar, aku akan menemukan satu yang seperti Aunty," Sean tersenyum sumringah. Aluna dan Eury tertawa kecil karena ucapan Sean.

"Kamu masih terlalu kecil untuk menemukan wanita yang seperti Aunty, Boy." Eury mengacak rambut coklat gelap Sean.
Sean memiringkan wajahnya.

"Kalau begitu aku akan cepat dewasa untuk menemukannya," katanya penuh percaya diri.
Aluna tergelak karena ucapan Sean sedangkan Eury hanya menggelengkan kepalanya.

"Akan lebih baik jika kamu tidak tumbuh dewasa, boy. Terlalu banyak sakit yang bisa kamu rasakan," Eury bergumam kecil. Pikirannya kembali melayang pada Arche. Ia merindukan pria itu. Eury buru-buru mengenyahkan pikirannya. Ia tidak seharusnya merindukan Arche. Semuanya hanya tinggal masalalu sekarang.

Celotehan panjang dan godaan Aluna pada Sean berhenti sejenak saat mobil Eury sudah sampai di depan gedung mewah yang merupakan sekolah Sean.

"Well, boy, kita sampai," Eury membukakan seatbelt Sean. "Sekolah yang baik dan jadilah anak yang pintar," Eury mengelusi rambut Sean.

"Baik, Aunty," Sean mengecup pipi Eury.

Aluna dan Sean kini berada di depan pintu mobil Eury. "Aluna, aku tidak bisa menjemput kamu dan Sean. Jadi kamu akan dijemput oleh supir,"

"Ya, Kak,"

"Ya sudah, aku pergi dulu. Jaga Sean baik-baik,"

Aluna membalas dengan dua kata yang sama.

"Boy, Aunty pergi ya, sampai jumpa,"

"Sampai jumpa, Aunty," Sean melambaikan tangannya.

Eury membalas lambaian itu lalu ia melajukan mobilnya meninggalkan parkiran sekolah itu.

Hanya beberapa detik dari perginya Eury, beberapa orang keluar dari mobil van berwarna hitam. Desingan peluru yang menembus angin tak mampu terdengar oleh Aluna. Satu peluru bersarang di punggungnya disusul dengan beberapa peluru lainnya. Hanya beberapa detik Aluna tewas.

"Aunty!!" Sean menjerit ketakutan, Aluna ambruk di depan matanya dengan darah kental yang mengalir di tubuhnya.

Suasana depan sekolahan itu jadi ramai, tapi tak ada yang berani mendekati. Pria-pria itu segera mengangkat tubuh Sean dan membawanya ke mobil Sean. Apalah arti perlawanan dari anak kecil berusia 6 tahunan.

"Bos, kami sudah mendapatkan bocah itu," Salah satu pria menelpon bosnya.

"Bawa dia segera kepadaku,"

"Baik, Bos." Panggilan terputus.

Mobil van itu meninggalkan sekolahan Sean, mereka meninggalkan mayat Aluna begitu saja.
5 menit dari itu mobil Eury kembali. "Ada apa ini??" Eury mengerutkan keningnya saat melihat banyak polisi disana.
Perasaan Eury mendadak tidak enak. Ia keluar membawa kotak makan yang Aluna tinggalkan di mobil.
"Permisi, saya agen," Eury menunjukan tanda pengenalnya pada petugas kepolisian.

"ALUNA!!" Eury berteriak saat melihat mayat Aluna. "Sean, dimana Sean??" Eury melihat kesekelilingnya.

"Dimana anak kecil yang bersama wanita ini?" Eury bertanya pada polisi.

"Anak itu diculik,"
Dunia Eury berhenti seketika. Nyawanya seperti dicabut secara paksa.

"Sean, tidak! Tidak!" Eury menggelengkan kepalanya. Ia tidak siap jika harus kehilangan satu anak lagi.
Eury segera menghubungi orang-orangnya, termasuk Allary. Ia meminta agar orang-orangnya mencari dan melacak keberadaan Sean.

🕮🕮

Seharian Eury mencari Sean tapi tetap tidak menemukan apapun. "Kak, kita kabari Mom dan Dad," Allary membuka suaranya.

"Jangan ganggu mereka! Aku akan menemukan siapapun yang sudah menculik anakku," Eury bersuara dingin. Orang yang sudah bermain-main dengannya dengan membawa anaknya akan segera mati di tangannya. Eury tidak akan memaafkan orang yang sudah melakukan itu.

"Siapapun yang sudah menculik Sean, mereka tak akan membunuh Sean. Mereka tak akan menggunakan van mahal jika hanya untuk menculik Sean dan menjualnya. Satu diantara orang yang aku pikirkan pasti pelukanya,"

"Siapa?"

"Ozzie, Arche, dan Jazzy," Eury hanya memikirkan tiga nama itu. Tak ada orang yang bisa mendapatkan identitasnya dengan mudah jika bukan 3 orang itu. Jazzy, orang yang punya dendam tinggi pasti tak akan menyerah untuk mencari meski ke ujung neraka. Begitu juga dengan Ozzie dan Arche. Mereka mungkin masih ingin menemukan keberadaan orangtua Eury dan Allary atau mungkin mereka menggunakan Sean untuk mendapatkan Eury dan Allary. "Kau tetap berada di sini. Tak akan ada orang yang bisa menyentuhmu jika kau tetap disini,"

"Kakak mau kemana?"

"Moscow,"

"Bagaimana kalau bukan mereka?"

"Hanya 3 orang itu yang memiliki dendam mendarah daging pada kita Allary. Salah satu dari mereka pasti akan menghubungiku, mereka pasti akan meminta nomor ponselku dari Sean,"

"Aku akan ikut,"

"Kau tidak bisa. Aku tidak ingin membahayakan kau dan kandunganmu. Pikirkan calon anakmu," Eury tak ingin membahayakan adik dan calon keponakannya.

"Aku tidak bisa berdiam diri saja, Kak. Aku harus berada disana untuk membantumu,"

"Tak akan ada yang terjadi padaku. Aku akan membunuh mereka semua," Eury bersuara dengan nada final tanpa mau dibantah.

"Baiklah," Allary mengalah. Ia hanya bisa berdoa, semoga Tuhan selalu melindungi setiap langkah kaki Kakaknya, dan semoga Tuhan melindungi keponakannya.

Part 19

Ring.. ring.. Eury segera meraih ponselnya yang berdering.

"Nomor Moscow," Eury mengenali kode negara pada nomor tersebut.

"*Selamat malam, Eury*,"

"Jazzy. Aku sudah menduganya. Dimana kau, aku akan datang," Eury tidak akan membuang waktu dengan bertanya dan memaki tentang penculika Sean.

"*Kau terlalu berani, Eury. Tapi karena kau sudah bertanya maka akan aku katakan. Datanglah ke pergudangan Jastice. Disana putra kesayanganmu berada. Jangan membawa senjata apapun jika kau ingin anakmu kembali padamu hidup-hidup, aku memasang cctv di setiap bagian tempat itu*," Eury memang berbahaya jika memakai senjata, satu tembakan bisa melenyapkan satu nyawa.

"Aku akan datang." Tanpa ragu Eury membalas ucapan Jazzy.

Sambungan terputus.

"Dimana Sean?"

"Pergudangan Jastice, Jazzy yang menculiknya," Eury tidak bisa merahasiakan ini dari Allary meski ia sangat tidka ingin Allary datang kesana. Percuma baginya menutupi karena dengan alat-alatnya Allary pasti bisa menemukan keberadaannya. "Aku pergi, ingat. Aku tidak ingin melihat kau berada disana!"

"Aku tidak akan datang kesana,"

Setelah mendengar balasan dari Allary Eury segera meninggalkan tempat itu.

🕮🕮

Satu jam menuju ke jam 4 sore, Arche sudah di hubungi oleh Jazzy untuk datang ke pergudangan Jastice. Pria itu akan menjalankan apa yang Jazzy inginkan, setidaknya ia bisa bebas dari Jazzy.

"Kau tidak akan bisa membunuh orang itu, Arche," Ozzie akhirnya membuka mulutnya setelah hampir setengah jam bungkam.

"Aku tahu, Ozzie. Aku tidak akan membunuh orang yang salah,"

"Apa yang kau tahu?"

"Eury," Arche menyebutkan nama itu. "Aku dan kau sama-sama pandai menganalisis, Ozzie. Wanita yang membunuh seluruh keluarga Jazzy adalah Eury, wanita yang sudah melenyapkan calon anakku bersama Jazzy juga Eury. Terlalu dangkal jika aku masih berpikir kalau Allary adalah dalang dibalik semua ini," ucapan Arche membuat Ozzie terkejut. "Aku sudah mengerahkan semua orang untuk menemukan Eury dan berharap kalau akulah yang pertama kali menemukan Eury tapi dari pembicaraan Jazzy kemarin dia

seperti sudah menemukan Eury, dan itu bagus untukku. Aku bisa menemukan wanita itu kembali,"

"Dan apa yang mau kau lakukan? Menuntut balas atas kematian calon anakmu?"

"Nyawa memang harus dibayar dengan nyawa, bukan? Lagipula Eury sudah meninggalkan aku, dia pergi meski tahu kalau aku akan hancur tanpanya,"

"Kau tidak bisa melakukan itu, Arche. Kau sendiri yang akan terluka,"

"Kenapa aku harus terluka? Aku bisa menemukan wanita lain, Ozzie. Aku dan dia tidak akan bisa bersama. Kami bersaudara."

Ozzie meneliti wajah Arche, berharap kalau ia akan menemukan ketidakseriusan dalam kata-kata Arche. Tapi ia gagal menemukannya, Arche serius dengan ucapannya, baik dengan kata-kata atau dengan raut wajahnya.

🕮🕮

Eury datang tepat jam 4 sore. Penjaga memeriksa tubuh Eury apakah membawa senjata atau tidak, setelahnya penjaga segera mengantar Eury ke ruang dimana Jazzy menunggunya. Tak ada perasaan takut sedikitpun untuk Eury. Ia terlihat sangat tenang, bukan, bukan mencoba untuk terlihat tenang tapi memang ia sangat tenang. Kecemasan hanya akan mengganggu bagi Eury.

Pintu sebuah ruangan terbuka. Eury masuk ke dalam sana, ruangan itu kosong, hanya diisi dengan dua kursi. Mata Eury menangkap Sean yang terikat di tali. Tersirat ketakutan yang begitu mendalam dimata putranya itu.

"Selamat datang, Eury," Jazzy mengumbar senyuman ramahnya yang dibuat-buat hingga terlihat seperti wanita sakit jiwa.

"Apa yang kau mau? Bukan kematiannya yang kau inginkan,"

"Aku menginginkan kematiannya, Eury. Kau membunuh janinku dan sudah jelas kalau aku menginginkan kematiannya. Tapi, bukan aku yang akan membunuhnya, ada orang lain,"

Jazzy mendekat pada Eury. "Kalian, masuk!" Jazzy bersuara sedikit tinggi.

10 orang pria masuk ke dalam ruangan cukup besar itu. "Kita bermain sebentar sampai seseorang datang bergabung," Jazzy mengucapkan kata bermain dengan artian yang berbeda. "10 orang ini adalah petarung terbaik yang aku milikki. Mari kita lihat seberapa besar kemampuan seorang Eury,"

Eury melirik sekilas orang-orang yang berbeda ras itu. Sepuluh orang itu berasal dari negara yang berbeda-beda. Ada yang dari Cina, Jepang, India, Inggris, dan lainnya. Dari yang Eury lihat mereka ahli dalam bela diri.

"Habisi wanita ini!" Jazzy memberi perintah. Bagaikan robot, 10 orang itu langsung menyerang Eury. Mulanya dua orang yang menyerang Eury, tapi saat dua tumbang, 4 orang langsung menyerang Eury.

Yang harus Eury lakukan saat ini adalah fokus. Ia tidak boleh lengah walau hany sedikit saja.

4 orang ini cukup membuat Eury kewalahan, ia lebih banyak bertahan daripada menyerang tapi saat Eury punya kesempatan menyerang, ia segera melumpuhkan lawannya dengan menyerang ke titik yang bisa membunuh.

Jika 6 orang tadi tidak pakai senjata maka 4 orang ini menggunakan senjata, pria dari Jepang menggunakan samurai panjang, yang dari Cina menggunakan senjata Nunchaku, pria yang dari India menggunakan sebuah pedang melingkar atau yang lebih dikenal the urumi dan pria yang dari Meksiko yang menggunakan kapak.

Jika dilihat seperti ini, ini tidak adil bagi Eury yang tidak menggunakan apapun tapi tidak bagi Eury, ia bisa membunuh dengan tangan kosong.

Pria dengan kapak maju duluan, ia mengayun-ayunkan kapaknya dengan garang pada Eury. Eury terus menghidar tak mungkin baginya untuk menahan mata kapak yang siap membelah tulangnya itu. Bugh.. Eury meninju pria itu. Ia mengambil kapak milik pria itu lalu mengayunkannya ke kepala pria itu hingga darah segar pria itu mengotori wajahnya.

Pria dengan senjata ala Bruce Lee menyerang Eury bersamaan dengan pria dengan senjata pedang melingkar. Dua pria itu tidak bisa dikatakan tidak berbahaya, nyatanya mereka berbahaya. Kali ini Eury tidak bisa menyerang tanpa terluka. Senjata Nunchaku itu berhasil membuat wajah Eury lebam, dan pedang melingkar berhasil menggores lengan Eury.

Di tempat duduknya Sean terus menangis, melihat ibunya diserang bukanlah pemandangan yang indah bagi seorang anak kecil. Sean meronta-ronta dari ikatannya hingga ia terjatuh bersama dengan kursinya.

Eury lengah, ia kembali terluka saat melihat anaknya terjatuh. "Cukup sudah," Eury tidak tahan lagi melihat anaknya tersiksa. Ia mengambil kapak pria yang telah ia tewaskan dan mulai menyerang tanpa memberi celah untuk diserang. Eury mengayukan kapaknya mengenai senjata pria Cina hingga

senjatanya terlepas. Eury tidak memberi celah sedikitpun, ia menghabisi pria itu dengan sekali tebasan kapaknya. Eury beralih pada pria India. Ia maju dan terus memojokan pria itu. Pedang melingkar terayun, Eury segera menghindar, hanya bajunya yang terkena tebasan pedang fleksibel itu.

Eury mencari celah untuk menyelesaikan pria itu, dapat. Ia berlari kecil lalu melayang dengan kakinya yang menghantam kepala pria itu. Ia mengayunkan kapaknya dan tepat menghantam dada pria itu.

Jazzy menggeram karena ketangguhan Eury yang tak ia milikki. Mungkin jika hanya 5 orang Jazzy akan menang.

Kini bagian terakhir dan mungkin tersulit yang akan Eury lewati adalah pria dengan samurai. Sesuatu yang berada di urutan terakhir pastilah sangat istimewa. Eury mengambil pedang melingkar milik pria india yang sudah tewas mengenaskan.

Kaki Eury dan kaki pria itu menghentak maju mundur, saling menyerang dan bermain-main dengan senjata tajam yang siap membelah tubuh mereka.

Di luar ruangan itu ada Arche yang mengamati pergerakan Eury. "Wajah cantiknya sama berbahayanya dengan gerakannya," Arche terus mengamati Eury dan pria Jepang di dalam ruangan itu.

"Sean, tutup matamu, Sayang," Eury meminta anaknya untuk menutup matanya. Sean segera menutup matanya.

Srettt,, Hal yang sama dengan Devano terjadi pada pria jepang iu. Kepalanya sudah menggelinding ke kaki Jazzy, tubuh pria itu masih berdiri dan seketika jatuh dengan darah yang mengalir deras dari lehernya.

"Tak salah jika Columbia sangat membanggakanmu, kau agen terbaik," Jazzy memaksakan senyumnya. Ia melangkah

sedikit lebih maju, menendang kepala pria yang menghalanginya. "Kita sudah selesai bermain. Arche! masuklah," sejak tadi Jazzy sudah menyadari kedatangan Arche.

Tubuh Eury kaku karena ucapan Jazzy. Ia tidak berpikir kalau Jazzy akan mendatangkan Arche.

"Pertunjukan yang sangat mengesankan, Eury," Suara dingin Arche terdengar di telinga Eury.

"Andrio, lepaskan anak itu dari kursi," Jazzy memberi perintah pada tangan kanannnya.

"Well, Eury, ini adalah reuni untuk kita." Jazzy berbicara dengan nada santai.

"Berhenti berbasa-basi, Jazzy. Aku memiliki urusan lain. Siapa yang harus aku lenyapkan," Arche tak ingin membuang waktunya.

"Aku tidak akan menyiksamu dengan melenyapkan, Eury. Aku tahu kau mungkin masih mencintainya. Aku mau kau lenyapkan anak itu," Jazzy menunjuk ke Sean.

"Apa hubungan anak ini disini?"

"Kau ingat, bukan, wanita yang sudah membunuh calon anak kita? benar, dia bukan Allary tapi Eury, seorang agen yang sudah mempermainkan perasaanmu. Aku ingin dia merasakan hal yang sama. Bocah itu adalah putra Eury. Buat dia merasakan kehilangan yang sama!"

"Akan aku lakukan, tapi sebelum itu mari kita bertanya pada Eury terlebih dahulu." Arche beralih menatap Eury. "Kenapa kau melenyapkan seseorang yang bahkan belum lahir,"

"Kau membuatku kehilangan dan aku melakukan hal yang sama."

"Sudah cukup." Jazzy menghentikan pembicaraan itu, ia menodongkan dua senjatanya pada Eury dan Arche.

"Kau! Tembak anak itu atau aku akan menembak kalian berdua!"

"Aku bukan orangtua gila, Jazzy. Mana mungkin aku membunuh anakku sendiri!" Arche menyimpulkan bahwa itu adalah putranya. Hanya dengan sekali lihat saja Arche bisa memastikan kalau Sean adalah anaknya. Rambut dan mata gelap Sean adalah miliknya. Arche tidak menyangka jika kejadian 7 tahun lalu menghadirkan seorang malaikat kecil.

"Anakmu??" Jazzy mengerutkan keningnya.

"7 tahun lalu aku memperkosa Eury. Anak itu adalah anakku!!"

"Kau harus memilih, Arche!! Tembak anak itu atau kau akan kehilangan Eury selamanya!!" Jazzy menekan Arche.

"Kumohon, Arche. Jangan lagi, kumohon," Eury memohon.

Arche tak menampilkan raut wajah apapun. Wajah datar tak terbaca itu tak menjelaskan apapun.

"Aku hitung sampai 3, jika kau tidak menembaknya maka Andrio yang akan melenyapkan anak itu!!" Jazzy semakin menginginkan kematian Sean. Kenyataan bahwa Sean adalah anak Arche dan Eury sangat membuatnya murka. Ia tidak akan membiarkan Sean hidup saat anaknya sudah mati.

"Satu!" Jazzy tak memberi kesempatan untuk berpikir sedikitpun. "Dua!!!" Andrio sudah menarik pelatuknya. Ia akan menembak Sean jika Arche tak bergerak.

"Tiga!" Peluru dari berbagai arah berdatangan menuju ke sasaran mereka masing-masing. Arche tidak menembak Sean tapi dia menembak Andrio, sedangkan Jazzy wanita itu menekan triggernya dan dua peluru terlepas, satu untuk Arche dan satu untuk Eury. Dua peluru itu bersarang di dada Eury dan

Arche. Sedangkan dua peluru lainnya di tujukan oleh dua orang untuk Jazzy.

Arche menembak Andrio karena ia tahu kalau Ozzie sudah datang untuk menyelamatkan mereka. Sedangkan peluru satunya lagi berasal dari Allary. Allary tak akan mungkin membiarkan kakaknya mengantarkan nyawa.

Arche, Eury dan Jazzy sama-sama tergeletak di lantai. Jazzy sudah dipastikan tidak bernyawa karena Allary menembak kepalanya sedang Ozzie menembak tepat ke jantungnya. Sedangkan Eury dan Arche, mereka tidak bisa dikatakan akan selamat karena peluru Jazzy.

Allary berlarian masuk disusul dengan berapa orang lainnya yang diantarnya adalah Arkan dan Daniel.

"Sayang," Allary tak langsung menuju ke Eury, ia segera memeluk Sean. Membuka ikatan tangan Sean dan membuka lakban yang menutupi mulut Sean.

"Aunty,, Aunty Eury,," Sean kini terisak.

"Tenanglah, Sayang. Aunty Eury akan baik-baik saja." Allary memeluk Sean erat.

Eury dan Arche segera dilarikan ke rumah sakit menggunakan mobil milik pemerintah Columbia.

🕮🕮

Rumah sakit milik Ryu kedatangan dua pasien gawat darurat. Ryu dan salah satu dokter terbaik di rumah sakit itu menangani Eury dan Arche.

"Ada apa?" Ozzie segera mendekati Ryu yang keluar dari ruang Emergency.

"Arche dan Eury kehabisan banyak darah. Persediaan darah untuk golongan darah mereka sedang tidak ada di rumah sakit,"

"Bagaimana bisa?" Ozzie tidak habis pikir. "Decker, mereka bisa menolong Eury dan Arche,"

"Orangtua kami akan segera sampai," Allary memberitahu Ozzie. Untuk saat ini ia mengesampingkan masalah pribadinya dengan Ozzie. "Itu mereka," Allary menunjuk ke orangtuanya yang baru saja datang.

"Bagaimana ini bisa terjadi? Bagaimana keadaan kakakmu?" Rheanna memberondong Allary dengan pertanyaan itu.

"Kak Eury kehabisan banyak darah. Dia membutuhkan darah tapi saat ini stok darah sedang kosong,"

"Ozzie, apa yang terjadi pada Arche??" Shirlenne datang terengah-engah. Wajahnya terlihat sangat cemas.

"Aunty, Arche tertembak. Dia membutuhkan donor darah,"

"Segera cari golongan darah itu, Ozzie. Arche harus selamat," Shirlenne tak menyadari keberadaan Decker dan Rheanna.

"Kita tidak perlu mencarinya aunty, Decker ada disini," Ozzie menatap ke Decker.

Barulah Shirlenne sadar kalau ada Decker dan Rheanna disana.

3 orang itu sama-sama tak saling menyadari karena rasa takut mereka. "Dokter, detak jantung pasien semakin melemah," Seorang perawat keluar dari UGD.

"Siapa yang akan mendonorkan darah?" Ryu menatap ke orang-orang di depannya.

"Decker, dia bisa selamatkan nyawa Eury dan Arche bersamaan," seru Ozzie.

"Decker tidak bisa," Rheanna membuka mulutnya. "Allary segera ke alamat ini dan minta Rylan untuk datang ke rumah sakit dengan cepat,"

"Tunggu dulu, kenapa harus Rylan?" Ozzie tidak akan salah paham.

"Karena Eury adalah putrinya," Rheanna tak bisa menyimpan rahasia itu sampai mati. Anaknya butuh darah itu.

"Apa yang kau tunggu, Allary, segeralah kesana. Mommy akan jelaskan apapun yang ingin kamu ketahui!"

"Kau tidak perlu pergi!! Biar aku yang membawa pria itu!" Ozzie segera meninggalkan tempat itu.

"Tuan Decker, ayo," Ryu mengajak Decker untuk ikut bersamanya.

Decker melirik ke Shirlenne, Decker menangkap sebuah rahasia dibalik semua ini.

🕮🕮

Darah sudah didapatkan oleh Eury dan Arche, beberapa jam sudah berlalu. Tapi hanya Eury yang bisa melewati masa kritisnya dan sudah kembali stabil, peluru yang Jazzy tembakan padanya tidak merusak organ dalam tubuhnya berbeda dengan Arche. Karena tembakan itu Arche koma, koma dalam waktu yang tidak bisa ditentukan.

Saat ini Rheanna, Allary dan Rylan beserta Sean mereka berada di ruang ICU tempat Eury dirawat. Sedangkan Shirlenne, Decker dan Ozzie. Tak ada yang memulai untuk menjelaskan, semuanya hanya menunggu berharap akan adanya keajaiban.

"Aku keluar dulu," Decker pamit keluar.

"Mau kemana kau?" Shirlenne menghentikan langkah Decker. "Menemui anak dan istrimu tercinta?"

"Apapun yang mau aku lakukan itu bukan urusanmu, Shirlenne." Decker keluar meninggalkan ruangan itu. Ia berpindah ke ruang sebelah, dimana putrinya dirawat.

"Bagaimana keadaannya?" Decker masuk memecah keheningan di ruangan VIP itu.

"Masih tetap sama." Rheanna bersuara sedih.

Decker memeluk istrinya dan coba menenangkannya. "Semuanya akan baik-baik saja, Sayang. Eury putri yang hebat, dia akan baik-baik saja."

"Apa semua ini, Rhe?? Jelaskan padaku!" Setelah cukup lama diam dan berpikir kini Rylan membuka mulutnya.

Decker melepaskan pelukannya pada Rheanna. "Apa yang mau kau dengar, Rylan?" Decker yang menjawabi Rylan.

"Eury, apakah dia putriku?"

"Tak akan ada yang berubah. Eury hanya memiliki satu ayah, hanya Decker Clifford."

"Rheanna, katakan padaku. Apa dia putriku?" Rylan menekan Rheanna.

"Dia bukan putrimu, dia putriku berasama Decker. Kau hanya seseorang yang membuatnya hadir tapi Decker adalah ayahnya."

"Kenapa kau menyembunyikan kehadiran Eury dariku?"

"Karena kau memang tidak perlu tahu! Kau hanya mempermainkan aku, kau buat aku seperti pelacur lalu kau tinggalkan aku dan menikah dengan wanita kaya raya. Harusnya seorang pelayan tidak perlu bermimpi untuk memiliki putra bangsawan!"

"Mom," Allary menggenggam tangan ibunya erat, tangan satunya lagi masih mengelusi kepala Sean yang berada

dipangkuannya. Anak malang itu akhirnya tertidur setelah menangis berjam-jam.

"Aku tidak pernah bermain-main dengan siapapun, Rheanna. Aku memiliki alasan kenapa aku meninggalkanmu!"

"Apa!! Karena kau diancam akan kehilangan segalanya jika kau masih bersamaku. Karena orangtuamu mengatakan kalau kau tidak menikah dengan Kelsie maka perusahaan orangtuamu akan hancur??" Rheanna tidak ingin membuka luka lama tapi ia ingin semuanya berakhir disini. "Kau terlalu pengecut, jika kau tidak bisa hidup susah maka kau seharusnya tidak datang padaku dan mengumbar kata cinta. Kau terlalu bodoh untuk mengerti jika orangtuamu dan Keylis mempermainkanmu."

"AKU MENINGGALKANMU KARENA AKU TIDAK INGIN MEREKA MEMBUNUHMU, RHEANNA!!" Rylan berteriak emosi. "Apa kau pikir aku tidak bisa hidup tanpa kekayaan mereka? kau yang mereka kejar, bukan aku! jika mereka melukaiku itu bukan masalah untukku tapi mereka akan melukaimu, menghancurkan hidupmu hingga kau akan memilih mati! Aku melakukan semuanya agar kau masih bernafas di dunia yang sama denganku!"

"Tapi mereka masih menghancurkan hidupku!! Mereka membakar rumahku!!"

"Bukan mereka yang melakukannya, tapi aku! Aku sengaja membakar rumahmu agar kau meninggalkan tempat itu. Agar mereka tidak lagi mencari keberadaanmu!" Rylan memang melakukan semua hal yang ia katakan. Orangtuanya dan Kelsie tidak akan berhenti jika mereka masih melihat Rheanna. "Kau selalu meragukan perasaanku, tapi kau tidak pernah tahu bahwa aku mencintaimu lebih dari yang kau pikirkan. Hidup bersama

dengan orang yang tidak kau cintai bukankah itu menyiksa? Tapi aku melakukannya demi kau!! Aku melakukannya agar kau tetap hidup dan bisa merasakan kebahagiaan!" Rylan tak mengerti kenapa pengorbanannya harus menerima balasan seperti ini. "Dan hidupmu benar-benar bahagia, bukan? Kau memiliki suami yang kau cintai dan mencintaimu, pengorbananku tidak pernah sia-sia."

"Demi aku? Apakah kau pikir hidupku bahagia setelah semua itu? Harusnya bukan seperti ini kau bekorban. Kau bisa memperjuangkan aku bukan malah melepaskan aku dengan dalih kau ingin menyelamatkan aku!"

"Rhe, tenanglah," Decker menenangkan Rheanna.

"Jika aku tidak memiliki sahabat seperti Decker mungkin saat ini aku dan Eury sudah mati!! Hidup tanpa tempat tinggal dan uang, darimana kau pikir aku bisa hidup dengan baik!!" Rheanna membalas berapi-api.

"Hentikan, Rhe!! Ini sudah lebih dari cukup!!" Decker bersuara tinggi. "Untuk apa membahas yang telah lalu. Semuanya sudah berlalu!"

"Dad, aku ingin mendengarkannya. Bukan bagian masalalu tapi tentang aku, Ozzie, Arche dan Allary," Suara pelan Eury membuat semuanya diam. Sejak tadi Eury mendengarkan ucapan mereka.

"Biar Daddy yang jelaskan." Decker mendekati Eury.

"Maafkan Daddy, Daddy tidak pernah bermaksud untuk merahasiakan ini darimu, Daddy hanya tak ingin kamu-"

"Eury tidak ingin mendengarkan permintaan maaf, Dad. Hanya jelaskan saja,"

"Kamu bukan putri Daddy. Kamu putri Rylan sedangkan Allary adalah putri Daddy dan Mommy,"

"Dan Arche?"

"Daddy tidak pernah mengetahui tentang Arche sebelumnya, Shirlenne tak menjelaskan apapun."

"Dan Ozzie adalah putraku bersama Kelsie. Kau dan dia bersaudara,"

Eury diam karena hal ini.

"Kisah cinta kalian yang terlalu rumit membuat kami sengsara!" Allary bangkit dari sofa. Ia meletakan Sean pada bantal sofa.

"Apa maksudmu, Allary?" Decker menatap Allary.

"Apakah Daddy tahu siapa yang sudah memperkosaku dan Kak Eury??" Allary menjeda ucapannya, membiarkan 3 orang tua di depannya mencerna ucapannya dengan baik. "Ozzie dan Arche!" "Dan Daddy mau tahu siapa yang sudah menghancurkan hidup kita? Mereka berdua. Ada apa dengan kisah kalian ini? Kenapa hanya kami berdua yang jadi korbannya?" Allary menatap tak terima.

"Kenapa mereka melakukan hal itu pada putri-putriku?? Kenapa putri-putriku yang dibenci?? Bukankah semua ini salah kalian?? Apa alasan putramu melakuan ini pada putriku, huh!!" Rheanna menatap Rylan marah.

Rylan diam.

"Harusnya Eury yang menghancurkan hidup putramu! Ibunya yang sudah menghancurkan hidupku dan Eury!! Kenapa kalian semua melakukan ini pada kami?? Kamilah yang harusnya membenci kalian!!" Rheanna makin berapi-api. "Dan Arche!! Apa alasan dia melakukan ini pada putriku? Ibunya yang sudah membuat Decker pergi!! Keluarga kaya rayanya terus menekan Decker untuk menjauhi Shirlenne. Mengancam akan membunuh nenek Decker yang sudah membesarkan

Decker. Apa hanya karena kami miskin lantas kalian bisa melakukan semuanya semau kalian!! APA KALIAN MANUSIA!!!"

"Rheanna," Decker memeluk Rheanna untuk menenangkan istrinya.

"Aunty,," Suara serak Sean membuat Eury menatap ke putranya.

"Apa kau tahu!! Anak itu bahkan tidak bisa menyebut Ibunya dengan panggilan Mommy karena kebiadaban kalian!! Dia bahkan tak bisa memakai nama keluarga Clifford. Anak itu hanya mengenal dirinya sebagai anak kecil yang diadopsi dari panti asuhan sejak lahir!! Jelaskan padaku, bagaimana bisa kalian membuat kehancuran pada hidup kami!!"

Di depan pintu ruangan Eury ada Shirlenne dan Ozzie yang mendengarkan ucapan mereka, berdiri tegak dengan pemikiran mereka masing-masing.

Membenci orang yang tak seharusnya dibenci, membalas dendam untuk apa yang tidak mereka lakukan. Apakah bisa mereka memaafkan kesalahan yang telah terjadi??

Ozzie selalu mendengarkan ucapan Kelsie sejak kecil. Diracuni dengan fakta-fakta yang terbalik. Sejak masih kecil Ozzie selalu mendengarkan curahan hati Kelsie tentang Rylan yang berselingkuh. Hingga pada akhir hidupnyapun Kelsie masih tidak menjelaskan fakta yang sesungguhnya.

"Terkutuklah kalian semua yang sudah membuat hidup kami jadi seperti ini!!" Rheanna terus memaki dan berteriak. Dalang dari kehancuran hidup putri-putrinya adalah anak-anak dari pria yang ia sayangi.

"Dimana Arche sekarang??" Eury tak berniat untuk memperpanjang masalah mereka yang rumit. Ia lebih

memikirkan kondisi pria yang ia cintai, ayah dari anaknya. Ada satu hal yang bisa Eury syukuri disini, setidaknya dirinya dan Arche tidak berhubungan sedarah dan putranya bisa menikmati hidup seperti orang-orang pada umumnya.

"Arche berada di ruangan sebelah. Dia dinyatakan koma,"

"Sean, kemarilah, Sayang," Eury meminta putranya mendekat. "Kita lihat, Daddymu,"

"Aku bantu, Kak," Allary membantu Eury untuk turun dari ranjang.

Sudah saatnya bagi Eury untuk memberitahukan pada Sean tentang kebenaran yang Eury simpan. Tak ada lagi masalah yang akan timbul karena hal ini.

Part 20

Mencintai milik oranglain secara berlebihan hanya akan membuatmu jadi menyedihkan. Sekalipun kau memiliki orang itu kau tidak akan bisa hidup bahagia. Sama seperti Kelsie contohnya, ia menggilai Rylan hingga melakukan segala cara untuk mendapatkan pria itu, mulai dari bekerja sama dengan orangtua Rylan, membayar orang untuk mencelakai Rheanna dan masih banyak kegilaan lainnya. Siapa bilang cinta seorang lebih berbahaya dari wanita?? Cinta wanitalah yang lebih berbahaya untuk seorang pria. Wanita yang begitu mencintai prianya akan lebih menyeramkan dari sekedar iblis, akan lebih berbisa dari sekedar ular. Wanita akan melakukan apapun untuk mendapatkan cintanya, baik itu bermain pintar atau bermain licik.

Eury sudah cukup membaik. Satu minggu berada di rumah sakit membuatnya cepat sembuh. Sementara Arche, pria itu masih tetap sama. Menutup matanya untuk waktu yang tak bisa ditentukan. Sean sudah mendengar dan mengerti apa yang Eury katakan, kini anak laki-laki manis itu bisa memanggil Eury dengan panggilan Mommy. Eury tak peduli seberapa buruknya

kisah mereka selama ini. Yang ia pedulikan saat ini adalah Sean, putra kecilnya itu tidak boleh jadi korban sepertinya. Sean harus merasakan hidup tanpa ketakutan, tanpa orang-orang jahat disekitarnya.

Tak ada lagi penghalang untuk Eury dan Arche saling mencintai, setelah Arche sadar mereka bisa memulai kembali cerita mereka yang sempat terhenti di awal perjalanan. Eury yakin kalau mereka akan membuat sebuah kisah yang sangat indah, bersama Sean putra mereka.

"Bagaimana keadaannya, Dad?" Eury masuk ke dalam ruang rawat Arche.

"Masih tetap sama. Kamu sudah makan siang??" Decker tersenyum lembut pada putri kesayangannya. Tak akan ada yang berubah untuk Eury dan Decker, mereka masih putri dan ayah yang saling mencintai. Ikatan Eury dan Deckerpun lebih dekat daripada Eury dan Rylan.

"Sudah. Sekarang Daddy makanlah, biar Eury yang akan menjaga Arche sampai Aunty Shirlenne datang,"
Decker bangkit dari tempat duduknya, ia mengecup pipi Eury hangat. "Baiklah, jangan terlalu banyak memikirkan hal yang tidak jelas,"

"Aku mengerti, Dad," Eury menjawab paham.
Decker segera keluar dari ruangan itu. Tujuannya bukanlah kantin rumah sakit tapi kamar Eury, disana ada Rheanna istri yang begitu ia cintai.

"Apa kabarmu hari ini, Arche?" Eury duduk di kursi sebelah ranjang Arche.
Tak ada jawaban.

"Sean akan menjengukmu sebentar lagi, saat ini dia sedang bersama dengan Mommymu." Eury memberikan senyuman

cantiknya. Eury tidak pernah memikirkan kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada Arche. Dia hanya terus berharap kalau Arche akan membuka matanya sesegera mungkin.

"Cuaca hari ini sangat indah. Kau harusnya rasakan sentuhan sinar matahari pagi ini." Eury menggenggam tangan Arche. Pria itu seperti ini karena tidak bisa memilih antara dirinya dan dan juga anaknya.

“Kau tidak bisa terus menutup matamu, Arche. Ada Sean, kau harus melihat pertumbuhannya. Kau harus menemaninya bermain. Kau harus rasakan bagaimana menyenangkannya jadi seorang ayah," Eury terus mengajak Arche berbicara berharap kalau Arche akan merespon ucapannya.

Waktu terus berjalan, pintu ruangan rawat Arche terbuka. Yang datang adalah Ozzie.

"Masih betah tertidur, Eury?" Ozzie mendekati Eury.

"Begitulah. Mungkin dunia lain lebih menyenangkan bagi Arche." Eury dan Ozzie sudah cukup santai sekarang, tak ada ketegangan lagi diantara mereka. Ozzie sudah meminta maaf pada Eury atas semua kesalahannya. Eury adalah wanita yang baik, ia bisa memaafkan kesalahan Ozzie, apalagi Ozzie adalah saudaranya sendiri. Tapi ada yang tak bisa memaafkan Ozzie, Allary. Wanita itu bahkan tak ingin melihat wajah Ozzie.

"Dimana Papa?" Eury tidak ingin membuat bingung dengan panggilan Daddy Rylan dan Daddy Decker, ia membuat panggilan ayah yang berbeda untuk dua ayahnya itu.

"Di ruang rawatmu. Membantu Aunty Rheanna membereskan barang-barangmu." Kabar baik hari ini adalah Eury bisa keluar dari rumah sakit. Eury akan tinggal di apartemen miliknya. Sebenarnya Rylan memintanya untuk tinggal di mansionnya tapi Eury menolak halus. Ia tidak ingin

membuat Decker dan Rheanna sedih. Kenyataan Rylan adalah ayah kandungnya tak akan menghapus status Eury sebagai putri Decker. Keluarga utuhnya adalah Decker dan Rheanna. "Aunty Shirlenne dan Sean belum datang?"

“Mungkin sebentar lagi," Eury menjawab seadanya.

Di ruangan Eury ada Rheanna dan Rylan yang tak saling bicara, tadinya ada Decker disana tapi Decker keluar untuk membiarkan Rheanna dan Rylan berbicara.

"Maafkan aku," Rylan akhirnya tak betah berdiaman.

“Maaf untuk apa? Untuk sikap pengecutmu? Untuk pengorbanan bodohmu? atau untuk-"

"Aku sangat mencintaimu, Rhe. Mengertilah,"

"Lalu siapa lagi yang akan sengsara karena cinta ini? Apakah putri-putriku lagi? Tidak, mengertilah dulu makna cinta yang benar dan baru kau bicara padaku!" Rheanna menjawab dingin.

"Tak akan ada yang terluka lagi, Rhe. Semuanya sudah jelas untuk Ozzie. Bukan kalian yang menyebabkan kematian Kelsie."

"Aku tidak ingin kembali padamu, Rylan!! Aku sudah sangat sempurna dengan keluarga kecilku,"

"Kau tidak memiliki cinta, Rhe,"

"Aku tidak butuh cinta darimu. Aku dan Decker masih bersama dan cinta dari Decker sudah cukup untukku,"

"Kau tidak mencintainya,"

"Aku memang tidak. Tapi aku cukup mencintainya sebagai ayah dari anak-anakku."

"Bukan cinta itu yang pantas kau miliki, Rhe."

"Lalu?" Rheanna menatap Rylan tajam. "Apakah aku pantas mendapatkan cinta dari pria sepertimu?? Setidaknya Decker lebih baik darimu. Dia adalah orang yang tetap bersamaku meski semua orang meninggalkanku!"

"Ka-"

"Hentikan pembicaraan ini, Rylan!! Tak akan ada kisah untuk kita berdua lagi!!" Rheanna menyudahi pembicaraan itu.

Di tempat lain masih di rumah sakit itu ada Shirlenne yang sedang mendekati Decker. Ia sudah mengantarkan Sean ke Eury.

"Apa yang kau lakukan disini, sendirian?" Suara Shirlenne sedikit mengejutkan Decker yang tengah duduk di bangku taman.

Decker bangkit. Ia merasa tak perlu menanggapi Shirlenne.

"Tidak bisakah kita hanya sekedar bicara?" Shirlenne menanahan tangan Decker yang hendak pergi.

"Aku tidak ingin berbicara dengan wanita yang sudah meracuni pikiran anaknya sendiri." Suara Decker terdengar tajam. Decker menyimpulkan satu hal, bahwa Shirlennelah yang bertanggung jawab atas kebencian Arche padanya dan keluarganya.

"Aku tidak pernah meracuni pikiran anak kita." Shirlenne terluka dengan kata-kata Decker.

"Lalu apa?? Apa yang kau lakukan padanya hingga dia berpikir seperti itu!"

Shirlenne menjatuhkan airmatanya. "Aku hanya mengatakan aku membencimu dan Rheanna. Aku hanya mengatakan kalau kau adalah penyebab aku tidak diakui lagi oleh keluagaku. Aku hanya mengatakan kalau aku menderita karena kau dan Rheanna."

Kemarahan Decker semakin membuncah. "Apa!! Apa yang aku lakukan hingga membuat kau menderita!! Nenekku bahkan tidak bisa mengancamu!!"

"Karena kau meninggalkan aku saat aku sudah menentukan pilihan. Kau tidak pernah tahu apa yang aku lalui saat kau pergi. Kau meninggalkan aku begitu saja. Kau membuat hidupku hancur." Shirlenne membuka lembaran masalalunya lagi. "Keluargaku mengusirku dari rumah karena aku memilihmu, mereka makin tidak memaafkan aku saat tahu kalau aku mengandung Arche. Aku mencintaimu, Decker. Awalnya karena kasihan tapi rasa itu berganti hingga menjadi cinta yang kuat. Aku mencarimu tapi kau tidak aku temukan. Aku terus mencarimu dengan sisa tenaga dan sisa uangku. Kau tahu sendiri apa yang aku bisa di dunia ini? Aku hanyalah wanita manja yang tak bisa mencari uang, aku seorang putri dari keluarga kaya raya hidup seperti gelandangan. Saat itu aku ingin menyerah tapi aku tidak mau kembali ke rumah dan dipaksa menikah dengan pria lain. Aku terus bertahan dengan kehidupan serba kekurangan. Aku bekerja jadi tukang cuci untuk mencukupi gizi kandunganku. Kau bisa bayangkan sendiri penderitaanku saat itu. Tiga tahun kemudian, aku melihatmu. Kau tertawa riang dengan seorang wanita hamil dan juga seorang gadis kecil berusia 2 tahun. Kau bayangkan bagaimana hancurnya aku. Aku membesarkan putraku sendirian dengan merendahkan diriku jadi pelayan dan pekerjaan rendah lainnya tapi kau? Kau berbahagia bersama keluargamu. Saat itu aku sangat membencimu hingga aku tidak ingin melihatmu lagi. Aku dan Arche akan tetap hidup tanpa kau. Arche mulai besar, ia bekerja dengan tangan mungilnya mengumpulkan satu cangkir plastik dengan barang rongsokan lainnya yang bisa

dijual. Tangan mungilnya yang harusnya memainkan mainan mahal harus kotor karena mengais uang untuk membantuku mencari uang untuk kehidupan kami. Hidup Arche dan hidup putrimu berbanding terbalik, bukan?? Arche mulai menanyakan tentang ayahnya, dan aku menjawab jujur, ayahnya masih hidup. Ayahnya memiliki keluarga lagi. Dan dia mulai mencari, kebencian timbul begitu saja. Ia marah karena kehidupan kami yang berbeda. Tapi aku tidak pernah tahu kalau Arche akan menghancurkan hidup putrimu. Aku hanya tahu kalau Arche menghancurkan perusahaanmu. Aku rasa itu cukup adil, aku ingin kau merasakan jadi gelandangan. Tapi dengan semua yang telah terjadi aku masih tetap tidak puas. Kau tetap jadi keluarga yang utuh sedangkan aku masih tertinggal dikehancuran. Jelaskan padaku Decker! Bagaian mana kesalahanku?? Aku bahkan memilih hidup susah untuk bersamamu, tapi kau meninggalkan aku." Shirlenne terisak kecil.

Tak adil jika kesalahan dilimpahkan padanya. Ia tidak memilih jalan yang salah. Decker yang pergi darinya. Ini juga bukan salah Decker. Satu-satunya keluarganya akan sengsara jika ia bersikap tak tahu diri.

"Aku masih mencintaimu, Decker. Masih meski luka yang aku dapatkan sangatlah banyak,"

Decker termangu. Penderitaan yang Shirlenne lalui lebih besar dari penderitaannya. Shirlenne membesarkan putranya sendirian. Ia tahu benar bagaimana kehidupan Shirlenne dulu, semuanya mengandalkan harta orangtuanya.

"Katakan padaku, apakah kau benar-benar tidak mencintaiku lagi?? Apakah kau benar-benar mencintai istrimu??" Shirlenne memelas.

Decker memutar tubuhnya menghadap Shirlenne. Matanya menatap mata Shirlenne yang basah. "Aku tidak pernah bisa mencintai wanita lain lagi, Shirlenne. Aku hanya jatuh cinta untuk sekali seumur hidup."

"Lalu, bagaimana kau dan Rheanna."

"Rheanna adalah sahabatku. Aku mencintai dan menyayanginya seperti saudaraku."

"Hadirnya Allary??"

"Karena aku terlalu banyak mengkonsumsi alkohol. 23 tahun menikah hanya satu kali aku menyentuh Rheanna. Kami tidak pernah tertarik berhubungan badan sekalipun," Decker menjelaskan kalau sampai saat inipun cintanya masih untuk Shirlenne. "Aku dan Rheanna hanya mencoba melengkapi cerita hidup kami,"

"Bercerailah dengannya. Aku lebih membutuhkanmu dari dia," Shirlenne memelas. Ia sudah tidak sanggup menjalani hidupnya sendirian lagi.

"Aku harus berbicara dengan Rheanna dulu. Aku juga harus memikirkan Allary putri kami,"

"Ku mohon," Shirlenne benar-benar memelas. Wanita itu memeluk Decker.

"Aku tidak bisa egois, Shirlenne. Percayalah, Rheanna akan memberikan jalan keluar yang terbaik untuk kita semua,"
Shirlenne melepaskan pelukannya. "Tolong jangan buat aku menderita lebih jauh lagi,"
Decker menggenggam tangan Shirlenne. "Bukan cuma kau yang menderita, Shirlenne. Kita semua menderita."

"Allary,"

Allary menghela nafasnya, dari sekian banyak tempat kenapa ia harus bertemu dengan Ozzie yang tak pernah ingin ia temui.

"Tunggu," Ozzie menahan tangan Allary.

"Lepas!"

Ozzie tidak mengindahkan ucapan Allary. "Kau tidak boleh mengenakan sepatu dengan hak tinggi, Allary. Kau akan kesulitan," Ozzie memberi perhatian pada Ozzie.

"Dengarkan aku baik-baik, Ozzie!! Jangan pernah bersikap seperti ini lagi padaku!! Aku masih membiarkan kau bernafas karena kau adalah saudara Kak Eury!!"

"Aku melakukan ini karena aku tidak mau calon anakku terluka,"

"Aku bisa menjaga diriku dan juga anakku dengan baik! Ah ya, jangan mengaku-ngaku kau ayahnya karena anakku tidak memiliki ayah macam kau!! Dia hanya akan malu memiliki ayah pemerkosa seperti kau!! Aku tidak akan mengizinkan anakku berdekatan dengan orang macam kau!" Allary menghentakan tangannya kasar hingga genggaman Ozzie terlepas.

"Sejauh apapun kau memisahkan kami, ikatan kami tak akan terputus, Allary. Darah lebih kental dari air,"

Allary tidak membalas ucapan Ozzie. Ia terus melangkah meninggalkan Ozzie.

"Aku akan meluluhkan kebencianmu, Allary. Meski akan memakan waktu yang lama aku tetap yakin kau adalah takdirku," Ozzie tak akan menyerah. Ia akan terus mengejar Allary tanpa kenal lelah.

🕮🕮

"Daddy, Sean mau bercerita. Hari ini Sean sudah mulai sekolah di sekolah yang baru. Suasananya benar-benar

menyenangkan, Sean memiliki banyak teman." Sean bercerita pada Arche yang masih tak ingin membuka matanya.

Beginilah hari-hari yang sudah berlalu. Sean datang dengan segudang cerita. Meski tidak pernah ada jawabnya Sean tetap bercerita. Bocah itu yakin, meski Daddynya tidak bisa membalas ucapannya tapi Daddynya bisa mendengarnya. Sean hanya ingin membuat Daddynya berasa tak kesepian.

"Cepatlah buka mata, Dad. Sean ingin memperkenalkan Daddy pada teman-teman Sean."

🕮🕮

Eury pov

Saat aku melangkahkan kaki ke tempat ini aku hanya mengharapkan satu hal yaitu Arche sudah membuka matanya. Tapi sampai detik ini hal itu tidak kunjung terjadi. 7 bulan sudah Arche bertahan dengan mata tertutupnya. Hidupnya hanya bergantung pada selang-selang yang menancap di tubuhnya. Mungkin jika salah satu dilepas hidupnya akan berakhir.

Aku tidak pernah menyerah mengharapkan Arche untuk membuka matanya tapi terkadang aku berpikir, tidakkah ini sudah terlalu lama? tidakkah Arche tersiksa karena alat-alat itu? Tidakkah Arche menderita karena terus berada dalam posisi yang sama?? bermacam-macam pikiran itu berkeliling dibenakku.

"Selamat pagi, Sayang," Ku kecup dalam kening Arche. "Ayolah, Sayang. Buka matamu, sampai kapan kau akan terus menutup matamu. Aku merindukanmu, merindukan semua kemarahanmu. Ku mohon, Sayang. Aku mencintaimu, Arche." Menyedihkan saat aku selalu berharap Arche akan menjawab ucapanku dan mengatakan 'aku juga mencintaimu, sayang' tapi

pada kenyataannya Arche tetap diam. Dia tak akan merespon semua ucapanku.

Pintu ruangan terbuka. "Ada apa, Ryu?" Yang masuk adalah Ryu, sahabat sekaligus dokter Arche.

"Memeriksa keadaannya," Ryu mendekat ke ranjang. Bersyukurlah Arche memiliki sahabat seperti Ryu. Pria ini tak pernah mengatakan hal-hal seperti di flim-film yang mengatakan kalau kami harus merelakan Arche. Dan kalimat-kalimat membunuh perasaan lainnya.

"Ada apa?" Aku melihat raut wajah Ryu yang sedikit mengernyit.

"Tidak ada," Ryu kembali melanjutkan kegiatannya.

"Bersabarlah, dia pasti akan membuka matanya." Ryu kembali mengatakan kalimat itu. Aku bahkan sudah sangat hafal dengan kata-kata itu.

Aku hanya tersenyum membalas ucapannya.

"Dimana Sean? Hari ini dia libur,kan?"

"Dia sedang bersama Aunty Shirlenne. Hari ini dia tidak aku izinkan datang ke rumah sakit karena dia sedikit demam," Biasanya tiap hari Sean akan datang menjenguk Arche. Walaupun hanya satu jam, Sean pasti akan mengunjuni ayahnya.

"Ah begitu. Baiklah, kalau begitu aku keluar dulu,"

"Hm,"

Pintu ruangan kembali tertutup, Ryu sudah keluar dari ruangan ini.

Ring.. ring..

"Ya, Arkan, ada apa??"

"----"

"Aku akan segera kesana," klik. Aku memutuskan sambungan telepon itu. Aku berjalan cepat menuju ke pintu ruangan Arche, keluar dari ruangan itu dan segera ke ruangan Ryu untuk meminta dia menjaga Arche. Biasanya jika ada misi seperti ini aku akan meminta Allary untuk menjaga Arche, tapi karena Allary sedang memiliki bayi mungil yang baru berusia 3 bulan jadi dia tidak mungkin menjaga Arche.

Author Pov

Misi terakhir Eury selesai. Kenapa misi terakhir? Karena wanita itu memutuskan untuk keluar dari dunianya. Ia tidak ingin hidupnya kembali dibayangi oleh dendam dan kebencian. Jika ia masih menjadi agen ia tentu akan memiliki banyak musuh.

Usai menjalankan misinya Eury memutuskan untuk berjalan-jalan sejenak. Ia ingin menyegarkan otaknya yang terasa terbebani. Eury melangkah di jalanan yang ramai dipenuhi oleh pejalan kaki lainnya.

Eury tersenyum sambil menggelengkan kepalanya. "Apa yang kau pikirkan Eury. Saat ini Arche bahkan belum bisa membuka matanya dan kau sudah berkhayal kalau dia ada didepanmu??" Dia merasa lucu dengan pandangannya sendiri.
Eury terus melangkah melewati khayalannya.

"Astaga, Eury. Apa-apaan dengan otakmu ini? Kau memang merindukan Arche tapi kau tidak harus melihat oranglain dengan wajahnya," Eury mengocehi dirinya sendiri. Kali ini ia melangkah mendekati khayalannya, berjalan terus,,, dugh. Tubuh Eury limbung dan hampir terjatuh jika saja tak ada tangan yang meraihnya.

"Kau menabrakku terlalu keras, Sayang," Eury mematung karena suara itu. Ia bahkan tak berniat untuk merubah posisinya.

"Tidak mau berdiri, hm? Tanganku masih belum bisa menahan beban yang berat."

Eury meraih wajah pria didepannya. Menyentuhnya pelan lalu beralih ke dadanya, detak jantung Arche terasa cepat ditangannya. "A-arche," Eury bersuara terbata.

"Iya, Sayang. Ini aku, berdirilah atau kau akan jatuh," Eury segera berdiri. Lidahnya tak bisa mengatakan apapun hanya tangan dan matanya yang meneliti Arche.

"Hey, kau tidak senang melihatku disini, hm? Kenapa kau tidak melangkah ke arahku tadi?" Arche kembali bersuara. Eury masih diam. Kini ia baru bisa menangis, air matanya jatuh bukan karena kesedihan tapi karena kebahagiaan. "Kenapa kau lama sekali! Kenapa membuatku menunggu begitu lama!!" Eury mengeluarkan kekesalannya.

Arche tersenyum kecil. Ia memeluk tubuh Eury dan mengelus kepala Eury. "Maafkan aku, Sayang. Maaf karena membuatmu menunggu terlalu lama."

"Apa kau tidak tahu aku hampir lelah berharap? Apa kau tidak tahu kalau aku berpikir untuk melepaskan semua yang terpasang di tubuhmu karena itu membuatmu menderita?"

"Aku tahu. Kau begitu mencintaiku, jadi kau pasti tidak ingin melihatku menderita. Sudah, jangan menangis lagi. Banyak orang memperhatikan kita sekarang," Arche mengelusi punggung Eury.

"Kapan kau sadar?? Kenapa tidak ada yang memberitahuku?? Dan kenapa kau bisa ada disini??"

“Pertanyaanmu terlalu banyak. Tapi aku akan menjawabnya," Pelukan Arche pada Eury masih tidak terlepas. "Aku sadar sejak kau datang pagi tadi, kenapa tidak memberitahu dan kenapa aku bisa ada disini itu karena aku ingin memberi kejutan. Tidak usah pikirkan kondisiku, disana ada Ryu dan team dokter," Arche menunjuk ke sebuah mobil van mewah berwarna putih.

"Ryu!!" Eury menggeram kesal ketika menyadari satu hal. Ia sadar kalau ini adalah arti dari kerutan kening Ryu pagi tadi. Memang sudah lebih dari 8 jam Eury meninggalkan Arche. Arche melepaskan pelukannya pada tubuh Eury.

"Aku punya sesuatu untukmu,"

"Kejutan apalagi yang mau kau berikan?" Eury menatap Arche kesal. Ia merasa dipermainkan oleh Arche, ya walaupun dia senang tetap saja dia kesal karena Arche.

Arche tidak menjawabi pertanyaan Eury. Anak kecil datang pada Eury, memberikan setangkai mawar hitam untuk Eury. Arche sangat menyukai mawar hitam yang selalu ia ibaratkan seorang Eury. Satu persatu orang datang dengan *black baccara roses* di tangan mereka. Memberikan itu pada Eury secara bergantian. Jumlah bunga itu terlalu banyak hingga Eury tidak bisa memegangnya lagi.

Orang terakhir yang membawa bunga sudah memberikan bunga itu pada Eury. "214 mawar hitam untuk permintaan maaf 214 hari aku membuatmu menunggu," Arche menggenggam tangan wanita yang ia cintai.

Ini terlalu manis untuk Eury. Ia bahkan tidak menyangka kalau Arche menyiapkan hal seperti ini untuk meminta maaf.

"Jangan katakan apapun. Masih ada satu hal lagi yang ingin aku berikan untukmu." Arche masih memiliki satu kejutan lainnya. "Tutup matamu,"
Eury segera menutup matanya.

"Buka matamu sekarang," Arche meminta Eury untuk membuka mata.

Mata Eury menatap lurus ke depan. Di depan wajahnya terjuntai kalung yang berliontinkan cincin bermatakan berlian. "Aku tidak bisa berlutut sekarang. Kakiku masih terasa sedikit kaku. Jadi aku seperti ini saja. Eurydice Marilyn Saxon, maukah engkau menjadi teman hidupku?"

Untuk sepersekian detik Eury tidak bersuara tapi ia cepat mengendalikan dirinya. "Kau terlalu jujur, Arche. Sebenarnya aku selalu bermimpi kalau seorang pria akan melamarku dengan berlutut, tapi untukmu itu pengecualian. Aku mau menemani kau selamanya," Eury mengangkat tangannya agar Arche memasukan cincin ke jarinya.

Arche tersenyum kecil. "Kalaupun kau tidak mau menemaniku aku akan memaksamu untuk tetap bersamamu. Aku tidak akan melepaskanmu lagi, tidak akan!"

"Wah, Archelaus Kevin Evander sudah benar-benar sembuh rupanya. Ya, ya, begini lebih baik. Kau tidak menyenangkan saat kau menutup matamu," Eury mencibir Arche.

"Kau tahu? Mulut manismu ini lah yang membawaku kembali ke dunia nyata," Arche memasangkan cincin ke jari manis Eury. Suara sorakan banyak orang memenuhi tempat itu.

"Aku sangat-sangat mencintaimu, Eury," Arche melumat halus bibir Eury.

“Aku jauh lebih mencintaimu, Arche.” Eury membalas lumatan Arche.

Terlalu banyak yang terjadi di hidup Eury dan Arche, Kehilangan, kemarahan, balas dendam dan terakhir cinta. Mereka sama-sama sepakat menutup masalalu mereka. Menutup masalalu memang penting untuk mereka yang akan memulai masa depan.

Sayap-sayap cinta Eury telah kembali. Pria yang mematahkan sayap itulah yang menyatukan kembali sayapnya hingga bisa mengepak kembali.

Epilog

"Kau luar biasa untuk hari ini, Arche. Benar-benar luar biasa," Eury memuji Arche yang tengah memeluknya dari belakang.

"Tentu saja. Aku selalu bisa melakukan apapun yang aku inginkan,"

"Waw, lihatlah, pria angkuh ini," Eury mencibir Arche lagi.

"Dan pria angkuh ini sudah resmi jadi suamimu, Nyonya Clifford," Arche mengecup pipi Eury.

"Ah, andai saja tadi aku tahu kalau sebuah pesta yang kau maksud adalah pernikahan kita, aku pasti akan kabur." Eury memang tidak mengetahui kalau Arche sudah menyiapkan pesta pernikahan untuknya. Bukan jenis pernikahan yang kecil karena pernikahan itu sangat megah. Menyiapkan sebuah pesta bukanlah hal yang sulit untuk Arche.

"Kau tidak akan bisa kabur lagi. Aku punya cara untuk menahanmu," Arche tersenyum kecil. Senjata andalan Arche sudah pasti Sean, tapi Arche yakin kalau Eury tidak akan meninggalkannya lagi.

"Tak usah mencari cara untuk menahanku. Aku tidak akan pernah meninggalkanmu lagi," Eury memiringkan wajahnya menatap wajah Arche.

Arche semakin memeluk erat Eury. "Aku tahu, wanitaku tak akan mungkin meninggalkan aku lagi,"

"Mommy!!Daddy!!" Suara teriakan Sean membuat mata Arche dan Eury terbuka.

"Pagi, Son," Arche melepaskan pelukannya dari Eury. Ia beralih memeluk putranya yang sudah naik ke ranjang.

"Pagi, Sayang," Eury ikut memeluk Sean.

"Mommy, Daddy, bangun. Kita jalan-jalan, Sean ingin ke pantai," Sean menggoyangkan kedua tangan orangtuanya. Sebenarnya ini adalah acara bulan madu Eury dan Arche tapi mereka mengajak Sean dan juga keluarga mereka lainnya untuk ikut ke Maldives. Menikmati suasana pantai bersama keluarga akan lebih menyenangkan daripada hanya berdua saja.

"Okey, Jagoan. Mommy bangun," Eury mengecup pipi putranya lalu bangkit dari ranjang.

"Apakah yang lainnya sudah bangun, Son?" Arche masih memeluk Sean. Suatu kebahagiaan yang tak bisa dijelaskan oleh Arche mengetahui kenyataan bahwa ia memiliki Sean dalam hidupnya ini. Arche memang merasakan kesedihan karena kenyataan bahwa Shienna putrinya telah tiada tapi Arche tak larut dalam kesedihan, yang pergi akan tetap pergi meski ditangisi.

"Sudah, Dad. Sean membangunkan mereka semua. Oma, Opa, Grandpa, Grandma, Uncle Ozzie dan juga Aunty Allary tapi ada yang belum bangun, Alanise, dia masih tertidur, nyenyak sekali,"

"Alanise itu burung hantu, Son. Ia akan terjaga di malam hari lalu baru akan tidur saat pagi," Alanise yang Arche dan Sean maksud adalah putri Allary dan Ozzie.

"Berhenti menggosipkan Alanise. Sekarang cuci wajah kalian. Mommy akan buatkan sarapan untuk kalian," Eury keluar dari kamar mandi.

"Son, Mommymu suka sekali mengatur," Arche menyibak selimutnya. Tubuhnya yang hanya mengenakan celana pendek terlihat sudah. "Ayo, Son. Kita cuci muka dan gosok gigi bersama," Arche menurunkan Sean dari ranjang.

"Okey, Daddy,"

"Dasar kalian ini," Eury hanya menggelengkan kepalanya melihat putra dan suaminya.

Saat Arche dan Sean sedang menggosok gigi bersama, Eury sudah berada di dapur untuk membuatkan sarapan untuk keluarganya.

"Pagi, Kak," Allary juga sudah terjaga dari tidurnya.

"Pagi, Allary. Dimana Alanise??"

"Di kamar, bersama dengan Mommy dan Daddy."

"Kenapa tidak kau berikan pada Ozzie saja?"

"Aku tidak akan membiarkan Alanise berdekatan dengan pria itu." Allary masih tetap sama. ia masih membenci Ozzie.

"Sesekali pikirkan Alanise. Dia butuh ayahnya juga," Eury meneruskan kegiatan masaknya.

"Harusnya Alanise tidak hadir dari pria seperti itu, hidupnya pasti akan bahagia jika ayahnya adalah Rafa," Sampai detik ini Allary masih sangat mencintai Rafa. Ia masih belum bisa merelakan kepergian Rafa.

"Tuhan memang menginginkan kematian Raffa, jika kau berjodoh dengannya kau pasti tak akan kehilangannya," Eury

hanya bersikap masuk akal. Untuk apa meratapi yang sudah pergi.

"Jika nanti Alanise memang membutuhkan ayah, aku akan mencarinya. Yang jelas aku tidak akan membiarkan Ozzie menjadi ayah Alanise."

"Terserah kau saja, Allary. Jalan terbaik untuk Alanise kau yang tentukan." Eury tak ingin ambil pusing. Ia hanya berharap kalau Allary tak akan membuat Alanise jadi korban keegoisannya. Eury sebenarnya terlalu berpikir sederhana, andai dia yang berada diposisi Allary pasti akan bereaksi seperti ini juga. Susah memaafkan orang yang telah menghancurkan hidupmu dua kali.

Tak jauh dari sana Ozzie mendengarkan semua pembicaraan Allary dan Eury.

"Melenyapkan Rafa adalah kesalahan yang terbaik yang pernah aku lakukan. Jika saat ini Rafa masih ada maka tak akan pernah ada Alanise diantara kita. Lakukanlah segala cara untuk menolakku, Allary. Aku sudah mencoba cara halus tapi kau tetap tidak membuka hatimu. Mungkin aku akan melakukan cara kasar lagi dan akan aku pastikan kali ini kau akan terkurung bersamaku selamanya." Ozzie segera melangkah pergi dari tempat itu.

🕮🕮

Sean dan Arche sudah berlarian di pinggir pantai, sementara Eury hanya berjemur bersama dengan dua ibunya. Decker, Rylan dan Ozzie sedang bermain voli bersama dengan 3 pria asing yang baru mereka kenal. Sedangkan Allary, ia tetap tinggal dengan Alanise.

Kebahagiaan Eury sudah lengkap. Melihat Sean sangat bahagia bermain dengan Arche adalah kebahagiaan terbesarnya. Putra kecilnya bisa tersenyum cerah secerah matahari pagi ini.
"Son, kemari. Kita berenang bersama," Arche mengajak putranya untuk berenang.

"Ayo. Berenang bersama Daddy masuk ke dalam keinginanku sejak dulu," Sean mengucapkan kata yang membuat Arche sedikit sedih.

"Maafkan, Daddy, Sayang. Kita bisa berenang bersama sebanyak yang kamu mau," Arche menggenggam tangan Sean.

"Masih banyak hal lain yang ingin Sean lakukan bersama Daddy. Tapi sekarang, ayo kita, BERENANG!" Sean berlari sambil menarik tangan Arche. Dua laki-laki beda usia itu sudah berada di air.

Sepanjang berenang, Arche terus menggenggam tangan Sean. Membiarkan Sean berenang sendirian bukanlah hal yang benar. Arche tidak akan membiarkan sesuatu yang buruk terjadi pada Sean.

"Mom, aku ke Sean dan Arche dulu. Mereka memanggilku," Eury meminta izin pada Rheanna dan Shirlenne. Dua jagoannya memanggilnya untuk ikut bergabung.

"Ya, Sayang," dua ibu Eury membalas ucapan Eury bersamaan.
Seperginya Eury, Rheanna dan Shirlenne tak saling bicara. Mereka memperhatikan orang-orang yang mereka cintai.

"Rasanya bahagia saat hidup tenang seperti ini," Rheanna bersuara tenang. "Tanpa dendam, tanpa airmata, tanpa rasa takut dan tanpa penderitaan,"

"Maafkan kami," Shirlenne merasa sedikit tersentil dengan ucapan Rheanna yang tak bermaksud sedikitpun untuk menyinggungnya.

"Semua sudah selesai, Shirlenne. Tak perlu meminta maaf lagi. Semuanya akan kembali pada tempat yang seharusnya,"

Shirlenne diam. Mencerna kembali ucapan Rheanna. "Apa mungkin kau akan melepaskan Decker?"

"Kami tak saling menahan, Shirlenne. Sampai detik ini kami masih bersahabat. Pernikahan hanyalah untuk menyempurnakan kisah kami,"

"Kau akan bercerai dengan Decker?"

"Kami sudah membahasnya. Allary adalah bagian penting diantara kami. Tapi Allary tidak menentang keputusan kami yang artinya itu tidak akan jadi masalah untuk Allary,"

"Aku tidak mengerti harus berkata apa. Aku sangat berterimakasih padamu,"

"Kebahagiaan Decker adalah kebahagiaanku, Shirlenne. Aku melakukannya untuk kebahagiaannya,"

"Dan untuk kebahagiaanmu juga. Kau bisa kembali bersama Rylan,"

Rheanna hanya diam. Ia tidak berpikir untuk kembali pada Rylan. Rheanna tidak ingin kejadian silam terulang lagi. Bagaimana jika ada tekanan lagi dan Rylan memilih meninggalkannya untuk yang kedua kali? Rheanna belum siap untuk hancur lagi.

Tak ada cinta yang akan selalu sempurna, sebagian orang akan mendapatkan apa yang ia inginkan tapi sebagian

orang hanya bisa memimpikan apa yang mereka inginkan. Cinta dan kebahagiaan, adalah dua hal yang tak bisa didapatkan dengan mudah. Butuh perjuangan untuk mendapatkan dua hal itu. Terkadang perjuangan itu akan menyulitkan hingga kau merasa sangat lelah tapi terkadang perjuangan itu tidak sesulit yang kau bayangkan. Semuanya hanya tergantung pada satu hal, bagaimana cara kau menyikapi perjuangan itu. Meneruskan perjuangan sampai akhir, atau berhenti di titik lelah??

📖The End📖

All Story

- One Sided Love
- Last Love
- Heartstrings
- Calynn Love Story
- Story About Beryl
- Angel Of The Death
- Black And Red Romance
- My Sexy “Devil”
- Harmoni cinta “Oris”
- Ketika Cinta Bicara
- Sad Wedding
- Theatrichal Love
- Tentang Rasa
- Dark Shadows
- Heartbeat
- **Sayap-Sayap Patah**
- Luka dan Cinta
- Relova – Cinderella abad ini
- The Possession
- Queen Alexine
- Pasangan Hati
- Love Me If You Dare
- Cinta Tanpa Syarat
- Miracle Of Love
- Its Love, Cara
- King Of Achilles